

**Penguasaan Kosa Kata
Bahasa Indonesia Murid Kelas VI
Sekolah Dasar di Jawa Tengah
dan Daerah Istimewa Yogyakarta**

x.59

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

**Penguasaan Kosa Kata
Bahasa Indonesia Murid Kelas VI
Sekolah Dasar di Jawa Tengah
dan Daerah Istimewa Yogyakarta**

RESEARCH
INSTITUTE FOR
LANGUAGE AND COMMUNICATION
UNIVERSITY OF YOGYAKARTA

**Penguasaan Kosa Kata
Bahasa Indonesia Murid Kelas VI
Sekolah Dasar di Jawa Tengah
dan Daerah Istimewa Yogyakarta**

Oleh
Sawardi, dkk.



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981**

Redaksi
S. Effendi

Seri Bb 86

Buku ini semula merupakan naskah hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusaḡ tahun 1975/1976, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Penelitian Pusat: S. Effendi (Pemimpin), Zulkarnain (Bendaharawan), Farid Hadi (Sekretaris), B. Suhardi, Lukman Ali, Muhadjir, Djajanto Supraba, dan Sri Sukeši Adiwimarta (Para Asisten), Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Mulyanto Sumardi (Konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah. Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75 -1978/79) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembekuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan kamus bahasa Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penterjemahan karya kesusastraan daerah yang utama, kesusastraan dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian

Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatra Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatra Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarahannya dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah lima tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 250 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 30 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah tiga tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 135 naskah daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebarakan di kalangan masyarakat luas.

Buku *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh peneliti dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1975/1976. Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebarluasan hasil penelitian di kalangan peneliti bahasa, peminat bahasa dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1979

Prof. Dr. Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu kami panjatkan rasa syukur ke hadirat Allah s.w.t, yang telah berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI sekolah dasar di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1977/1978 ini merupakan satu rangkaian penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid sekolah dasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, pada hakikatnya penelitian ini sebagai kelanjutan dari penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas I dan kemudian murid kelas III sekolah dasar di Jawa Tengah serta Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah kami lakukan berturut-turut pada tahun 1975/1976 dan tahun 1976/1977.

Pada tempatnyalah pada kata pengantar ini pertama-tama kami sampaikan penghargaan dan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta, yang telah memberi kepercayaan kepada kami, Tim Peneliti IKIP Yogyakarta, untuk melanjutkan penelitian itu.

Pada pelaksanaan penelitian ini kami banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Masalah yang kami hadapi lebih rumit daripada penelitian-penelitian yang lalu. Akan tetapi, berkat petunjuk konsultan kami Dr. Supomo dan atas ketekunan serta kerja sama dari semua anggota tim, dan juga bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, akhirnya semua kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini kami ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

- a. para pejabat Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan para pejabat Pemerintah Daerah Tingkat II di daerah tempat kami mengadakan penelitian;
- b. para pejabat Kantor Wilayah Departemen P dan K, Kantor P dan K Kabupaten, Kantor P dan K Kecamatan di Daerah Tingkat I Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. para pejabat Dinas P dan K di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta;
- d. para pemilik sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru sekolah dasar tempat kami mengumpulkan data, khususnya guru kelas VI;
- e. para mahasiswa serta yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Seperti juga kata pengantar pada laporan penelitian yang lalu, kami menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Walaupun demikian, kami percaya bahwa bagaimana pun hasilnya penelitian ini, kiranya ada manfaatnya juga, baik bagi pembinaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar maupun bagi penelitian serupa di masa mendatang.

Akhirnya, sekali lagi kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini, semoga amal kebajikan itu berguna bagi pembangunan negara dan bangsa di masa mendatang.

Yogyakarta, 28 Februari 1978

Penanggung jawab/Ketua Tim Peneliti

Sarwadi

DAFTAR ISI

	Halaman
<i>Prakata</i>	V
<i>Kata Pengantar</i>	IX
<i>Daftar Isi</i>	XI
<i>Daftar Tabel</i>	XIII
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori	6
1.4 Populasi dan Sampel	9
1.5 Metode dan Teknik	10
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian	15
2.1 Persiapan	15
2.2 Pelaksanaan Penelitian	21
3. Analisis Data	25
3.1 Corak dan Arah Analisis	25
3.2 Hubungan Letak Sekolah dengan Penguasaan Kosakata Murid	26
3.3 Jumlah dan Luas Daerah Pemakaian Kosakata	41
3.4 Analisis Kosakata pada Karangan Murid	46
3.5 Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian	53

4.	Kesimpulan dan Saran	57
4.1.	Kesimpulan	57
4.2.	Saran-saran	59
	<i>Daftar Pustaka</i>	61
	<i>Lampiran</i>	63
1.	<i>Petunjuk Umum Pelaksanaan Penelitian dan Petunjuk Khusus Tugas Mengarang</i>	63
2.	<i>Bacaan I</i>	91
	<i>Bacaan II</i>	93
3.	<i>Daftar Kata yang Ditanggalkan</i>	95
4.	<i>Hasil Karangan Para Murid</i>	109

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Sampel Murid dan Pekerjaan Orang Tua	27
2. Daftar Hasil Kosa Kata tiap Murid dan tiap Sekolah	34

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Bahasa besar sekali peranannya bagi proses berpikir seseorang. Bahasa adalah alat berpikir yang terutama. Tanpa bahasa pada nakikatnya kita tidak dapat berpikir. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran dan angan-angan kita lahirkan dengan bahasa. Membentuk pengertian tentang suatu hal, yang merupakan suatu proses berpikir yang paling pokok, tidak dapat terwujud tanpa melalui bahasa. Oleh karena itu, di samping sebagai alat berpikir, pada hakikatnya bahasa adalah hasil proses berpikir itu sendiri. Betapa tingkat perkembangan kebudayaan suatu bangsa, sebagian besar tercermin dalam kehidupan dan perkembangan bahasa bangsa itu, termasuk kasanah kosa kata yang terdapat di dalamnya. Bahkan sebenarnya corak berpikir dan keluasan pikiran seseorang dapat pula diketahui antara lain dari bahasa yang digunakan.

Membentuk pengertian tentang suatu hal adalah proses berpikir dalam wujud mengabstraksikan benda-benda kongkrit dan realitas dalam kehidupan ini. Pengertian kursi sebagai tempat duduk adalah hasil abstraksi dari sekian banyak kursi. Demikian juga pengertian kata-kata benda dan kata-kata kerja, misal, rumah, meja, buku, lampu, sepeda, nasi, mata, makan, minum, duduk, tidur, pergi, dan sebagainya. Pengertian yang terjelma dalam wujud kata-kata itu merupakan hasil proses berpikir yang fundamental dan itu, dapat dikatakan bahwa pengertian yang terjelma dalam wujud kata itu, di samping sebagai hasil proses berpikir, juga sebagai dasar mengembangkan proses berpikir itu selanjutnya dalam bentuk rumusan, konsep, ide dan seterusnya.

Bahasa dalam arti tertentu hanya dimiliki oleh manusia, karena hanya manusia yang sebenarnya dapat berpikir dan mengembangkan pikiran. Akan tetapi, kenyataannya, bahasa itu ada karena manusia itu hidup bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak mampu hidup sendiri. Ia memerlukan hidup bersama, hidup berkelompok, bermasyarakat. Alat komunikasi yang terutama dalam kehidupan masyarakat adalah bahasa.

Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosa kata berperan penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai proses komunikasi dalam masyarakat. James M. Mc. Crimmon (1967) mengatakan : *"Words are the medium of communication, even of communication to oneself. We think with words as we write with them, and neither thinking nor writing can be efficient unless the words are accurate."*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir, berbahasa, dan bermasyarakat merupakan satu kaitan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Kita menyadari bahwa kehidupan masyarakat berkembang, terus sesuai dengan kemajuan berpikir manusia. Kemajuan itu tampak dalam segala sektor kebudayaan masyarakat itu. Kehidupan adat istiadat, peradaban, tata ekonomi, hukum, politik, kesenian, dan juga bahasa, semuanya mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan itu tampak pesat terutama pada bangsa-bangsa yang sedang berjuang mengejar ketinggalan untuk memperoleh kemajuan seperti bangsa-bangsa yang sudah maju. Demikian juga halnya bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai salah satu sektor kebudayaan bangsa dan bahkan pendukung kebudayaan itu mengalami perkembangan yang pesat pula. Kami katakan pada Bab 1 laporan penelitian yang lalu bahwa salah satu wujud perkembangan itu tampak jelas pada penambahan jumlah kosa kata. Makin hari makin bertambah banyak. Di samping yang tenggelam, banyak muncul kata baru, baik yang berasal dari bahasa asing maupun yang berasal dari bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Hal ini tentu saja sesuai dengan kemajuan berpikir dan perkembangan masyarakat bangsa Indonesia, yang sesuai dengan pendapat Brewton (1962) : *"New words are coined to represent new ideas, discoveries and inventions; old words become obsolete as they fall into disuse."*

Seperti sudah dikatakan di atas bahwa kemajuan zaman membawa perubahan dan perkembangan kebudayaan, termasuk perubahan dan perkembangan bahasa pendukung kebudayaan itu. Kosa kata berubah dan

bertambah jumlahnya, bahkan arti kata pun sering berubah. Ada sejumlah kata yang mengalami perluasan arti, penyempitan arti, bahkan ada yang mengalami pergeseran pengertian, dari yang kasar menjadi halus atau sebaliknya. Di samping itu, ada pula kata yang kemudian memperoleh pengertian baru sama sekali, berbeda dengan pengertiannya yang semula. Belum lagi diperhitungkan timbulnya berbagai variasi arti yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang usia, kedudukan, masyarakat lingkungannya, perbedaan daerah tempat tinggal, dan sebagainya. Seperti pendapat Brewton (1962) :

A word, then, is more than just a combination of sounds or a group of letters. It is a symbol that enables men to communicate with each other. It must be remembered, however, that symbols differ according to the various cultures in which men live.

Tentang hubungan antara kemajuan masyarakat dengan perluasan kosa kata dalam bahasa kita, W.Y.S. Purwadarminta (1967) mengatakan :

Pertumbuhan bahasa selalu beriringan dengan perkembangan masyarakat. Pesatnya kemajuan dalam segala bidang kehidupan lebih-lebih lagi sesudah kita merdeka pengertian baru dan hal-hal yang baru dengan sendirinya memperluas perbendaharaan kata kita.

Dari uraian di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa berbahasa dan berpikir itu berkaitan erat sekali. Kemajuan berpikir masyarakat berpengaruh besar sekali terhadap perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa tidak terlepas dari penambahan dan perkembangan kosa kata. Penguasaan kosa kata besar peranannya bagi pelaksanaan berbahasa seseorang.

Dalam hubungannya dengan pembinaan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, lebih-lebih di SD, pengetahuan tentang kosa kata yang dimiliki oleh murid amat penting. Dengan pengetahuan itu kita dapat menentukan salah satu kebijaksanaan dasar pengajaran bahasa Indonesia di SD, menyesuaikan buku-buku pelajaran dengan kemampuan kosa kata murid, menyusun kamus bahasa Indonesia untuk murid SD dan sebagainya. Salah satu hasil seminar pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang diselenggarakan dari tanggal 2 sampai dengan tanggal 6 Maret 1970 di Jakarta menyebutkan, "mutlak perlu adanya penyelidikan mengenai frekuensi kata-kata yang bersifat umum, lokal, regional, dan ideologis, sehingga kemudian dapat ditentukan *scope* kurikulum dan buku-buku yang tepat dan berguna". Dalam hubungannya dengan pemilihan kosa kata, seminar menentukan bahwa seleksi didasarkan atas frekuensi, pusat perhatian anak, lingkungan kebudayaan, pengetahuan, dan pengalaman.

Menyadari betapa pentingnya pengetahuan tentang kosa kata murid SD maka penelitian tentang hal itu telah diadakan pada beberapa daerah. Di samping penelitian yang dilakukan di daerah Jawa Barat oleh tim peneliti IKIP Bandung maka penelitian tentang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid SD kelas I dan III di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta telah dilaksanakan oleh tim peneliti IKIP Yogyakarta. Penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid SD kelas I dilakukan pada tahun 1975/1976, sedangkan kelas III dilakukan pada tahun 1976/1977. Dari penelitian-penelitian itu telah dapat diketahui sejumlah kosa kata yang dikuasai oleh murid-murid SD kelas I dan kelas III, baik menurut jenis kata maupun lingkungan pemakaiannya.

Hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh itu belum cukup untuk dijadikan landasan penyusunan daftar kosa kata murid SD secara keseluruhan sehingga belum dapat digunakan sebagai dasar kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SD. Untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang penguasaan kosa kata murid SD keseluruhannya, perlu diadakan penelitian lanjutan dengan populasi murid SD kelas VI di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari penelitian lanjutan ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi tentang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI di Jawa - Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, yang selanjutnya bersama-sama dengan hasil penelitian yang terdahulu akan mampu dijadikan dasar penyusunan daftar kosa kata murid SD keseluruhannya. Penyusunan daftar kosa kata itu akan dapat dimanfaatkan sebagai landasan kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SD, terutama dalam penyusunan buku-buku pelajaran, buku bacaan, kamus bahasa Indonesia sekolah dasar, dan khususnya buku pelajaran bahasa Indonesia.

1.1.2 *Masalah*

Penelitian penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD menurut hemat kami baru dilakukan di daerah Jawa Barat oleh tim peneliti IKIP Bandung pada tahun 1976/1977. Oleh karena itu, pengetahuan kita tentang hal itu masih sangat terbatas. Karena penguasaan kosa kata anak, lebih-lebih di SD, banyak dipengaruhi oleh lingkungan daerah dan kehidupan murid maka untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang penguasaan kosa kata murid kelas VI SD di Indonesia pada umumnya, perlu ada data dan informasi dari daerah-daerah lain. Hingga kini data dan informasi penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta belum tersedia. Penelitian menuju ke arah itu belum pernah diadakan. Oleh karena itu, penelitian penguasaan

kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta perlu sekali dilakukan agar gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang penguasaan kosa kata murid SD dapat diperoleh, baik keseluruhan secara individual maupun keseluruhan dalam arti murid SD di Indonesia pada umumnya.

Hingga kini pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya dalam hubungannya dengan pengadaan buku-buku pelajaran belum didasarkan atas hasil-hasil penelitian yang mantap. Apakah kosa kata yang ada dalam buku-buku pelajaran itu sudah sesuai dengan kemampuan anak, ditinjau dari berbagai segi, belum pernah diselidiki benar-benar. Sebagai langkah pertama menuju ke arah itu perlu ada daftar kosa kata murid SD yang tersedia, yang berdasarkan hasil penelitian, yang terperinci, baik dari tingkat kesukarannya maupun macam dan jenisnya, dan bila mungkin dari jumlah frekuensi pemakaiannya. Untuk kepentingan itu, penelitian penguasaan kosa kata murid kelas VI di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta perlu sekali diselenggarakan.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan dan mengolah data serta informasi sehingga diperoleh gambaran yang lengkap tentang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk keperluan penyusunan daftar kosa kata murid SD kelas VI dalam rangka pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia.

Dalam hubungan ini diharapkan sekaligus dapat diperoleh gambaran tentang frekuensi pemakaian kata, terutama dalam karangan murid, jenis kata, kemampuan penggunaan imbuhan dan jumlah kosa kata itu sendiri. Hal-hal yang kemudian ini pada dasarnya adalah tujuan yang sekunder, sedang yang pokok adalah macam dan jumlah kosa kata yang dikuasai oleh murid. Dengan mengetahui sejumlah kosa kata yang dikuasai oleh murid tersebut dapat pula diketahui minat dan perhatian murid, lingkungan hidup murid, pikiran, dan dunia kehidupan murid. "*A word is a sound representing an idea*", (Westland, 1973). Hal ini akan tampak secara implisit pada data yang diperoleh beserta dengan analisisnya.

Daftar kata yang kita peroleh dari penelitian ini tidak menunjukkan bahwa semua kata yang tercantum dalam daftar itu diketahui oleh semua murid dalam arti mutlak, tetapi ada berbagai variasinya. Tiap kata dalam daftar itu disertai angka yang menunjukkan jumlah sampel murid yang tahu

arti kata tersebut sehingga dengan demikian dapat diperkirakan apakah kata itu sudah umum diketahui oleh murid atau belum. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar menyusun daftar kosa kata yang diketahui oleh murid-murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.2.2 Tujuan khusus

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut.

- a. Tujuan langsung, untuk memperoleh:
 - 1) jumlah kosa kata yang diketahui murid;
 - 2) jenis kata yang diketahui murid; dan
 - 3) luas lingkungan pemakaian kosa kata.
- b. Tujuan tak langsung, untuk memperoleh:
 - 1) kekerapan atau frekuensi pemakaian kata (pemakaian tulis); serta,
 - 2) penggunaan bentukan kata.

1.3 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.3.1 Anggapan Dasar

Pengajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD amat penting peranannya. Kemahiran dan keterampilan berbahasa Indonesia akan banyak membantu berhasilnya pengajaran lain karena hampir semua pengajaran di kelas VI SD menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia. Kecuali itu kita ketahui bahwa kelas VI adalah kelas terakhir bagi kebulatan pengajaran di SD sehingga pengajaran bahasa Indonesia seharusnya mampu membekali murid bagi kepentingan pengajaran selanjutnya atau bagi kepentingan kehidupan murid dalam masyarakat. Dalam hal ini, keluasan dan keragaman penguasaan kosa kata amat perlu karena bagi murid yang tidak melanjutkan sekolahnya diharapkan telah mampu berkomunikasi dalam masyarakat tentang berbagai hal.

Kami berpendapat bahwa murid-murid SD kelas VI di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, baik yang ada di kota, pinggiran kota maupun di pedesaan, telah memiliki kata-kata bahasa Indonesia yang cukup banyak. Hal ini tidak mengherankan sebab sejak dari kelas III mereka telah menerima pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, hal-hal yang berikut ini cukup besar peranannya di dalam membantu murid-murid menguasai kosa kata bahasa Indonesia.

- a. Semua buku pelajaran sekolah dasar kecuali pelajaran bahasa daerah ditulis dalam bahasa Indonesia.
- b. Siaran-siaran lewat media massa, baik yang melalui radio maupun televisi, sebagian besar menggunakan bahasa Indonesia.
- c. Koran-koran dan majalah-majalah yang telah jauh masuk ke pedesaan, juga menggunakan bahasa Indonesia.
- d. Dalam suasana resmi dan kedinasan, dalam surat-menyurat, pidato, ceramah dan sebagainya, masyarakat umum selalu menggunakan bahasa Indonesia.
- e. Situasi kemajuan, lingkungan, dan kehidupan kota yang sebagian besar terlahir dalam bahasa Indonesia, sangat membantu murid-murid yang tinggal di kota dalam penguasaan bahasa Indonesia.

1.3.2 *Hipotesis*

- a. Berbeda dengan murid-murid kelas III SD, kemampuan berbahasa Indonesia murid-murid kelas VI lebih bersifat aktif, teristimewa murid-murid yang berada di kota-kota besar. Mereka yang sekolahnya berada di pedesaan, sifat aktif ini hanya tampak di dalam kelas, dan itu saja tidak dapat dipastikan benar, sedang di luar kelas aktivitas itu tidak tampak sama sekali. Di samping itu, berdasarkan penelitian yang sudah-sudah kita dapat melihat perkembangan penguasaan kosa kata murid kelas I dibandingkan dengan murid kelas III. Menurut perkiraan kami perkembangan penguasaan kosa kata itu akan lebih meningkat lagi pada murid-murid kelas berikutnya, terutama pada murid kelas VI.
- b. Kekayaan kata dan aktivitas berbahasa Indonesia murid-murid kelas VI SD kota lebih besar daripada murid-murid pada kelas yang sama, tetapi sekolahnya berada di kota kecil/pinggiran dan di desa-desa/pelosok. Hal ini disebabkan oleh kenyataan-kenyataan sebagai berikut.
 - 1) Kesempatan murid-murid kota untuk mendengarkan siaran radio dan menyaksikan siaran TV jauh lebih luas daripada rekan-rekannya yang tinggal di pinggiran ataupun di desa-desa.
 - 2) Demikian keluar rumah, murid-murid kota telah langsung berhadapan dengan serba bahasa Indonesia, baik yang berupa tulisan-tulisan, percakapan-percakapan maupun teriakan-teriakan para pedagang. Sebaliknya murid-murid yang tinggal di desa, di samping mereka harus membantu bekerja orang tua, juga tak akan berjumpa dengan situasi-situasi yang terdapat di kota.

- 3) Penguasaan kosakata murid yang seorang dengan yang lain tidak sama, walaupun mereka sama-sama murid kelas VI pada SD yang sama. Hal ini bergantung kepada lingkungan hidup dan pusat minat murid. Dengan demikian, variasi penguasaan kosakata murid terutama ditentukan oleh faktor daerah tempat sekolah dan faktor lingkungan hidup murid.
- 4) Makin bertambah tinggi kelas seseorang murid, makin bertambah banyak pengetahuan dan keterampilannya tentang berbagai bentuk kata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kekayaan kata-kata yang dimiliki oleh murid-murid kelas VI SD jauh lebih banyak, bahkan berlipat jika dibandingkan dengan kata-kata yang dimiliki oleh murid-murid kelas III SD yang telah kami daftar sebagai hasil penelitian penguasaan kosakata bahasa Indonesia murid kelas III SD tahun yang lalu (1976/1977)
- 5) Wujud dan macam kata-kata yang dimiliki oleh murid-murid kelas VI SD banyak diperoleh dari buku-buku pelajaran bahasa Indonesia, buku-buku mata pelajaran lain, dan juga dari pengaruh lingkungan hidup mereka, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya.

1.3.3 Teori

- a Berdasarkan hipotesis di atas, kerangka teori yang kami gunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan penelitian ini tidak jauh berbeda dengan praktek yang telah dikerjakan oleh Michael West (1936), Thorndike/Lorge (1944), ataupun oleh Fries (1951). Kami katakan "tidak jauh berbeda", karena kami pun ingin memperoleh data lebih banyak dari kemampuan berbahasa anak-anak yang bersifat aktif daripada yang bersifat pasif. Namun, karena tujuan utama penelitian ini ingin memperoleh gambaran yang lengkap tentang penguasaan kosakata bahasa Indonesia murid kelas VI SD maka kemampuan berbahasa anak-anak yang bersifat pasif pun akan kami teliti juga. Dalam hal ini kami menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh Ruth G. Strickland (1951) dan Robert Lado (1964).
- b Dalam praktek pengumpulan data, kami sering harus menghadapi kata-kata bentukan, seperti: *masuk, memasuki, dimasuki, kemasukan, pemasukan*. Sesuai dengan sifat bahasa Indonesia, bentukan

kata-kata yang derivatif, yaitu yang mengubah jenis kata, diperlakukan sebagai bentuk kata tersendiri. Jadi, misalnya kata *memasuki* dan *pemasukan* diperlakukan sebagai dua kata yang berlainan. Namun, bentukan kata-kata yang inflektif, yakni yang tidak mengubah jenis kata, diperlakukan sebagai kata-kata yang sama. Jadi, misalnya kata *masuk*, *memasuki* dan *dimasuki*, diperlakukan sebagai kata-kata yang sama. Dengan demikian, murid-murid yang menguasai kata-kata *pemasukan* di satu pihak, dan menguasai kata-kata *masuk*, *memasuki*, dan *dimasuki* di pihak lain, diperlakukan sebagai menguasai dua macam kata saja dan bukan empat macam kata.

Akan tetapi, karena dari penelitian ini diharapkan juga dapat diperoleh data frekuensi kata dalam pemakaian tulis, kata-kata yang mendapat partikel atau imbuhan yang menyebabkan jenis atau fungsinya berubah, di perhitungkan juga, misalnya, *ada* dan *adalah*, *agak* dan *pergilah*, atau kata *adik* dan *adiknya* masing-masing dianggap satu kata. Di samping itu, untuk kelengkapan data, bentuk kata-kata turur pun di perhitungkan juga, misalnya, *saja* → *aja*, *mengaksi/beraksi* → *ngaksi*, *mengomong/bicara* → *ngomong*, dan sebagainya.

Walaupun sudah ditentukan dasar penghitungan jumlah penguasaan kosa kata pada penelitian ini, tetapi pada kenyataannya dasar penentuan itu tidak mutlak benar. Salah satu kesulitan yang nyata ialah masalah penentuan kosa kata yang dikaitkan dengan jenis kata. Hal itu disebabkan oleh kenyataan bahwa jenis suatu kata baru akan jelas setelah kata itu ada dalam konteks kalimatnya. Dengan demikian, dasar pedoman di atas sekedar sebagai salah satu cara kerja yang kami tempuh dalam penelitian ini.

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 *Populasi*

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas VI sekolah dasar di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4.2 *Sampel*

Agar hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III SD pada tahun yang lalu, maka kami berusaha menggunakan sampel daerah dan sampel sekolah sama dengan penelitian tahun yang lalu. Namun bila keadaan tidak memungkinkan atau ada pertimbangan lain maka mungkin ada penyimpangan.

Bagaimana pelaksanaan penentuan sampel daerah, sekolah, dan sampel murid, kami uraikan pada bab yang akan datang, khusus tentang masalah sampel penelitian. Adapun buku-buku yang kami pergunakan sebagai sumber data adalah sebagai berikut.

- a S. Jasawidarsana, *Titian Berbahasa*, untuk kelas V dan kelas VI.
- b Buku Paket Bahasa Indonesia SMP kelas I.
- c Buku Paket Bahasa Indonesia SD kelas VI.
- d Buku-buku IPA, IPS dan Matematika yang biasa digunakan di SD kelas VI.
- e Buku Spektrum II.
- f Majalah Remaja Hai, Oktober 1977, No. 29.

1.5 Metode dan Teknik

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka menggunakan cara sebagai berikut.

- a. Meneliti dan mengolah hasil penelitian penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang kami lakukan pada tahun 1976/1977. Kata-kata pada daftar kata teknik centang (*check list*) yang hasilnya menunjukkan lebih dari 70% diketahui oleh murid, kami daftar dan kemudian kami tanyakan kepada guru kelas V SD, apakah kiranya kata-kata itu diketahui atau tidak oleh murid-murid SD kelas V. Kami gunakan ukuran pengetahuan murid kelas V, dengan pertimbangan bilamana kata-kata itu diketahui oleh murid kelas V, tentunya diketahui oleh murid kelas VI. Ternyata menurut pertimbangan guru kelas V. kata-kata itu hampir semuanya sudah diketahui oleh murid. Berdasarkan pertimbangan itu, kecuali beberapa kata, kata-kata yang ada pada daftar kata teknik centang pada penelitian kelas III yang sudah diketahui oleh murid lebih dari 70% kami tanggalkan. Di samping itu, sejumlah kata dari daftar kata pada teknik wawancara ternyata banyak diketahui oleh murid. Berdasarkan wawancara ternyata banyak diketahui oleh murid. Berdasarkan pertimbangan jumlah murid yang tahu dan juga berdasarkan pertimbangan perkiraan

banyaknya frekuensi pemakaian kata itu dalam buku-buku pelajaran SD maka kata-kata itu ditanggalkan juga. Dari dua sumber daftar kata itu ditambah dengan 938 kata yang ditanggalkan pada penelitian penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III tahun yang lalu, jumlah kata yang ditanggalkan seluruhnya \pm 3300 kata.

- b. Mentabulasikan kata-kata yang terdapat pada buku-buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku-buku pelajaran lain yang dipergunakan di kelas VI. Kata-kata yang diperkirakan memiliki frekuensi pemakaian yang tinggi, ditambahkan kemudian pada sisa daftar kata teknik wawancara kelas III yang tidak ditanggalkan sehingga tersusun daftar kata baru yang merupakan daftar kata yang diperkirakan banyak diketahui oleh murid. Di samping itu, disusun daftar kata lain yang merupakan daftar kata yang diperkirakan mungkin diketahui oleh murid, antara lain diambil dari buku pelajaran bahasa Indonesia kelas I SMP.
- c. Menelaah hasil penelitian penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI di Jawa Barat. Untuk mendapatkan gambaran tentang frekuensi kosa kata dalam pemakaian tulis, disusun sejumlah judul karangan yang harus dikerjakan oleh murid. Tugas mengarang ini diberikan kepada murid sesuai dengan hipotesis bahwa murid kelas VI SD sudah mengarah kepada penguasaan kosa kata yang bersifat aktif.
- d. Sebenarnya yang paling ideal, penelitian penguasaan kosa kata harus disertai dengan suatu teks bacaan. Tiap kata ditanyakan dalam hubungannya dengan kalimat dalam teks itu. Akan tetapi, teknik ini akan banyak mengalami kesulitan. Walaupun demikian, kami mencoba menanyakan sejumlah kata dengan melalui suatu bacaan, untuk mengetahui apakah benar-benar murid menguasai arti kata-kata dalam berbagai hubungan kalimat dalam suatu bacaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar sama dengan yang digunakan dalam penelitian penguasaan kosa kata murid kelas III SD tahun yang lalu, ditambah dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini sesuai dengan makin bertambah banyaknya kosa kata yang dikuasai oleh murid kelas VI dan corak penguasaan yang makin mengarah kepada sifat aktif.

Daftar kata yang diperoleh dari pengamatan penelitian yang lalu dari buku-buku bahasa Indonesia dan buku-buku pelajaran lain di kelas VI, dan buku bahasa Indonesia kelas I SMP, dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kata-kata yang mestinya sudah diketahui, kata-kata yang diperkirakan banyak diketahui, dan kata-kata yang diperkirakan mungkin diketahui oleh murid kelas VI SD.

Sesuai dengan pengelompokan itu dan sesuai pula dengan usaha untuk mendapatkan gambaran frekuensi pemakaian tulis kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD, kami tentukan langkah dan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

- a. Kata-kata kelompok pertama disusun dalam daftar kata yang ditanggalkan. Sudah kami kemukakan di atas jumlah kata yang ditanggalkan dalam penelitian ini ada \pm 3300 kata.
- b. Kata-kata kelompok kedua ditanyakan dengan teknik centang (*check list*). Sejumlah kata disodorkan kepada murid, kemudian kami baca satu demi satu. Murid memberikan tanda centang (*check*) pada kata-kata yang diketahui, dan tidak memberikan tanda apa-apa pada kata yang tidak diketahui.
- c. Kata-kata kelompok ketiga ditanyakan dengan teknik wawancara. Yang termasuk dalam kelompok kata ini ialah kata-kata yang diperkirakan sukar bagi murid, kata-kata yang menunjuk pengertian abstrak, kata-kata pungutan, dan yang lain. Ada dua macam daftar kata yang ditanyakan dengan teknik wawancara, yaitu:
 - 1) teknik wawancara dengan daftar kata lepas; dan
 - 2) teknik wawancara dengan bacaan.Perlu ditegaskan bahwa teknik wawancara dengan daftar kata lepas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara. Akan tetapi, yang penting kata-kata itu ditanyakan tidak sebagai kata lepas. Teknik wawancara dengan bacaan dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dalam konteks kalimat dalam bacaan. Jawaban murid yang dianggap betul ialah jawaban yang sesuai dengan isi kalimat bacaan itu, sedangkan jawaban lain dianggap salah, walaupun jawaban itu menyangkut arti lain dari kata itu.
- d. Teknik pengumpulan data yang berikutnya berupa tes tertulis, dalam bentuk sebagai berikut
 - 1) Pemberian tugas mengarang
Ada dua macam tugas, yaitu tugas mengarang bebas dan mengarang terikat.

Mengarang bebas ialah mengarang dengan judul bebas. asal seorang dengan yang lain tidak sama judulnya.

Mengarang terikat ialah mengarang dengan judul yang sudah disediakan. Untuk itu, disediakan sejumlah judul yang memungkinkan murid-murid tidak memilih judul yang sama. Oleh karena itu, disediakan delapan judul bagi enam sampel murid lingkungan kota, delapan judul bagi enam sampel murid pinggiran kota, dan delapan judul bagi enam sampel murid daerah pedesaan. Judul-judul karangan itu satu dengan yang lain tidak sama. Agar dapat mengungkap kosa kata murid sebanyak-banyaknya, setiap judul karangan diusahakan ada pokok-pokok pikiran pengarahannya.

2) Membuat surat

Untuk tugas membuat surat ini setiap murid wajib memilih alamat yang tidak sama dengan murid yang lain dalam satu kelompok.

3) Menceritakan gambar

Untuk tugas ini disediakan delapan gambar, dengan maksud agar murid yang seorang dengan yang lain tidak menceritakan gambar yang sama.

Dari tugas-tugas di atas, karena tiap sampel murid mendapat empat macam tugas mengarang, tes tertulis yang berupa tugas mengarang ini akan menghasilkan $4 \times 6 \times 24$ hasil pekerjaan mengarang yaitu 576 hasil pekerjaan.

Dengan berbagai teknik pengumpulan data ini dimaksudkan agar dapat disauk sebanyak-banyaknya penguasaan kosa kata murid, baik dari teknik wawancara maupun dari teknik tes tertulis. Dari hasil-hasil keseluruhan itu akan diketahui kemungkinan adanya kata-kata yang tidak dipersiapkan dalam daftar teknik wawancara, tetapi muncul dari hasil karangan murid.

2. LANGKAH–LANGKAH PELAKSANAAN PENELITIAN

2.1 Persiapan

Sesudah segala perizinan itu kami peroleh, kami adakan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku yang kami pakai sebagai landasan teori penelitian ini.

Setelah buku-buku itu kami baca, lalu kami menyusun instrumen penelitian

2.1.1 Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang kami gunakan ialah :

- a. pemberian tugas mengarang yang meliputi:
 - 1) mengarang terikat, dengan kode A,
 - 2) mengarang bebas, dengan kode B,
 - 3) mengarang menceritakan gambar, dengan kode C, dan
 - 4) mengarang surat, dengan kode D;
- b. daftar kata yang ditanyakan kepada para murid dengan teknik centang (*check list*), dengan kode E;
- c. daftar kata yang ditanyakan kepada para murid dengan teknik wawancara dengan kode F; serta
- d. daftar kata yang ditanyakan dengan suatu bacaan, dengan kode G1 dan G2.

Judul-judul karangan yang kami berikan kepada murid tidak sama karena pemberian judul karangan itu berdasarkan lokasi sekolah dasar yang mencakup daerah-daerah pusat kota, pinggiran kota, dan pedesaan. Berdasarkan pertimbangan lokasi sekolah-sekolah itu, kami tentukan judul-judul sebagai berikut.

- a. Judul-judul yang harus dipilih oleh para murid yang lokasi sekolahnya di pusat kota:

- 1) Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI di Sekolah Kami ;
 - 2) Pasar Malam Pembangunan ;
 - 3) Melihat Pentas Seni ;
 - 4) Kerja Bakti Membersihkan Rumah ;
 - 5) Pergi ke Kebun Binatang ;
 - 6) Berlebaran di Rumah Nenek ;
 - 7) Pergi ke museum ; dan
 - 8) Menyaksikan Perlombaan *Mini Cross* ;
- b. Judul-judul yang harus dipilih oleh para murid yang lokasi sekolahnya di pinggiran kota:
- 1) Berobat di Balai Pengobatan ;
 - 2) Berdarmawisata dengan Naik Kereta Api ;
 - 3) Upacara Peringatan Hari Pahlawan di Sekolah Kami ;
 - 4) Perlombaan Menyanyi di Sekolahku ;
 - 5) Berbelanja di Toko ;
 - 6) Melihat Pameran Makanan Sehat ;
 - 7) Pertandingan Sepak Bola di Kampungku ; dan
 - 8) Tanaman di Kebunku :
- c. Judul-judul karangan yang harus dipilih oleh para murid yang lokasi sekolahnya di pedesaan:
- 1) Musim Panen di Daerah Kami ;
 - 2) Bertamasya ke Pantai ;
 - 3) Pertandingan Olah Raga di Sekolah Kami ;
 - 4) Upacara Peringatan Hari Kartini di Sekolah Kami ;
 - 5) Berbelanja di Pasar ;
 - 6) Menangkap Ikan di sungai ;
 - 7) Bermain-main pada Waktu Terang Bulan ; dan
 - 8) Pertunjukan Seni di Desaku ;

Pemberian tugas mengarang bebas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Judul yang dipilih oleh seorang murid harus berbeda dengan judul yang dipilih oleh teman-temannya.
- b. Waktu yang disediakan satu jam (60 menit)
- c. Panjang karangan paling sedikit 3/4 halaman.

Dalam memberikan tugas mengarang menceritakan gambar, kami sediakan delapan buah gambar yang harus dipilih oleh para murid. Gambar-gambar yang kami sediakan di antaranya gambar toko, setasiun, pameran, perkemahan, pelabuhan, pawai, pasar, dan sawah. Di dalam gambar-gambar itu kami usahakan adanya benda-benda dan kegiatan-kegiatan

an yang dapat merangsang murid-murid berekspresi tulis sehingga mereka dapat menyebutkan kata yang sebanyak-banyaknya.

Pemberian tugas mengarang surat ditentukan sebagai berikut.

- a. Para murid diminta membuat surat yang ditujukan kepada salah seorang di antara keluarganya: nenek, bibi, paman, sahabat, kakak, ayah, ibu, uwak (pakde).
- b. Waktu yang disediakan untuk mengarang surat 1 jam (60 menit).

Sengaja kami bedakan judul-judul yang kami berikan kepada para murid karena menurut pertimbangan kami kekayaan kata para murid yang bersekolah di sekolah yang berlokasi di pusat kota berbeda dengan kekayaan kata para murid yang bersekolah di sekolah yang berlokasi di pinggiran kota dan di pedesaan. Pembedaan ini dimaksudkan agar dapat disauk sejumlah kosa kata yang banyak bervariasi.

Pemberian tugas mengarang bebas dimaksudkan agar para murid dapat memilih judul yang sesuai dengan minat dan lingkungan hidup mereka, dengan harapan agar mereka dapat mengekspresikan kosa kata yang sebanyak-banyaknya.

Pemberian tugas mengarang menceritakan gambar dimaksudkan agar para murid mengekspresikan kata-kata yang sesuai dengan gambar yang mereka pilih. Pemilihan gambar itu diharuskan tidak sama agar kami dapatkan kata-kata yang banyak variasinya juga.

Pemberian tugas mengarang surat dimaksudkan agar para murid mengekspresikan kata-kata yang berhubungan dengan lingkungan keluarga mereka.

Daftar kata yang ditanyakan dengan teknik centang (*check list*) berupa kata-kata yang berasal dari :

- a. sisa daftar kata teknik tentang penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III yang ditanggalkan;
- b. kata-kata yang terdapat dalam daftar kata teknik wawancara penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III yang hanya diketahui oleh $\pm 40\%$ sampai dengan $\pm 55\%$ dari sampel murid; dan
- c. kata-kata yang terdapat dalam buku-buku paket untuk kelas VI SD (IPA, Matematika, IPS) dan kata-kata yang terdapat dalam buku-buku pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas VI yang kami pandang mestinya sudah diketahui oleh murid kelas VI SD.

Daftar kata yang ditanyakan dengan teknik wawancara berupa kata-kata yang mungkin sudah diketahui oleh murid-murid kelas VI SD yang kebenarannya perlu diteliti lebih cermat. Kata-kata itu berasal dari:

- a. daftar kata teknik wawancara penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III yang hanya diketahui oleh kurang dari 40% dari sampel murid,
- b. buku-buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku-buku pelajaran lain yang kami ragukan diketahui oleh murid kelas VI SD,
- c. buku-buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan di kelas I SMP yang kami pandang mungkin sudah diketahui oleh murid kelas VI SD.

Daftar kata yang ditanyakan dari bacaan diambilkan dari kutipan bacaan yang berjudul "Si Yamin dan Si Yohan" (dikutip dari *Spektrum II*) dan "Einstein Waktu Kecil Bukan Anak Pintar di Sekolah" (dikutip dari Majalah Remaja *Hai*, Oktober 1977, no. 29).

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini lebih banyak ragamnya daripada penelitian yang lalu dan lebih rumit. Secara garis besar instrumen itu terdiri dari :

- a. tiga macam daftar kata, yang ditanyakan dengan:
 - 1) teknik centang;
 - 2) teknik wawancara; dan
 - 3) teknik wawancara bacaan.
- b. empat macam tugas mengarang:
 - 1) mengarang terikat;
 - 2) mengarang bebas;
 - 3) mengarang surat; dan
 - 4) mengarang menceritakan gambar.

Perlu dijelaskan bahwa cara penulisan pada daftar kata teknik centang berbeda dengan cara penulisan pada daftar kata teknik wawancara. Hal ini disebabkan daftar kata teknik centang langsung dihadapi dan dibaca oleh murid sehingga kata-kata bentukan perlu ditulis seperti biasa, tanpa dipisahkan antara kata dasar dan imbuhan. Disamping itu, masih ada satu daftar kata lagi, yaitu daftar kata yang ditanggalkan dalam penelitian ini.

Banyaknya ragam instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini dapat diperoleh kosa kata sebanyak-banyaknya yang dikuasai oleh murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.1.2 Coba Uji (*try out*)

Setelah instrumen selesai disusun, kemudian diadakan coba uji. Mengingat waktunya sangat terbatas, coba uji diadakan di dua sekolah, yaitu

SD Tunggaljiwa I Sleman dan SD Puro PA II Yogyakarta. Coba uji dikenakan pada 6 orang murid sebagai sampel. SD Puro PA II mewakili SD daerah urban, sedangkan SD Tunggaljiwa I Sleman mewakili SD daerah pinggiran kota/pedesaan.

Hasil coba uji ternyata tidak banyak membawa perubahan. Perubahan yang ada diantaranya seperti di bawah ini.

- a. Kata-kata yang ditanyakan dengan teknik centang yang telah diketahui seperlunya oleh para siswa dan diyakinkan oleh guru SD kelas VI ditanggalkan.
- b. Instrumen yang berupa pemberian tugas mengarang tidak mengalami perubahan karena para murid tidak mengalami kesukaran pada waktu mengerjakannya.

Setelah selesai coba uji, instrumen penelitian yang berupa *check list* diperbaiki. Berdasarkan instrumen itu jumlah kata yang hendak ditanyakan dalam penelitian ini terperinci sebagai berikut.

a. <i>check list</i>	948 kata
b. wawancara	690 kata
c. wawancara dari bacaan	57 kata
d. jumlah kata yang ditanggalkan	3300 kata

Jumlah seluruhnya = 4995 kata

2.1.3 Penentuan Tempat dan Sampel Penelitian

Seperti juga penelitian tahun yang lalu, dalam penelitian ini daerah tempat penelitian kami klasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu daerah urban, semi rural (pinggiran kota) dan rural (pedesaan).

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta telah menentukan bahwa perbandingan jumlah SD daerah urban, daerah semi rural dan rural sebagai 2:1:1. Dengan demikian, tiap lingkungan daerah Kotamadya/Kabupaten yang menjadi sampel adalah Semarang, Yogyakarta, Tegal, Blora, Wonosobo, dan Purwokerto.

Sesuai dengan perbandingan tersebut di atas dan sejalan dengan saran pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat, diperoleh dua puluh empat SD yang ditentukan sebagai sampel yang berturut-turut klasifikasinya dua SD Urban, satu SD Semi Rural dan satu SD rural, sebagai berikut.

- Semarang : SD Peterongan I
- SD Sompok IV
- SD Ungaran I
- SD Sidomulyo II

Yogyakarta	: SD Puro PA II SD Ungaran SD Tunggajiwa SD Pandawaharja
Tegal	: SD Negeri 10 SD Negeri 26 SD Sumurpanggung I SD Margadana I
Blora	: SD Tempelan SD Kedungjenar I SD Jepon I SD Jepon III
Wonosobo	: SD Negeri VI SD Negeri V SD Garung I SD Garung II
Purwokerto	: SD Sokanegara I SD Sokanegara II SD Rawalo SD Pesawahan

Tiap sekolah ditentukan enam orang murid kelas VI sebagai sampel murid, yang klasifikasinya meliputi dua orang murid termasuk anak pandai, dua orang murid termasuk sedang, dan dua orang murid lagi termasuk kurang. Penentuan sampel murid itu terutama diserahkan kepada kebijaksanaan guru kelas dan kepala sekolah. Dengan demikian, sampel murid dalam penelitian seluruhnya berjumlah 24×6 orang murid = 144 orang murid.

Sebenarnya apabila dilihat dari populasi, jumlah SD negeri dan Jumlah murid kelas VI seluruh Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah sampel sebanyak 144 orang murid itu tampaknya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh misalnya di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat sebanyak 1243 SD negeri yang telah memiliki kelas VI (235 SD Inpres belum memiliki kelas VI), dengan jumlah murid kelas VI sebanyak 35763 orang, memberi kesan kurang wajar, apabila hanya diambil sampel sekolah sebanyak 4 dan sampel murid sebanyak 24 orang. Akan tetapi, mengingat banyaknya sifat homogenitas populasi, jumlah sampel itu kiranya dapat dipertanggungjawabkan.

2.2 Pelaksanaan Penelitian

Sesudah instrumen penelitian selesai direvisi dan siap digunakan, tim peneliti mengadakan musyawarah untuk membagi tugas. Pembagian tugas para peneliti diatur sebagai berikut.

Tiap-tiap sekolah diteliti oleh seorang peneliti dibantu oleh seorang mahasiswa.

- b. Guru kelas dan kepala sekolah ditentukan sebagai pembantu-pembantu peneliti.

Agar ada keseragaman dalam penggunaan instrumen di dalam pelaksanaan pengumpulan data, disusun pedoman petunjuk pelaksanaan penelitian. Dalam pedoman itu disebutkan:

- a. penjelasan umum tentang pelaksanaan penelitian;
- b. cara penggunaan tiap instrumen; dan
- c. cara pengelompokan murid yang dijadikan sampel, dan beberapa keterangan lain yang diperlukan.

Khusus bagi pengelompokan murid yang dijadikan sampel, di tentukan dua alternatif, bergantung kepada tenaga peneliti/pembantu peneliti yang ada. Bila tenaga peneliti memungkinkan, jumlah murid enam orang itu dibagi menjadi tiga kelompok dengan komposisi sebagai berikut.

- a. pandai, pandai ;
- b. sedang, sedang ;
- c. kurang, kurang ;

Pembagian kelompok itu dimaksudkan agar jawaban murid yang hanya terpengaruh oleh murid yang lain dapat dibatasi.

Enam orang murid yang sudah ditentukan sebagai sampel itu dikenai semua instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan lebih dahulu ialah pemberian tugas mengarang, kemudian *check list*, wawancara, dan wawancara dengan bacaan. Sejalan dengan hipotesis penelitian ini, jumlah penguasaan kosa kata murid yang hendak kami teliti meliputi penguasaan pasif dan penguasaan aktif. Yang kami maksud dengan penguasaan pasif ialah adanya kadar pengertian murid tentang suatu kata walaupun pengertian itu belum sepenuhnya seperti yang terkandung dalam kata itu. Yang kami maksud dengan penguasaan aktif ialah adanya kemampuan murid untuk mengekspresikan kata-kata itu secara tertulis dalam suatu karangan.

Satu SD umumnya membutuhkan waktu lima hari. Akan tetapi, karena situasi dan kondisi setempat kadang-kadang lebih dari lima hari. Yang

banyak memakan waktu ialah pengumpulan data dengan teknik wawancara.

Setelah semua data terkumpul, data itu kami tabulasikan. Mula-mula kami jumlahkan hasil seorang murid sesuai dengan instrumen yang digunakan, sehingga diperoleh gambaran keseluruhan penguasaan kosa kata tiap murid. Kemudian hasil enam orang murid pada tiap sekolah dijumlahkan, dan didapatkan hasil keseluruhan tiap sekolah.

Hasil penguasaan kosa kata yang bersifat aktif dalam wujud karangan para murid, kami tabulasikan tersendiri. Oleh karena tiap murid mengarang empat macam tugas karangan, jumlah karangan yang diperoleh ada $24 \times 6 \times 4$ karangan = 576 karangan. Kata-kata yang ada dalam karangan itu didaftar, dihitung, dan dijumlah, baik jumlah macamnya kata maupun jumlah banyaknya kata itu digunakan. Penghitungan dan penjumlahan itu mula-mula dilakukan pada tiap lembar karangan, lalu hasil karangan tiap murid, kemudian tiap sekolah, dan yang terakhir hasil keseluruhan karangan dalam penelitian ini.

Dari hasil keseluruhan karangan itu dapat diperoleh data tentang sejumlah kata dasar dan sejumlah kosa kata yang dikuasai dan digunakan secara aktif oleh murid. Begitu juga dapat diperoleh gambaran tentang jenis kata beserta bentuk-bentuk kata yang banyak digunakan oleh murid. Namun, cara menghitung kosa kata dalam karangan murid agak menyimpang dari konsep pengertian kosa kata semula. Kata *mengajar*, *mengajari*, *mengajarkan* dihitung satu kosa kata, sedang kata *belajar* dihitung satu kosa kata tersendiri. Semula empat kata itu dihitung satu kosa kata karena semuanya masih satu jenis kata, yaitu kata kerja. Begitu juga sebelas bentuk kata dengan kata dasar *ada* seperti di bawah ini kami hitung menjadi delapan kosa kata, yakni *ada*, *adanya*; *ada-ada*; *berada*; *adapun*; *adalah*; *mengadakan*, *diadakan*; *keadaan*, *keadaannya*; *seadanya*. Dalam masalah penghitungan kosa kata ini kami mengalami kesulitan karena banyak persoalan yang timbul akibat berbagai variasi jenis dan arti kata yang disebabkan oleh bentuk-bentuk kata itu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tabulasi hasil-hasil penelitian ini akan menghasilkan dua kelompok data yang berupa angka-angka yaitu:

- a. data hasil teknik centang, wawancara, dan bacaan; serta
- b. data hasil pemberian tugas mengarang.

Data pertama merupakan penguasaan kosa kata yang lebih banyak bersifat pasif, walaupun pada pelaksanaannya sudah mengarah ke sifat aktif,

lebih-lebih bila dibandingkan dengan penguasaan kosa kata murid kelas III. Data kedua adalah data penguasaan kosa kata yang bersifat aktif karena semuanya diambil dari kata-kata yang terdapat dalam karangan murid. Semua data tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.

3. ANALISIS DATA

3.1 Corak dan Arah Analisis Data

Analisis yang kami gunakan pada penelitian ini semata-mata bercorak deskriptif logis, tidak berdasarkan statistik. Data yang kami peroleh langsung diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan kenyataan yang ada dan bersifat logis.

Dalam analisis ini ada beberapa faktor yang tidak kami perhitungkan, karena faktor-faktor itu tidak langsung berperan dalam hal penguasaan kosa kata murid. Faktor-faktor itu ialah umur, jenis kelamin, dan pekerjaan orang tua murid.

Umur dan jenis kelamin murid dapat dikatakan hampir-hampir tidak ada hubungannya dengan masalah penguasaan kosa kata. Umur murid-murid kelas VI sekolah dasar tidak banyak terpautnya antara yang seorang dengan yang lain, umumnya mereka rata-rata berumur 12–14 tahun. Perbedaan umur yang amat kecil itu tidak akan banyak menimbulkan perbedaan penguasaan kosa kata.

Perbedaan jenis kelamin memang menimbulkan perbedaan minat dan perhatian sehingga kemungkinan menimbulkan pula perbedaan jumlah dan macam kosa kata yang dimiliki. Akan tetapi, karena adanya lingkungan sekolah dan materi pengajaran yang sama, perbedaan itu akan menjadi bertambah kecil. Oleh karena itu, faktor jenis kelamin dalam penelitian ini tidak kami analisis tersendiri. Namun, penelitian ini tidak akan mengarah kepada penguasaan kosa kata yang didasarkan atas perbedaan jenis kelamin itu.

Latar belakang kehidupan murid sukar diselidiki karena menyangkut berbagai aspek, sedangkan waktu yang cukup untuk itu tidak tersedia. Masalah ini berkaitan dengan kehidupan ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua, kesadaran keluarga akan pentingnya kemajuan pendidikan, perlengkapan

rumah, bahan-bahan bacaan yang tersedia, lingkungan sekitar, teman-teman sepermainan, dan sebagainya. Satu-satunya latar belakang kehidupan murid yang diketahui dalam penelitian ini hanyalah pekerjaan orang tua/wali-murid; itupun tidak lengkap. Sebenarnya banyak kelemahannya bila mencari hubungan antara pekerjaan orang tua/wali murid dengan penguasaan kosa kata murid. Pekerjaan atau jabatan seseorang tidak selalu menentukan suatu situasi dan kondisi tertentu kehidupan keluarga. Sikap dan pandangan hidup, cita-cita, watak dan pribadi seseorang bersama dengan orang-orang dalam lingkungannya lebih banyak berperanan dalam menentukan corak dan keadaan kehidupan keluarga. Kecuali itu terdapat suatu kesukaran untuk mengadakan klasifikasi pekerjaan atau jabatan yang ada. Seperti sudah kami sebutkan terdahulu, jabatan yang satu jenis saja, misalnya pegawai, mengenal berbagai ragam variasi misal, pegawai negeri, pegawai swasta, pegawai tinggi, pegawai menengah, pegawai rendah, pegawai pemerintah, pegawai perusahaan, pegawai perkebunan, pegawai tetap, pegawai sementara, pegawai harian, pegawai pusat, pegawai daerah, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian ini kami tidak secara khusus membicarakan hubungan antara pekerjaan atau jabatan orang tua/wali murid dengan penguasaan kosa kata murid. Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil analisis kami pada penelitian tahun yang lalu masih berlaku, yaitu rata-rata murid yang berasal dari lingkungan hidup yang berpendidikan/memperhatikan pendidikan memiliki penguasaan kosa kata yang lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan hidup lain. Sekedar untuk memberi gambaran tentang hal itu kami cantumkan Tabel I di bawah ini.

3.2 Hubungan Letak Sekolah dengan Penguasaan Kosa Kata Murid

Sampel sekolah dalam penelitian ini sama dengan sampel sekolah dalam penelitian yang lalu. Tiap daerah diambil empat sekolah sebagai sampel, yang terdiri atas dua sekolah yang terletak di daerah kota (*urban*), satu sekolah di daerah pinggiran kota, dan satu sekolah lagi di daerah pedesaan. Seperti juga asumsi kami pada penelitian yang lalu, murid-murid yang berasal dari daerah kota akan memiliki penguasaan kosa kata yang lebih banyak dari pada murid yang berasal dari daerah pinggiran kota atau yang berasal dari daerah pedesaan, karena kami berpendapat, bahwa arus modernisasi berasal dari kota.

Hasil penelitian yang terperinci berdasarkan daerah penelitian, klasifikasi letak sekolah, nama sekolah, jumlah kosa kata yang diperoleh tiap sampel murid, dan jumlah kosa kata yang diperoleh tiap sekolah, kami cantumkan dalam Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 1
DAFTAR SAMPEL MURID DAN PEKERJAAN ORANG TUA

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
1.	SD Peterongan I Kodya Semarang	1. Fachri Ismawan	L	Peg. EMKL Centralmor	6537
		2. Muni Sarwitri	P	Guru SD	
		3. Tamujiati	P	Pedagang	
		4. A. Yusdi Hitami	L	Peg. Depag.	
		5. Yuni Haryaningsih	P	Kepala Desa	
		6. Tuti Wuryanti	P	Peg. Kecamatan	
2.	SD Sompok IV Kodya Semarang	1. Ratna Andawari	P	—	7029
		2. Rina Mayawati	P	—	
		3. Budi Suyanta	L	—	
		4. Anggar	P	—	
		5. Senaaji	L	—	
		6. Wiranti	P	—	
3.	SD Induk Ungaran III	1. Dyah Candra Kumala	P	Guru STM Negeri	6031
		2. Titin Handikawati	P	Guru SD	
		3. Juli Wachid Permula	L	Peg. P L N	
		4. Rose Vitri Sutaryani H.N.	P	Pensiunan Gia	
		5. Muhammad Tukori	L	Guru SD	
		6. Angling Naryatmaji	L	Anggota ABRI (CPM)	

LANJUTAN TABEL 1

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
4.	SD Sidomulyo II	1. Puji Pancarini 2. Diana Hesi Palupi 3. Arson Krisnorhadi 4. Sapta Tri Hartanta 5. Pae Lima Rose 6. Nurhadiyani	P P L L P P	Anggota ABRI Peg. Kesehatan Peg. Asuransi Jiwa Buruh TU SMA Negeri Buruh	6525
5.	SD Puro PA II DIY	1. Sri Ekanti Sabardini 2. Hartadi 3. Budi Sujana 4. Sri Lestari Subandini 5. Sijantarta 6. Nani Supriyatni	P P L P L P	Dosen UGM Peg. Swasta Guru SMP Negeri Peg. Hotel APH Peg. U G M Peg. Apotek	7804
6.	SD Ungaran DIY	1. Wikanta Adicahyana 2. Hanrina Isnaningsih 3. Indra Aryani 4. Beni Setyahadi 5. Gunawan Tirta Indarta 6. Werdi Wahyuning Dyah Utami	L P P L L P	Dosen U G M Dosen L P P Peg. H. Sri Manganti Pedagang Polisi Swasta	7933
7.	SD Tungaljiwa DIY	1. Mahmud Fathoni 2. Teguh Wiyana 3. Sri Rahayu 4. Sukoco	L L P L	Dosen IKIP Sopir Becak Peg. Peternakan Buruh	5499

LANJUTAN TABEL 1

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
8.	SD Pandawa-harja DIY	5. Sutomo	L	Purnawirawan	4456
		6. Yamik	P	Buruh	
		1. Jamal	L	Petani	
		2. Nuryati	P	Petani	
		3. Lin Yuwarni	P	Guru	
		4. Sigit Prajarta	L	Guru	
9.	SD No. 10 Kab. Tegal	5. Sih Kwatana	L	Tani	8141
		6. Sukartinah	P	Tani	
		1. Ida Umihani	P	Ustaz Pondok	
		2. Zubaidah	P	Pedagang	
		3. Yoga Hadipraja	L	Pedagang	
		4. Suhartana	L	Peg. Pemda Kab. Tegal.	
10.	SD No. 26 Kab. Tegal	5. Anda Listyana	L	Anggota Polri	5822
		6. Ati Sofyaningsih	P	Pensiunan Sipil	
		1. Setya Permadi	L	Pensiunan Peg. Kab.	
		2. Cantani Dwiyantari	P	Guru SMA Neg. Tegal	
		3. Bambang Surtiarta	L	Peg. Texin Tegal	
		4. Ramiyati	P	Peg. Percetakan	
11.	SD Sumur Panggang I Kab. Tegal.	5. Sugata Ariwibawa	L	Peg. DLLAJR	4371
		6. Turlinah	P	Buruh	
		1. Akrom	L	Pedagang	

LANJUTAN TABEL 1

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
12.	SD Margadana I Kab. Tegal	2. Abdul Aziz	L	Pedagang	5964
		3. Nurhadi	L	Petani	
		4. Mamiak Susetya	L	Pensiunan Polisi	
		5. Wahidin	L	Tukang Batu	
		6. Abdullah	L	Pedagang	
		1. Warsana	L	Petani	
13.	SD Tempelan Kab. Blora	2. Waktuningsih	P	Karyawan Texin	5592
		3. Kusnada	L	Petani	
		4. Siti Aisyah	P	Pegawai	
		5. Putradyana	L	Kary. RSU Kardinah	
		6. Sairah	P	Petani	
		1. Muhammad Imam Mulyanta	P	Kasi SD	
14.	SD Kedungjenar Kab. Blora	2. Bambang Priyandana	L	Guru SMA	4558
		3. Endang Susilawati	P	Pensiunan Polisi	
		4. Trisakti	L	Jaksa	
		5. Suhani Hendrawati	P	Pensiunan Perhutani	
		6. R. Lilik Sugiyanta	L	Buruh	
		1. Nur Istiyah	P	Guru SD	
		2. Sri Sayekti Nugrahini	P	Peg. PDK Kab.	
		3. Erni Astiyarniyah	P	Anggota AL	
		4. Unggul Yudha P	L	Peg. B R I	
		5. Lilik Widatama	L	Anggota TNI AD	

LANJUTAN TABEL 1

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
15.	SD Jepon I Kab. Blora	6. Astiyana	P	Peg. DPU Kab	2926
		1. Endang Trihadiningsih	P	Carik Desa	
		2. Heru Teguh Budiharsana	L	Penilik Penmas	
		3. Ngatijah	P	Pedagang	
		4. Siti Khotijah	P	Petani	
		5. Rasmi	P	Pandai Besi	
16.	SD Jepon III Kab. Tegal	6. Musri	P	Pandai Besi	3903
		1. Tamsa	L	Petani	
		2. Sri Mulyani	P	Kepala Desa	
		3. Ernawati	P	Guru SMP	
		4. Cunanik	P	Pedagang	
		5. Santini	P	Pedagang	
17.	SD No. 6 Wonoso- bo Kab. Wonosobo	6. Ririn A.I.	P	Guru SD	5388
		1. Sri Ermi Wulandari	P	Pedagang	
		2. Supiyati	P	Pedagang	
		3. Sri Hartini	P	Pedagang	
		4. Sri Arum Akasia	P	Pegawai P U	
		5. Suswardani	P	Kepala Dipenda	
18.	SD No. 5 Wonoso- bo Kab. Wonosobo.	6. Kristina Yuli Asmarawati	P	Peg. Dipenda	7002
		1. Liruningsih	P	Pedagang	
		2. Endang Budi Sulistyadewi	P	Buruh	

LANJUTAN TABEL I

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
19.	SD Garung I Kab. Wonosobo	3. Endang Sri Ruswiyati	P	Karyawan PDK	6898
		4. Risanggana Heru Satriya	L	Guru SD	
		5. Lukisyanta	L	Buruh	
		6. Meni Widayati	P	Peg. PN Pegadaian	
		1. Arum Wulandari	P	Penilik Mas Orda	
		2. Dwi Herini	P	Peg. Kabupaten	
20.	SD Garung II Kab. Wonosobo	3. Lies Erlinawati	P	Kepala SD	5792
		4. Hayuwintara	L	Guru SD	
		5. Iman Setya	L	Peg. Kecamatan	
		6. Basuki	L	Petani	
		1. Sumiyah	P	Petani	
		2. Tri Umiyati	P	Pedagang	
21.	SD Sokanegara I Kab. Purwokerto	3. Sainem	P	Petani	8461
		4. Sri Nurhayati	P	Peg. KUA	
		5. Sri Widada	L	Peg. PLN	
		6. Budi Suryantara	L	Peg. Kesehatan	
		1. Ahmad Imron	L	Kep. Kantor Pajak	
		2. Mitayani	L	Kepala SPG	
		3. Yanti Lisa Mulyani	P	Apoteker	
		4. Muhammad Rusli	L	Peg. TU PGA	
		5. Erna Sulistyawati	P	Anggota ABRI	
		6. Setya Budi Pamungkas	L	Kep. Dinas Perik. Jateng	

LANJUTAN TABEL 1

No.	Nama Sekolah	Nama Murid	L/P	Pekerjaan Orang tua	Jumlah Kosa Kata yang Diketahui Tiap Sekolah
22.	SD Sokanegara II Kab. Purwokerto	1. Sudiyana 2. Anggari 3. Dite Supraba 4. Rusmini 5. Remiyanti 6. Hasta Sukwanto	L P L P P L	Peg. Agraria Guru SD Kep. SMP Negeri Anggota ABRI Peg. BRI Pensiunan	7123
23.	SD Rawalo I Kab. Purwokerto	1. W. Priyanggana 2. Ijrah Trisnani 3. Marsima 4. Kunwahyuni Widiarti 5. Ahmad Supriadi 6. Kartini	L P L P L P	Kep. Kant. Dep/PDK Kec. Kepala SD Petani Kepala SD Pedagang Pedagang	5136
24.	SD Pesawahan Kab. Purwokerto	1. Tri Wahyuliningsih 2. Sudirwan 3. Khotijah 4. Subagya 5. Kartini 6. Basuki R.	P L P L P L	Polisi Petani Polisi Pensiunan PJKA Petani Pensiunan PJKA	6616

TABEL
DAFTAR HASIL KOSA KATA TIAP MURID DAN TIAP SEKOLAH

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Klasifikasi	Nama Sekolah	Data yang Diperoleh Tiap Murid						Jumlah Seluruhnya Tiap Sekolah
				1	2	3	4	5	6	
1.	Semarang	Urban	SD Peterongan I	56	50	51	49	41	42	289
				779	753	634	597	532	572	3867
				555	463	404	410	210	339	2381
2.	Semarang	Urban	SD Sompok IV	1390	1266	1089	1056	783	953	6537
				47	52	47	50	46	44	286
				615	705	738	689	234	668	3649
3.	Semarang	Semi Rural	SD Ungaran I	661	663	597	548	335	290	3094
				1323	1420	1382	1287	616	1002	7029
				48	52	44	45	39	35	263
4.	Semarang	Rural	SD Sidomulyo II	634	635	771	556	516	473	3585
				466	421	377	325	331	263	2183
				1148	1108	1192	926	886	771	6031
				43	41	50	40	40	28	242
				645	616	813	554	574	471	3673
				511	537	556	395	309	302	2610
				1199	1194	1419	989	923	801	6525

LANJUTAN TABEL 2

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Klasifikasi	Nama Sekolah	Data yang Diperoleh Tiap Murid						Jumlah Seluruhnya Tiap Sekolah
				1	2	3	4	5	6	
5.	Yogyakarta	Urban	SD Puro P.A.II	46	46	38	44	33	39	246
				884	813	803	661	671	592	4424
				668	683	481	428	446	428	3134
6.	Yogyakarta	Urban	SD Ungaran	1598	1542	1322	1133	1150	1059	7804
				53	52	48	52	52	48	305
				896	871	797	676	658	683	4581
7.	Yogyakarta	Semi Rural	SD Tunggaljiwo	574	587	378	509	504	495	3047
				1523	1510	1223	1237	1214	1226	7933
				47	41	34	42	34	43	241
8.	Yogyakarta	Rural	SD Pandawaharja	665	564	548	493	374	507	3151
				409	453	393	339	264	267	2107
				1121	1017	975	874	654	817	5499
				44	41	44	48	28	26	226
				590	473	507	532	286	370	2758
				300	310	293	255	177	137	1472
				934	824	844	835	491	533	4456

LANJUTAN TABEL 2

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Klasifikasi	Nama Sekolah	Data yang Diperoleh Tiap Murid						Jumlah Seluruhnya Tiap Sekolah
				1	2	3	4	5	6	
9.	Tegal	Urban	SD 10 Tegal	49	44	40	35	19	35	222
				879	885	834	783	528	613	4522
				653	655	553	561	486	489	3397
10.	Tegal	Urban	SD 26 Tegal	1581	1584	1427	1379	1033	1137	8141
				52	52	48	53	34	33	272
				741	678	422	787	344	269	3241
11.	Tegal	Semi Rural	SD Sumurpanggang I	504	524	422	439	216	204	2309
				1297	1254	892	1279	594	506	5822
				49	48	39	38	44	44	262
12.	Tegal	Rural	SD Margadana I	636	584	263	198	119	106	1906
				457	477	345	314	309	301	2203
				1142	1109	647	550	472	451	4371
				41	33	27	48	45	49	243
				718	607	362	729	651	679	3741
				355	365	330	345	291	294	1980
				1114	1005	719	1117	987	1022	5964

LANJUTAN TABEL 2

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Klasifikasi	Nama Sekolah	Data yang Diperoleh Tiap Murid						Jumlah Seluruhnya Tiap Sekolah
				1	2	3	4	5	6	
13.	Blora	Urban	SD Tempelan	41	39	26	40	29	31	286
				609	500	608	502	614	405	3238
				416	431	421	348	301	231	2148
14.	Blora	Urban	SD Kedungjenar I	1066	970	1055	890	944	667	5592
				37	28	40	33	31	36	205
				441	540	430	419	351	324	2505
15.	Blora	Semi Rural	SD Jepon I	348	372	364	325	235	246	1848
				826	940	834	777	617	606	4558
				25	20	33	29	21	17	145
16.	Blora	Rural	SD Jepon III	601	295	348	302	263	160	1969
				188	155	130	142	108	89	812
				814	470	511	473	392	266	2926
				40	40	32	45	36	33	226
				405	286	427	366	411	326	2221
				299	291	234	227	204	201	1456
				744	617	693	638	651	560	3903

LANJUTAN TABEL 2

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Klasifikasi	Nama Sekolah	Data yang Diperoleh Tiap Murid						Jumlah Seluruh- nya Tiap Sekolah
				1	2	3	4	5	6	
17.	Wonosobo	Urban	SD 6 Wonosobo	24	29	23	26	24	25	151
				575	640	599	516	630	471	3431
				332	333	306	284	254	297	1806
18.	Wonosobo	Urban	SD 5 Wonosobo	931	1002	928	826	908	793	5388
				46	41	40	36	44	37	244
				781	717	765	663	792	582	4300
19.	Wonosobo	Semi Rural	SD Garung I	434	444	488	348	431	313	2458
				1261	1202	1293	1047	2314	932	7002
				49	49	35	26	26	26	211
20.	Wonosobo	Rural	SD Garung II	845	849	841	690	588	610	4423
				473	474	495	335	274	213	2264
				1367	1372	1371	1051	888	849	6898
				49	49	41	41	35	37	252
				717	625	615	579	398	570	3504
				404	400	310	281	314	327	2036
				1170	1074	966	901	747	934	5792

LANJUTAN TABEL 2

No. Urut	Kabupaten/ Kotamadya	Klasifikasi	Nama Sekolah	Data yang Diperoleh Tiap Murid						Jumlah Seluruhnya Tiap Sekolah
				1	2	3	4	5	6	
21.	Purwokerto	Urban	SD Sokanegara I	52	34	43	38	34	46	247
				907	904	904	884	889	881	5369
22.	Purwokerto	Urban	SD Sokanegara II	507	481	541	481	421	414	2845
				1466	1419	1488	1403	1344	1341	8461
23.	Purwokerto	Semi Rural	SD Rawalo I	40	38	40	37	39	29	223
				704	696	598	776	760	660	4194
24.	Purwokerto	Rural	SD Pesawahan	497	529	522	414	347	397	2706
				1241	1263	1160	1227	1146	1086	7123
23.	Purwokerto	Semi Rural	SD Rawalo I	40	31	30	22	18	18	159
				451	390	437	526	371	504	2679
24.	Purwokerto	Rural	SD Pesawahan	445	404	426	393	320	310	2298
				936	825	893	941	709	832	5136
24.	Purwokerto	Rural	SD Pesawahan	24	32	32	24	23	28	163
				606	841	643	561	677	768	4096
24.	Purwokerto	Rural	SD Pesawahan	323	300	210	511	509	504	2357
				953	1173	885	1096	1209	1300	6616

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Seperti juga hasil penelitian yang lalu, terbukti bahwa pada umumnya jumlah penguasaan kosa kata murid SD daerah *urban* lebih besar dibandingkan dengan SD daerah *semi rural* atau daerah *rural* dari lingkungan daerah itu sendiri.
- b. Agak menyimpang dari hasil penelitian yang lalu, penguasaan kosa kata murid SD daerah *semi rural* tidak banyak menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan SD daerah *rural*. Hal ini tampak hampir pada semua hasil instrumen yang digunakan. Juga jumlah kosa kata pada karangan para murid pun tidak meyakinkan adanya perbedaan itu. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal itu. Pertama, mungkin arus modernisasi sudah lebih jauh masuk ke daerah pedesaan. Kedua, mungkin bagi murid-murid kelas VI SD, daerah *semi rural* dan daerah *rural* tidak merupakan dua daerah lingkungan hidup yang berbeda. Kedua daerah itu bagi murid kelas VI SD merupakan satu lingkungan hidup yang sama dengan satu pengaruh yang sama pula. Kami cenderung kepada kemungkinan yang kedua ini. Perkembangan media masa yang berupa TV, radio, surat kabar, majalah, dan yang lain, serta perkembangan transportasi yang lancar dengan sarana dan prasarana yang sudah lebih baik, menyebabkan daerah *semi rural* dan daerah *rural* bagi murid kelas VI SD tidak lagi merupakan dua daerah lingkungan yang terpisah.
- c. Berdasarkan jumlah penguasaan kosa kata yang paling banyak, rata-rata tiap anak menguasai $\frac{8461}{6}$ kata = 1410 kata atau $\frac{1410}{1695} \times 100\% = 83\%$ dari kata yang disediakan. Sedangkan berdasarkan jumlah penguasaan kosa kata yang paling sedikit, rata-rata tiap anak menguasai $\frac{2926}{6}$ kata = 488 kata, atau $\frac{488}{1695} \times 100\% = 29\%$ dari kata yang disediakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata murid kelas VI SD bergerak sekitar 488 sampai 1410 kata. Jika ditambah dengan kata yang ditanggalkan, jumlah itu menjadi (488 + 3300) sampai dengan (1410 + 3300) kata = 3788 sampai dengan 4710 kata.

Jumlah kosa kata yang dikuasai anak itu diperoleh berdasarkan tiga instrumen yang belum berorientasi pada kemungkinan adanya berbagai derivasi dari suatu kata. Melihat banyaknya macam imbuhan beserta berbagai variasinya yang sudah dikenal oleh murid kelas VI SD berdasarkan

penguasaan berbagai bentuk kata dari karangan para murid itu, dari 3788 sampai dengan 4710 kata itu, bila diperhitungkan bentuk-bentuk derivatif yang mungkin diketahui oleh murid, penguasaan kosakata murid kelas VI SD diperkirakan dapat mencapai 4000 sampai dengan 5000 kata atau lebih.

- d. Bila penguasaan kosakata murid kelas VI SD berdasarkan hasil penelitian ini kami bandingkan dengan penguasaan kosakata murid kelas III SD hasil penelitian yang lalu, ternyata banyak perbedaannya. Dari 1999 sampai dengan 3565 kata menjadi 3788 sampai dengan 4710 (atau jika diperhitungkan dengan kata-kata bentuk derivatifnya menjadi 4000 sampai dengan 5000 kata), kenaikannya \pm 50% sampai dengan 100% dari yang semula. Hal ini sesuai dengan asumsi kami semula bahwa murid-murid kelas VI SD akan mengalami penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang makin meningkat, baik jumlah maupun kadar aktifitas penggunaannya.

3.3 Jumlah dan Luas Daerah Pemakaian Kosakata

Seperti juga pada penelitian yang lalu, kata-kata yang hanya diketahui oleh 50% atau kurang dari jumlah sampel murid, kami pandang sebagai kata-kata yang belum menjadi milik murid pada umumnya. Jumlah sampel murid seluruhnya ada 144 orang; berarti bila suatu kata hanya diketahui oleh 72 orang atau kurang dari jumlah itu kami pandang sebagai kata sulit bagi murid kelas VI SD. Kesulitan itu bermacam-macam sebabnya. Mungkin kata itu belum pernah didengar, atau mungkin juga pengertian kata itu dalam konteks kalimatnya (dalam instrumen bacaan) belum pernah dijumpai atau dijelaskan.

Berturut-turut di bawah ini kami cantumkan kata-kata yang hanya diketahui oleh 50% atau kurang dari jumlah sampel murid.

Daftar Kata Sukar dari Teknik Centang

- A. administrasi, beradu (raja beradu), almarhumah, beramal, terapung, asmara, asisten I (Pamong Praja), astama, berayun-ayun.
- B. membadaai, bakpo, kebaktian, membara, barongsai, belanga, beledu, belenggu/membelenggu, berbelit-belit, beliung, bendi, bidik/membidik/dibidik, biduanita, biduk, bilur/berbilur-bilur, bingkai, BKLL, buah tutur, membuahi/dibuahi, buaian, buih, berbuih-buih.
- C. cendekia, cerna/mencerna/dicerna.
- D. daki II, dangau, berdarah laut, debat/mendebat/didebat, memperdebatkan/diperdebatkan, berdebat, debat kusir, debur/berdebur, mendeklamasikan/dideklamasikan, deklamator, berderak-derak, menderam.
- E. mengelak/mengelakkan/dielakkan.
- F. fana
- G. menggeliat, gembung/menggembung, *gerek/menggerek/digerek, bergizi, tergolek, menggugat/digugat, gugatan.
- H. hak veto, hakikat, hal-ikhwal, halte, hambar, menghamparkan/dihamparkan, hamparan, menghasta, terhempas, terhindar,
- I. mengingau, mengilhami/diilhami, berimbuhan, mengimpor/diimpor, importir.
- J. jagabaya, jalang, kejanggalan, jangkauan, berjangkit, terjebak, menjerang/dijerang, joglo, jongki, menjulur/dijulurkan.
- K. kaki langit, karatan, mengaruniai/dikaruniai, kain kasa, kasir, kayuh/mengayuh/dikayuh, mengecam/dikecam, kecaman, pengecam, mengecambahkan, kekar, mengelabui/dikelabui, kelom, mengemudi-kan/dikemudi-kan, kepalang tanggung, kepinding, kerak, ketam III/mengetam papan, mengetam/diketam, mengkhususkan/dikhususkan, pengkhususan, kilir, terkilir, kikisan, berkodi-kodi, kolonial, kekolotan, berkubang, kubangan, kurcaci.
- L. laksana II, lamban, melambangkan/dilambangkan, langau, langsung, laras I/melaraskan/dilaraskan, laras II/selaras bedil, laskar, perlawatan, lazim, meledakkan/diledakkan, melegakan, lenguh, melenguh, lentera, leter I, leter II/itik meleter, letup/meletup, lintang pukang, lipas, loba, perlucutan, luluh/meluluhkan/diluluhkan, melumasi/dilumasi, melun-cur.
- M. memanfaatkan/dimanfaatkan, mangan, mantra, mendiang, burung merbuh, mikrobis, muak/memuakkan, burung murai, bermuram durja, memusnahkan/dimusnahkan, bermutu.
- N. menganga/ternganga, ngengat, menikmati/dinikmati.

- O. oleng, onak, onggok/beronggok-onggok, seonggok, onggokan, opsir.
- P. berpacu, berpancang, memancang/dipancang, terpancang, ter-
pandang, para (pohon-), parau, memasarkan, mematut diri, pawang,
pekak/memekakkan, pematuk, pelimbahan, penat, berperan, peranan,
percik/tepercik, percikan, perkara, petak, picik, memicingkan/dipi-
cingkan, pinalti, pipih, porak-parik, predikat, produsen, PTT, pualam,
puing-puing, puput, pustaka.
- R. raja sehari, meramu/diramu, meranggas, rapuh, ratna mutu manikam,
raut I/meraut/diraut, raut muka, merekah, rendang, merestui, merin-
tis.
- S. sakban, sang, sanjung, bersayap, segara hijau, sekam, selaka, selubung,
menyemai/disemai, persemaian, bersemayam, menyentil/disentil, se-
pah, serabai, serunai, setem, berkesudahan, suluh, menyulut/disulut,
susur/menyusur, syair, syakwasangka.
- T. taji, bertaji, talam, menebarkan/ditebarkan, temperatur, tengadah,
bertengger, tera/tertera, teras I, bertikai, pertikaian, bertimpuh, titik
potong, trem, tuak.
- U. mengulas/diulas, ulasan, mengumpankan/diumpankan, mengungkat-
diungkat, upih.
- V. veteran
- W. wasangka, kewenangan
- Z. zarah.

Daftar Kata Sukar dari Teknik Wawancara

- A. ada (meN-2), adab (ber-), adab (bi-), adpertenasi, adpis, air (per-an), ambil (meN- muka), angin (-puting beliung), anjung (-peranginan), antah, arsitek, artikel, asyik (-masyuk), awam.
- B. badan (ber- dua), badar, baku, baku (meN-kan), baku (peN-an), baku (bahasa-), balam (burung-), banteras (meN-), baru (peN-), baru (per-an), batu (-granit), baya (setengah-), bengkarung, biang, biang (-keladi), biksu, bulukan, bunga (-air).
- C. cadik, cadik (ber-), campak (meN-kan), campak (ter-), canang (meN-kan), capak (ter-), cempedak, cengkerma (ber-), cercah (se-).
- D. dalih, Danrem, dekapoda, deklarasi, delta, dentang, derik (ber-), dingin (ber- sikap-), dingin (ber- darah-), dingin (ber- tangan-), dok, duane.
- E. ekonomi, eksportir, elo, empang, empang (meN-), empangan, empas (ter-), engku, enyak (teper-).
- G. galang, galang (-an kapal), garam (-buku), gelimang (ber-), gerangan, gulana (gundah-), gumam (ber-), gurdi, gurdi (meN-).
- H. hanggar, hasut (meN-).
- I. ikhtisar, instansi.
- J. jelai, jengket (ber-), jera.
- K. kais (meN-), kanon, kapang, kapur (-tohor), Kasrem, katedral, kenan (per-), kepundan, kerosin, klorofil, kloroplas, konsekuen, konstituan-te, konsumen, KOWAD, kualu, kubu (ber-), kuduk, kulai (ter-), kulum (meN-), kumparan, kungkung (meN-), kungkungan.
- L. lapuk (pe-an), lecut (me-), lekang, leman, lepas (-pantai), lesung (-pipit), letur (me-), limbah (pe-an), lokan, lokek, luluh (-lantak), lunjur (me-), luluh (me-kan).
- M. majal, makan (-suap), mamalia, masai (kusut-), masal, masygul, mata (-kayu), misai, misi, Muker.
- N. naik (-pitam), nama (pe-an), nan, nanar, nitrogen, nukil, nukilan.
- O. oase, otonomi.
- P. padvinder, pakansi, pancaroba, parade, parlemen, pengap, peram (meN-), perangai, petung, PGP, pilin (meN-), pongah, proses, PTIK, PTIP, pukut, punggah (meN-).
- R. rama-rama, rapat, ranggas (me-), ranum, rayon, reaksi, reaksi (ber-), reaksioner, relief, renggut, *reservoir*, revolusioner, rompak (per-), rompi, royak (me-).
- S. sado, sais, sanggah (peN-), sanggahan, sangkak, sambari, saprofit, satyalencana, sauh, seringai (meN-), sigap, sintetis, sipu (ter-2), sirat

(ter-), spiral, stabilitas, stengun, suaka, sumbang (suara-), sumpitan.

T. tabel, tabir, tabu, tambun, tangan (makan-), tangan (ber-dingin), tapak (skema), tapis, tapisan, tauke, tembilang, terang (-tanah), terang (-terbang lalat), terban, terompah, tilam, tinggal (-landas), tiris, tohor, tongtong, trayek, tukas (meN-), tumpu.

U. udik, ufuk, umbai (ber-2)

V. vak, variasi.

W. Wagub, warsa (tanggap-).

Tambahan

agresi, aparaturnegara, hak asasi, *caldera* (kaldera), cermin (peN-an), data, diagram, diskriminasi, dualisme, dulang (meN-), eksekutif, fanatik, fanatik (ke-an), film dokumenter, guci, hipotenusa, histori, historis, identitas, idiil (landasan-), Inmas, kecamuk (ber-), kelantang (meN-), khas, konflik, kongruen, kongsi, koordinat, koordinir (meN-), kristal, lestari (me-kan), magma, makmur (perse-an), mercu suar, landasan operasional, pampasan perang, papar (meN-kan), paparan, papar (peN-an), prasasti, pusingan, rambah (me-), rasionil, romusa, rona, rongrong (peN-an), simetri, simetri putar, sumbu simetri, stabil, stabil (ke-an), statistik, landasan struktural, suluh (peN-an) supel, taifun, timbang terima, upam (meN-), uranium, vektor.

Daftar Kata Sukar dari Teknik Wawancara Bacaan

madat, pematid, sembilu, sejurus pandang lamanya, rahim, ada saya bawakan, masygulnya, fisika, teori itu, kemahaluasan semesta, unsur, relatif, dalilnya, kampus, asisten.

3.4 Analisis Kosakata pada Karangan Murid

Sengaja kosakata pada karangan murid kami analisis tersendiri karena penguasaan kosakata memiliki corak tersendiri. Pertama, penguasaan kosakata itu jelas bersifat aktif dan kedua, dari kosakata pada karangan murid itu dapat dihitung frekuensi penggunaan kata. Dua kekhususan itu tidak sepenuhnya dapat diperoleh pada kosakata hasil dari instrumen lain. Di samping itu, dari karangan para murid itu akan dapat kita ketahui pula beberapa hal, antara lain pengaruh bahasa daerah bahasa ibunya, keragaman pembentukan kata yang dikuasainya, pengaruh dialek suatu bahasa daerah, dan pengaruh ragam bahasa tutur.

Mula-mula tiap satu karangan dikartukan kata-katanya berdasarkan kata dasar kata itu. Sesudah itu empat macam karangan tiap murid dikartukan menjadi satu, dan yang terakhir pengartuan itu meliputi semua karangan murid pada tiap sekolah. Dengan sistem pengartuan itu, kemudian kata-kata itu didaftar dan disusun menurut abjad dengan penomoran seperti sudah kami sebutkan di depan. Hanya perlu di jelaskan bahwa angka-angka yang terdapat pada kolom-kolom di belakang kata itu tidak menunjukkan jumlah sampel murid yang tahu tentang kata itu—seperti pada lampiran IV, V dan VI—melainkan menunjukkan jumlah frekuensi kata itu digunakan. Begitu juga halnya angka jumlah terakhir pada kolom terakhir. Angka jumlah itu menunjukkan frekuensi penggunaan kata itu dari semua sampel murid dalam penelitian ini.

Menabulasikan kosakata dari karangan murid ini ternyata suatu pekerjaan yang memerlukan banyak waktu dan banyak tenaga. Kita ketahui bahwa judul karangan yang kita analisis sebanyak $6 \times 4 \times 24$ karangan = 576 karangan. Oleh karena banyaknya judul karangan itu, maka analisis kami tidak sampai kepada hal-hal yang terperinci. Kami tidak menghitung jumlah dan macam kosakata tiap murid, atau tiap sekolah, melainkan jumlah dan macam kosakata seluruhnya yang terdapat dalam karangan murid. Walaupun demikian, sekedar sebagai gambaran, kami sajikan data dari enam sekolah tentang jumlah kosakata yang digunakan murid di dalam empat macam karangannya itu. Perturutan angka menunjukkan perturutan jumlah kosakata yang digunakan oleh enam orang sampel murid.

SD Ungaran II Yogyakarta	= 415, 360, 320, 309, 430, 497
SD Negeri 26 Tegal	= 403, 427, 370, 389, 313, 220
SD Sumurpanggung I Tegal	= 482, 346, 325, 356, 350, 346
SD Negeri V Wonosobo	= 435, 335, 355, 304, 400, 382

SD Negeri VI Wonosobo	= 423, 380, 317, 307, 365, 305
SD Sokanegara I	= 409, 389, 318, 360, 310, 371

Berdasarkan angka-angka di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya dari empat karangan murid diperoleh 200–500 kosa kata, atau tiap satu karangan murid memuat \pm 50–125 kosa kata.

3.4.1 Frekuensi Penggunaan Kosa Kata Murid

Frekuensi dalam analisis ini maksudnya terbatas pada kekerapan penggunaan kata dalam empat macam karangan murid; jadi, frekuensi dalam bahasa tulis dan bersifat situasional. Jika tugas dan judul yang digunakan sebagai rangsangan karangan murid itu berbeda, mungkin macam kata, jumlah kata, dan frekuensinya akan berbeda pula. Dengan demikian, tinggi rendahnya frekuensi penggunaan kata pada daftar kosa kata karangan murid tidak sepenuhnya menggambarkan kenyataan yang sebenarnya.

Sekedar untuk menggambarkan tingkat perbedaan, frekuensi penggunaan kata itu kami bedakan menjadi tiga macam tingkatan sebagai berikut.

a) Kata yang memiliki frekuensi sangat tinggi

Yang termasuk dalam kategori ini ialah kata-kata yang digunakan sebanyak 576 kali atau lebih. Kami katakan memiliki frekuensi sangat tinggi, oleh karena rata-rata pada tiap satu karangan murid terdapat paling sedikit satu kali penggunaan kata itu. Jumlah karangan murid yang dianalisis seluruhnya ada $4 \times 6 \times 24$ karangan = 576 karangan.

Kata-kata yang termasuk dalam kategori ini tidak banyak, yaitu *ada, akan, aku, anak-anak, ayah, banyak, dan, dari, dengan, di, hari, ibu (-ku), kalau, kami, kepada, nenek (-ku), orang, pada (-ku/-mu/-nya), sampai (-lah), sangat, saya, semua (-nya), sudah, setelah, untuk, yang*.

Di antara kata-kata itu, kata yang memiliki frekuensi yang paling tinggi (4144), kemudian menyusul kata *dan* (3876), *di* (3298), dan *saya* (3269). Yang lain kurang dari 300 kali penggunaan.

b. Kata yang memiliki frekuensi tinggi

Yang termasuk dalam kategori ini ialah kata-kata yang digunakan sebanyak 144 kali atau lebih, tetapi kurang dari 576. Rata-rata tiap murid dalam kesempatan 4 kali mengarang menggunakan paling sedikit 1 kali kata itu.

Kata-kata yang termasuk dalam kategori ini agak banyak, yaitu *adalah, diadakan, keadaannya, adiknya, adik-adik, air (-nya), belajar, anak, berangkat, apa (-kah/-pun), atau, bahwa, baik, bapak, baru* (lawan lama). *bowa (meN-), begitu, beli (meN-), belum, besar, besok bisa* (dapat) *buat*

(*meN-*), *dahulu, dalam, dapat, datang, desa (-ku/-mu), dua, guru, hanya, harus, hati, ia, ialah, ikut, ingin, ini, itu, jadi, jadi (meN-), jalan, jam, kakak, kali (se-), keluarga, kemudian, kerja (be-), kita, ku, lagi lain (-nya/-nya pun), lain-lain, lalu, lama (-nya), lihat (me-), lulus, maka (-nya), malam, mandi, masih, masuk, mau, mereka, misal (-nya/-kan), mulai (-lah), naik, nanti (-nya), oleh (-ku/-mu/-nya), orang-orang, padi, pagi, paman, pasar, pergi, pukul, pula, pun, ramai, sama (ber-), sama (ber-2), sana, satu, sebab, sedang, sekolah, sekarang, selesai, senang, sesudah, supaya, sangat, disuruh, tadi, pertandingan, tanggal, tapi tetapi, telah, teman, tempat, terus, tidak, tidur, tiga, toko-toko, ujian, upacara, waktu, ya, yaitu.*

c. Kata yang memiliki frekuensi sedang/kurang

Yang termasuk dalam kategori ini ialah kata-kata yang digunakan kurang dari 144 kali dalam 4 macam kesempatan mengarang. Kami katakan kata itu memiliki frekuensi sedang atau kurang, oleh karena banyak juga di antara kata-kata itu yang hanya digunakan sekali. Jumlah kata yang termasuk dalam kategori ini banyak sekali sehingga tidak perlu dicantumkan tersendiri dalam analisis ini. Jumlah yang termasuk dalam kategori ini ada 5013 kata (jumlah seluruh kosa kata pada karangan) –26 (jumlah kata yang berfrekuensi sangat tinggi) –111 (jumlah kata yang berfrekuensi tinggi) = 4876 kata.

3.4.2 Bentuk Kata pada Karangan Murid

Bentuk kata ini sebenarnya tidak selalu berkaitan dengan masalah kosa kata. Oleh karena itu, kami tidak akan membicarakan satu demi satu macam-macam imbuhan pembentuk kata jadian, melainkan secara keseluruhan, dan hanya dalam garis besarnya.

Hampir semua imbuhan dalam bahasa Indonesia terdapat dalam karangan murid. Awalan, akhiran, sisipan, kombinasi awalan dan akhiran sudah digunakan oleh para murid, dan umumnya bentuk-bentuk kata itu digunakan sesuai dengan fungsi imbuhan itu. Beberapa kesalahan yang terdapat dalam penggunaan bentuk-bentuk itu antara lain disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah, dan akibat kontaminasi.

Penggunaan bentuk akibat pengaruh bahasa daerah (Jawa), misalnya, *kegares* (terkena pada tulang kering kaki), *kancingan* (terkunci), *mengumpul* (berkumpul), *lempar-lemparan* (berlempar-lemparan), *disayang* (disayangi), *surat-suratan* (berkirim-kiriman surat), *disopir* (disopiri, dikemudikan), *beruntungnya* (untungnya), *dilihat* (diperlihatkan), *mengoleh-olehkan* (memberi oleh-oleh), *suksukan* (berdesak-desakan), *mengabari* (memberi kabar), *dimurahi* (diberi murah), *semulainya* (sesudah mulai), *nganggur* (mengang-

gur), *nyanyi* (menyanyi), dan sebagainya.

Kesalahan penggunaan bentuk kata yang lain, misalnya, *menjangkit* (berjangkit), *berjerit-jerit* (menjerit-jerit), *mempermajukan* (memajukan), *bersopan* (sopan), *berterbang* (terbang), *bertinjau* (meninjau), *menggiur* lengkingan (lengking), dan menanya (bertanya), beriyur. Dari kesalahan-kesalahan itu tampak bahwa awalan *me-* sering tertukar-tukar penggunaan dengan awalan *ber-*

Di samping itu, ada juga beberapa penggunaan bentuk kata yang menunjukkan kemampuan murid dalam hal ini. Bentuk-bentuk itu, misalnya, *mengawetmudakan*, *keterlaluhan*, *diperlombakan*, *keberhasilan*, *kependudukan*, *perjumpaan*, dan *kelainan*.

Awalan yang paling produktif digunakan oleh murid ialah awalan *me-*, kemudian menyusul awalan *ber-*, *di-*, *pe-*, dan *ter-*. Sedangkan akhiran yang banyak digunakan ialah akhiran *-kan*, *-i*, *-an*, dan *-nya* (di samping *-nya* sebagai kata ganti).

Kata-kata yang berimbunan asing, yang terdapat dalam karangan murid, antara lain *gerilyawan*, *karyawan*, *karyawati*, *prakarya*, *agraris*, *dasadarma*. Kata-kata itu tidak dirasakan oleh murid sebagai kata jadian yang berimbunan asing, melainkan sebagai kata dasar.

Kecuali itu, dalam bahasa Indonesia kita kenal empat macam bentuk kata, yaitu: *kata dasar*, *kata ulang*, *kata jadian*, dan *kata majemuk*. Semua bentuk kata itu terdapat dalam karangan murid. Kata dasar mempunyai jumlah yang paling banyak, lebih separuh dari jumlah kosa kata yang digunakan oleh murid. Kemudian, menyusul kata jadian, kata ulang dan kata majemuk. Kata ulang dan sebagian kata jadian tidak diperhitungkan sebagai kosa kata tersendiri karena umumnya kata ulang tidak mengubah jenis kata. Dari 5013 kosa kata murid digunakan kata dasar 3388 kata.

Untuk menunjukkan betapa pengaruh bahasa daerah (Jawa) dan juga ragam tutur dalam karangan murid, kata-kata daerah dan kata tutur itu tidak kami tanggalkan. Kata-kata itu antara lain ialah:

ayem, *berambal-ambalan*, *asah-asah*, *asahan*, *asem-asem*, *asma Allah*, *kebagian*, *bal-balan*, *bango*, *bapak gede*, *barongan*, *betah*, *bata*, *bido*, *bilangnya*, *blowok*, *bocah*, *brandal*, *brandalan*, *bubrah*, *bubukan*, *buyar*, *buyut*, *mencangkik*, *mencatet*, *cekak*, *mencentelkan*, *capek*, *cemung*, *cendol*, *centelan*, *dawet*, *dedak*, *doyan*, *duwit*, *edan*, *diemong*, *embah*, *enggak*, *entong*, *gesit*, *getun*, *menggondok*, *gudag*, *digandeng*, *garu*, *menggebrak*, *gelagepan*, *bergelut*, *gendong*, *gendruwo*, *geprak*, *bude*, *isah-isah*, *iseng*, *jajan*, *jarik*, *jaran kepang*, *jangkel*, *kaget*, *kencingan*, *mengasih*, *dikasih*, *tahu*, *kerah*, *keren*, *kidul*, *kikuk*, *kok*, *krasan*, *kuwuk*, *melabur*, *lawuh*, *lecet*, *ler-leran*, *lestoran*, *lirih*, *melukar*, *luring*, *mampir*, *mbah*, *mbak*, *mbok*,

modin, nyeletuk, ojek, om (oom), ombak, banyu, dipamiti, dipaneni, panembrama, papak, soko, suksukan.

3.4.3 Kosa kata Karangan Murid yang Belum Terdapat dalam Instrumen

Seperti sudah disebutkan di depan, instrumen penelitian ini terdiri dari daftar kata teknik *centang*, daftar kata teknik wawancara, daftar kata teknik wawancara bacaan, dan daftar kata yang ditanggalkan.

Apabila kata-kata yang terdapat pada empat daftar kata itu diperbandingkan dengan daftar kosa kata karangan murid ternyata bahwa banyak kata yang terdapat dalam karangan murid tidak terdapat pada daftar kata instrumen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada kata-kata yang tidak terduga sebelumnya yang ternyata diketahui oleh murid. Hal ini bukan berarti bahwa kata-kata itu telah menjadi milik murid pada umumnya sebab sebagian besar kata-kata itu hanya digunakan dalam jumlah kecil dalam karangan murid. Walaupun demikian, kata-kata itu harus kita perhitungkan. Jumlahnya tidak sedikit, ada 686 kata. Oleh karena itu, perkiraan penguasaan kosa kata murid kelas VI SD yang hanya sekitar 4000—5000 kata itu, dengan kenyataan ini jumlah perkiraan harus ditambah lagi.

Kosa kata karangan murid yang belum terdapat dalam instrumen itu kami cantumkan di bawah ini.

Daftar Kosakata Karangan Murid yang belum Terdapat dalam
Daftar Kata Instrumen Penelitian

- A. abadi (meN-kan), ABRI, accu, acung (meN-kan), aduhai, azan, agraria, agraris, AKABRI, alang-alang, alangan, alangkah, Al Azar, alias, alih (ber-), Alkitab, Allah s.w.t., aluminium, amandel, ambil (ber-2-an), ampera, anduk (handuk), anggapan (ber-), anggur, angka, angkasa, anti mabuk, antik, antri, aparatur, apel, aral, arca, arek, arena, arisan, assalamualaikum, asbak, asih (peN-), asimilasi, asoi, asrama, ASTI, atraksi, awur (meN-).
- B. babak, babu, badak, badminton, bahak (ter-2), bahkan, bahu, membahu, bahwa, bakul, bal, band, batal (meN-kan/di-kan), begal, bek (*back*), belaka, berdikari, berkat, besek, bijak, *bilyard*, bina (peN-), bingkisan, biologi, Bismillahirrahmanirrahim, bius (di-), BKKBN, bludrek, bocah, bolak-balik, bon, bonbin, boneka, bonceng (di-kan), borgol, bosan, boyong, braille, brandal, BRI, brokat, bubuk, bulat, bulus, bunting, buntut, busur, buyar, buyung.
- C. cakep, calung, cambuk, cangkok (meN-), capek, cekam (meN-), cemberut, cenderung, *centre*, *club*, coklat, combi, condong, copet, corak, cuaca, cukup, curiga, cuti.
- D. dag-dig-dug, dagelan, dakocan, dasa darma, dawet, *deh*, demi, demonstrasi (di-kan), dendam, dengki, dentum, *dopak* (pa-an), dering, derita, desis (meN-), dewan, disiplin, diskusi, dobrak (meN-), dokar, dongkol (meN-), drama, dramben, draimolen, duga, dusun.
- E. EBTA, edan, eka, ekstrim, embun, *emong* (meN-), empuk, era.
- F. flu.
- G. gaet (meN-), gambus, *games*, gampang, *gamping*, gara-gara, garap (meN-), garasi, gas, gebrak (meN-), gegar (meN-le-), geledah (meN-), geli, gelut (ber-), gema, gembleng (meN-), gembus (tempe-), gemerisik, genap, gendut, generasi, gersang, gerombolan, gesek (meN-), gesit, gigi, giwang, goa, gol, golf, golok, golongan, got, gratis, grup, gugah (meN-), guru.
- H. *hairspray*, halal, hamba, hambur (meN-kan), hamil, hantar (meN-kan), HANRA, hantam (meN-), hanyut (di-kan), haram, heboh, heh, helicak, hem, hikmat, hingga, Honda, huh, HUT, hutang.
- I. ide, ijazah, ikhlas, IKIP, ilmu, imbalan, Indomilk, ingin, ingkar, inpres, insinyur, instruksi, insya Allah, interlokal, Ir, irama, iri, isak, iseng, isyak.
- J. jadwal, jaket, jaksa, jali-jali, jaman (= zaman), jambore, jaminan, janda, jangankan, jangka, jantan, jantung, jatah, jelek, jemaah, jerapah,

jerih payah, jerih, jip, joget, jubah, jubel (ber-), jujur, juluki (di-), jumpa (ber-) *jumping*, juragan, jurang, jurnal, justru.

- K. kabul (meN-kan), kalajengking, kalang kabut, kalut, kambium, kambuh, kantil (bunga-), kaos (kaus), kapan, karnaval, kawasaki, khawatir, kedelai, keji, kemiri, kembali (meN-kan), kendati, keponakan, kerawitan, kerdus, kerekan, kernet, kerongkongan, ketapi, ketimun, kewalahan, KG, khitan, khotib, khusus, kias, kibil (meN-i), kilap (meN-), kilas (se-), kini, kios, kiper, klok, kobis, kocok (meN-), kodak, KODAM, kolonel, komandan, kombinasi, komodo, komunis, kondisi, kontingen, kontrak (di-), kontrol, koor, kopyor, korban, koreksi (meN-), korp, kosmetik, krasan, kretek, kerupuk, kring, kripik, kulintang, kunci (di-), kuna, kupat (ketupat), kualii, kuweni, kuwuk, kuyup, kualitas, kuartal.
- L. laboratorium, labur, lahar, lakon (-nya), lampung (peN-), landak, lancar (ter-), lantas, lantik (di-), lara, layat (meN-), lebur (meN-), lecet, *leghorn*, leleh (meN-), lemas, lembayung, lena (ter-), lengking, lenyap, letus (meN-), lipenstip, lincah, lipan, lisan, lobang, lokal, lontong, los, ludruk, lumut, luntas, lurung, lutung.
- M. macam, madrasah, mahir (ke-an), maket, markas, Mares, Marsekal, masalah, masyhur (ter-), medali, melodi, melulu, mentimun, merak, Mercurius, mercon, minal aidin wal faizin, mini, miniatur, model, moga (se-), Monas, morse (alpabet), motobal, MPP, muda-mudi, mulia, *mushola*, musim, mutlak.
- N. nada, nafkah, nafsu, namun, narkotik, neon, Neptunus, nganggur (meN-), ngarai, nian, Nica, nih, nikah, nota, notes, nurani, nusantara, nyeletuk.
- O. odorono, *offisial*, ojek, ombang-ambing (ter-), oper (di-kan), operasi, opname, orbit.
- P. padas (batu-), pajangan, pancar (meN-kan), pancung (di-), panembra, pangeran, pangkal, panik, pantang, papak (rata), pare, pas, pasah (meN-), patih, patok, patuk (ter-), paviliun, PBH, peleset (ter-), pelopor, peluk, pencar (ter-2), pendam (ter-), pening, penjuru, pentil, penyu, pepatah, perahan, perak, peranjat (ter-), peribahasa, perkasa, permen, PERSAMI, perunggu, pesiar, pesona (ter-), petis, *photo*, piagam, pihak, pijar, piket, piknik, pingong, pisah (ber-), P dan K, PKI, PKK, planet, platina, PLN, poci, Poltas, poly (=volley), polos, pondasi, pondok, pop singer, porak-poranda, pos, potret, PR, praktek, pramugari, preambul, prekutut (= perkutut), protein, protokol, pugar (peN-an), puntung, pura-pura (ber-), pusara, Puskesmas, Puspemas.

- R. R.A. (Raden Ajeng), rahmat, rajawali, rampasan, rangsel, rantang, reboisasi, rekor, remuk, renggang (meN-), renung (meN-kan), res (di-), resap (meN-), riba, ringkas, rinso, RK, rok, rontok, RT.
- S. sabuk, sahur, sahut, saing (ber-), saksama, sal (=zaal), salam, salju, sanawiyah (Tsanawiyah), santai (ber-), saran, sarjana, Saturnus, sayembara, SD, SEA, sejuk, sekretaris, selai, selundup (meN-), selurus (meN-i), sembari, semester, semi, sempritan, sendang, seprei, sesepuh, sepupu, serah (meN-), serap (meN-), serasi, serempak, serobot (meN-), setanplat, setoples, setudio, setupa, SGM, SGO, *shampo*, *sholat*, sidang, sih, silaturahmi (ber-), silau, silinder, *sinden* (pe-), sirih, sistem, siswa, sita (meN-), siut (ber-2), sokle, sokong (meN-), sontek (meN-), sop, sorak-sorai (ber-), SPP, *stand*, *start*, STTB, sungguh (meN-), sukses, suling, sundah mandah, sungkur (ter-), super maket, surya, syarat, syetan, Syiwa.
- T. tabanas, takbir, talang, talek, talas, talu (ber-2), tamu, tancap (meN-kan), tanduk, tandus, tanggap (meN-), tangguh, tangkal (peN-), tanjak (meN-), tante, tapel (-gigi), *tape (-recorder)*, tarsan, tarwih, taufik, tayuban, tim, tebak (meN-), tega, tegang, tekan (meN-), teks, telegram, teplok, terang-benderang, terigu, tempurung, tenaga, tenda, tengteng, tenggorokan, tensoplas, tenteram terompet, terong, THB, THR, teve, tikung (meN-), *team*, tilpon, tirai, tombak, tonjol (meN-), tonton (meN-), toples, toserba, toyota, traktor, transmigrasi, ttd, tuai (meN-), tuan, tubruk (ter-), tugu, tukang, tulang, tular (meN-), tulus, tumbuh, tumpuk, tunas, turis, tustel, tusuk (meN-), tutur (ber-).
- U. ujud (ber-), UNDIP, undur (di-), unggun (api-), ungu.
- V. vitamin, viva, voli, vc, VUTW.
- W. wadah, wafat, wagon, wahyu, warga, wassalam, watak, wereng, waterveref, wortel, *wudlu*, wujud (ber-).
- Y. yahud, Yamaha, *ya rabulalamin*, yersi, yth, yudo, Yupiter.

3.5 Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian

Seperti sudah kami sebutkan di depan, penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1977/1978 ini pada hakikatnya merupakan lanjutan dari dua penelitian yang terdahulu. Seharusnya beberapa hambatan pada penelitian yang terdahulu sudah diperhitungkan terlebih dahulu sehingga timbulnya hambatan yang serupa dapat dikurangi atau diperkecil. Walaupun demikian, di antara hambatan yang kami hadapi pada penelitian ini adalah hambatan yang sebenarnya sudah timbul sejak penelitian yang terdahulu. Beberapa hambatan ini antara lain sebagai berikut.

3.5.1 Masalah Jumlah dan Ragam Instrumen yang Digunakan

Semula kami hanya akan menggunakan salah satu dari dua instrumen, yaitu instrumen daftar kata atau instrumen tugas mengarang. Bila instrumen tugas mengarang saja yang digunakan, hanya akan diketahui penguasaan kosa kata murid yang bersifat situasional belaka, yaitu yang terbatas oleh rangsangan tugas mengarang itu saja, tidak menggambarkan penguasaan kosa kata murid secara keseluruhan.

Bila kami hanya menggunakan instrumen daftar kata, penguasaan kosa kata yang diperoleh lebih cenderung kepada sifat pasif dari pada penguasaan yang bersifat aktif, pada hal kami berasumsi bahwa penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD sudah mengarah kepada sifat aktif.

Untuk dapat memperoleh gambaran penguasaan kosa kata yang menyeluruh dan yang mengarah kepada penguasaan aktif, dua macam instrumen di atas kami gunakan semuanya. Akibatnya, kami banyak mengalami kesulitan, terutama dalam menabulasikan kosa kata pada karangan para murid.

3.5.2 Banyaknya Arti Kata yang Sering Timbul pada Suatu Kata

Penelitian yang cermat seharusnya sudah memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan arti yang ada pada suatu kata. Dengan demikian, kesimpangsiuran dalam mengartikan suatu kata dapat dihindari. Akan tetapi, mengingat banyaknya jumlah kata yang hendak ditanyakan, usaha memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan arti yang terkandung pada tiap kosa kata tidak terjangkau lagi. Akibatnya, sering kurang ada keseragaman dalam menilai betul salahnya jawaban murid. Jawaban yang belum diperhitungkan itu misalnya:

- | | | |
|----------------|---|---|
| <i>atom</i> | = | 1. plastik, benda dari plastik
2. benda yang meledak |
| <i>pagoda</i> | = | 1. salap
2. tugu |
| <i>kompas</i> | = | 1. nama surat kabar
2. harian |
| <i>badar</i> | = | perang antara orang Islam melawan kaum Quraisy |
| <i>pemadat</i> | = | tidak bekerja. |

Pada umumnya oleh para peneliti jawaban-jawaban di atas dianggap salah.

3.5.3 *Belum Adanya Daftar Kosakata Bahasa Indonesia yang Disusun Berdasarkan Buku-buku Pelajaran yang Digunakan di Kelas VI*

Pada waktu kami menyusun instrumen untuk penelitian penguasaan kosakata bahasa Indonesia murid kelas III pada tahun yang lalu, kami banyak dibantu oleh adanya daftar kosakata bahasa Indonesia murid kelas III SD yang disusun oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta, berdasarkan buku-buku pelajaran yang digunakan di kelas III sekolah dasar.

Buku semacam itu untuk kelas VI sekolah dasar tidak tersedia pada kami. Akibatnya, kami mengalami kesulitan untuk menyusun daftar kata pada instrumen penelitian ini, karena harus memperhitungkan berbagai buku pelajaran yang digunakan di kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.5.4 *Masalah Waktu yang Tersedia dan Luasnya Daerah Populasi*

Kedua hambatan tersebut di atas sudah pernah kami kemukakan pada laporan penelitian yang lalu. Walaupun demikian, hal itu kami kemukakan lagi, karena hambatan itu lebih banyak terasa pada penelitian tahun ini karena banyaknya instrumen yang digunakan, terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian, dan adanya Evaluasi Belajar Tahap Akhir bagi murid-murid kelas VI sekolah dasar.

Demikianlah beberapa hambatan yang perlu kami sebutkan dalam laporan penelitian ini agar memperoleh perhatian bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

4.1 Kesimpulan

a. Letak sekolah pada umumnya berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata murid, terutama perbedaan letak sekolah antara daerah kota (urban) dengan daerah di luarnya. Sedangkan perbedaan letak sekolah antara daerah pinggiran kota (*semi rural*) dengan daerah pedesaan (*rural*) dalam hal penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI sekolah dasar kurang begitu jelas pengaruhnya.

b. Rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI sekolah dasar di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta =

$\frac{3788 + 4710}{2}$ kata = 4294 kata. Murid yang pandai dengan lingkungan dan

latar belakang yang baik memiliki penguasaan kosa kata 4710 kata, sedangkan murid yang kurang, menguasai 3788 kata. Dengan perkiraan bentuk-bentuk derivatif yang belum diperhitungkan dalam instrumen, rata-rata penguasaan kosa kata murid diperkirakan =

$\frac{4000 + 5000}{2}$ kata = 4500 kata.

Dengan adanya kosa kata karangan murid sebanyak 686 kata yang belum terdapat dalam daftar kata instrumen penelitian, maka rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI sekolah dasar di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta lebih dari 5000 kata.

c. Dibandingkan dengan rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III SD seperti pada kesimpulan penelitian yang lalu yaitu

$\frac{3565 + 1999}{2}$ kata = 2782 kata, penguasaan kosa kata bahasa Indonesia

murid kelas VI seperti pada kesimpulan di atas, ada kenaikan lebih kurang dua kali. Dengan demikian, hipotesis bahwa murid-murid kelas VI SD akan mengalami peningkatan yang pesat dalam penguasaan kosa kata bahasa Indonesia ternyata benar.

d. Di luar kata-kata yang ditanggalkan, dari 1695 kata yang tersedia dalam instrumen penelitian ada 519 kata yang dipandang sukar oleh murid ($\pm 36\%$). Kata-kata yang dianggap sukar oleh murid pada umumnya ialah:

- 1) kata-kata ungkapan atau padan kata,
- 2) kata-kata arti kias atau arti turunan dalam konteks kalimat,
- 3) kata-kata budaya terutama kata serapan atau kata pinjaman dari bahasa asing,
- 4) kata-kata yang menunjuk pengertian abstrak, dan
- 5) kata-kata di luar lingkungan dan perhatian murid.

e. Pengaruh bahasa daerah (Jawa) tampak pada penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini jelas terbukti pada kosa kata karangan murid. Pengaruh bahasa daerah itu tampak pada penguasaan kosa kata yang berupa kata dasar, kata jadian, dan kata ulang.

Penggunaan kosa kata pengaruh bahasa daerah itu terasa sekali pada karangan murid yang berupa karangan surat. Pada jenis karangan itu mudah masuk kata-kata yang bersifat ekspresif emosional. Bahkan didorong oleh sifat itu dan udaha untuk memberikan suasana lingkungan, ada juga didapatkan beberapa kosa kata dialek Jakarta.

f. Perturutan jumlah tiap jenis kata pada penguasaan kosa kata murid sejalan dengan hasil penelitian kosa kata bahasa Indonesia murid kelas III tahun yang lalu. Baik jenis kata pada daftar kata instrumen penelitian, maupun jenis kata pada kosa kata hasil karangan murid sama perturutan jumlah besar kecilnya. Yang paling banyak dikuasai oleh murid ialah kata benda, kemudian kata kerja, baru jenis kata lain. Secara terperinci perturutan angka-angka sebagai berikut. Jenis kata pada daftar kata instrumen penelitian = kata benda 939, kata kerja 460, kata sifat 199, kata keterangan 72, kata bilangan 10, kata ganti 8, kata penghubung 8, kata seru 3, kata depan 1, dan kata sandang 1. Jenis kata pada kosa kata karangan murid = kata benda 1941, kata kerja 1130, kata sifat 503, kata keterangan

253, kata bilangan 140, kata ganti 115, kata penghubung 70, kata seru 40, kata depan 6, dan kata sandang 3.

g. Macam-macam bentuk kata jadian pada umumnya telah dikenal oleh murid, dan sebagian besar telah dapat digunakan oleh murid secara aktif dalam bentuk ekspresi tulis atau karangan. Kesalahan penggunaan bentuk kata terutama disebabkan oleh (1) pengaruh bentuk kata dan imbuhan bahasa daerah, dan (2) tertukarnya penggunaan awalan satu dengan awalan lain (me- dengan ber- atau sebaliknya).

h. Berdasarkan kosa kata hasil karangan para murid ternyata ada sejumlah kosa kata yang belum diperhitungkan terlebih dahulu, artinya belum termasuk dalam daftar kata instrumen penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan ada sejumlah kata yang hidup dalam masyarakat yang belum diperhitungkan dalam buku-buku pelajaran di sekolah. Sebaliknya ada sejumlah kata yang digunakan dalam buku-buku pelajaran, tetapi dirasa sukar oleh murid. Hal itu terbukti karena adanya sejumlah kata sukar seperti pada kesimpulan di atas.

4.2 Saran-saran

a. Penelitian kosa kata yang cermat diharapkan dapat memperhitungkan berbagai kemungkinan arti yang terkandung pada tiap kata yang hendak ditanyakan, terutama kata-kata homonim dan berbagai variasi arti suatu kata. Untuk itu, pada tahap persiapan seharusnya sudah di jabarkan kemungkinan-kemungkinan arti itu dalam suatu petunjuk penelitian.

b. Luas daerah populasi sedapat-dapatnya diperkecil sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian yang lebih cermat dan teliti. Atau jika luas daerah populasi tetap maka waktu dan pembiayaan ditambah sehingga tersedia waktu dan biaya yang cukup untuk tahap-tahap pelaksanaan penelitian itu.

c. Sebaiknya sejak sekarang sudah dipikirkan adanya keseragaman makna pengertian istilah kosa kata agar dalam penghitungan kosa kata dalam penelitian oleh daerah yang satu dan daerah yang lain ada keseragaman pula.

d. Untuk memperkecil pengaruh bahasa daerah, terutama pengaruh yang bersifat negatif, dalam usaha pembinaan bahasa Indonesia di sekolah, penggunaan kosa kata bahasa daerah dan juga pembentukan kata yang menyimpang akibat pengaruh bahasa daerah sedapat-dapatnya dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Brewton, John E. et. al. 1962. *Using Good English*. Laidlaw Brothers (C).
- Crimmon, James M. Mc. 1967. *Writing with a Purpose*. Edisi Honghton Mifflin Company Boston. New York Atlanta Geneva, I 11 Dallas Palo Alto, (C).
- Fries. 1951. *The Structure of English*.
- Lado, Robert. 1964 *Language Teaching, A Scientific Approach*. Mc. Graw New York Hill, Inc. (C).
- Poerwadarminta, W.J S. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jogy: U.P. Indonesia
- Proyek Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar SD 1970. *Hasil Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Sarwadi dkk. 1975. *Laporan Penelitian Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid SD Kelas I di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sarwadi dkk. 1976. "Laporan Penelitian Pemakaian Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kelas III di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Strickland, Ruth G. 1951. *The Language Art in the Elementary School*. Boston D.C: Health And Company (C).
- Surachmad, Winarno, 1970. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung.
- Undang, Misdan, dkk. 1976. "Petunjuk Penelitian Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid SD' Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Undang, Misdan dkk. 1975. "Laporan Penelitian Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid SD Kelas III di Jawa Barat". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Undang, Misdan dkk. 1976. "Laporan Penelitian Kosa Kata Bahasa Indoneia Murid SD Kelas VI di Jawa Barat." Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengemangan Bahasa.
- West, Michael. 1936. *A General Service List of English Words*. Longmans.
- Westland, P. 1973. *Public Speaking*. London: St. Paul's House Warnick Lone.

Lampiran 1

**PETUNJUK UMUM PELAKSANAAN PENELITIAN DAN
PETUNJUK KHUSUS TUGAS MENGARANG**

**PETUNJUK DAN PENJELASAN UMUM
PELAKSANAAN PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA
INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH
DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

1. Penelitian Penguasaan Kosa Kata ini dikenakan pada murid-murid kelas VI di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Dari semua SD yang ada di daerah populasi tersebut diambil dua puluh empat SD untuk dijadikan sampel, yang lokasinya mencakup daerah-daerah pusat kota, pinggiran kota, dan pedesaan. Bertitik tolak pada suatu pikiran bahwa kota sebagai pusat modernisasi dan perkembangan bahasa Indonesia sejalan dengan arus modernisasi, maka ditentukan daerah dan lokasi SD yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut.

Nomer Urut	Pusat Kota	Juml. Pinggiran Kota	Juml. Pedesaan	Juml		
1.	Semarang	2	Ungaran	1	Sidomulyo	1
2.	Yogyakarta	2	Sleman/Tunggal jowo	1	Pandowharjo	1
3.	Tegal	2	Sumurpanggang	1	Margadana	1
4.	Blora	2	Jepon I	1	Jepon III	1
5.	Wonosobo	2	Barung I	1	Garung II	1
6.	Purwokerto	2	Rawalo	1	Pesawahan	1
		12		6		6

3. Tiap kelas pada sekolah yang dijadikan sampel, ditentukan enam orang murid yang terdiri dari:
 - dua orang murid kelompok pandai,
 - dua orang murid kelompok sedang,
 - dua orang murid kelompok kurang.Peneliti bekerja sama dengan guru kelas/kepala sekolah untuk menentukan murid-murid.

4. Dalam penelitian ini digunakan empat alat penelitian (instrumen).
 - 1) Tugas mengarang, yang meliputi:
 - mengarang terikat, dengan kode A,
 - mengarang bebas, dengan kode B,
 - mengarang gambar, dengan kode C,
 - mengarang surat, dengan kode D.
 - 2) Daftar kata yang ditanyakan dengan teknik centang (checklist), diberi kode E,
 - 3) Daftar kata yang ditanyakan dengan teknik interview, diberi kode F,
 - 4) Kata-kata yang ditanyakan dengan suatu bacaan, diberi kode G₁ dan G₂

Pada tiap jenis mengarang dicantumkan petunjuknya baik bagi guru maupun bagi murid. Di samping itu diberikan juga petunjuk umum bagi tugas mengarang tersebut.

5. Empat alat penelitian tersebut di atas dikenakan kepada setiap individu dari enam orang yang telah ditentukan. Dengan kata lain instrumen tersebut dikenakan pada sampel yang sama.
6. Dasar yang digunakan untuk menentukan tahu tidaknya seorang murid terhadap suatu kata pada instrumen yang berupa kata atau daftar kata ialah penguasaan kata yang bersifat pasif.
7. Petunjuk penggunaan instrumen dengan teknik centang (*checklist*)
 - a) Pelaksanaan teknik *checklist* dilakukan bersama-sama terhadap enam orang yang telah ditentukan sebagai sampel.
 - b) Mula-mula lembar pertama daftar kata kode E yang berisi pertanyaan tentang identitas sekolah/guru/murid diisi oleh peneliti.
Setiap murid diberi bernomor, misalnya:
murid 1 = Ahmad
murid 2 = Sudin
murid 3 = Badu
dan seterusnya sampai dengan nomor 6.
Penomoran ini tetap berlaku untuk penggunaan setiap instrumen.
 - c) Kemudian daftar kata kode E dibagikan kepada murid-murid sesuai dengan nama dan nomor murid. Sesudah itu murid diminta membuka halaman permulaan pada daftar kata. Peneliti membaca kata-kata yang terdapat pada daftar kata, dimulai dari kata nomor satu. Begitu suatu kata dibaca oleh

peneliti, maka murid memberi tanda centang (V) di kolom pertama di belakang kata, bilamana ia tahu, dan diberi tanda kurang (-) bilamana ia tidak tahu.

Daftar kata dibaca oleh peneliti kata demi kata. Dari kata yang satu ke kata yang lain diberi jarak waktu yang memungkinkan anak untuk mengingat sesaat dan memberi centang (V).

Begitu seterusnya sampai pada daftar kata yang terakhir.

- d) Peneliti tidak perlu menjelaskan kata-kata yang ditanyakan dengan suatu keterangan, gerak-gerik, terjemahan dan sebagainya. Dengan penjelasan itu dikhawatirkan anak justru tahu, bukan karena arti kata itu dalam bahasa Indonesia, melainkan karena terjemahannya atau karena tahu maksud gerak-gerik peneliti.
- e) Sesudah selesai sampai pada nomor terakhir, maka oleh peneliti dilakukan:
 - 1) penjumlahan tanda centang (V) ke bawah, yaitu jumlah kata yang diketahui oleh seorang murid dari daftar kata yang disediakan
 - 2) penjumlahan tanda centang (V) ke samping dari semua hasil individual tiap isian, yaitu jumlah murid yang mengetahui suatu kata tertentu dari daftar kata.

8. Petunjuk penggunaan instrumen dengan teknik wawancara

- a) Seorang peneliti menghadapi dua atau tiga orang murid yang telah ditentukan sebagai sampel, bergantung kepada jumlah peneliti.
- b) Pembagian kelompok diatur sebagai berikut :
 - jika jumlah enam orang itu dibagi menjadi dua kelompok, maka tiga orang kelompok I sebaiknya berkomposisi: pandai, pandai, sedang, dan kelompok II berkomposisi: sedang, kurang, kurang.
 - jika jumlah enam orang itu dibagi menjadi tiga kelompok, maka kelompok I terdiri dari murid: pandai, pandai, kelompok II terdiri dari murid: sedang, sedang, dan kelompok III terdiri dari murid: kurang, kurang.
Komposisi kelompok semacam di atas dimaksudkan, agar unsur pengaruh dari murid yang seorang kepada yang lain dapat dihindari sedapat-dapatnya.
- c) Peneliti mulai menanyakan kata demi kata. Pertanyaan ditujukan kepada seorang demi seorang. Entah benar entah salah

jawaban murid pertama, murid berikutnya tetap diberi giliran tanpa komentar. Urutan pemberian giliran sebaiknya berganti-ganti, tidak selalu sama.

- d) Karena penelitian terutama ditujukan kepada penguasaan pasif, maka pertanyaan dapat dibantu dengan cara:
 - murid diminta meragakan pengertian kata yang dimaksudkan;
 - murid diminta menyebutkan terjemahannya dalam bahasa daerah;
 - peneliti menunjukkan gambar, murid diminta menyebutkan kata yang dimaksudkan, atau
 - peneliti menerangkan/menguraikan pengertiannya, murid menyebutkan katanya.
 - e) Dari jawaban murid-murid tersebut, peneliti memberi tanda centang (V) bila jawaban itu benar atau tanda kurang bila jawaban itu salah pada kolom nomor murid yang telah ditentukan.
 - f) Peneliti tidak perlu memancing-mancing dengan maksud agar jawaban benar. Terhadap kata-kata asing, singkatan nama-nama benda, nama diri dan sebagainya, dapat terlebih dahulu ditanyakan, apakah kata-kata tersebut pernah didengar oleh murid atau belum. Jika belum, sebenarnya tidak perlu lagi ditanyakan arti kata-kata itu, dan pada kolom untuk kata itu diberi tanda kurang (–). Juga tidak perlu peneliti memancing-mancing kata yang dimaksudkan dengan cara menyebut sebagian bunyi kata itu, kemudian murid meneruskan.
 - g) Berdasarkan pertimbangan peneliti, pelaksanaan penelitian dapat diberi istirahat atau diteruskan pada hari berikutnya bergantung kepada situasi dan kondisi murid.
 - h) Bila sudah selesai sampai pada kata nomor terakhir, maka oleh peneliti dilakukan penjumlahan ke bawah dan ke samping seperti penjumlahan pada instrumen dengan teknik centang (*checklist*).
9. Petunjuk penggunaan instrumen dengan teknik wawancara berdasarkan bacaan
- a) Seorang peneliti menghadapi dua atau tiga orang murid yang telah ditentukan sebagai sampel, bergantung kepada jumlah peneliti.

- b) Pembagian kelompok diatur seperti pengelompokan pada penggunaan instrumen dengan teknik wawancara.
- c) Instrumen dengan teknik wawancara berdasarkan bacaan ini ada dua macam, yaitu :
 - kode G₁ – berupa teks bacaan. Ada dua buah teks yang disediakan.
 - kode G₂ – berupa daftar kata yang ditanyakan.
- d) Murid sebagai sampel menghadapi instrumen dengan kode G₁ yang berupa teks bacaan, sedangkan guru/peneliti menghadapi teks bacaan dan instrumen dengan kode G₂ yang berupa daftar kata yang ditanyakan.
- e) Murid terlebih dahulu diberi kesempatan membaca dalam hati teks bacaan itu, kira-kira 5–10 menit tiap teks dengan maksud agar murid mempunyai gambaran keseluruhan kaitan teks bacaan tersebut.
Kemudian guru/peneliti membaca keras teks bacaan itu, bagian demi bagian, dan menanyakan tiap kata yang sudah tersedia pada daftar kata instrumen kode G₂
- f) Begitu seterusnya pelaksanaannya sama seperti penggunaan instrumen dengan teknik wawancara.

**PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MU-
RID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

U/I/II/III/G

PETUNJUK UMUM BAGI TUGAS MENGARANG

- I. Tugas mengarang dalam rangka penelitian ini meliputi:
 1. mengarang terikat,
 2. mengarang bebas,
 3. mengarang gambar, dan
 4. mengarang surat.
- II. Pada tiap jenis mengarang diberi petunjuk khusus bagi guru/peneliti, di samping lembar tugas bagi murid.
- III. Pada tiap jenis mengarang diberi pedoman tersendiri dan kode tertentu. Perincian jenis mengarang dengan kode-kodenya sebagai berikut:
 1. **Mengarang terikat**, dengan kode:
 - a) Petunjuk Khusus bagi Guru/Peneliti:
A/I/G : SD Daerah Pusat Kota
A/II/G : SD Daerah Pinggiran Kota
A/III/G : SD Daerah Pedesaan
 - b) Bagi Murid :
A/I/M : SD Daerah Pusat Kota
A/II/M : SD Daerah Pinggiran Kota
A/III/M : SD Daerah Pedesaan
 2. **Mengarang bebas**, dengan kode :
 - a) Petunjuk Khusus bagi Guru/Peneliti :
B/I/II/III/G : SD Daerah Pusat Kota, Pinggiran Kota,
Pedesaan
 - b) Bagi Murid :
B/I/II/III/M : SD Daerah Pusat Kota, Pinggira Kota,
Pedesaan.
 3. **Mengarang gambar**, dengan kode :
 - a) Petunjuk Khusus bagi Guru/Peneliti:
C/I/II/III/G : SD Daerah Pusat Kota, Pinggiran Kota,
Pedesaan

- b) Bagi Murid :
C/I/II/III/M : SD Daerah Pusat Kota, Pinggiran Kota,
Pedesaan
4. Mengarang surat, dengan kode :
- a) Petunjuk Khusus bagi Guru/Peneliti :
D/I/II/III/G : SD Daerah Pusat Kota, Pinggiran Kota,
Pedesaan
 - b) Bagi Murid :
D/I/II/III/M : SD Daerah Pusat Kota, Pinggiran Kota,
Pedesaan
- IV. Tiap-tiap jenis mengarang disediakan waktu satu jam (60 menit)
- V. Pada halaman sebelah kanan atas supaya ditulis: *nama murid, kelas, nama sekolah, hari, dan tanggal* (waktu mengerjakan).
- VI. Jika mungkin hendaklah diusahakan agar judul karangan murid yang seorang dengan yang lain tidak sama. Hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh kosa kata yang sebanyak-banyaknya dari karangan yang dibuat oleh murid.
- VII. Dalam setiap macam karangan ini kami tidak akan memperhatikan masalah bentuk dan susunan karangan, runtut dan tidaknya isi yang dikemukakan, melainkan semata-mata pada KATA-KATA yang digunakan oleh para murid.

PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A/1/G

PETUNJUK KHUSUS BAGI GURU UNTUK PEMBERIAN TUGAS MENGARANG TERIKAT

1. Para murid diminta memilih salah satu dari beberapa judul yang telah disediakan.
2. Sebelum murid menentukan pilihannya, guru terlebih dahulu membacakan pedoman sebagai pokok-pokok isi tiap judul. Pedoman tersebut hendaknya jangan sekali-kali ditulis di papan tulis supaya tidak mengikat daya pikir para murid. Pedoman adalah sekedar petunjuk yang mungkin dapat menuntun cara berpikir para murid.
3. Waktu mengarang ditentukan selama satu jam (60 menit).
4. Panjang karangan paling sedikit $\frac{3}{4}$ halaman.
5. Judul karangan yang harus dipilih para murid beserta pedomannya sebagai berikut.

- 1) Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI di Sekolah Kami.

Pedoman :

1. Ceritakanlah kapan upacara itu diadakan.
2. Sebutkan acara peringatan itu.
3. Siapa sajakah yang berpidato?
4. Bagaimanakah pendapatmu tentang pelaksanaan upacara itu?

- 2) Pasar Malam Pembangunan

Pedoman :

1. Di manakah pasar malam itu diadakan?
2. Bilamana pasar malam itu diadakan?
3. Apakah yang kaulihat dalam pasar malam itu?
4. Bagaimanakah perasaanmu setelah melihat pasar malam itu?

- 3) Melihat Pentas Seni

Pedoman :

1. Di manakah kamu melihat pentas seni itu?
2. Seni apakah yang kaulihat?

3. Siapakah yang mementaskan seni itu?
 4. Bagaimakah perasaanmu setelah melihat pentas seni itu?
- 4) Kerja Bakti Membersihkan Rumah
- Pedoman :*
1. Mengapa engkau bekerja bakti?
 2. Dengan siapakah engkau bekerja bakti?
 3. Apa sajakah yang kaubersihkan?
 4. Bagaimanakah keadaan rumah-rumah itu setelah engkau bekerja bakti?
- 5) Pergi ke Kebun Binatang
- Pedoman :*
1. Terletak di manakah kebun binatang itu?
 2. Sebutkan (ceritakan) binatang-binatang yang terdapat di situ.
 3. Dengan siapakah engkau melihat kebun binatang itu?
 4. Bagaimanakah perasaanmu setelah melihat kebun binatang?
- 6) Berlebaran di Rumah Nenek
- Pedoman :*
1. Mengapa engkau berlebaran di rumah nenek?
 2. Dengan siapakah engkau pergi ke rumah nenek?
 3. Bagaimanakah keadaan nenekmu?
 4. Bagaimanakah perasaanmu setelah engkau pulang?
- 7) Pergi ke Museum
- Pedoman :*
1. Di manakah letak museum itu?
 2. Benda-benda apakah yang kamu lihat di dalam museum itu?
 3. Bagaimanakah perasaanmu pada waktu melihat benda-benda itu?
 4. Apakah manfaat melihat museum itu?
- 8) Menyaksikan Perlombaan Mini Cross
- Pedoman :*
1. Kapan perlombaan itu diadakan?
 2. Mengapa diadakan perlombaan itu?
 3. Sebutkan hal-hal yang menarik hatimu ketika engkau melihat perlombaan itu.
 4. Siapakah yang menang dalam perlombaan itu?
 5. Bagaimanakah keadaan penonton pada waktu itu?

PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A/II/G

PETUNJUK KHUSUS BAGI GURU UNTUK PEMBERIAN TUGAS MENGARANG TERIKAT

1. Para murid diminta memilih salah satu dari beberapa judul yang telah disediakan.
2. Sebelum murid menentukan pilihannya, guru terlebih dahulu membacakan pedoman sebagai pokok-pokok isi tiap-tiap judul. Pedoman tersebut hendaknya jangan sekali-kali ditulis pada papan tulis supaya tidak mengikat daya pikir para murid. Pedoman adalah sekedar petunjuk yang mungkin dapat menuntun cara berpikir para murid.
3. Waktu mengarang ditentukan selama satu jam (60 menit).
4. Panjang karangan paling sedikit $\frac{3}{4}$ halaman.
5. Judul karangan yang harus dipilih para murid beserta pedomannya sebagai berikut.
 - 1) Berobat di Balai Pengobatan
Pedoman :
 1. Dimanakah letak Balai Pengobatan itu?
 2. Sebutkan orang-orang yang bekerja di situ.
 3. Mengapa kamu berobat?
 4. Bagaimanakah kesehatanmu setelah kamu berobat?
 - 2) Berdarmawisata dengan Naik Kereta Api
Pedoman :
 1. Ke manakah engkau berdarmawisata?
 2. Dengan siapakah engkau berdarmawisata?
 3. Apa sajakah yang engkau lihat?
 4. Bagaimanakah pendapatmu tentang darmawisata itu?
 - 3) Upacara Peringatan Hari Pahlawan di Sekolah Kami
Pedoman :
 1. Mengapa engkau memperingati Hari Pahlawan?
 2. Siapa sajakah yang memperingati Hari Pahlawan di sekolahmu?
 3. Apakah acara peringatan itu?
 4. Bagaimanakah perasaanmu pada waktu memperingati Hari Pahlawan itu?

- 4) **Perlombaan Menyanyi di Sekolahmu**
Pedoman :
1. Mengapa di sekolahmu diadakan perlombaan menyanyi?
 2. Siapakah yang menjadi penilai?
 3. Siapakah yang mengikuti perlombaan itu?
 4. Bagaimanakah suasana dalam pembagian hadiah?
 5. Bagaimanakah perasaanmu setelah pembagian hadiah itu selesai?
- 5) **Berbelanja di Toko**
Pedoman :
1. Mengapa engkau berbelanja di toko?
 2. Sebutkan barang-barang yang dijual di toko itu.
 3. Bagaimanakah perasaanmu ketika berada di toko?
 4. Bagaimanakah menurut pendapatmu harga barang-barang di toko?
 5. Membeli apakah engkau di toko?
- 6) **Melihat Pameran Makanan Sehat**
Pedoman :
1. Mengapa di tempat itu diadakan pameran?
 2. Siapa sajakah yang mengunjungi pameran itu?
 3. Makanan sehat apa sajakah yang dipamerkan di situ?
 4. Bagaimanakah menurut pendapatmu pelaksanaan pameran itu?
 5. Mengapa makanan sehat itu perlu dipamerkan?
- 7) **Pertandingan Sepak Bola di Kampungmu**
Pedoman :
1. Di manakah pertandingan itu diadakan?
 2. Bagaimanakah keadaan di lapangan sepak bola itu?
 3. Bagaimanakah perasaanmu pada waktu melihat pertandingan itu?
 4. Bagaimanakah keadaan pemain dan penonton pada waktu itu?
- 8) **Tanaman di Kebunku**
Pedoman :
1. Mengapa tanaman itu ditanam di kebun?
 2. Tanaman apa sajakah yang ditanam di situ?
 3. Bagaimanakah keadaan tanaman itu?
 4. Bergunakah tanaman itu bagi keluargamu?
 5. Bagaimanakah pemeliharaan tanaman itu?
 6. Bagaimanakah keadaan kebunmu?

PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A/III/G

PETUNJUK KHUSUS BAGI GURU UNTUK PEMBERIAN TUGAS MENGARANG TERIKAT

1. Para murid diminta memilih salah satu dari beberapa judul yang telah disediakan.
2. Sebelum murid menentukan pilihannya, guru terlebih dahulu membacakan pedomannya sebagai pokok-pokok isi tiap judul. Pedoman tersebut hendaknya jangan sekali-kali ditulis pada papan tulis supaya tidak mengikat daya pikir para murid. Pedoman adalah sekedar petunjuk yang mungkin dapat menuntun cara berpikir para murid.
3. Waktu mengarang ditentukan selama satu jam (60 menit).
4. Panjang karangan paling sedikit $\frac{3}{4}$ halaman.
5. Judul karangan yang harus dipilih oleh para murid beserta pedomannya sebagai berikut:
 - 1) Musim Panen di Daerah Kami
Pedoman :
 1. Kapan di daerahmu ada musim panen?
 2. Ceritakan keadaan di sawah pada waktu panen itu.
 3. Siapa sajakah yang datang di sawah itu?
 4. Bagaimanakah perasaan orang-orang pada musim panen itu?
 5. Saji-sajian apakah yang kaulihat di situ?
 - 2) Bertamasya ke Pantai
Pedoman :
 1. Kapan anda bertamasya ke pantai?
 2. Sebutkan pemandangan di pantail
 3. Bagaimanakah perasaan anda di situ?
 4. Siapa sajakah teman anda?
 5. Mengapa anda bertamasya ke pantai?
 - 3) Pertandingan Olah Raga di Sekolah Kami
Pedoman :
 1. Mengapa di sekolah diadakan pertandingan olah raga?
 2. Siapa sajakah yang ikut dalam pertandingan itu?
 3. Bagaimanakah suasana dalam pertandingan itu?

4. Bagaimanakah sikap penonton?
 5. Kapan hadiah diberikan kepada para pemenang?
- 4) Upacara Peringatan Hari Kartini di Sekolah Kami
- Pedoman :*
1. Bilamana peringatan itu diadakan?
 2. Mengapa kamu memperingati Hari Kartini?
 3. Sebutkan beberapa acara peringatan itu.
 4. Bagaimanakah pendapatmu tentang isi pidato yang diucapkan oleh kepala sekolah?
 5. Bagaimanakah menurut pendapatmu acara peringatan itu?
- 5) Berbelanja di Pasar
- Pedoman :*
1. Mengapa kamu berbelanja?
 2. Bagaimanakah keadaan pasar itu?
 3. Apa sajakah yang kau lihat di pasar?
 4. Bagaimanakah harga barang-barang di pasar?
 5. Bagaimanakah perasaanmu setelah pulang dari pasar?
- 6) Menangkap Ikan di Sungai
- Pedoman :*
1. Di manakah letak sungai itu?
 2. Mengapa engkau suka menangkap ikan?
 3. Bagaimanakah perasaanmu pada waktu engkau menangkap ikan?
 4. Ceritakan keadaan di sekitar sungai itu.
 5. Apakah yang kau kerjakan setelah pulang dari sungai?
- 7) Bermain-main pada Waktu Terang Bulan
- Pedoman :*
1. Dengan siapakah kamu bermain-main?
 2. Bagaimanakah perasaanmu pada waktu bermain-main?
 3. Bagaimanakah keadaan alam pada waktu itu?
 4. Permainan apa sajakah yang disenangi teman-temanmu?
- 8) Pertunjukan Seni di Desaku
- Pedoman :*
1. Pertunjukan apakah yang digemari oleh orang-orang di desamu?
 2. Di manakah pertunjukan itu diadakan?
 3. Bagaimanakah perhatian penonton pada waktu itu?
 4. Bagaimanakah menurut pendapatmu pertunjukan itu?

**PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MU-
RID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

B/I/II/III/G

**PEDOMAN KHUSUS BAGI GURU UNTUK PEMBERIAN
TUGAS MENGARANG BEBAS**

1. Para murid diminta membuat karangan dengan judul bebas. Mereka diberi kebebasan sepenuhnya menentukan judul sendiri, dan kemudian menguraikan judul itu seluas-luasnya.
2. Jika mungkin hendaklah diusahakan agar para murid tidak membuat karangan dengan judul yang sama.
3. Jika seorang murid mengalami kesukaran dalam menentukan judul, guru dapat juga membantu dengan menyebutkan beberapa kemungkinan judul asal dengan judul itu akan dapat diperoleh kosa kata yang sebanyak-banyaknya dari murid.
4. Waktu yang disediakan satu jam (60 menit).
5. Diharapkan para murid dapat menguraikan pikiran dan perasaannya paling sedikit 3/4 halaman. Makin banyak makin baik.

PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

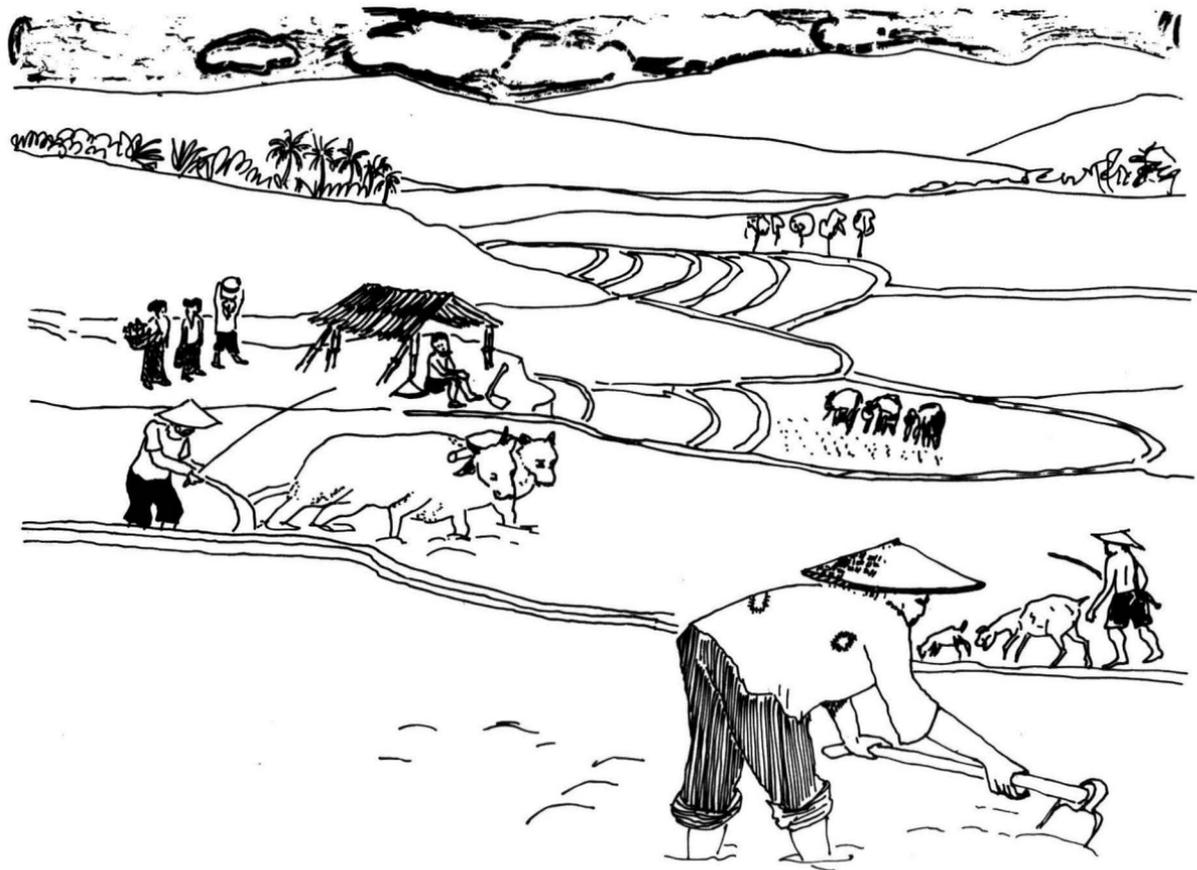
C/I/II/III/G

MENGARANG MENCERITAKAN GAMBAR

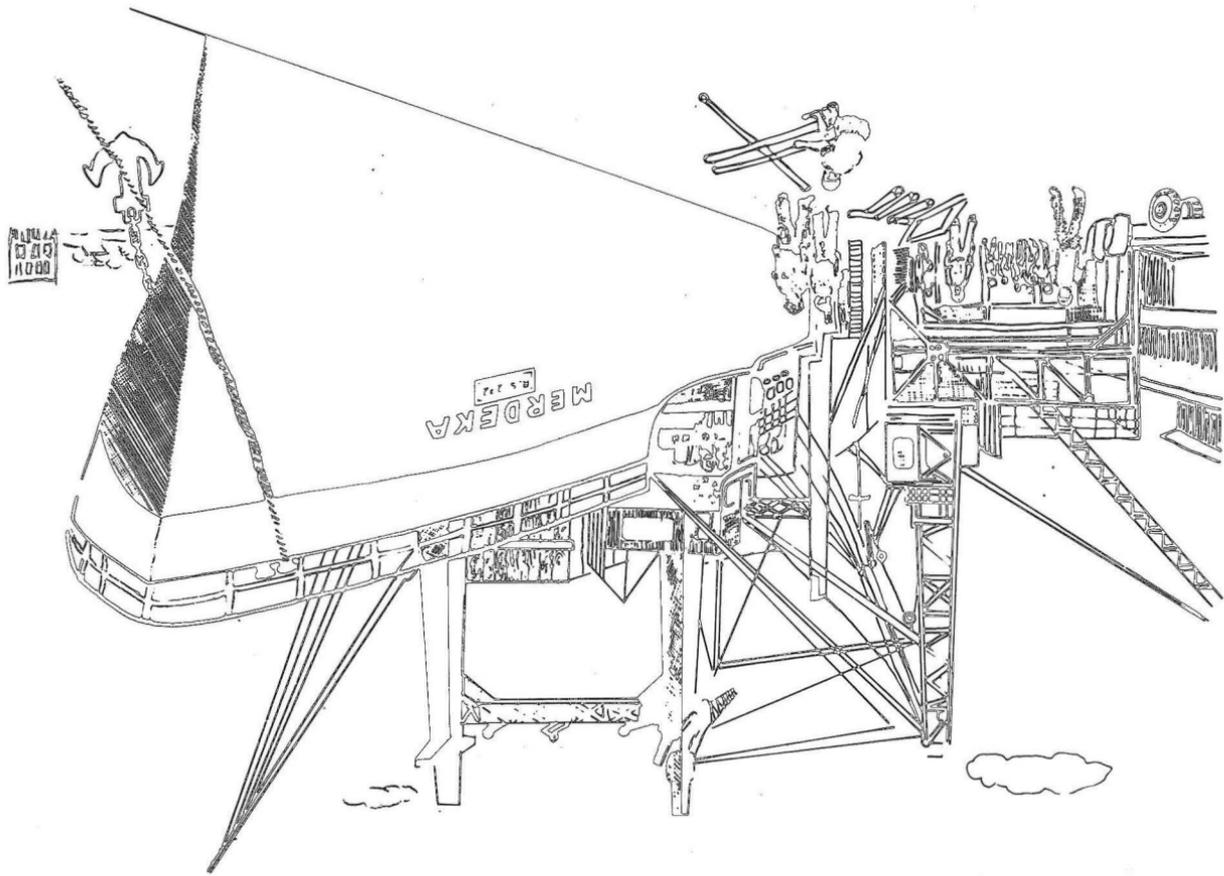
1. Para murid diminta membuat karangan yang isinya menceritakan gambar yang telah disediakan.
2. Para murid diberi kebebasan memilih satu di antara delapan gambar gambar yang disediakan. Hendaklah diusahakan agar tidak terjadi pilihan yang sama. Jadi, satu gambar untuk satu murid.
3. Para murid diberi dorongan agar mereka dapat bercerita sebanyak-banyaknya tentang gambar yang telah dipilihnya. Judul karangan, susunan, dan isi karangan diserahkan sepenuhnya kepada para murid.
4. Guru dapat juga membantu menunjuk benda-benda yang ada dalam gambar yang kiranya dapat merangsang para murid berceritera lebih lanjut. Hendaklah diusahakan agar setiap benda dan setiap kegiatan yang terdapat dalam gambar dapat diceritakan seluas-luasnya oleh para murid. Urutan cerita tidak penting bagi kami.
5. Waktu yang disediakan satu jam (60 menit).
6. Panjang karangan sedapat-dapatnya tidak kurang dari 3/4 halaman. Makin panjang karangan itu makin berharga bagi kami.

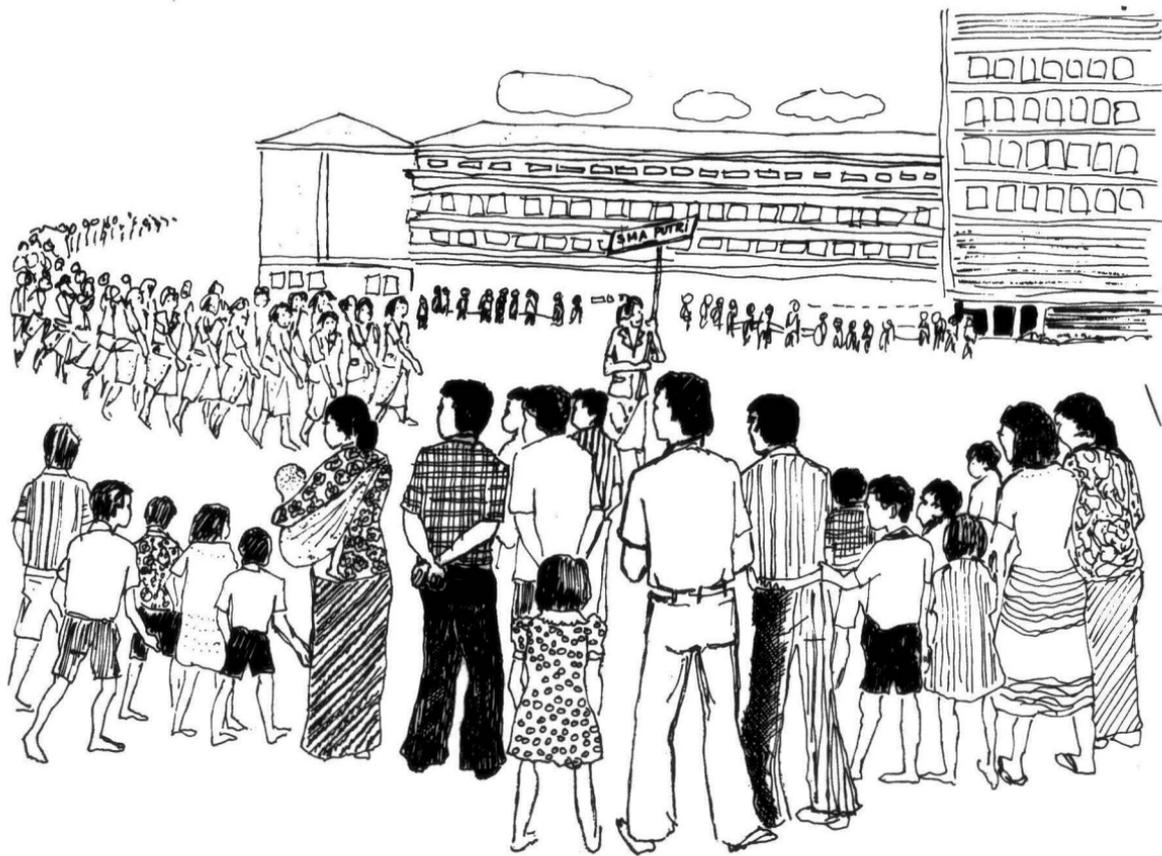
PAMERAN PEMBANGUNAN

















PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

D/I/II/III/G

**PEDOMAN KHUSUS BAGI GURU UNTUK PEMBERIAN
TUGAS MEMBUAT SURAT**

1. Para murid diminta membuat surat yang ditujukan kepada salah seorang di antara keluarganya: nenek, bibi, paman, sahabat, kakak, ayah, ibu, atau uwak (pakde).
2. Untuk memudahkan para murid, disusun beberapa petunjuk isi surat yang perlu dikemukakan dalam surat tersebut. Petunjuk itu tidak mengikat; para murid boleh menambah dan meluaskan isi surat itu sesuai dengan pikiran dan perasaan mereka.
3. Para murid sedapat-dapatnya diberi dorongan agar mau bercerita sebanyak-banyaknya dalam surat itu. Bentuk dan susunan surat bagi kami tidak penting. Makin panjang surat yang dibuat oleh murid makin baik.
4. Jika mungkin hendaklah diusahakan agar murid menulis surat dengan tujuan yang berbeda-beda (tidak sama). Dengan cara itu diharapkan akan dapat terlahir kata sebanyak-banyaknya dari para murid.
5. Waktu yang disediakan satu jam (60 menit).

PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A/I/M

MENGARANG TERIKAT

- Dengarkanlah baik-baik petunjuk yang diberikan oleh guru.
- Waktu yang disediakan satu jam (60 menit).
- Uraikanlah pikiran dan pendapatmu sebanyak-banyaknya.
- Usahakanlah panjang karangan paling sedikit 3/4 halaman.
- Pilihlah satu di antara judul di bawah ini sebagai judul karangan.
 1. Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI di Sekolah Kami
 2. Pasar Malam Pembangunan
 3. Melihat Pentas Seni
 4. Kerja Bakti Membersihkan Rumah
 5. Pergi ke Kebun Binatang
 6. Berlebaran di Rumah Nenek
 7. Pergi ke Museum
 8. Menyaksikan Perlombaan Mini Cross

**PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MU-
RID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

A/II/M

MENGARANG TERIKAT

- Dengarkanlah baik-baik petunjuk yang diberikan oleh guru.
- Waktu yang disediakan satu jam (60 menit).
- Uraikanlah pikiran dan pendapatmu sebanyak-banyaknya.
Usahakanlah panjang karangan paling sedikit 3/4 halaman.
- Pilihlah satu di antara judul di bawah ini sebagai judul karangan.
 1. Berobat di Balai Pengobatan
 2. Berdarmawisata dengan Naik Kereta Api
 3. Upacara Peringatan Hari Pahlawan di Sekolah Kami
 4. Perlombaan Menyanyi di Sekolahku
 5. Berbelanja di Toko
 6. Melihat Pameran Makanan Sehat
 7. Pertandingan Sepak Bola di Kampungku
 8. Tanaman di Kebunku

PENELITIAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA INDONESIA MURID SEKOLAH DASAR KELAS VI DI JAWA TENGAH DAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

A/III/M

MENGARANG TERIKAT

- Dengarkanlah baik-baik petunjuk yang diberikan oleh guru.
- Waktu yang disediakan satu jam (60 menit).
- Uraikanlah pikiran dan pendapatmu sebanyak-banyaknya. Usahakanlah panjang karangan paling sedikit 3/4 halaman.
- Pilihlah satu di antara judul di bawah ini sebagai judul karangan.
 1. Musim Panen di Daerah Kami
 2. Bertamasya ke Pantai
 3. Pertandingan Olah Raga di Sekolah Kami
 4. Upacara Peringatan Hari Kartini di Sekolah Kami
 5. Berbelanja di Pasar
 6. Menangkap Ikan di Sungai
 7. Bermain-main pada Waktu Terang Bulan
 8. Pertunjukan Seni di Desaku

Bacaan: I

SI JAMIN DAN SI JOHAN

Si Jamin dan si Johan *beribu tiri*. Ibu tiri mereka itu *pemadat*, ayah mereka *pemabuk*. Amat sengsara hidup mereka itu.

"Ah, ia sudah keluar", kata *budak* itu sambil *bersungut-sungut* dan mengeringkan air matanya, yang *berlinang-linang* di pipinya, dengan *lengan bajunya*. Lagi didengarkannya baik-baik, sudahkah pergi perempuan yang jahat dan *bengis itu*? Ya, ia sudah pergi dan tiada ada lagi orang lain di dalam rumah itu.

Budak itu *gemetar* kedinginan. Di luar suatu bunyi pun tiada yang kedengaran lain daripada suara hujan yang lebat, sebagai dicurahkan dari langit bunyinya. Dengan perlahan-lahan budak itu mendekati tempat tidurnya, lalu bertanya, "Johan! Engkau sudah tidur?"

Pada waktu itu hari sudah malam, dalam rumah itu *bukan buatan* gelapnya. Lampu kecil yang di atas peti itu telah dipadamkan oleh perempuan itu, waktu ia hendak pergi tadi.

Di atas tempat tidur itu bergerak seorang budak kecil. Budak yang kedinginan itu bertanya pula sekali lagi, "Sudah tidur engkau, Johan?"

"Belum", jawab anak yang di tempat tidur, dengan suara yang gemetar sebab ketakutan. "Sudah pergi dia?" tanyanya pula kepada abangnya yang datang *menghampiri* dia itu.

Anak yang tidur di tempat itu, Johan namanya, adik si Jamin. Ia baru berumur tujuh tahun, abangnya sudah sembilan tahun umurnya. Sambil *meraba-raba* karena tiada dapat melihat adiknya di dalam gelap itu, si Jamin naik ke tempat tidur itu. Setelah ia berbaring berkatalah adiknya itu:

"Aduh, abang dingin sangat rasa badan saya, perut saya pun terlalu lapar; *sehari-harian* ini belum suatu apa saya makan, hanyalah air dingin saya minum seteguk. Tadi saya minta nasi, tetapi dia marah-marah saja dan memukul saya."

Si Johan berceritera sambil menangis, *terkenangkan* kesakitan kena pukul tadi itu. Tetapi sekarang ia tiada akan mengatakan semua itu kepada abangnya, yang sebagai ibu bapa kepadanya.

Amat sakit dan sedih hati si Jamin mendengar perkataan adiknya itu. Tiada dapat ia menahan air matanya lagi; lemahlah rasa badannya dan hatinya *hancur luh* sebagai diiris-iris dengan *sembilu*, memikirkan nasibnya dua *beradik*. Sambil menangis tersedu-sedu ia *mendekap* adiknya, yang disayangnya sebagai dirinya itu. Pada ketika itu tiada kedengaran suatu apa dalam rumah itu, selain daripada suara kedua budak yang bertangis-tangisan itu. Perasaan si Jamin, waktu mendengar ceritera adiknya itu, jauh lebih sakit daripada kena tempeleng dari perempuan itu tadi.

Sejurus panjang lamanya dengan hal yang demikian itu, maka timbullah pikiran yang baik di dalam hatinya. Ia berpikir, "Allah Yang Mahakuasa tentu mengetahui segala nasib *makhluk-Nya* di atas dunia ini; baiklah sekalian *kemalangan* kami ini kami serahkan saja kepada-Nya, karena ia bersifat *rahim* adanya." Si Jamin pun berhentilah menangis lalu menyapu air mata adiknya sambil berkata. "Diamlah Adik, jangan engkau menangis juga; ini *ada* saya bawakan nasi sebungkus; makanlah lekas-lekas sebelum perempuan jahat itu datang." Si Johan menerima bungkus nasi itu dengan kedua belah tangannya, lalu dibukanya dan dimakannya lekas-lekas. Sesudah habis nasi itu, ia pun telah kenyang, *disapunya mulutnya*, seraya berkata, "Sedap sekali nasi ini, meskipun tidak dengan apa-apa. Dari mana Abang dapat?"

Si Jamin tiada menjawab. Ia duduk *termenung* dengan *masygulnya* memikirkan nasib malang yang menimpa dia berdua.

Jika sekiranya tiada gelap gulita di dalam rumah itu, dapatlah kita melihat rupa si Jamin. Matanya kecil dan *cekung*, *romannya* tidak *berpadanan* sekali dengan umurnya; badannya *kerdil*, akan tetapi mukanya seperti muka orang tua, padahal usianya belum lebih dari sembilan tahun. Itu pun apabila kita pandang dia dan kita perhatikan gerak dan *tertibnya*, tak boleh tidak kita menaruh kasihan. Mukanya selalu *muram*, disebabkan kesusahan dan kemasygulan yang selalu *merisau hati* budak yang malang itu. Adapun akan adiknya, si Johan itu, lebih elok rupanya; matanya terang serta dengan jernihnya dan mukanya manis. Jikalau sekiranya ia dipelihara dengan sepatutnya, tentu lebih cantik rupanya.

Sekarang budak kedua bersaudara itu tidurlah bersama-sama di tempat tidur yang sempit itu. Badannya *terpalut* dengan baju koyak-koyak dan celana bertambal-tambal, serta dengan kotornya dan ditutup dengan sehelai selimut kecil compang-camping.

Dikutip dari *Spektrum II*

EINSTEIN WAKTU KECIL BUKAN ANAK PINTAR DI SEKOLAH

Selama lima puluh tahun pertama dari abad ini, Einstein telah *membentangkan* suatu teori baru di bidang *fisika*. *Teori itu* berlaku bagi segala macam benda. Dari *atom* yang sangat kecil itu hingga *kemahaluasan semesta*. Disebutkan bahwa segala sesuatu yang menyangkut masalah kebendaan, misalnya *bobot*, tenaga, *unsur*, cahaya, ruang, dan juga waktu, adalah *relatif* sifatnya. Artinya, tidak tetap. Seolah-olah dengan *dalilnya* yang sangat pendek itu Einstein mencoba merumuskan segala macam masalah di dalam kehidupan.

Masa Kecil

Tidak ada yang mengira bahwa anak yang bernama Einstein itu kelak akan menjelma menjadi manusia paling besar di abad XX. Kecuali sangat sukar dalam belajar berbicara, Einstein kecil nampak berotak tumpul pula.

Ia lahir pada tanggal 14 Maret 1879 di Ulm, Jerman. Tapi setahun setelah kelahirannya itu keluarganya berpindah ke suatu tempat di dekat Munich. Di sana ayahnya mendirikan suatu pabrik kecil yang *memproduksi* alat-alat listrik.

Di sekolah Einstein bukanlah seorang anak yang menonjol. Sangat sukar baginya untuk menguasai soal-soal yang mesti dihapalkan seperti dalam pelajaran Ilmu Bumi atau Sejarah. Kalau Pak Guru memberikan pertanyaan yang mesti dijawab, ia selalu jadi *gelagepan*. Sebab pikirannya selalu dipenuhi oleh hal-hal lain. Namun sebaliknya bila sekali waktu ia mengajukan pertanyaan, pasti Pak Guru akan *kelabakan* dibuatnya.

Sebab kecuali cara menyampaikannya tersendat-sendat, pertanyaan itu sendiri sangat sukar untuk di jawab. Dan satu hal lagi yang paling *menjengkelkan* bagi Einstein kecil, yaitu peraturan sekolah yang sangat *ketat* sebagaimana di sekolah-sekolah yang lain di Jerman.

Tapi di luar sekolah Einstein adalah seorang anak yang *tekun* dan berkemauan keras. Tak bosan-bosannya ia mencoba menyelidiki rahasia yang tersembunyi di balik segala macam benda. Pada ulang tahunnya yang kelima, ia memperoleh sebuah *kompas* kecil dari ayahnya. Benda kecil itu membuat Einstein tak habis heran. Dan sejak itulah ia mencurahkan segenap perhatiannya untuk menyelidiki mengapa *magnet jarum* pada kompas selalu menunjuk ke arah utara dan selatan. Banyak buku-buku ilmiah yang dibacanya dengan penuh minat, dan semakin lama semakin berkobarlah

semangatnya untuk memecahkan segala macam rahasia alam.

Pada usia 17 tahun, Einstein melanjutkan *studinya* ke Institut Teknik di Zurich, Swiss. Ia mengambil jurusan Pasti Alam, sesuai dengan *bakatnya*. *Namun* sebenarnya ia lebih suka belajar sendiri secara langsung dari buku-buku, dan menghabiskan seluruh *waktu luangnya* di perpustakaan *kampus*.

Sewaktu lulus di tahun 1900, Einstein mencoba melamar pekerjaan sebagai *asisten* pada jurusan Fisika. Lamaran itu ditolak.

Dikutip dari: Majalah Remaja *Hai*, Oktober 1977, No. 29.

DAFTAR KATA YANG DITANGGALKAN

A

aa, aba-aba, abang, absen, abu, abu-abu, acara, AD, ada (ke -an), ada (ber-), adat, adik, adil, adinda, adu (me N-/di-), adukan (me N-/di-), aduh, aduk (me N-/di-), agak, agama, agar, agar-agar, agung, Agustus, ah, ahad, ahli, ai, air, airi (me N-/di-), ajaib, ajak (meN-/di-), ajar (meN-/di-), ajar (per -an), ajar (per-), ajukan (meN-/di-), akademi, akal, akal (ber-), akan, akar, akar (ber-), akhir (ber-), akhir (ter-), akhiran, aki, akibat, akrobat, aksi, aku, akuarium, akui (meN-/di-), alam, alamat, alas, alasan, alat, alir (meN-), alis, almari, al Quran, alun, alun-alun, aman, aman (ke -an), amat, ambil (meN-/di-), amati (meN-/di-), ampek, amping, amplop, ampuni (meN-/di-), amuk (meN-/di-), anai-anai, anak, anak (ber-), ancam (meN-/di-), ancaman, ando, andaikan, andaikata, andong, aneh, aneka warna, aneka ragam, angan-angan, anggota, anggrek, angguk (meN-), angin, anjing, angkat, angkat (ber-), angkat (meN-/di-), angkatan, angklung, angkut (meN-/di-), anglo, angsa, angsur (meN-/di-), ani-ani, anjurkan (meN-/di-), antar, antar (meN-/di-), antar (peN-), antara, antara lain, anting-anting, anu, anugerah, anut (meN-/di-), anyam (meN-/di-), apa, apabila, apam (apem), api, April, arah (nya), arak I (minuman), arak II (ber-me-/di-), arang, arloji, arti (nya), arti (ber-), arum manis, arungi (meN-/di-), arus, arwah, asah (meN-/di-), asal, asal (ber-), asam 1 (buah), asam 2 (rasa), asap, asar, asin, asing, aspal, asuh (meN-/di-), asuhan, asli, atap, atap (ber-), atas, atau, atur (meN-/di-), atur (per -an), aum (meN-), AURI, awak, awal, awan, awas, awasi (meN-/di-), awet, ayah, ayam, ayo, ayun (ber-).

B

babat, babat (meN-/di-), babi, babi hutan, baca (meN-/di-), baca (peN-), bacaan, badan, sebagai, bagaimana, bagi I (meN-/di-), bagian, bagi II, baginda, bagus, bahagia, bahan, bahasa, bahaya, baik, baik-baik, baja, bajak I (meN-/di-), bajak (peN-), bajak II, bajak (meN-/di-), bajing, baju, bak air, bakal, bakar (meN-/di-), bakar (ke -an), baki, balai, balai-balai, balap (peN-), balas (meN-/di-), balik (meN-/di-), baling-baling, ball point (bolpoin), balok, balon, balut (meN-/di-), bambu, ban, bandeng, bandingkan (meN-/di-), bang I, bang II, bangau, bangga, bangkai, bangkit, bangku, bangsa, bangsal, bangun, bangun (meN-/di-), bangunan, banjir, bank, bantah (meN-/di-), bantal, banteng, banting (meN-/di-), bantu (meN-/di-), bantuan, banyak,

bapak, barang, barangkali, barat, baret, baring (ber-), baris (ber-), barisan, baru, basah, basket (bola), baskom (waskom), basmi (meN-/di-), basuh (meN-/di-), bata (batu-), batang (se-), batas, batik, batin, batu, batuk, bau (ber-), bawa (meN-/di-), bawah, bawang, bayam, bayangan, bayar (meN-/di-), bayi, beban, bebas, bebek, beberapa, becak, becek, beda (ber-), beda (per -an), bedak, bedil, beduk, begini, begitu, bekal, bekas, bekicot, beku, bel, bela (meN-/di-), belah (meN-/di-), belakang, belakang (meN-), belai, belalak (ter-), belalang, belang, belanja (ber-), belas kasih, beledu, beli (meN-/di-), beli (peN-), beliau, belimbing, belok (meN-), belokan, belum, belut, bemo, benalu, benam (ter-), benang, benar, benar (se - nya), benci, benda, bendera, bendung (meN-/di-), bendungan, bengkok, bengkel, bengkok, benih, bening, bensin, bentak (meN-/di-), bentang*(meN-), benteng, bentuk, benua, beo (burung), berani, berapa, beras, berat, beres, bereskan (meN-/di-), beri (meN-), bersih, bersihkan (meN-/di-), beruang, beruk, besar, besi, besok, betina, betis, betul, betul-betul, biar, biaya, bibi, bibir, bibit, bicara (ber-), bidadari, bidan, bidik (meN-/di-), biduk, biji, bikin (meN-/di-), bila, bilah (se-), bilamana, bilang (meN-), bilangan, bilik, bimbing (meN-/di-), binatang, bingkai, bingung, bintang, bintik (ber-), biola, bioskup, bir, biri-biri, biru, bis (bus), bisa I, bisa II, bisu, bisik (ber-), bisu, bisul, blangko, bluk, blung, bocor, bodoh, bohong, bolos (meN-), bolu (roti-), bom, bondong-bondong (ber-), bongkar (meN-/di-), borong (meN-/di-), botol, bu, buah, buai (meN-/di-), buang (meN-/di-), puas, buat I, buat II (meN-/di-), buatan, buaya, bubar, bubuhkan (meN-/di-), bubungan, bubur, Buda (agama), budi (ber-), buih, buka (meN-/di-) bukan, bukit, bukti, buku I (ruas), buku II (kitab), buku gambar, buku tulis, bulan (satelit bumi), bulan (30 hari), bulldoser, bulu, bulu (ber-), bulu mata, bulu tangkis, bum, bumbu, bunda, bundar, bung, bunga, bungkok, bungkus (meN-/di-), bunglon, bungsu, buntu, bunuh (meN-/di-), bunyi, bunyi (ber-), bupati, buru (ber-), buru (peN-), buruh, busuk, buta, butir (se-), butuh, buth (ke - an).

C

cabai, cabai rawit, cabang, cabut (meN-/di-), cacar, cacar (meN-/di-), cacar (meN-/di-), cacar (peN- an), cacat, cacing, cahaya, cair, cair (meN-), cakap I, cakap II (ber-), cakap (per - an), cakar, cakup (meN-/di-), camat, camat (ke - an), campur (ber-), candi, cangkir, cangkul, cangkul (meN-/di-), cantik, cantumkan (meN-/di-), cap (meN-/di-), capai (meN-/di-), capai (meN-/di-), cara (se-), ca (ha) ri (meN-/di-), cat, catat (meN-/di-), catatan, catur wulan, cekik (ter-), celah-celah, celaka, celaka (ke - an), celana, celeng, celupkan (meN-/di-), cemara, cemeti, cempaka, cempedak, cendawan, cenderawasih, cendol, cengkeh, cengkeram (meN-/di-), cl (sentiliter), cm (sentimeter),

cepat, cepat (ke - an), cerah, cerai (ber-), ceramah, cerdas, cerdik, cerek, ceremai, cerita, ceritakan (meN-/di-), cermin, cerobong, cetak (meN-/di-), cetak (per - an), cicak, cicipi (meN-/di-), cicit (meN-), cincin, cinta, cita, cita-cita, cium (meN-/di-), coba, cocok, cocok tanam (ber-), compang-camping, congak (meN-), congkak, contoh, contoh (meN-/di-), coret (meN-/di-), corong, cubit (meN-/di-), cuci (meN-/di-), cucian, cucu, cucurkan (meN-), cukong, cukur (meN-/di-), cuma, cumi-cumi, cungkil (meN-/di-), curahkan (meN-/di-), curian.

D

daerah, daftar, daftarkan (meN-/di-), dagang (ber-), dagang (per - an), dagangan, daging, dagu, dahaga, dahan, dahi, dahlia, dahulu, dahulu (meN-/di-), dalam I (kata sifat), dalamkan (meN-/di-), dalam II (preposisi), damai, dampingi (meN-/di-), dan, danau, dandan (ber-), dangkal, dapat, dapat (meN-/di-), dapur, dara I (burung), dara II (gadis), darah, darah (ber-), daratan, dari, darmawisata, dasar, dasi, datang, datang (ke - an), datar, dataran rendah, dataran tinggi, daun, daun (ber-), daya, dayung, DDT, debar (ber-), debu, dedak, dam (deka meter), dekak-dekak, dekat, dekati (meN-/di-), delapan, delapan belas, delapan puluh, delapan ratus, delik (meN-), demam, demikian, dempet, denda, dendang (ber-), dengan, dengar (meN-/di-), dengung, denyut (ber-), depan, departemen, deras, deret (ber-), deru (meN-), desa, desah (ber-), desak (meN-), Desember, desentri, dg (desi gram), dl (desi liter), dm (desi meter), detik, dewa, dewasa, di, dia, diam, diam (ber-), diam (ke - an), didik (meN-/di-), didik (peN-), dik, dikit (se-), dikte, Dinas Kesehatan, dinding, dinding (ber-), dingin, dinginkan (meN-/di-), diri (ber-), diri (ter-), dirikan (meN-/di-), doa, doakan, dodol, dokter, domba, domino, dompet, dongeng, dorong (meN-/di-), dosa (ber-), DPR, drum, dua, dua belas, dua puluh, dua puluh lima, dua ratus, duduk, duduk (peN-), duku, dukuh, dukun, dukung (meN-/di-), dunia, durian, duri, dusta (ber-), dwiwarna, duyun (ber-).

E

e, edar (ber-), eh, eja (meN-/di-), ejaan, ejek (meN-/di-), ekonomi, ekor, ekor (ber-), ekor (se-), ekspor, elang, elok, (e) mak, emas, ember, embok, emoh, empat, empat (ke-), empat belas, empat puluh, empat seperempat, empunya, enak, enam, enaman, enam belas, enam puluh, enam puluhan, enam lima, encer, engah-engah (ter-), enggang, engkau, entah, eong (meN-), erami (meN-/di-), erang (meN-), erat, es, esa, esok, esok (ke - an).

F

faedah, faham, fajar, fakir miskin, faktor, famili, film, fitrah, foto.

G

gabah, gabungkan (meN-/di-), gabus, gadaikan (meN-/di-), gading, gadis, gado-gado, gadung, gagah, gagak, gagal, gajah, gaji, galah, galak, gali (men- /di-), gambar (meN-/di-), gambyong, gamelan, ganas, gandeng (meN-/di-), gandum, gang, ganggu (meN-/di-), gangguan, ganjil 1, ganti (meN-/di-), ganti (ber-), ganti (peN-), gantung (meN-/di-), ganyang, gapura, garam, garis, garis (meN-/di-), garis (peN-), garong, garpu, garuda, garuk, gatal, gaul, gawang, gayung, gedebug, gedung, gegas (ber-), gelak, gelandangan, gelang, gelanggang, gelap, gelar, gelas, gelatik, gelombang, gemar, gembala, gembalakan (meN-/di-), gembira, gembung, gembur, gemetar, gempa, gempur (meN-/di-), gemuk, gendang, genderang, gending, gendong (meN-/di-), genggam (meN-/di-), genting, geraham, gerak (ber-), gerakan, gerak-gerik, gerbang, gerbong, gerhana, gerobak, gesa-gesa (ter-), geser (meN-/di-), getah, getek, getir, getuk, giat, gigil (meN-), gigit (meN-/di-), gila, gilas, giling (meN-/di-), giliran, girang, giring (meN-/di), giliran, girang, giring (meN-/di-), gitar, godok (meN-/di-), goncang, gondrong, gong, goni, goreng (meN-/di-), gores (meN-), gorila, gorok (meN-/di-), gosok (meN-/di-), gotong (meN-/di-), gotong royong, goyang (ber-), gua, gubernur, gubuk, gudang, gudeg, GUDEP, gugup, gugur, gula, gula-gula, gulai, gulai (meN-/di-), gulat (ber-), gulat (per - an), guling (ber-), gulung (meN-/di-), gumpal (se-), gumul (ber-), guna (nya), gunakan (meN-/di-), gundul, gunting, guntur, gunung, gurau, (ber-), gurih, guru, guru (per - an).

H

haa, habis, habiskan (meN-/di-), hadap (ter-), hadap (ber-an), hadiah, hadiah (meN-/di-), hadir, hadirin, hafal, hai, haji, hak, hakim, hal, halaman, halangi (meN-/di-), halau (meN-/di-), halilintar, halo, halus, hama, hampa, hampir, hampir (meN-/di-), hancur, handai taulan, handuk, hangat, hangus, HANSIP, hanya, hap ..., hapus (meN-/di-), hapus (peN-), harap (meN-/di-), harapan, harga, harga (ber-), harga (se-), hargai (meN-/di-), hari, hari (se-), harian, harimau, harta benda, haru (ter-), harun, harus, harus (ke - an), haruskan (meN-/di-), hasil (nya), hasilkan (meN-/di-), hati, hati (per - an), hati-hati (ber-), haus, haus (ke - an), hawa, hayat, he, hebat, hektogram, hektoliter, hektometer, hela (peN-), helai, hemat, hembus (ber-), hendak, hendak (ke-), hendaknya, hening, heningkan cipta (meN-), henti (ber-), henti-henti (nya), heran, heran (ke - an), hewan, hias (ber-), hiasan, hias (per

- an), hiburan (meN-/di-), hiburan, hidangan, hidup, hidup (ke - an), hidup (peN - an), hidupkan (meN-/di-), hii ..., hijau, hijau (ke - an), hilang, hilang (meN-), hilang (ke - an), hilir, hilir (-mudik), himpunan, hina, hina (meN-/di-), hindari (meN-/di-), Hindu (agama), hinggap, hiraukan (meN-/di-), hirup, hitam, hitung (meN-/di-), hitungan, hiu, hm, hobi, hore, hormat, hormati (meN-/di-), hotel, hubungan (meN-/di-), hubung (per - an), hujan, hujan (ke - an), hukum (meN-/di-), hukuman, huni (peN-), hup..., huruf, hus..., hutan.

I

ia, ialah, ibadah, ibu, ibu bapak, Idul Adh₂, Idul Fitri, ih, ikan, ikat (meN-/di-), ikut, imbang (se-), inap (meN-), indah, indera, induk, influenza, ingat, ingatan, ini, injak, (meN-/di-), Injil, insaf, intai (meN-/di-), intip (meN-/di-), IPA, IPS, iring (ber-), iris (meN-/di-), isap (meN-/di-), isi, isi (meN-/di-), isi (ber-), Islam (agama), istana, isteri, istimewa, istirahat (ber-), itik, itu, iur (ber-), izin.

J

jabat (meN-/di-), jabat tangan, jadi (meN-), jadi (ke - an), jadi-jadian, jaga I, jaga II (meN-/di-), jaga (pe - an), jago, jagung, jahat, jahit (meN-/di-), jahit (peN-), jajah (meN-/di-), jajah (peN-), jajan, jajar (ber-), jala, jalak (burung), jalan, jalan (ber-), jalan (per - an), jalan raya, jalar (me-), jam, jamban, jambangan, jambu, jamu I, jamu II (ber-), jangan, janggut, jangkar, janji (ber-), Januari, jamur, jarak I (pohon), jarang, jari, jari-jari, jaring, jarum, jasa, jati, jatuh, jauh, jawab (meN-/di-), jawaban, jawatan, jejak, jejal (ber-), jelas, jelaskan (meN-/di-), jelaskan (peN-an), jambatan, jempol, jemput (meN-/di-), jemu, jemur (meN-/di-), jenaka, jenang, Jendela, jendela (ber-), jendral, jengkel, jengkol, jengkrik, jenguk (meN-/di-), jenis, jera, jergen, jerit (meN-), jeruk, jes (bunyi KA), jet, jijik, jilat (meN-/di-), jilid, jinak, jingga, jiwa, joglo, jolok, jongkok (ber-), jorok I (meN-), jorok II, juadah, jual (meN-/di-), jual (peN-), juang (ber-), juara, judi (ber-), juga, julang (meN-), Juli, julur (meN-), Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Jumat, jumlah, jumlah (meN-/di-), jujung (meN-/di-), junjungan, juri, juru rawat, juru tulis, jurus (se-), juta (se-).

K

kabar, kabur, kabut, kaca mata, kacang, kacang hijau, kacang panjang, kacang tanah, kacau, kadal, kadang-kadang, kaget, kagum, kah, kail, kail (meN-/di-), kain, kait (meN-/di-), kaji (meN-/di-), kak, kakak, kakak tua, kakap (ikan-), kakek, kaki, kaki (ber-), kaki lima, kaku, kakus, kala (=waktu), kalah

kalender, kaleng, kali I, kali II, kali (per - an), kalikan (meN-/di-), kalau, kalian, kalimat, kalkun, kalong, kalung, kamar, kamar mati, kambing, kami, Kamis, kampung, kamu, kanak-kanak, kanan, kancil, kancing baju, kandang, kandung (meN-/di-), kantor, kantor dagang, kantor pos, kantuk (meN-), kapak, kapal, kapal laut, kapal layar, kapal perang, kapal terbang, kapas, kapten, kapuk, kapur, kapur (meN-/di-), kapur tulis, karang I, karang II (meN-/di-), karang (peN-), karcis, karena, karet, karet penghapus, karib (sahabat-), karton, kartu, kartu penduduk, karung, kas, kasar, kasihi (meN-/di-), kasti, kasur, kata, kata (ber-), kata (per-an), kata pengantar, katak, kates, Katolik (agama), katun, kau, kaul, kaum, kaus (kaos), kawah, kawal (meN-/di-), kawal (peN-), kawan, kawan (ber-), kawat, kawin, kaya, kayu, kayu jati, kayu manis, kayu putih, ke, kebaya, kebun, kebun binatang, kebun raya, kebut (meN-), kecap, kecewa, kecil, kecuali, kecut I, kecut II (peN-), kedai, kedap-kedip, kedondong, keduk (meN-/di-), kejam, kecap (se-), kejar (meN-/di-), kejut (ter-), kelabu, kelahi (ber-), kelak, kelak-kelok (ber-), kelambu, kelapa, kelap-kelip, kelas, kelasa, kelasa (ber-), kelasi, keledai, kelelawar, kelenting, kelereng, keliling, keliling (ber-), kelinci, keliru, kelompok, kelontong, kelopak mata, kelos, keluar, keluarga, kemah (ber-), kemarau, kemarin, kembali, kembalikan (meN-/di-), kemenakan, kemeja, kemperkan (meN-/di-), kempis (kembang-), kemudian, kemudikan (meN-/di-), kemukakan (meN-), kena, kenai (meN-/di-), kena (ter-), kenal, kenal (peN-), kenal (meN-/di-), kenal (ter-), kenang (meN-/di-), kenapa, kencang, kendaraan, kendi, kenduri, kenek, kenop, kental, kentang, kenyang, keok (ber-), keong, kepada, kepal (se-), kepalkan (meN-/di-), kepala, kepala (ber-), kepalai (meN-/di-), Kepala Daerah, Kepala Kampung, keping (ber-), kepit (meN-/di-), kepompong, kepul (meN-), kera, kerahkan (meN-/di-), kerang, keranjang, kerap kali, keras, keraskan (meN-/di-), kerat (meN-/di-), kerat (se-), keraton, kerbau, kerdil, kereta, kereta angin, kereta api, kereta api disel, kereta api listrik, kerikil, kering, keringkan (meN-/di-), keringat, keris, kerja (ber-), kerja (per-), kerja (per - an), kerja bakti, kerlap-kerlip, kerling (meN-), keroyok (meN-/di-), kertas, keruan, keruh, keruk (meN-/di-), kerumun (ber-), kerupuk, kerut (ber-), kesan, ketan, ketela, ketela pohon, ketika, ketoprak, ketuk (meN-/di-), ketumbar, ketupat, khatulistiwa, khawatir, khidmat, khotbah khotipa, kian kemari, kibar (ber-), kiblat, kicau (ber-), kijang, kikir I, kiki II (meN-/di-), kilat, kilat (ber-/meN-), kilau (ber-), kilogram (kg), kilometer (km), kina, kipas, kir, kira (meN-/di-), kira-kira, kiri, kirim (meN-/di-), kiriman, kita, kitab, kitab suci, kitari (meN-/di-), KKO, klakson, klinik, kobar (ber-), kokoh, kokok (ber-), kol, kolak, kolam, kolera, koma, komat-kamit, komik, kompas, kompleks, komplot (ber-), kompor, kompres, kondektur, koperasi, kopi, kopi bubuk, kopian, kopor,

koran, korek I, korek II (meN-/di-), korek api, kosong, kota, kotak, kotek (ber-), kotor, kotoran, kotori (meN-/di-), koyak, kreolin, krida, Kristen (agama), ku, KUA, kualiti, kuas, kuasa (ber-), kuat, kubis, kubur, kucing, kuda, kuda-kuda, kuda-kudaan, kue, kuintal, kuku, kukur (meN-/di-), kukus (meN-/di-), kukusan, kuli, kuliah, kulit, kuman, kumandang, kumal, kumbang, kumis, kumpul (ber-), kumpul (per-an), kumur (ber-), kuna, kunang-kunang, kunci, kunci (meN-/di-), kuncung, kuncup, kuning, kuning (meN-), kunjung (ber-), kuntum (se-), kupas, (meN-/di-), kupu-kupu, kura-kura, kurang, kurangi (meN-/di-), kurang (ke-an), kurban, kurbankan (meN-/di-), kurma, kurnia, kursi, kursus, kurung (meN-/di-), kurva, kusir, kusuma bangsa, kusut, kuti- (meN-/di-), kutilang (burung), kutu.

L

laba, labah-labah, labu, labuh (ber-), labuh (pe-an), laci, lada, ladang, ladang (pe-), lagak (ber-/meN-), lagi, lagu, lagu (ber-), lah, lahir, lahir (ke-an), lain, lain (se-), lajur, laki-laki, laku I, lakukan II (meN-/di-), laku (ke-an), lalai, lalang, lalat, lalu 1, lalu 2, lalu (meN-/di-), lalu (ter-), lalu lintas, lama lamar (meN-/di-), lambaikan (meN-/di-), lambat, lambat (memper-), lambat (ter-), lampau, lampau (ter-), lampu, lamun (meN-), lancar, lancong (meN-), landasan, langganan, langgar I, langgar II (meN-/di-), langit, langit-langit, langkah (meN-), langsir, langsung, lanjut, lanjutan (meN-/di-), lantai, lap, lapang, lapangan, lapar, lapar (ke-an), lapis, papisi (meN-/di-), lapisan, lapor, lapuk, larang (meN-/di-), larangan, lari (ber-), lirikan (meN-/di-), lari (ber-an), laron, lata (meN-), latih (ber-), latihan, lauk, lauk-pauk, laut, laut (peN-), lawak (peN-), lawan, lawan (meN-/di-), layan (peN-), layani (meN-/di-), layang-layang, layar, layar (ber-), layar (per-an), layu, lebah, lebar, lebaran, lebat, lebih, lebih-lebih, lebih kurang, ledak (meN-), leding (air-), lega, leher, leher (ber-), lekas, lekat (meN-), lekuk, lelah, lelang (meN-/di-), lelap, lelucon, leluhur, lem, lemah, lemak, lemari, lembaga, lembaga negara, lembah, lembar, lembek, lembing, lembu, lembut, lemparkan (meN-/di-), lengah, lengan, lengkung, lengkung (meN-), lepas, lepaskan (meN-/di-), lepra, lereng, leret (ber-), lesu, lesung, letak, letakkan (meN-/di-), letih, Letnan Jendral, lewat, Lewati (me-), lezat, liang, liar, liat, libur, libur (ber-), liburan, licin, lidah, lidah (ber-), lidi, lihat (meN-), lihat (ke-an), liku-liku (ber-), lilin, lilitkan (meN-/di-), lima, lima belas, lima puluh, lima puluhan, limau, limpah (ber-), limun, linang (ber-), lindu, lindung (ber-), linggis, lingkari (meN-/di-), lingkaran, lingkungan, lintah, lintang (meN-), lipas, lipat (meN-/di-), lipat (ke-an), liputi (meN-/di-), lirik (meN-), listrik, liter, liuk (meN-), liur, lobak, logam, lohor, loket, lokomotif, lolos, lomba (ber-), lomba (per-an), lombok, lompat (meN-), loncat (meN-), loncong,

longgar, longsir, lonjak (meN-), loreng, lorong, losin (lusin), loteng, lotis, lowong, luap (meN-), luar, luar negeri, luas, lubang, lubang (ber-), lubuk, lucu, ludah, luka, lukai (meN-/di-), lukis (meN-/di-), luku, lulus, lumayan, lumbang, lumpuh, lumpur, lunak, lunas, luncur (meN-), lunjur (meN-), luntur, lupa, lupis, lurah (Kepala Desa), lurah (ke-an), lurik, lurus, lusa, lutut, lutut (ber-).

M

maaf, maafkan (meN-/di-), mabuk, macam (nya), macam (se-), macam-macam (ber-), macet, madu, magrib, Mahaesa, mahal, mahasiswa, main, main (ber-), main (pe-), majalah, majikan, maju, mak, makam, makan, makanan, makhluk, maki-maki (meN-/di-), makin, maklum, makmur, makmur (ke-an), makdus, malah, malaikat, malam, malam (ber-), malam (se-), malaria, malas, malu, mamah biak (meN-), mampir, mampu, mampu (ke-an), mana, mancung, mancur, mandi, mandi (peN-an), mandur, manfaat, mangga, manggis, mangkok, manis, manisan, manja, manja (meN-/di-), mantap, mantri, manusia, maoni (pohon), marah, marah (di - i), Maret, mari, marmut, martabak, mas, masa, masak, masak (meN-/di-), Masehi, masih, masin, masinis, masing-masing, masjid, masuk, masyarakat, mata, mata (ber-), mata air, mata angin, matahari, mata pencaharian, rifatang, matematika, mati, mau, mau (ke-an), maut, mawar, mayat, Mei, meja, meja makan, makar, melarat, melati, melerai, melur, memang, mempelam, menang, menang (pe-), menara, menantu, mendong, mendung, mengapa, mengerti, menit (se-), mentah, mental, mentega, menteri, mentimun, menung (ter-), manur, merah, merah putih, merdeka, merdeka (ke-an), merdu, merek, mereka, meriah, meriam, meringis, merjan, merpati, mesin, meski (pun), mesti, meter, mewah, miligram (mg), milik, militer, mimbar, mimpi (ber-), Minggu, minggu (se-), berminggu-minggu, minta, minum, minuman, minyak, minyak bumi, minyak tanah, miring, misal, misalkan, miskin, mistar, mobil, mobil-mobilan, modal, modern, mogok, mohon, molek, moncong, mondar-mandir, mondok, monyet, mori, moseum (museum), motor, motor (ber-), motor truk, moyang, mu, muara, muat (meN-/di-), muatan, muda, muda (pe-), mudah, mudahkan (meN-/di-), mudik, mufakat, Muhammad (Nabi), Muharam, mujarab, muka, mula, mula (per - an), mula-mula, mulai, mulas, mulur, mulut, mulut (ber-), muncul, mundur, mungil, mungkin, muntah, murah, murahkan (meN-/di-), murai, murbai, murid, murka, murni, Musa (Nabi), musang, musk, muslim, musnah, mustahil, musuh, musuh (ber-an), musyawarah (ber-), musyawarah (per-an), musyawarat (per-an), mutiara.

N

nabi, nafas, nafas (ber-), naga, nah, naik, naiki (meN-/di-), naik (ke-an), nak, nakal, nama, nama (ber-), nampak, nampaknya, nangka, nanti, nanti (meN-), nasi, nasib, nasihat, nasihati (meN-/di-), nasional natal, naung (ber-), negara, negeri, nekad, nelayan, nenas (nanas), nenek, nenek moyang, ngeong, negeri, niat, nikmat (meN-/di-), nilai, nilai (meN-/di-), nilon, nirwana, nol, nomor, nomor (ber-), nona, Nopember, nusa, nya, nyah, nyala (meN-), nyamuk, nyanyi (ber-/meN-), nyanyian, nyaring, nyata, nyata (ter-), nyawa, nyenyak, nyiru (niru), nyiur.

O

o, obat, obat (ber-), obor, obrol (meN-), odol, oh, oi, Oktober, olah (meN-/di-), olah-olah (se-), olah raga, olah raga (ber-), oleh, oleh (ber-), oleh-oleh, olesi (meN-/di-), olok-olok (meN-/di-), ombak, omong (ber-), ompong, onde-onde, onggok (se-), onggokan, ongkos, ongol-ongol, ons, orang, orang (se-), orang-orangan, opas pos, oplet, opor, orkes, otak, oto, otobus, otomobil, otot.

P

pabrik, pacuan, pada, padahal, padan, padang rumput, padat, padatkan (meN-/di-), padi, pagar, pagar (ber-), pagi, paha, paham, pahat, pahat (meN-/di-), pahit, pahlawan, pajak, pak (bungkus), pak (bapak), pakai (meN-/di-), pakaian, pakcik, pakis, paksa (meN-/di-), paku, pala, palang, palawija, paling I, palingkan II (meN-/di-), palsu palu, paman, pamer, pameran, pamili, pamit, pamong, panah, panah (meN-/di-), panas, Pancasila, panci, pancing, pancing (me N-/di-), pancuran, pandai, pandai besi, pandang, pandang (peN-an), pandan, pandu, panen, pangan, panggang (meN-/di-), panggil (meN-/di-), panggilan, panggul (meN-/di-), panggung, pangkas (meN-/di-), pangkat, pangku (meN-/di-), panglima, panitia, panjang, panjat, pantai, pantas, pantat, papan, parah, parang, parit, pariwisata, parkir, parkit, paru-paru, paruh, parut, parut (meN-/di-), pasang (meN-/di-), pasangan, pasar, pasien, pasir, pasti, pasukan, patah, patri, patuh, patuhi (meN-/di-), patung, pawai, payah, payung (ber-), PB (padi-), Pebruari, pecahkan (meN-/di-), pecahan, pecah belah, pecel, peci, pedal, pedang, pedas, pedas (ke-an), pedati, pedih, pedoman, pegang (meN-/di-), pegangan, pegawai, pejamkan (meN-/di-), pekan, pekarangan, pel (pil), pelanduk, pelanting, pelihara, pelihara (meN-/di-), PELITA, pelosok, pelupuk, peluru, pematang, PEMILU, penat, penatu, pendek, penganan, penganten, pengaruh, pengemis, pening, peniti, penjara, pensil, pensiun, penting, penuh,

penuhi (meN-/di-), pepaya, per, perahu, perang, perangkap, peras, perawan, perbaiki (meN-/di-), percaya, percuma, perduli, perempuan, pergi, pergi (ber-an), perhatikan (meN-/di-), perigi, periksa (meN-/di-), perintah (meN-/di-), perintah (peN-), peringatan (meN-/di-), peristiwa, periuk, perkakas, perkara, perkutut, perlahan-lahan, perlu, perlukan (meN-/di-), perlu (ke-an), permai, permisi, pernah, perosok (ter-), persegi, persegi panjang, pertama, pertiga, pertiwi, perut, perwira, pes (penyakit), pesan, pesawat terbang, pesta, pesta (ber-), peta, petai, petang, petasan, peti, petik (meN-/di-), petir, petua, piala, piano, piaraan, piatu, pidato, pijak (meN-/di-), pijat (meN-/di-), pijit (meN-/di-), piket, pikir (ber-), pikul (meN-/di-), pimpin (meN-/di-), pimpinan, pincang, pinjam (meN-/di-), pintal (meN-/di-), pintar, pintu, pintu (ber-), pipa, pipi, pipis (meN-/di-), pipit (burung, piring, piring (se-), pisang, pisau, pistol, pita, plastik, pohon, pokok, poliklinik, polisi, pompa, pompa (meN-/di-), pontang-panting, pot, potlot, potong, (meN-/di-), potong (se-), prajurit, prakarya, pramuka, prangko, presiden, pria, priit, proklamasi, propinsi, proyek, puas, puaskan (meN-/di-), puasa (ber-), pucat, pucuk, puja (meN-/di-), pujaan, puji (meN-/di-), pujian, pukul (jam), pukul (meN-/di-), pukulan, pula, pulang, pulas, pulau, puluh (se-), puluhan, pulut, pun, puncak, pundak, punggung, pungut (meN-/di-), punyai (meN-/di-), pupuk, purnama, pusaka, pusat I (pusar), pusat II, pusing, putar (ber-), putera, puteri, putih, putus, putus asa.

R

raba (meN-/di-), Rabiulawal, Rabu, racun, racuni (meN-/di-), radio, raga, ragam (se-), rahi, ragu, rahasia, raih (meN-/di-), Rajab, rajin, rajin (ke-an), rakit, raksasa, rakus, rakyat, Ramaddhan, ramah, ramah tamah, ramai, ramai (ke-an), Ramayana, rambut, rambut (ber-), rambutan, rami, rampok (per-), rangka, rangkai (meN-/di-), rangkaian, ranjang, rantai, rantai (meN-/di-), ranting, rapat, rapatkan (meN-/di-), rahi (h), rapor, rasa, rasakan (meN-/di-), rata, ratakan (meN-/di-), rata-rata, ratu, ratus (se-), ratusan, raung (meN-), rawa, rawat (peN-), raya (hari-), rayakan (meN-/di-), rayap, rayap (meN-), rebah, rebana, rebus (meN-/di-), rebut, (ber-an), regol, regu, rejeki, rekat (meN-/di-), rel (ril), rela, rem, remaja, remas (meN-/di-), renang (ber-), rencana, renda, renda (meN-/di-), rendah, rendam (meN-), regek (meN-), republik, resep, residen, resmi, resmikan (meN-/di-), restoran, retak, ria (gembira), riang, riang (ke-an), ribu, ribuan, ribut, rimba, rimbun, rindang, rindu, ring.., ringan, ringis (meN-), rintangi (meN-/di-), rintangan, tintih (meN-), rintik-rintik, riuh, riwayat, robek, robek (meN-/di-), roboh, robohkan, roda, rokok, rokok (meN), rol, Romawi, rombongan, rombongan, ronda, rongga dada, rotan, roti, RRI, ruang, ruas, rugi, rugikan (meN-/di-),

rujak, rukun, Rukun Tetangga, rumah, rumah sakit, rumah tangga, rumput, runcing, runcingkan (meN-/di-), runding (ber-), runtuh, rupa, rupa (ber-), rupa-rupanya, rupiah, rusa, rusak, rusak (ke - an).

saat, sabar, sabit (meN-/di-), Sabtu, sabun, sabut, sabut (meN-), sadar, Safar, sagu, sahabat, sahabat (ber-), sahabat (per-an), sais, saja, sajak, sajikan (meN-/di-), sak, sakit, sakiti (meN-/di-), sakit (peN-), saksi, sakti, sakti (kesaktian), saku, salah, salah (ber-), salah (ke-an), salah satu, salai pisang, salak I, salak II (meN-), salam, salam (ber-an), salap (salep), salin I (meN-/di-), salin II (ber-), salinan, salju, salur (pe-an), sama (ber-), sama (se-), sama sekali, samar-samar, sambal, sambal (meN-/di-), sambar (meN-/di-), sambil, sambung (meN-/di-), sambut (meN-), sampah, sampai, sampan, samping, sampul, sampul (ber-), samudra, sana, sanak-saudara, sandal, sandang, sandar (ber-), sandung (ber-), sandiwara, sangat, sang dwiwarna, sang merah putih, sanggup, sangka (meN-/di-), sangkar, sangkur, sangkut, (meN-), santan, santapan, santun (sopan), sapa (meN-/di-), sapi, sapu, sapu (meN-/di-), sapu tangan, sarang, sarapan, sari, saring (meN-/di-), sarung, sasaran, satai, satria, satu, satu (ber-), satuan, satu (per-an), satu perempat, satu pertiga, saudagar, saudara, SAW, sawah, Sawal (Syawal), sawi, sawo, saya, sayang, sayangkan (meN-/di-), sayang (ke-an), sayap, sayap (ber-), sayur, sayuran, sayur mayur, sebab, sebabkan (meN-), sebabnya, sebagai, sebagian, sebar (meN-/di-), sebarang, sebelah, sebelas, sebelum, sebentar, seberang, seberang (peN-an), sebut (meN-/di-), sedang, sedang, sedap, sedar, sederhana, sedia (ber-), sedih, sedikit, sedu-sedu (ter-), segala, segan, segar, segera, segi, segi (per-), segi empat, segi tiga, sehat (ke-an), sejahtera, sejahtera (ke-an), sejak, sejarah, sejati, sejenis, seka (meN-/di-), sekali, sekali-kali, sekali-sekali, sekaligus, sekarang, sekedar, sekitar, sekolah, sekolah (ber-), Sekolah Dasar, sekonyong-konyong, sekop, sekuter, sela (meN-), selalu (meN-), sela-sela, selalu, selam (meN-), selam (peN-), selamat, selamatkan (meN-/di-), selamat (ke-an), selamat, Selasa, selat, selatan, selebar, selendang, selenggarakan (meN-/di-), selesai, selesaikan (meN-/di-), selidiki (meN-/di-), selimut, selimut (ber-), selingan, selip (ter-), selisih (ber-), selokan, selop, seluruh, semangat, semanggi, semangka, sembah (meN-/di-), sembahyang, sembelih (meN-/di-), sembilan, sembilan belas, sembilan puluh, sembilan ratus, sembuh, sembunyi, sembur (meN-/ter-), semen, sementara, semerbak, semir, semir (meN-/di-), sempat, semperong, semperot (meN-/di-), sempit, sempoyongan, sempurna, sempurnakan (meN-/di-), semoga, semua, semur, semut, sen, senam (ber-), senang, senang-senang (ber-), senang (ke-an), senantiasa, senapan, senda gurau (ber-), sendiri,

sendirinya (dengan-), sendok, senduk (meN-/di-), seng, sengaja, sengat (meN-/di-), sengit, sengsara, seni, seni (ke-an), Senin, senja, senja hari, senjata, sentak (ter-), sentil (meN-/di-), senyum (ter-), sepak, (meN-), sepak bola, sepakak, sepatu, sepatu (ber-), sepeda, sepeda (ber-), sepeda motor, seperti, sepi, sepiritus, September, serak (ber-an), serakah, seram, serambi, serang (meN-/di-), serangan, serangga, serat, serba, serba-serbi, serbu (meN-/di-), serdadu, serentak, sergap (meN-/di-), seri (ber-), serigala, serimpi, sering, serta, sertai (meN-/di-), seru, seruling, sesak, sesal (meN-), sesat (ter-), sesuai, sesuatu, setagen, s(e)tang, setasiun, setelah, setengah, seterika, seterika (meN-/di-), seterup, setia, s(e)top (meN-/di-), setuju, setuju (meN-/di-), sewa (meN-/di-), si, sia-sia, siaga (siap), sial, siang I (waktu), siangi (meN-/di-), siap (ber-), siap (per-an), siapa, siarkan (meN-/di-), siaran, sibuk, sifat, sikat, sikat (meN-/di-), siksa, siku, siku-siku, sila (ber-), silahkan, silang (ber-), silat, simak (meN-/di-), simpan (meN-/di-), simpanan, simpang (meN-), simpulkan (meN-/di-), sinar, sinar (ber-), sinar matahari, singa, singgah, singkat, singkir (meN-), singkong, singsing (meN-), sini, siput, siram (ber-), sirup, sisa, sisi, sisik (ber-), sisir, sisir (meN-/di-), sisir (se-), sitrun, situ, siul (ber-), SKKA, SKKP, SLTA, SLTP, SMA, SMEA, SMEP, SMP, soal, sobek (meN-/di-), sodorkan (meN-/di-), sol sepatu, sombong, songsong (meN-), sopan, sopir, sorak (ber-), sore, sosial, soto, sst..., STM, strongking, studio, suami, suap (meN-/di-), suap (se-), suara (ber-), suasana, subang, subuh, subur, suburkan (meN-/di-), suci, sucikan (meN-/di-), sudah, sudah (se-), sudi, sudut, sujud, suka, sukai (meN-/di-), suka hati (se-), suka ria (ber-), suka rela, sukar, suku bangsa, sukun, sulam (meN-), sulap (meN-/di-), sulapan, sulit, sulitkan (meN-/di-), Sultan, suling, sumbang II (meN-), sumbar, sumber, sumbu, sumpah (ber-), sumur, sungai, sungguh, sungut-sungut (ber-), suntik (meN-/di-), suntuk, sunyi, sup (sop), supaya, suram, surat, surat kabar, surat keterangan, surat penduduk, surau, surga, suruh (meN-/di-), suruh (peN-), susah, susah (ke-an), susu, susui (meN-), susul (peN-), susun (pe-an), susunan, susut, sutera, syukur (ber-).

T

taat, tabiat, tablet, tabrak (ter-), tabrakan, tabuh, tabung, tabung (meN-/di-), tadah (meN-/di-), tadi, tahan (meN-/di-), tahi, tahi lalat, tahu I (nama makanan), tahu II, tahun, tajam, tak, takar, taksi, taksir (meN-/di-), takut, takuti (meN-/di-), takut (peN-), taman margasatwa, tamasya (ber-), tamat, tambah, tambahan, tambal (meN-/di-), tambalan, tambang, tambatan, tampak, tampar (meN-/di-), tampil, tanah, tanak (meN-/di-), tanam (meN-/di-), tanaman, tanda, tandai (meN-/di-), tandan (se-), tanding (ber-), tanding (per-an), tangga, tanggal 1, tanggal (meN-/di-), tanggung (meN-/di-), tangis

(meN-), tangkai, tangkai (ber-), tangkap (meN-/di-), tangkap (peN-), tangkas, tangkai, tani (per-an), tank, tanpa, tantang (meN-/di-), tanya (ber-), tanya (per-an), tapa (ber-), tape recorder, tapi, tapir, taplak, tari (meN-), tari (peN-), tarik (meN-), taring, taruh (meN-/di-), tas, tasbeh, tata tertib, tawan (meN-/di-), tawanan, tawar I, tawar (meN-/di-), TCD, tebal, terbang, tebing, tebu, teduh (ber-), tegak, tegak (si-), tegap, tegas, tegel, teguh, tegur (meN-/di-), teh, teka-teki, teko, tekstil, tekun, teladan, telaga, telah, telah (se-), telan (meN-/di-), telapak, telepon, televisi, telinga, teliti, teluk, telungkup, telunjuk, telur, telur (ber-), teman (ber-), tembaga, tembak (meN-/di-), tembakan, tembakau, terbang, tembok, tembus, tempat (ber-), tempat tinggal, tempat ibadah, tempayan, tempe, tempel, tempuh (meN-/di-), tempur (ber-), tempur (per-an), temu (ber-), temu (per-an), tenang, tendang (meN-/di-), tengadah, tengah, tengah (se-), tenggara, tenggelam, tenggiri, tengok, tengok (meN-/di-), tenis, tentang, tentang (meN-/di-), tentara, tentukan (meN-/di-), tenun, tenunan, tepat, tepi, tepuk (meN-), tepuk tangan (ber-), tepung, terang, terasi, terbang (peN-), terbit, teri (ikan), teriak (ber-), terik, terima kasih (ber-), terjang (meN-/di-), terjun, terka (meN-/di-), terkam, terlalu, terlantar, terminal, termos, ternak (ber-), terperanjat, tertib, terung, terus (meN-/di-), terus (se-nya), tes(t), tetangga, tetap, tetapi, tetas (meN-), tetoron, tiang, tiap hari, tiba, tiba-tiba, tiga, tiga belas, tiga puluh, tiga ratus, tik-tik-tik, tikar, tikus, tilik sekolah (peN-), timah, timba, timbang (meN-/di-), timbangan, timbul, timbulkan (meN-/di-), timbun (meN-/di-), timbun (pe-an), timur, timur laut, tindak (ber-), tindas (meN-/di-), tindih (ter-), tinggal (ke-an), tinggi, tingkah laku, tingkat, tinjau (meN-/di-), tinju, tinju (ber-), tinta, tipis (tiphus), tipis, tipu (meN-/di-), tipuan, tiru (meN-/di-), titi, titipan, tiup (ber-), toko, toleh (meN-), tolong (meN-/di-), tolong (per-an), ton, tonggak, tongkat, tongkol, top, topeng, trachom, transistor, trem, truk, tua, tua (ke-), tua bangsa, tuah, tuak, tudung (ber-), tugas, tugaskan (meN-/di-), Tuhan, tuju (meN-/di-), tujuan, tuju (se-), tujuh, tujuh belas, tujuh ratus, tujuh ribu, tukar (meN-), tulis (meN-/di-), tulisan, tumbang, tumbang kang (meN-/di-), tumbuk, tumit, tupah, tumpahi (meN-/di-), tumpang (meN-), tumpul, tuna netra, tunduk, tunggal, tunggang (meN-), tunggu (meN-/di-), tungku, tunjuk, tuntun (meN-/di-), tuntutan (meN-/di-), tupai, turun, turunkan (meN-/di-), turut, turut (meN-/di-), turut (peN-), turut-turut (ber-), tutup, tutup (meN-/di-).

U

uak (wak), uang (wang), uang (ber-), uang kertas, uang logam, uap, ubah (meN-/di-), uban, ubi (umbi), ubin, ucapkan (meN-/di-), udang, udara, uh, ujar, ujian, ujung, ukir (ber-), ukiran, ukur (meN-/di-), ulang (meN-/di-),

ulangan, ulang tahun, ular, ulat, ulet, ulung, umat (-manusia), umpama, umpamakan (meN-/di-), umum, umumkan (meN-/di-), umur, umur (ber-), undang (meN-/di-), undangan, undi (meN-/di-), unggas, universitas, untuk, untung, untung (ber-), untung (ke-an), upacara, upah, upah (orang-), upaya (daya-), uraikan (meN-/di-), urus (meN-/di-), urusan, urut, usah (tak-), usaha, usaha (ber-), usaha (per-an), usap, usia, usir (meN-/di-), usul, usung (meN-/di-), utang, utas (se-), utuh.

V

vulpen

W

waduk, wah, wahai, wajah, wajar, wajib, wajak, wakil, wakili (meN-/di-), waktu, walikota, wangi, wanita, waris (ahli-), warna, warna (ber-), waru (pohon-), warung, wayang, WC (wese), wedana, windu, wol.

Y

ya, yah, yaitu, yakin, yakni, yang

Z

zakat, zaman, zebra.

HASIL KARANGAN PARA MURID

Karangan para murid yang dilampirkan diberi kode A, B, C, D. Arti kode itu sebagai berikut.

Kode A berarti karangan terikat

Kode B berarti karangan bebas

Kode C berarti karangan menceritakan gambar

Kode D berarti karangan surat.

Kode angka Romawi I/II/III berarti pemberian tugas mengarang tidak dibedakan antara sekolah yang berlokasi di daerah pusat kota, di daerah pinggiran kota dan di daerah pedesaan. Bila penulisannya I atau II atau III berarti pemberian tugas dibedakan berdasarkan lokasi sekolah, misalnya: A/I/I. Kode angka Romawi yang terakhir berarti urutan nama sekolah seperti pada uraian penelitian, misalnya: D/I/II/III/I berarti: karangan surat yang berlaku pada semua sekolah, berasal dari SD Peterongan II Kodya Semarang.

Tiap-tiap sekolah diambil satu stel karangan yang terdiri dari: karangan terikat, karangan bebas, karangan menceritakan gambar dan karangan surat. Jumlah karangan yang dilampirkan 4×24 sekolah = 96

Pergi ke Kebun Binatang

Semua saudara-saudaraku naik kelas, Kakakku yang bernama Paran Sariani naik kelas II SPG ke kelas III SPG. Kakakku Budi Sarmono kelas III SMP dapat masuk ke kelas I SMA, Kakakku Aswoto Saranang kelas II SMP naik ke kelas III SMP. Sedangkan saya naik ke kelas VI, lalu adikku Shoma kelas II naik ke kelas III SD. Ibuku mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Mahaesa. Untuk menyenangkan hati anak-anaknya, . . . lalu . . . ibuku merencanakan akan pergi ke Kebun Binatang.

Pagi-pagi benar, pukul 05.00 kami sudah bangun. Ibu menanak nasi, kakak memandikan adikku, memang adikku agak nakal Ia segan mandi. Setelah menyapu kamar, saya mandi timbul semangat lagi setelah mandi, setelah semua mandi baru makan di kamar makan. Ibu menyiapkan bekal secukupnya, karena letak Tegalwareng dengan rumahku cukup jauh, jadi harus naik becak, ongkos becak Rp 100,00 kring kring. bunyi becak berdering semua orang terkejut, melompat ke pinggir, adikku tertawa, becak meluncur dengan cepatnya.

Setelah sampai di muka Kebun Binatang, Ibuku membeli 5 buah karcis pertama-tama yang dituju ke toko batik dengan ramah pelayan toko itu, mempersilahkan masuk, walaupun yang datang tidak membeli tetapi tetap disambut ramah-ramah. Misalnya harga batik 1 m Rp 1.000,00 dan ditawar Rp 750,00 jawab pelayan hanya tersenyum sebab pembeli adalah Raja. Ibuku membeli batik hijau 1½ m dan batik biru 1 meter, lalu. . . masuk ke daerah binatang, suara kera membisingkan telinga kakakku memberikan segenggam kacang. Kera mengangguk-angguk tanda terima kasih, lalu menuju ke hewan harimau dan macan ketika macan dan harimau meraung kelihatan giginya kicauan burung sangat merdu, kami juga melihat-ular kami melihat gajah binatang-lucu ekornya kecil, hidungnya panjang, giginya dua; telinganya lebar satu buah ketimun, cukup ditelan dari belalainya mengeluarkan air, semua yang melihat tertawa. Saya memberi roti pada gajah kami juga melihat buaya, kelihatannya buaya itu malu, karena merendam di air, di atas kandang buaya tertulis "Sayangilah Binatang", kami juga melihat binatang beruang; angsa; dan binatang kelinci, binatang yang terakhir kami lihat banteng. Kami pulang dengan membawa buah tangan serta perasaan puas.

Maka sekarang Pemerintah membuat Cagar alam tujuannya supaya binatang-binatang di Indonesia tidak punah.*

Berlebaran di Rumah Nenek

Pada waktu Hari Raya Idul Fitri yang lalu kami berbus menuju rumah nenek di Gunung Kidul daerah Yogyakarta.

Pada waktu itu musim kemarau panjang.

Dalam perjalanan selalu terlihat debu-debu berterbangan, ada pula sampah-sampah yang berhamburan.

Perjalanan bus dari Semarang ke Yogyakarta itu memakan waktu delapan jam, dari Semarang jam 9.00 pagi sampai di sana jam 4.00 sore.

Sesampainya di sana kami beserta sekeluarga disambut dengan ramah oleh nenek, paman dan bibi.

Nenek menyuruh agar kami istirahat dahulu,

Ternyata nenek sudah mengetahui akan kedatangan kami. Kamar-kamar sudah diatur rapi.

Pukul 7.00 malam bibi merapikan sarung pici dan sebagainya.

Saya sangat senang berlebaran di rumah nenek, karena rumah nenek berdekatan dengan masjid, jadi tidak jauh perjalanan kalau mau sholat di masjid itu.

Kami berangkat bersama-sama menuju masjid.

Banyak pula orang yang bersembahyang di tempat tersebut.

Sesudah dari masjid nenek menyediakan ketupat beserta lauk pauknya di meja makan.

Tepat pukul 8.30 kami makan malam bersama-sama.

Pada waktunya tidur malam, sukar sekali untuk memejamkan mata, terpaksa tidurnya kemalaman.

Pagi-pagi sesudah bangun kami membasuh muka untuk sholat shubuh, sesudah itu nenek mengajak untuk berjalan-jalan menghirup udara pagi yang segar itu.

Senang rasanya bermalam di pondok nenek, tapi sayang besuk lusa kami akan pulang ke Semarang, jadi di rumah nenek hanya dua hari.

Mengapa kebahagiaan itu cepat sekali berlalu.

Ibu sudah membereskan apa yang harus dibawa pulang.

Pagi-pagi semua sudah mandi dan merapikan pakaian.

Kami berpamitan kepada nenek, bibi, paman dan putra-putri bibi.

Dalam perjalanan pulang itu, tak tahan hati kami meninggalkan sanak saudara begitu saja.

A/II/III

Nama : Roos Vitri Sutaryani Hn.

Kelas : VI

Berobat di Balai Pengobatan

Sudah satu minggu Anwar tidak masuk sekolah sebab kakinya sakit. Ia disuruh oleh ayahnya berobat ke Balai Pengobatan tetapi Anwar tidak mau. Lalu ayahnya menyuruh kepada guru Anwar sebab Anwar kakinya sakit. Sesudah menerima surat dari ayah Anwar memberitahukan supaya Anwar dibawa ke Balai Pengobatan.

Pada hari Senin Anwar dan ayah pergi ke Balai Pengobatan di desanya. Mereka berdua naik becak menuju ke Balai. Sampai di Balai Anwar dipersilahkan untuk masuk. Sesudah itu ayah Anwar menceritakan kepada Dokter bahwa kaki Anwar dulu pernah dikasih kotoran kuda. Dokter pun tertawa kenapa bapak kasih kotoran kuda, sebab saya tidak tahu kalau itu menyebabkan penyakit. Lalu Anwar diperiksa oleh Dokter ternyata Anwar sudah terkena penyakit tetanus. Lalu Anwar diberi obat dari dokter. Sesudah itu ayah Anwar membayar kepada dokter. Ditengah jalan Anwar mengeluh terus bahwa kakinya bengkak itu terasa sakit. Sampai di rumah Anwar diberi obat oleh ayahnya dan ayah Anwar mengirim surat kepada guru Anwar. Isinya bahwa Anwar sudah dibawa ke Balai Pengobatan dan sekarang Anwar sudah agak sembuh. Dan ayah Anwar sangat berterima kasih kepada guru Anwar sebab ia telah memberi petunjuk kepada Anaknya.

Pada hari Seninnya lagi Anwar sudah masuk sekolah dan sudah mulai pelajaran kembali. Dan Anwar sangat berterima kasih terhadap guru yang baik hati itu.

A/III/IV

Nama : Diana Heri Palupi

Kelas : VI

Upacara Peringatan Hari Kartini disekolah kami

Pada suatu pagi yang cerah burung-burung berkicauan dan diiringi oleh hembusan angin yang sepoi basah-seakan-akan menyambut hari yang keramat bagi bangsa Indonesia yaitu hari Kartini. Hari itu anak kelas III sampai kelas VI disuruh memakai kebaya semuanya kelihatan rapi dan cantik-cantik, setelah semua datang upacara dimulai: dan pak guru menceritakan riwayat Ibu Kartini.

Ibu Kartini adalah tokoh pergerakan wanita.

Ibu Kartini bercita-cita untuk membimbing anak wanita supaya pandai dan maju dalam bidang apa saja.

Ia adalah putra Bupati Rembang dan wafat dalam usia yang masih muda yaitu dalam usia 25 th setelah melahirkan putra yang pertama.

Ibu Kartini berjasa bagi bangsa kita sebab sekarang para wanita ada yang menjadi: dokter, polisi, tentara, Bidan dan masih banyak lagi lainnya, semua itu berkat perjuangan R.A. Kartini jadi R.A. Kartini adalah pahlawan yang berjasa bagi Nusa dan Bangsa dan dia mengarang buku yang berjudul Habis gelap terbitlah terang. Dan pak guru menutup cerita tentang R.A. Kartini. Sebelum selesai upacara itu anak-anak disuruh menyanyikan lagi Ibu Kita Kartini dan menyanyikan lagi kebangsaan lainnya.

Dan anak-anak mendoakan supaya Ibu Kartini diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Maka dari itu *pada* tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini, dan setelah selesai anak-anak boleh pulang.

A /I/V

Nama : Sri Ekanti Sabardini

Kelas : VI

Melihat Pentas Seni

Pukul 18.30 kami sudah siap. Kami akan pergi ke MPP Pakualaman menyaksikan Malam Kesenian atau Pentas Seni. Kami dan ibu pergi naik becak. Karena ayah sedang sibuk, maka beliau tidak dapat datang ataupun mengantar. Sampai di sana pukul 18.45. Disana belum begitu banyak penontonnya, jadi kami mendapat tempat duduk yang baik. Pentas Seni akan dimulai pukul 19.00.

Adapun Pentas Seni yang dipentaskan ialah: drama, tarian nyanyian dan flok song.

Drama itu berjudul Gajah Mada.

Tariannya ada dua macam: tari Bali atau tari Jawa.

Menyanyinya berupa Kur (nyanyian bersama). Kebanyakan nyanyian itu adalah lagu kepahlawanan dan perjuangan.

Tariannya adalah tari kesatria. Tari kesatria itu menggambarkan tentang seorang prajurit berlatih perang.

Gerakannya lincah sekali.

Pentas Seni itu diadakan dalam rangka Peringatan 17 Agustus, di kampungku. Pentas Seni atau malam kesenian itu, dilakukan oleh mudamudi di kampungku juga.

Dramanya oleh Padepokan Teater grup. Tari kesatria dibawakan oleh salah satu pemuda di kampungku, namanya mbak Ajeng. Ia memang sudah pandai, karena bersekolah di ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia).

Penonton bertepuk riuh ketika tarian itu berlangsung.

Nyanyian itu ada yang berjudul Bhineka Tunggal Ika, sorak-sorak bergembira, Nyiur hijau dan lain-alin.

Saudaraku ada juga yang ikut, tetapi dalam drama.

Acara itu berlangsung dengan lancar dan memang mengasyikan sekali. Kelihatannya penonton sangat senang melihat Malam Kesenian atau Pentas Seni itu. Akupun merasa senang sekali. Di dalam Pentas Seni itu juga diadakan atau diselingi dengan pembagian hadiah. Dalam perlombaan. Yang sudah kukenal hanya juara: menyanyi Erna, menggambar Laksmi dan deklamasi Anok. Dalam perlombaan itu akupun menjadi juara II deklamasi. Pukul 23.00 acara ditutup, dan kamipun segera pulang. Kami pulang dijemput ayah. Kami pulang dengan perasaan yang puas sekali.

Sampai dirumah kami sembahyang isya' lalu segera tidur, karena lelah sekali. Tetapi juga senang.

A/I/VI

Nama : Wikanto Adi Cahyono

Kelas : VI

Pergi ke Kebun Binatang

Seperti biasanya pada hari sabtu sore kami berjalan bersama dan membicarakan hal-hal pelajaran yang kami rasa kurang tahu, tapi tiba-tiba salah seorang teman kami mengusulkan supaya besok pada hari Minggu kami bersama-sama pergi bertamasya kekebun binatang, dan kamipun menyetujuinya.

Setelah menyelesaikan diskusi tersebut kami mengiur pada tuan rumah masing-masing seratus rupiah, dan kami bersepakat akan berkumpul dirumah teman kami yang agak dekat dengan kebun binatang tersebut kemudian kamipun minta diri.

Keesokan harinya setelah berpamitan dengan orang tua masing-masing, kamipun berangkat naik sepeda.

Kami bersepeda kira-kira hanya 15 menit dari rumah teman kami yang agak dekat tersebut.

Karena kebun binatang tersebut terletak agak-keluar kota, maka kami dapat melihat-lihat pemandangan alam sepuas-puasnya, menghirup udara pagi yang segar dan melihat pabrik susu saridele S.G.M.

Sesampainya kami di sana sudah banyak orang yang antri membeli karcis, salah seorang teman kamipun turut antri untuk membeli karcis dan yang lain membawa makanan dari sepeda ketempat kami berteduh.

Setelah selesai semua kamipun masuk, dikandang pertama terdapat beruang besar, beruang madu dan lain jenis beruang dari tempat beruang kami berjalan ke tempat kera-kera, gajah, harimau, ular, tapir, singa, banteng, buaya dan masih banyak lagi.

Akhirnya kamipun bersampan dahulu sebelum pulang sampai puas, barulah kami mengemasi barang bawaan kami.

Dalam perjalanan pulang aku berkesan akan tingkah laku binatang-binatang tersebut, mungkin alam akan lebih indah lagi apabila binatang-binatang itu dilepas dialam bebas.

A/II/VII

Nama : Sri Rahayu

Kelas : VI

Tanaman di Kebunku

Tanaman itu harus ditanam dikebun supaya dapat menjadi subur. Supaya dapat subur tanaman harus diberi pupuk sebelum menanam. Walaupun tanaman itu di tanam di sawah belum tentu dapat hidup selamanya, kalau tidak diberi pupuk terlebih dahulu. Maka kita kalau ingin menanam harus berhati-hati, karena yang biasanya menanam dapat habis dimakan hewan-hewan perusak tanaman.

Tanaman yang ditanam disitu misalnya: kacang panjang, bayam, tomat, cabe, apotik hidup, warung hidup dan sebagainya. Masih ada juga buah-buahan misalnya: jambu Dersono, jambu monyet, mangga, Rambutan, jambu air, sawo, pepaya, pisang, dan lain-lainnya masih banyak, mungkin dapat terhitung, juga kemungkinan juga tidak dapat terhitung jumlah seluruhnya.

Tanaman itu menurut pendapat saya sangat subur bagi saya. Karena tanaman itu setiap hari disirami semua kan tanaman itu, dapat minum juga. Entah dari mana dia minum dan makan kita kan tidak mengetahuinya. Kalau tidak diurus bagaimana dapat hidup selamanya. Dia sudah pasti akan mati.

Tanaman itu menurut keterangan dari saya sangat berguna bagi keluargaku. Misalnya sayur-sayuran dapat juga dipergunakan untuk: dimasak, dijual, dimasak dengan cara yang Istimewa, untuk menghidangkan tamu yang mau makan. Kata emak buahan juga dapat kita hidangkan

sehabis makan dulu. Jadi buah-buahan yang saya tanam itu sangat berguna sekali bagi saya.

Tanaman yang saya tanam itu saya kira sangat cukup. Dari pada bulan yang lalu-lalu. Dalam penghasilan tanamanku saya kira agak lumayan. Hampir baru ini saya panen sayuran dan buah-buahan sampai berlimpah-limpah sampai tertundun-tundun juga sampai tidak muat tempat yang ditempatinya.

Penghasilan seperti ini sangat menyenangkan bagi saya.

A/III/VIII

Nama : Sukadinah

Kelas : VI

Berbelanja dipasar

Karena saya disuruh orang tua saya. Disuruh membeli barang-barang kebutuhan rumah. Saya membeli barang yang disuruh orang tua mereka. Saya dipasar membeli kalo, tampah, keren, kualiti dan sebagainya. Saya disuruh membeli daging di pasar untuk lauk pauk dirumah. Selain itu saya disuruh membeli rempah-rempah untuk memasak dirumah dan membeli sayur-sayuran.

Ada juga yang menjual barang-barang dipasar. Saya membeli yang dijual oleh orang-orang yang jauh saya melihat orang menjual barang-barang yang dijual oleh orang itu. Selain itu saya melihat barang yang sedang dijual orang. Harga di pasar itu naik. Saya membeli barang-barang itu. Sedangkan naik sekali. Saya harus membeli, saya sedang membeli barang yang di suruh orang tua mereka.

Sesudahnya saya membeli barang-barang kebutuhan saya pulang. Saya pulang bertemu dengan teman yang akan pergi kepasar lagi. Saya pulang bertemu dengan bus yang sedang tabrakan dijalan Raya. Saya tidak melihat. Karena saya di suruh orang tua mereka. Setelah saya pulang bertemu lagi ada orang sakit dibawa kerumah sakit. Sesudahnya saya pulang menuju rumah, saya dipetuk oleh kakak mereka. Kakak saya membawa sepeda. Saya diboncengkan oleh kakak. Saya di suruh membawa belanjanya lalu saya sudah menuju rumah. Adik saya belikan oleh-oleh, Nenek saya juga ku belikan makanan yang empuk yang enak sekali.

Ayahku juga kubelikan makanan yang segar adik saya juga belikan Ibu saya juga kubelikan oleh-oleh yang segar. Misalnya mempelam, pisang, sawo dan lain sebagainya. Saya juga membeli buah-buahan yang segar. Misalnya: jambu, mempelam, pisang, salak, sawo, nisetan dan lain sebagainya, dan membeli oleh-oleh untuk saya, adik, kakak dan semua keluarga.

Pergi ke Kebun Binatang

Pada hari liburan kami sudah merencanakan akan pergi ke Kebun Binatang. Pagi-pagi saya sudah bangun, ayah dan ibu sudah terlebih dahulu karena hari itu saya sekeluarga akan pergi ke Kebun Binatang.

Pagi-pagi saya sudah menyiapkan kuwe-kuwe minuman dan sebagainya, makanan sudah disiapkan oleh Ibu. Persiapan-persiapan itu untuk bekal pergi ke Kebun Binatang. Persiapan-persiapan itu sudah selesai semua.

Setelah selesai menyiapkan bekal-bekal kami bersama keluarga kami berangkat (pu) Kami berangkat dari rumah pukul 8.

Sampai disana pukul 8.30. Biasanya kalau mau melihat kebun Binatang harus membeli karcis masuk. Yang membeli karcis masuk itu Bapak. Saya bersama adik-adik dan Ibu menunggu Bapak kembali ke tempat itu.

Sambil menunggu saya membeli pisang kacang dan sebagainya. Di sana banyak sekali anak-anak yang bermain-main, tidak hanya anak-anak saja tetapi orang-orangpun banyak.

Kami sangat senang sekali karena Bapak sudah mendapat karcis masuk. Saya bersama keluarga saya bersama-sama masuk ke Kebun Binatang. Kami sangat senang sekali karena banyak kawan-kawanku yang melihat ke Kebun Binatang. Sedangkan Bapak dan Ibu duduk-duduk bersama teman Ibu.

Saya dan adik-adikku serta teman-teman saya pergi menuju kandang monyet yang lincah itu, saya memberi pisang yang kami beli di (toko) warung, kacang juga kami berikan.

Di sana banyak sekali burung-burung, misalnya burung merak, burung perkutut, beo, ketilang, pipit dan lain-lainnya. Binatang yang liar juga banyak sekali misalnya harimau, gajah, burung, monyet dan lain-lainnya.

Karena hari sudah siang maka kami sekeluarga pulang kerumah. Kami pulang dengan hati yang senang riang gembira karena telah terlaksana keinginan kami sekeluarga.

Kami pulang sampai di rumah pukul 10.00 sekian.

A/I/X

Nama : Gantani Diwyantari

Kelas : VI

Melihat Pentas Seni

Pada tahun 1976 SD kami merayakan tutup tahun, acara ini sangat meriah sekali. Dan banyak sekali acara-acara yang mengesankan, terutama pada keseniannya. Tak ketinggalan pula aku turut mengisi acara tersebut. Baca puisi yang ku pentaskan dan banyak lagi yang dipentaskan oleh SD kami, misalnya tari-tarian, menyanyi dan lain sebagainya. Tari Minang yang dipertunjukkan oleh anak-anak klas IV, tari Riang ria yang dipertunjukkan endrix aku dan teman-teman. Ada lagi tari Tanam jagung yang dipentaskan oleh anak-anak kelas III. Wah lucu-lucu, semuanya penuh tertawa riang. Dan yang mengesankan bagi saya adalah tari gambir anom yang dipentaskan oleh teman saya sendiri, dengan lemah gemulai temanmu menarikannya. Selesai tari gambir anom dipentaskan, tepuk tangan penonton sangat riuh rendah akupun ikut tepuk tangan. Senang sekali rasanya.

Setelah acara kesenian berakhir semua anak-anak SD 26 diberi kue-kue dan es. Semuanya bergembira ria.

Semua ikut memeriahkan acara tersebut.

Akhirnya acara kesenian itu berakhirilah. Sebelum murid-murid SD 26 pulang, semuanya diberi kue-kue dan es. Dengan begitu menambah senang hati anak-anak yang kecil, yang masih klas I.

Setelah semuanya selesai baru anak-anak pulang kerumah masing-masing. Dan semuanya pulang dengan puas hati.

A/II/XI

Nama : Nurhadi

Kelas : VI

Perlombaan Menyanyi Di Sekolah

Pada Bulan Agustus itu bermacam-macam perlombaan, untuk menyambut Kemerdekaan Republik Indonesia. Sedangkan perlombaan menyanyi di Sekolahhanku akan diikuti oleh seluruh SD se kecamatan Sumurpanggang. Setiap SD harus mengirimkan 2 anak, satu putri dan satu putra. Semestinya anak yang akan ikut dalam perlombaan ini tentu anak yang paling baik di Sekolahnya masing-masing.

Dalam perlombaan menyanyi ini murid-murid sangat gembira sekali, karena setiap anak yang maju kedepan betapa pandainya dia menyanyi sambil menari.

Setiap anak yang menyanyi ada yang mendapatkan lagu Indonesia Raya, Rayuan Pulau Kelapa dan dari Sabang sampai Merauke dan lain-lain.

Setiap anak yang akan maju, baru saja naik gelanggang semua penonton bertepuk tangan.

Betapa ramainya perlombaan menyanyi ini. Orang tua, muda, anak-anakpun melihat. Betapa sesaknya para penonton. Bagaikan padi tumbuh di sawah. Sehingga banyak orang pingsan karena banyaknya para penonton.

Setelah perlombaan menyanyi itu selesai, panitia perlombaan menyanyi itu mengumumkan. Bahwa dalam perlombaan menyanyi yang unggul adalah SD Sumurpanggang, maka berakhirilah perlombaan menyanyi tahun ini, dan tahun yang akan diadakan lagi dan panitia mengucapkan selamat berpisah dan sampai jumpa lagi dalam waktu yang sama.

Dengan hati merasa puas para penonton mereka pulang ada yang pakai Sepeda, mobil, becak.

A/III/XII

Nama : Warsono

Kelas : VI

Bertamasya ke Pantai

Pada tanggal 17 Agustus bulan yang lalu saya dengan teman saya pergi ke PAI.

Setelah saya dengan teman-teman saya setuju kemudian berangkat bersama-sama pakai sepeda masing-masing. Setelah berangkat saya menikmati pemandangan yang indah diwaktu Perjalanan. Sampai di sana saya dengan teman-temannya melihat-lihat pemandangan yang indah-indah. Kemudian saya melihat keadaan di laut. Di tepi laut itu banyak anak-anak mandi. Di laut itu memang gelombangnya besar-besar. Kemudian saya melihat kapal yang akan berlabuh. Kapal yang berlabuh itu ada yang dari Kalimantan ada juga yang dari Sulawesi. Yang dari Kalimantan ada yang membawa kayu. Dan banyak para nelayan-nelayan yang berlabuh. Para nelayan-nelayan itu berlabuh dengan membawa ikan. Dan orang-orang yang pergi ke pantai itu ada yang mengail. Memang di pantai itu hawanya panas maka banyak orang yang memakai peci. Kemudian saya menitipkan sepeda. Kemudian saya melihat orkes melayu Rometa.

Kebetulan hari itu orang yang masuk ke pai tidak membayar karena untuk merayakan hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Setelah orkes melayu Rometa dimulai banyak orang-orang yang joget-joget. Saya dengan teman-temannya melihat saja. Dan di situ banyak perlombaan. Diantaranya:

perlombaan naik pucong, balapan karung dan lain-lain. Dan orang-orang bergembiralah ada orang yang melihat orkes, ada juga yang melihat perlombaan itu. Setelah pukul 12.00 kemudian orkes melayu Rometa itu sudah selesai. Kemudian orang-orang pulang dan saya pun pulang dengan teman-temannya. Memang di pantai pemandangannya indah-indah. Setelah saya sampai di rumah kemudian saya beristirahat, karena lelah. Kebetulan juga bulan puasa. Maka saya menjalankan ibadah puasa.

A/I/XIII

Nama : Bambang Prihandono

Kelas : VI

Berlebaran di Rumah Nenek

Pada waktu lebaran tahun 1977 yang belum lama ini aku berlebaran di Rumah Nenek yang didaerah desa, karena aku belum pernah berlebaran ditempat itu.

Sebelum hari lebaran yaitu tanggal 13, dan hari sebelum lebaran aku berangkat ke desa bersama kakak dan adikku, kami berangkat dari rumah pukul 08.00. Setelah beberapa lama kami naik beca, akhirnya kami sampai juga di Stasiun Bis, kami lalu naik bis yang berwarna kuning muda dan hijau tua yang bergaris-garis. Kira-kira 5 menit kemudian bis diberangkatkan, lalu melewati sawah, disitu saya melihat seorang petani sedang menanam padi dan ada juga yang mencangkul dan ada juga yang sedang membajak sawahnya dengan 2 ekor kerbau. Kemudian bis melewati sebuah jembatan yang diperbaiki, lalu melintasi sebuah rel kereta api. Setelah bis berjalan kira-kira 2 jam, akhirnya sampai di stasiun yang sangat sederhana, dan disitulah desa Nenek kami yang akan kukunjungi. Setelah kami turun dari bis, kami lalu menuju sebuah toko tekstil dan baju untuk pria maupun wanita, dan disitu kami membeli sebuah baju untuk kakek dan kebaya untuk nenek yang kami beli sesuai dengan ukuran badan kakek dan nenek. Lalu kami menuju kerumah nenek yang melewati sawah-sawah dan ladang. Setelah sampai di rumahnya nenek, kami melihat kakek sedang mencangkul kebunnya dan nenek sedang menanam sayur bayam, lalu kami menegur nenek, ketika nenek menoleh kepada kami, nenek kelihatannya gembira sekali, begitu pula kakek ketika melihat kami. Setelah kami masuk kedalam rumah dan disitu kami disuguhi sepiring singkong rebus hasil kebunnya sendiri. Keadaannya nenek dan kakek masih segar-bugar. Tepat pukul 04.00, kami bangun begitu pula nenek dan kakek. Lalu kami mandi terus menyulut petasan yang kami bawa dari kota, sampai pada pukul 06.00, langsung kami

dan nenek serta kakek pergi menuju lapangan untuk bersholat led bersama penduduk desa yang ada di situ. Setelah selesai bersholat, kami lalu pulang bersama-sama, sampai dirumah, kami makan bersama dengan lauk-pauk daging ayam yang dibuat opor. Lalu kami bermain-main dengan Roni, Tulus teman kami yang ada di desa. Dengan gembira kami bermain-main dengan mereka. Lalu kami makan pagi dengan mereka dengan opor ayam lagi. Setelah berlebaran di rumah nenek, kami lalu bermalam lagi dirumah nenek selama 2 malam. Kami selalu ingat pada sholat led yang lalu, yaitu kami bersalam-salaman dengan penduduk desa itu untuk saling memaafkan-memaafkan dari kesalahan-kesalahan mereka. Setelah kami berlibur selama 4 hari di rumah nenek, lalu kami pulang dengan perasaan sangat puas dan diantar oleh nenek, kakek, Roni dan Tulus sampai pada stasiun bis di desa itu. Dan nenek memberi oleh-oleh kepada kami yaitu singkong, sayur-sayuran dan lain-lain.

Setelah bis berjalan agak lama, akhirnya kami sampai dirumah kami dengan selamat.

A/I/XIV

Nama : Nur Istifah
Kelas : VI

Pergi ke Musium

Pada waktu liburan yang sudah lewat saya serta ibu dan beberapa guru yang lain pergi ke keraton di Yogyakarta. Di dalam keraton itu terdapat musium. Di dalam musium terdapat beberapa benda jaman dahulu, misalnya ada kereta untuk raja yang dipikul oleh pengawalnya, adapula payung untuk raja dan barang-barang lama yang lainnya.

Saya pergi ke musium naik bis untuk rombongan. Sebelum saya ke Musium Jogja saya ke kebun binatang Gembiraloka, ke candi Borobudur beserta rombongan, Saya berangkat dari rumah kira-kira pukul 4.00 pagi dan kumpul di SMP Katolik.

Banyak sekali orang yang pergi ke musium itu. Keraton Jogja kalau sudah pukul 12.00 siang sudah tidak buka lagi (tutup). Kebetulan guru kelas VI saya sekarang pada waktu itu membawa foto: Jadi enak bisa di foto keadaan di situ.

Saya pada waktu pergi ke musium itu masih kelas V. Jadi sudah lama sekali, dan saya sekarang agak lupa. Karena sekarang sudah kelas VI. Lagi pula saya sudah selesai ujian bahkan sudah pengumuman, pada tanggal 19-11-'77 yang baru lalu.

Betapa gembira hati saya sesudah melihat keadaan Keraton Jogja itu serta musiumnya. Saya juga melihat kursi tempat duduk raja, tapi sekarang rajanya sudah tak ada, hanya kursinya saja. Wakil Presiden sekarang kalau tidak salah juga keturunan raja keraton Jogja tersebut.

Sesudah saya melihat keadaan Musium tersebut, saya sangat bahagia. Lalu saya keluar musium dengan hati gembira sekali. Karena bisa melihat musium itu. Musium itu jaraknya agak jauh dengan jalan raya, jadi harus berjalan sedikit karena bis yang ada disitu tidak bisa masuk. Karena jalannya sempit.

Saya pulang dari musium sudah agak sore lalu saya naik bis yang saya tumpangi. Saya pulang dengan ibu beserta guru yang lainnya. Dan pada waktu itu saya tiba dirumah sudah malam kira-kira pukul 10.00 malam. Nah, begitulah pengalaman saya pergi ke musium itu yang singkat dan jelas.

A/II/XV

Nama : Tamsu
Kelas : VI

Tanaman di Kebunku

Kebun dibelakang rumahku sangat luas.

Tumbuhan yang banyak ditanam dikebunku ialah pohon kelapa.

Kata ayah pohon kelapa itu merupakan tanaman serbaguna.

Kami sudah dapat cara menanam pohon kelapa.

Sebelum kita menanam pohon kelapa, kita harus mengerti syarat-syarat lebih dahulu. Antara lain ialah:

1. Mencari tanah:

Yang mudah mengisap air, cukup mengandung humus, hujan merata disepanjang tahun (kemarau tidak terlalu panjang), dan tempatnya tidak didataran tinggi:

2. Mencari bibit yang baik:

Bibit yang baik ialah bibit yang diambil dari pohon induk yang sehat dan telah berumur kira-kira dari 20–30 tahun. Bibit itu harus tua dan besar.

3. Persemaian:

Sebelum ditanam bibit itu harus ditanam dipersemaian lebih dahulu.

Sebelum persemaian dibuat digantungkan pada pohon-pohon didekat pekarangan rumah. Tiap hari disirami, jika tidak ada hujan, sampai bibit itu berkecambah.

Persemaian itu harus dilakukan di tempat yang tanahnya gembur dan berpasir. Di persemaian itulah bibit kelapa ditanamkan. Bibit di persemaian itu harus disiram.

Setelah empat bulan bibit kelapa itu dapat ditanam.

4. Cara penanaman:

Tanah tempat untuk menanam harus dibersihkan dahulu. Kemudian galilah tanah itu dengan ukuran kira-kira panjang $\frac{1}{2}$ m, lebar $\frac{1}{2}$ m, dalam $\frac{1}{2}$ m.

Jarak antara lubang-lubang itu kira-kira 3 – 10 m.

5. Cara memupuk:

Pupuk yang dipergunakan ialah pupuk kandang atau pupuk hijau dicampur dengan tanah untuk menutupi benih.

Pupuk hijau yang biasa dipergunakan ialah daun petai cina, turi, asam dan sebagainya.

6. Pemberantasan hama:

Tupai dan tikus merupakan hama kelapa yang pertama.

Hama selain tupai dan tikus yang berbahaya ialah kumbang tembeluk dan kumbang tanduk.

Untuk mencegah kumbang-kumbang itu kita harus membersihkan sampah atau kotoran disekeliling tanaman pohon kelapa itu. Daun-daun kelapa yang sudah kering juga harus dibersihkan. Tanaman kelapa dinamakan tanaman-tanaman serbaguna, sebab semua berguna. Misalnya:

Daunnya dapat dipergunakan untuk atap rumah, dan daun yang masih muda dapat untuk membuat kupat.

Lidinya dapat dipergunakan untuk membuat sapu.

Batangnya dipergunakan tiang rumah, dipergunakan jembatan, atau untuk kayu bakar dan lain-lain.

Sabut dan tempurungnya dapat untuk bahan membuat kerajinan. Sedangkan daging dan atau buahnya dapat untuk bumbu atau gulai. Selain tanaman yang ada serba guna (kelapa), juga ada tanaman yang lainnya.

Kami menjaga kebun sampai hari sore, dan terus mandi sore. Selesai makan terus belajar dan sudah larut malam kami akhirnya tertidur dengan nyenyak.

Pertunjukan Seni di desaku

Pertunjukan apa yang disenangi desa saya, yaitu ketoprak, orkes melayu, gambus, tayuban, Ludrug, sinden, Wayang orang, wayang kulit, wayang thengul, joget dan sebagainya.

Yang disenangi orang-orang desa saya, yaitu ketoprak orkes melayu, gambus, Kalau-kalau kethoprak yang baik Angling Darma atau lakon Ariyo Penangsang. Wayang orang yang disenangi orang-orang, yaitu lakon Gatutkaca. Kalau gambus lakonnya Untung Suropati, lakon ketoprak lain, yaitu Dampu Owong atau Kertodipa, Kebomarcuet, Minak Jingga, Gajah Mada, Damarwulan, Sawonggaling, Juminten edan dan lain-lain.

Wayang orang yang baik, yaitu lakon Gathotkaca edan, Semar boyong, Harjuna kawin, Werkudara brondal.

Gambus yang disenangi orang-orang, ialah lakon Untung Suropati, lakon Liane ngrampok atau begal dan sebagainya.

Sinden yang disenangi orang-orang yaitu nyanyi slendang biru atau maca pat dan lain-lain.

Dimana pertunjukan diadakan misalkan di balai desa, kantor pos, kantor pulisi, kantor bank, di Kecamatan Jepang, lainnya Pelangan, Patinan, Dukyan, Nglarah gunung, Kemlaka, Geneng, Tanjung dan sebagainya.

Kalau di bale Desa pernah menanggapi ludrug kethoprak, Kalau di Kantor Pos pernah menanggapi yaitu tari-tarian, Panembrama, gambus, kalau di kantor pulisi pernah menanggapi wayang orang, kalau di kantor bank wayang kulit, kalau di kecamatan Jepang pernah menanggapi kethoprak gambus, kalau di Pelangan senang kesenian wayang thengul, wayang kulit, Kethoprak. Kalau di Patinan yang disenangi ialah kethoprak. Kalau di Jepang yang disenangi yaitu kesenian kethoprak, orkes melayu dan gambus, kalau di Dukyan senang kesenian gambus, kethoprak, wayang tengul atau wayang kulit, kalau di Kemlaka senang kesenian kesenian kethoprak, wayang kulit, gambus. Kalau di Geneng senang kesenian kethoprak, wayang kulit dan gambus. Kalau orang kampung senang kesenian kethoprak, wayang kulit, wayang thengul dan sebagainya.

Yang menonton kesenian-kesenian itu ramai sekali ada yang senang sekali, sesudah itu ada orang tukaran ada orang bento laki-laki gudag orang ada orang bento perempuan tidur diabraknya orang itu dan sebagainya.

Ada yang menjual krupuk sambel ada yang menjual kacang goreng. Ada bocah laki-laki menjual kacamata-kacamatanan, ada lagi anak perem-

puan menjual plendungan, ada orang menjual 25 Manalagi dan es plastik ada lagi orang menjual rokok sukun, ada anak perempuan membeli rokok langsep, ada anak laki-laki atau menjual rokok grendel ada orang perempuan dan laki-laki menjual lonthong tahu, sesudahnya itu ada anak-anak perempuan dan laki-laki menjual lonthong dan nasi dan sebagainya.

Pendapatanmu bagaimana senang sekali, saya senang kamu senang kalau saya gembira kamu juga gembira dan sebagainya.

Sesudah itu saya pulang dirumah saya kembali lagi melihat kethoprak di bale desa lakonnya dampu awan saya diajak teman-teman saya melihat kethoprak itu saya senang sekali.

Di Desaku pernah menanggapi kethoprak lainnya kethoprak yaitu gambus atau orkes melayu dan lain-lain.

Sesudah itu saya pulang akan mengajak adik saya yang bernama Budi adik Budi akan saya ajak melihat, gambus di kantor pos. Kamu engkau saya belikan jajan jambu, mangga kuweni, jeruk semarang, jambu monyet. adi saya yang rumah bernama Rini akan saya belikan roti kasur, Rotimari, rotibolu, jambu monyet, jeruk Semarang dan sebagainya.

Sesudah itu adik saya perempuan akan tak gendong akan saya belikan es Manalagi atau buah-buahan misalnya apel buah-buahan manggis atau buah-buahan belimbing, jeruk dan lain-lain.

A/I/XVII

Nama : Sri Ermiwulandari

Kelas : VI

Pasar Malam Pembangunan

Pasar Malam Pembangunan dari kota Semarang ke kota kami.

Upacara pembukaan Pasar Malam Pembangunan itu diadakan di alun-alun. Yang membuka pelaksanaan upacara itu adalah Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Wonosobo yaitu Bapak Drs. Sukanto. Upacara itu dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 1977. Pengguntingan Pita dilaksanakan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Wonosobo Bapak Drs. Sukanto, pada saat itulah berduyun-duyun masyarakat melihat Pasar Malam Pembangunan itu. Dan di sana juga ada permainan anak-anak antara lain Kereta mini, Retmolem dan lain sebagainya. Disana kami melihat wayang orang, Kethoprak, Akrobat dan sebagainya. Perasaan kami senang sekali melihat Pasar Malam Pembangunan itu.

Pasar Malam di kota kami hanya dua bulan. Semoga kelak kemudian hari Pasar Malam Pembangunan dari kota Semarang mendatangi kota kami

Wonosobo lagi. Apa yang saya lihat menambah pengetahuan saya terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

A/I/XVIII

Nama : Endang Budi Sulistyadewi

Kelas : VI

Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI di Sekolah kami

Tiap-tiap tanggal 17 Agustus di kota kami atau di sekolah kami selalu memperingati hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

Jalannya upacara yaitu mula-mula penaikan bendera itu dinaikkan oleh dua orang anak pada waktu penaikan berjalan dengan hikmah sesudah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh seorang anak dan ada seorang anak yang mengantarkannya setelah itu mengheningkan cipta dipimpin oleh sepepuh upacara atau kepala sekolah dan diteruskan dengan pembacaan Pancasila juga oleh kepala sekolah, juga membacakan teks Proklamasi. Pada tahun ini Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia sudah ke-32. Yang berpidato pada upacara ini ialah bapak Kepala Sekolah. Pada waktu dulu 32 tahun yang lalu di Pegangsaan Timur No. 56 berkumandanglah teks Proklamasi Kemerdekaan yang membawakan, yaitu Bapak Sukarno—Hatta dan seluruh dunia mendengar bahwa bangsa Indonesia bertekad ingin merdeka.

Setelah upacara selesai diadakan pertunjukan tari-tarian yang membawakan yaitu anak-anak kelas IV, V dan VI ada tarian Jawa ada tarian Nasional dan lain-lain tempat pertunjukan itu ialah di halaman SD kami yang menonton sampai banyak yaitu kelas 1, 2, 3 dan 4 juga kelas 5 dan 6 yang tidak ikut pertunjukan itu ada juga sandiwara dan melawak yang membawakan yaitu anak-anak putra kelas V dan VI pada saat pertunjukan selesai bapak dan ibu guru kami kelihatan puas.

Pendapat saya pada waktu upacara dan pertunjukan kelihatannya anak-anak kurang tertib karena senang bersendau gurau dan pada waktu pertunjukan kelihatan tertib.

A/II/XIX

Nama : Hayuwintoro

Kelas : VI

Berdarmawisata dengan Naik Kereta Api

Pada hari libur saya berdarmawisata ke Cilacap dengan Ibu dan Ayah. Saya pada pukul lima sudah bangun.

Ibu dan Ayah sudah menyiapkan makanan-makanan yang akan dibawa. Sebelum berangkat saya makan antimo.

Pada pukul enam saya Ibu dan Ayah berangkat. Saya Ibu dan Ayah naik mobil kol setelah sampai di stasiun Wonosobo saya membeli karcis. Kemudian saya terus naik kereta api, mereka berangkat. Dijalan-jalan pemandangan sangat baik. Di pinggir-pinggir jalan banyak tanaman kelapa dan cengkeh. Hawanya sangat panas, panas sekali. Saya melihat gunung-gunung pohon-pohonan yang sangat subur.

Rumput-rumputan banyak sekali. Kelapa, cengkeh, sangat subur karena hawanya sangat panas. Kalau di desaku tanaman kelapa tidak berbuah karena hawanya sangat dingin. Setelah sampai di batu raden hujan turun.

Saya di kereta api tidak bisa turun karena hujannya sangat besar. Kemudian saya Ibu dan Ayah makan, makanan-makanan yang sudah dibawa. Kemudian sesudah kereta apinya berhenti maka terus berangkat.

Pada pukul empat saya baru saja tiba di Cilacap di sana saya sangat senang. Di sana melihat tangki-tangki banyak sekali. Setelah melihat-lihat tangki lalu saya melihat laut, ombaknya sangat besar. Saya Ibu dan Ayah melihat pulau Nusakambangan, ke pelabuhan, ke Sentolo Kambang dan lain-lain.

Pada pukul enam saya pulang di kereta api listriknya menyala. Pada tepat pukul sepuluh saya sampai di rumah, orang-orang sudah tidur.

Kemudian saya beristirahat sebentar maka terus tidur.

A/III/XX

Nama : Sri Nurhayati

Kelas : VI

Berbelanja di Pasar

Di pasar Wonosobo banyak orang jual sayuran ada orang menjual beras ada juga yang menjual ikan sapi.

Setiap hari ibu berbelanja di pasar membeli sayuran dan lauk-pauk. Ada juga yang menjual kain dan pakaian yang sudah jadi. Kalau pada bulan Ramadhan di pasar Wonosobo penuh orang berbelanja.

Karena orang-orang banyak yang membutuhkan pakaian. Apabila hari Raya sudah dekat orang tua pasti akan gaduh. Kalau pada bulan Ramadan anak-anak sekolah pasti akan mendapat libur panjang.

Maupun anak-anak libur tetapi dirumah belajar sendiri-sendiri supaya pelajaran yang sudah dipelajarkan oleh kamu tidak lupa. Saya libur dirumah setiap hari membantu ibu.

Apabila ibu akan berbelanja ke pasar saya ikut ibu ke pasar dengan membawa tas.

Kalau ibu di pasar membeli sayur-sayuran, setelah pulang sampai di rumah sayuran itu akan di cuci saya sampai bersih.

Saya bertanya kepada ibu, bu sayuran ini akan dimasak apa bu? sudah nanti sekarang biarkan dulu. Sayuran itu nanti akan dimasak bobor saja. Buk adik akan makan dengan sayur bobor. Wah, masakan ibu lezat sekali.

Jadi adik saya makan dengan sayur bobor senang karena merasa enak. Di pasar Garung banyak orang yang menjual beras. Dan banyak orang yang membeli beras maupun sayuran dan lauk-pauk.

Di pasar Garung kalau tidak pasaran cukup ramai apalagi kalau pasaran sangat ramai.

A/I/XXI

Nama : Mitayani Restuning K.

Kelas : VI

*Upacara Peringatan HUT Kemerdekaan RI
di Sekolah kami*

Biasanya bila ada sejarah-sejarah yang penting, ahli-ahli sejarah menyelidiki ilmu Pengetahuan, umpamanya, sejarah kerajaan Sriwijaya, Mataram, Majapahit dan lain-lainnya itu termasuk sejarah, tapi sejarah yang sudah sangat kuna.

Perang dunia II pun termasuk sejarah, tetapi sejarah yang tidak kuno, dimana Indonesia dijajah oleh Belanda, Jepang, Inggris, rakyat Indonesia hampir semua menentang penjajah itu tetapi ada pula yang turut penjajah, karena mereka takut mati, lalu mereka disuruh oleh penjajah untuk menjajah bangsanya sendiri, tapi mereka yang menentang penjajah tak takut mati, demi merdekanya Tanah Air Indonesia.

Pada tahun 1945 Indonesia Merdeka tetapi banyak pejuang-pejuang yang gugur sebagai bunga bangsa.

Mulai saat ini HUT RI dibukukan untuk SD, SMP, SMA juga Universitas untuk pelajaran sejarah dan tiap-tiap tahun kita peringati dengan hikmad dan meriah.

Diseluruh Indonesia merayakannya dengan mengadakan pawai dan Upacara.

Di SD kami tak ketinggalan merayakan pula.

Satu hari sebelum itu kami semua bekerja bakti membersihkan klas, mengapur dinding dan pagar kebun.

Tanggal 17-8-1977 pun tibalah kami semua berseragam untuk mengikuti upacara.

Pada waktu akan upacara anak-anak berbaris dengan rapi anak klas V dan VI berbarisnya dijadikan satu tetapi putra dan putri sendiri-sendiri begitu pula anak klas I dan II.

Setelah semuanya siap-upacaramupun dimulai pada pukul 07.30 dengan hikmad.

Pada pukul 07.45 selesailah sudah upacara peringatan HUT RI.

Kami akan meneruskan perjuangan para pahlawan dan kami akan terus berdoa agar Indonesia maju dan terus damai.

A/I/XXII

Nama : Sudiyono

Kelas : VI

Melihat Pentas Seni

Pada hari Minggu siang di Kabupaten Banyumas akan dilaksanakan perlombaan Pentas Seni antara kecamatan.

Dalam perlombaan Pentas Seni itu akan dilombakan seperti: Kulin-tang, Kerawitan, perlombaan Galung dan aneka tari-tarian.

Kami melihat dengan ayah dan ibu serta kakak dan adik adikku sekalian. Alangkah senangnya adikku melihat seni Kulintang yang diwakili oleh Kecamatan Purwokerto.

Sedangkan kami sendiri senang melihat seni Calung yang diwakili oleh Kecamatan Purwokerto juga.

Sebelum pementasan seni dimulai berpidatolah bapak Bupati Pujadi-janing Bandayuda. Beliau berpidato mengenai aneka seni tari dan kesenian lainnya. Beliau adalah sebagai Bupati Banyumas.

Sesudah bapak Pujadi Janing Bandayuda selesai berpidato pementasan aneka seni itu dimulai dengan sangat megahnya.

Pementasan pertama ialah seni kerawitan yang diwakili dari Kecamatan Karang Lewas. Kemudian setelah seni kerawitan selesai lalu dipentaskanlah seni tari yang diwakili oleh Kecamatan Baturaden. Dari Baturaden

mementaskan tari Payung. Kemudian setelah seni tari selesai, dipentaskan juga kesenian-kesenian lainnya.

Setelah semua pementasan yang dibawakan oleh masing-masing Kecamatan itu selesai, para tamu-tamu yang hadir dalam lomba "Seni Pentas" itu dipersilakan istirahat sebentar untuk menunggu pengumuman siapa-siapa yang menang dalam lomba itu. Disamping menunggu pengumuman dipersilakan juga untuk makan makanan yang dihidangkan.

Setelah pengumuman dilaksanakan, ternyata yang menang dalam sebagai macam kesenian itu ialah seni Calung yang dibawakan oleh Kecamatan Purwokerto dan seni tari yang dibawakan oleh Kecamatan Baturaden.

Sehabis pengumuman lalu kami sekeluarga pulang naik mobil dengan hati yang puas. Karena baru melihat aneka seni yang dipentaskan pada hari itu.

A/II/XXIII

Nama : Kartini

Kelas : VI

Berbelanja di Toko

Di suatu hari Ibu tidak pergi belanja ke toko karena tidak punya uang. Tapi yang disuruh anaknya, yang bernama Rini. Supaya membeli benang ditoko makmur. Di Toko makmur banyak orang membeli buku-buku dan lain-lain. Saya di sana melihat-lihat toko-toko. Paman bertemu dengan Rini. "Sedang membeli apa Rini?" Tanya Paman. "Oh, sedang membeli benang. Paman sedang membeli apa?" "Oh, saya sedang melihat-lihat baju mau beli ya Paman ya tahu nanti." "Bu Toto kemana," kata Rini. "Oh, sedang membeli kelereng Rin untuk adikmu. Ibu lama ya Rin tidak pergi ke toko. Nanti kalau ayah sudah gajian saya belikan sepatu dan Baju. Kalau Toto apa? jam saja Bu kalau ayah membelikan baju dengan sepatu untuk adik. Kalau Ibu membeli kalung lusor ya pergi ke rumah nenek dan paman kiranya membawa apa Pa..... oh membawa susu Indomelk dan gula. Kalau kerumah Paman membawa baju untuk anaknya yang baru lahir. Rini ikut apa tidak ah saya ikut Bu saya lama tidak bertemu dengan Paman Toto tinggal ya ya Bu saya tidak ikut akan pergi kerumahnya temannya, selamat tinggal To iya Bu awas hati-hati.

Setelah ibu dan ayah sampai di rumah tidak ada orang. Saya bertanya kepada tangganya katanya sedang pergi kerumah sakit. Sekarang begini pa sekarang kerumah nenek saja.

A/III/XXIV

Nama : T. Wahyulianingrum

Kelas : VI

Bertamasya ke Pantai

Tepatnya tanggal 24 Nopember 1977 anak-anak sekolah akan bertamasya ke Jatijajar. Karena anak-anak kelas VI sudah lulus.

Hari itu pagi-pagi benar sudah bangun karena menata yang akan dibawa.

Sesudah itu kami berpakaian seragam Pramuka.

Pukul 8.00 berangkat. Dijalan anak-anak sekolah menyanyi riang gembira.

Pukul 9.00 sampai di Jatijajar. Di sana kami melihat gua. Di dalam gua ada patung, ada ular yang mulutnya keluar air dan lain-lain.

Karena di situ sudah dikunjungi semua anak-anak Istirahat. Disana kami senang sekali teman-teman yang ikut Khotijah, Kartini, Sudirewant, Sumiyah, Tiswan dan lain-lain.

Karena sudah makan semua terus ke toko nguding. Disana kami melihat pemandangan-pemandangan yang indah sekali. Anak-anak banyak yang mandi di Sungai. Anak-anak menarik prau.

Karena sudah siang terus kewaduk sempor. Kewaduk Sempornya anak-anak berjalan karena jalannya tidak boleh dilewati mobil. Sampai disana

anak-anak membeli es makan es sambil melihat pemandangan-pemandangan. Karena akan pulang kami memberi oleh-oleh untuk adik-adiknya.

Jam 3 anak-anak pulang (disana sampai) Kami menceritakan kepada Ibu tentang pengalaman di Jatijajar.

Karena sudah sore kami mandi ganti pakaian.

B/I/II/III/I

Nama : M. Sawitri

Kelas : VI

Bertamasya

Angin berhembus sepoi basah, sore itu udara cerah. Di langit pun tak kelihatan mendung. Sejak tadi saya sudah menyiapkan perbekalan perbekalan untuk besok. Dalam tidur kubayangkan ... bagaimana nanti dalam perjalananku. Saya bangun pagi-pagi benar. Dengan langkah perlahan-lahan saya menuju ke kamar mandi. Setelah mandi saya menimba air. Saya bersiap-siap untuk berangkat. Sebelum berangkat saya meminta doa restu kepada orang tuaku.

Pukul 05.00 saya berangkat kesekolah. Di sekolah kawan-kawanku

sudah menunggu bis. Namun, bisnya belum juga datang. Baru pada pukul 05.25, bis yang kami tunggu-tunggu sudah datang. Kami semua berebutan mencari tempat duduk. Sebelum bis berangkat kami berdoa lebih dahulu. Supaya dalam perjalanan kami selamat. Bis meluncur dengan cepatnya. Dalam perjalanan kami semua bergembira, ada yang bernyanyi; tertawa, dan bergurau. Dikanan kiri terbentang sawah. Pada waktu itu sawah sedang menguning bagaikan permadani sutra aduhai . . . Indahnya pemandangan waktu itu. Pada pukul 12 siang, kami sampai di tempat yang kami tuju yaitu di gua Jatijajar.

Kami cepat-cepat turun. Setelah Bapak guru membeli karcis, kami masuk di gua Jatijajar. Di sudut-sudut terdapat patung-patung yang amat indah. Waktu kami menuruni tangga, kami dipotret. Rupanya gua Jatijajar sudah cukup lama umurnya. Ada juga mata air di dalam gua Jatijajar. Kata orang; bahwa Barang siapa yang mencuci muka akan menjadi awet muda. Sesudah lelah, kami beristirahat. Ada yang makan dan minum. Kami akan meneruskan perjalanan kami yaitu di Pantai ayah. Ombak memecah, burung camar menyambar, saya duduk di batu yang besar. Kutatap langit yang biru kupandang air yang mengalir. Saya mengagumi keagungan Tuhan. Tuhan yang telah menciptakan Tanah airku menjadi subur. Baik darat maupun laut semua menghasilkan sandang Pangan. Dipantai ayah saya naik perahu. Pemandangan di pantai ayah sangat indah, semua insan kalau melihat akan terpesona. Untuk buah tangan saya membeli salak. Hari hampir sore, Bis berjalan menuju ke Semarang. Diperjalanan terlihat hanya lampu-lampu saja, dalam bis suasana sunyi sepi. Setelah kami sampai di Semarang tidak lupa kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B/I/II/III/II

Nama : Angga

Kelas : VI

Nusantara

Burung-burung bersiul menyanyikan irama lagu.

Bunga-bunga, daun-daun dan ranting di sekitar halaman tampak segar, basah tertimpa air hujan semalam.

Pagi yang cerah itu sangat indah, seindah lukisan yang tak mungkin mudah untuk dilupakan.

Keindahan di pagi itu disambut dengan keganasan sinar matahari yang menyorotkan sinarnya dengan tajam.

Tepat pada waktu itu langit yang biru menjadi memutih sedikit demi

sedikit pagi haripun lenyap dan berganti siang hari. Matahari tampak tegak lurus diatas.

Tak lama kemudian matahari berdiri agak condong kebarat, tanda hari telah sore.

Di sore hari itu, turunlah dengan derasnya.

Air mengalir melalui selokan-selokan.

Bunga-bunga yang kuyu menjadi segar kembali.

Hujan yang lebat itu diiringi dengan sambaran petir.

Sangatlah mengerikan hujan yang selebat itu bagi kita.

Untunglah, hujan yang deras itu dapat sekali mereda.

Sampah-sampah yang tadi dihanyutkan oleh air, kini berhenti dan berserakan di tengah jalan.

Dengan lenyapnya hujan itu, munculah sang pelangi yang sangat elok warnanya.

Sungguh indahny pelangi itu dan sungguh indahny alam Nusantara ciptaan Yang Mulia.

Oleh sebab itu, marilah kita menjunjung tinggi nama kemahiran bangsa Indonesia dan mengabdikan pula kebudayaan asli bangsa kita.

Jangan sampai kita mengabaikan kebudayaan kita dan melenyapkannya lalu kita ganti dengan yang baru, kebudayaan dari negeri lain.

Dengan adanya bangunan-bangunan megah dan monumen-monumen, kita dapat memperingatkan kepada anak cucu kita tentang sejarah pahlawan-pahlawan dan sejarah nenek moyang kita.

Gunung-gunung tampak terang, karena kabutnya menghilang, itu menandakan akan bertambahnya cemerlang di hari esok ataupun dari hari ke hari.

Lautannya yang membiru bagaikan mutiara yang tumpah itu menyatakan cintanya kita kepada tanah air.

Dan tumbuh-tumbuhannya yang subur diiringi dengan kicauan burung yang sedang menyajikan lagu, membisikan dalam hati nurani kita berwatak menginginkan kedamaian.

Serta bendera kita bendera Merah Putih menandakan sifat bangsa kita berani dan suci.

Dan banyaknya deretan pulau-pulau dari barat sampai ke timur membuat luasnya Nusantara.

Menjelang malam hari berhamburan di udara kelelawar mencari penginapan.

Bila ditengah malampun terasa sunyi senyap tampak sepi sekali.

Pagi-pagi sekali dengan nyaringnya suara ayam berkokok membangkitkan kita dari kita.

Itu semua keindahan dan kedamaian yang sangat mengesankan.

Kembali lagi di ufuk timur sinar sang surya pagi memperlihatkan kegerlapannya bagaikan mas intan.

Itulah keagungan yang kuasa dan marilah kita berbakti kepadanya agar meridohi taufik hidayatnya kepada alam Nusantara.

B/I/II/III/III

Nama : Roos Vitri Sutaryani Hn

Kelas : VI

Menjenguk teman sakit

Hartati sudah lama dirawat di rumah sakit. Sebab menderita penyakit yang agak berat. Sudah lama ia tidak bersekolah.

Pada hari minggu Ani, Tuti dan Yuni sudah merencanakan akan menjenguk temannya yang sakit itu. Pagi-pagi benar sebelum fajar menyingsing mereka bertiga menuju ke stamplat bus. Mereka naik bus, kira-kira lama di perjalanan satu jam lebih. Sesudah itu mereka naik becak menuju ke rumah sakit. Sampai di rumah sakit pintu gerbang rumah sakit belum dibuka sebab kami datang masih agak pagi sekali. Saya bertiga menunggu dimuka rumah sakit kira-kira dua jam lebih menunggunya. Pukul 10.00 tepat pintu gerbang rumah sakit baru dibuka. Banyak sekali orang yang akan menjenguk familinya. Kami bertiga pun lalu masuk menuju kamar Hartati. Kami bertiga diantar oleh juru rawat sebab kami bertiga belum tahu kamar Hartati. Yuni berkata; Aduh kasihan benar Hartati, badannya kurus kering lagi pula ia tidak dapat untuk berbuat apa-apa. Lalu kami memberi suatu karangan bunga untuk Hartati supaya ia merasa senang bahwa temannya datang untuk menjenguknya. Juru rawat datang bahwa kami bertiga tidak boleh lama-lama untuk mengajak berbicara kepada Hartati.

Pukul dua belas tepat kami bertiga meninggalkan kamar Hartati. Sesudah itu kami pulang, dan menuju ke stamplat bus. Di bus kami bertiga berbincang-bincang mengenai Hartati yang menderita penyakit yang agak berat itu. Tuti sangat ingin menjadi juru rawat sebab juru rawat itu bersifat lemah lembut dan baik pula. Yuni berkata: Seumpama saja saya sakit kamu ya yang menjadi juru rawatnya. Tuti pun mengangguk dengan perasaan senang hati. Sesudah turun dari bus kami bertigapun pulang kerumahnya masing-masing.

Sampai di rumah Tuti sangat memikirkan keadaan teman yang badan kurus kering dan tak dapat berbuat apa-apa itu tetap di angan-angankannya.

Hari Lebaran

Setelah umat Islam menjalani lapar dan dahaga (puasa) selama 30 hari dan kini tibalah saatnya hari yang telah dinanti-nantikan, yaitu Hari Raya Idul Fitri.

Semuanya makan dan minum sepuas-puasnya, pakaiannya baru dan semua bergembira pada hari itu.

Saya, adik dan kakak serta ayah ibu pergi kerumah nenek, rumah nenek agak jauh dari rumahku dan jalannya agak rusak.

Setelah sampai disana semua bersalaman dengan nenek untuk meminta maaf baik disengaja maupun yang tidak disengaja, juga dengan sanak saudara.

Saya menginap dirumah nenek selama 2 hari, dirumah nenek ada tanaman bermacam-macam, misalnya, rambutan, durian, pepaya, mangga, dan masih banyak lagi.

Sesudah pulang kerumah saya berkunjung dirumah tetangga-tetangga yang dekat untuk meminta maaf dan dengan kawan-kawanku di kampung, semua berpakaian yang baru dan bergembira ria.

Waktu hari Raya Idul Fitri banyak terdengar petasan yang dibunyikan dan banyak pula yang terkena petasannya sendiri.

Pada waktu itu juga sanak saudaraku juga berkunjung ke rumahku dan terus makan bersama-sama.

Pada malam Hari Raya Idul Fitri orang kaya-kaya diwajibkan memberi separuh dari hartanya untuk diberikan kepada fakir miskin (berzakat).

Setelah hari libur telah selesai aku berangkat kesekolah. Setelah sampai disekolahan aku diajak mengunjungi rumah pak guru dan bu guru oleh kawan-kawanku.

Saya minta maaf baik yang saya sengaja maupun yang tidak saya sengaja kawan-kawanku juga bersalaman dengan pak guru maupun bu guru.

Dan pada hari itu setelah pulang dari rumah pak guru dan bu guru. Saya dan kawan-kawanku mengunjungi temanku yang tangannya kena petasan itu.

Memang pada hari Raya Idul Fitri itu untuk melebur dosa-dosa yang dilakukan.

Pergi ke Jember

Pada suatu hari saya bersama-sama adik dan ibu akan pergi ke Jember. Karena ada kabar bahwa saudara sepupu saya akan melangsungkan pernikahannya. Maka kami pun segera bersiap-siap. Rencana kami perjalanan itu akan sampai Surabaya, menginap di sana baru pergi ke Jember. Kami berangkat pukul 7 pagi. Kami senang sekali karena baru pertama kali kami pergi ke Jawa Timur dengan mobil kami sendiri. Karena dulu saya pergi dengan nenek dan ibu ke Jember tidak dengan ayah.

Perjalanan itu sangat jauh, sudah 5 jam kami dalam mobil baru sampai perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kami beristirahat di suatu tempat. Disana udaranya sejuk dan banyak pohonnya. Kami makan dulu dan membeli kelapa pua. Airnya enak sekali.

Setelah lama beristirahat, kira-kira 1 jam kami melanjutkan perjalanan. Di dalam perjalanan sungguh indah pemandangannya. Ada yang hutan, sawah atau gunung, semuanya menarik hati.

Sampai di Surabaya pukul 17.30, kami langsung mencari penginapan. Kami menginap di hotel. Malamnya sambil mencari rumah makan kami melihat keadaan kota Surabaya. Kami melihat Jembatan Merah. Esoknya kami melanjutkan perjalanan. Kami tidak dapat melihat-lihat kota Surabaya dengan puas, karena waktunya mendesak. Di samping sudah dekat hari pernikahan saudara kami, juga kami hanya minta izin empat hari pada guru kami.

Di jalan kami lihat banyak pemandangan indah. Kami sangat kagum, pandai sekali mereka dalam penyunggi bakul. Ditaruh pada kepala tidak jatuh, padahal mereka berjalan cepat. Kami masih bertanya dimana jalan ke Jember itu. Tetapi kami tidak saling mengerti bahasa kami pakai bahasa Jawa tidak dapat bahasa Indonesia juga tidak. Mungkin karena masih di pedalaman. Akhirnya ada juga yang mengerti dan menunjukkan jalan yang paling cepat sampai ke Jember.

Kami sampai di Jember jam 12.00 siang. Kami istirahat baru menghadiri perkawinan itu.

Upacaranya berlangsung meriah. Kami senang dapat berkumpul dengan saudara-saudara yang datang dari jauh. Keesokan harinya kami bermaksud akan pergi ke pantai Pasir putih baru pulang.

Kami pergi ke pasir putih bersama-sama.
Tante saya ada yang ikut juga.

Sampai disana pukul 9 pagi kami bersenang-senang melihat ombak. Dan kami kumpulkan berjenis-jenis kerang. Setelah puas kami naik perahu. Sampai ditengah laut, kami diberi pinjaman kotak kaca untuk melihat taman laut. Terlihat banyak ikan yang indah. Menyenangkan sekali melihat taman laut itu.

Setelah puas dan juga karena hari telah siang maka kami pun akan segera pulang.

Kami tidak langsung pulang tetapi mampir ke Malang dahulu. Sampai di Malang pukul 6 sore. Kami cari penginapan. Sampai penginapan kami mandi baru makan, lalu tidur.

Keesokan harinya kami melihat-lihat pemandangan kota Malang lalu meneruskan perjalanan.

Kami berangkat dari Malang pukul 9 pagi. Di jalan, kami melihat pemandangan yang bagus sekali. Selama di Jawa Timur itu kami sempat melihat bendungan besar sekali.

Karena hari sudah siang kami pun segera pulang. Hawa di sana sejuk sekali. Di kiri kanan jalan banyak pohon-pohon yang rindang. Kebanyakan pemandangan itu berupa hutan-hutan.

Kami sangat letih, karena itu kami beristirahat sambil makan bekal.

Akhirnya kami sampai juga di Yogyakarta.

Kasihannya sekali ayah tampaknya beliau lelah sekali sehabis mengendarai mobil.

Kami juga sangat lelah. Walaupun sangat lelah tetapi perasaan kami sangat senang.

Kami mandi dulu barulah kami beristirahat dengan senang. Rasa puas dan senang ada di hati kami semua.

B/I/II/III/VI

Nama : Wikantoadi Chayano

Kelas : VI^b

Berlebaran

Liburan puasa telah tiba, aku diajak paman pergi kerumah kakek di Jakarta, aku dan paman berangkat dari Yogyakarta tepat pukul 17.45 naik kereta api senja.

Didalam kereta api aku tidak dapat tidur nyenyak, sebentar-sebentar terbangun dan terbayang-bayang wajah kakek yang baik hati dan nenek yang sangat sayang kepadaku, tapi lama-kelamaan akupun tertidur juga.

Keesokan harinya paman membangunkan aku, karena sebentar lagi kereta api ini akan memasuki setasiun Gambir Jakarta, aku dan paman mulai mengemasi barang-barang bawaan.

Setelah kereta api ini berhenti barulah aku turun mendahului paman dalam gerbong, diluar setasiun sudah banyak orang yang menawarkan taksi, heliacak, dan oplet.

Selagi aku memanggil taksi, paman datang dan kemudian aku dan paman masuk taksi dengan tujuan Kebayoran baru.

Dirumah kakek sepi-sepi saja, paman memijat tombol bel, tak lama kemudian pembantu kakek si Ijah membukakan pintu depan, aku dan paman masuk rupanya kakek dan nenek sedang mempersiapkan semuanya, dari dinding sampai lantai dibersihkan, dari asbak sampai lukisan dibersihkan dari bangku sampai meja diatur sedemikian rupa sehingga kelihatan rapi. Enam hari lagi lebaran tiba tapi saudara-saudaraku sudah berdatangan semua dari kota Bandung, Wonosobo, Madiun dan Tangerang sehingga ramailah rumah kakek tersebut.

Lebaran tinggal satu hari lagi malamnya takbiran sangat meriah, dengan diselingi ledakan-ledakan petasan dan kembang api takbiran berjalan dengan lancar.

Keesokan harinya hari rayapun tiba, pagi-pagi sekali aku pergi ke masjid Al-Azhar dengan paman, selesai *sholat* aku pergi ke toko penjualan film *photo* dan berma'af-ma'afan dengan pemiliknya karena seharusnya hari itu tokonya tutup, tapi banyak sekali pembelinya terpaksa dia membukakan tokonya walau tak ada pekerjaan. Tak lama kemudian upacara ma'af-ma'afan keluarga pun dimulai, para orang tua lebih dahulu memberi sembah sungkem buat kakek nenek, akhirnya acara makan pun dimulai hingga selesainya.

Dua hari kemudian aku pulang ke Yogya sendirian dengan hati puas bisa bertemu kakek dan nenek yang tercinta.

B/I/II/III/VII

Nama : Sri Rahayu
Kelas : VI

Cita-citaku Sesudah tamat SD

Kami mohon doa restu kepada Ayah Ibu kami yang kami hormati. Ayah dan Ibuku doakanlah kami supaya dapat lulus dalam ujian yang kami tempuh ini. Mudah-mudahan dapat meneruskan kelanjutan apa yang kami

inginkan seperti ayah dan ibu yang telah dicita-citakan waktu dulu. Mudah-mudahan dapat lulus dalam menempuh ujian ini. Semoga amat berguna bagi Nusa dan bangsa, dan menjunjung Ibu dan Ayah kami.

Kami belajar setiap hari dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa minta agar dapat apa-apa yang kami inginkan untuk hari depanku. Sedapat-dapat mungkin kami ingin mempunyai keinginan apa saja yang kami inginkan dapat dikabulkannya. Hingga tercapai cita-citaku ini dan ingin jadi sebagai anak yang baik dikemudian hari.

Cita-citaku sesudah tamat dari SD ingin melanjutkan ke SMP Sedapat-dapatnya kami ingin meneruskan sebagai apa yang kami cita-citakan. Seumpama orang tua kami tidak mampu membiayainya kami harus belajar sendiri agar tidak tergantung pada orang tua. Dan aku supaya dapat membantu orang tua kami mencari nafkah.

Dan selanjutnya supaya dapat membela tanah air, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Semoga dapat menjadi teladan adik-adik yang masih kecil. Dengan ini kami menyatakan dengan tulus hati. Keputusan dari saya ingin menjadi pegawai yang berpangkat tinggi untuk hari depannya nanti supaya mendapat jalan yang terang.

Maka kami setiap hari belajar dengan tekun supaya dapat menuntut ilmu untuk di suatu hari yang ingin kami jalani besok. Menurut kepercayaan saya sendiri orang itu hanya sebagai makhluk hidup dan sumber sebagai penghidupan didunia ini.

Kami mengharapkan yang seada-adanya apabila tidak terus terang atau bohong nanti juga akan terlihat mana yang pembuat baik dan yang perbuatan jelek. Maka mulai ini kita harus bertambah perbuatan yang baik, jangan malah tambah perbuatan yang jelek (tidak baik).

B/I/II/III/VIII

Nama : Sukartinah.

Kelas : VI

Senam pagi Indonesia

Murid-murid kelas satu sampai kelas enam.

Tiap-tiap pagi murid menjalankan senam pagi Indonesia. Diiringi dengan piano dan gending. Saya mengikuti senam pagi Indonesia Teman saya juga mengikuti senam pagi Indonesia. Senam pagi Indonesia harus dijalankan. Murid-murid menjalankan senam pagi Indonesia. Senam pagi Indonesia dimulai pukul 7.30. Senam pagi Indonesia sudah dijalankan oleh murid-

murid. Senam pagi Indonesia dijalankan dengan baik. Yang memberi contoh Bapak guru. Sesudah senam pagi Indonesia murid-murid masuk semua. Didalam kelas diberi pelajaran oleh bapak Guru atau ibu Guru. Saya didalam kelas diberi pelajaran oleh bapak guru. Yang diberikan oleh bapak guru itu pelajaran bahasa Indonesia. Sesudah pelajaran bahasa Indonesia. Semua murid diberi pelajaran Matematika. Semua murid mengerjakan pelajaran Matematika. Sesudah itu lonceng berbunyi tanda Istirahat. Semua murid harus keluar. Kelas satu juga Istirahat. Lonceng berbunyi lagi tanda masuk kelas. Diberi pelajaran lagi oleh Bapak guru. Diberi pelajaran Ilmu pengetahuan alam. Sesudah itu diberi pelajaran IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesudah itu lonceng berbunyi lagi tanda istirahat lagi. Saya bermain-main dengan teman-teman. Sesudah itu lonceng berbunyi tanda masuk. Di dalam kelas diberi pelajaran Senisuaru. Lonceng berbunyi tanda pulang Sesudah itu saya sudah menuju rumah.

B/I/II/III/IX

Nama : Ihda Uni Hani

Kelas : VI

Hari Lebaran

Pada tiap-tiap bulan Romadlon keadaan kampung kami sungguh-sungguh menyenangkan. Karena kebanyakan penduduk di kampung kami beragama Islam. Dari yang anak-anak sampai orang dewasa kebanyakan mereka menunaikan Ibadah puasa. Juga menunaikan ibadah solat. Dan tiap bulan *Romadlon* di masjid kami penuh umat Islam yang menjalankan solat Torweh sampai habis bulan puasa.

Pada malam lebaran juga di kampung kami sangat ramai. Banyak anak-anak yang bersimpang-siur untuk memberikan zakat fitrah kepada fakir miskin. Dan dimana-mana suara takbiran banyak terdengar. Suara petasan pun ramai. Dirumah kami banyak saudara dan famili yang berdatangan. Keramaian itu sampai larut malam.

Pada keesokan harinya umat Islam di kampung kami berduyun-duyun pergi ke lapangan dan ada pula yang pergi ke mesjid. Tujuannya untuk menjalankan solat Idul Fitri, juga tidak ketinggalan keluarga kami. Sehabis kami menjalankan solat Idul Fitri kami pulang kerumah. Dirumah kami bersalam-salaman dan bermaaf-maafan dengan ibu dan bapak, kemudian dengan handai tolan, kawan-kawan dan tetangga-tetangga.

Dan pada pagi hari itu mulai banyak tamu yang berdatangan untuk

mengucapkan minal aidin walfaizin, saling maaf memaafkan.

Dan sudah menjadi kebiasaan di kampung kami kita saling kirim mengirim.

Pada hari yang ke tiga Idul Fitri kami sekeluarga bersilaturahmi ke rumah nenek dan sanak saudara.

B/I/II/III/X

Nama : Qantani Diwyantari

Kelas : VI

Berlibur di rumah nenek

Pada suatu hari kami merencanakan sekeluarga pergi ke Purwokerto. Kami sekeluarga berangkat kira-kira pukul 06.00. Dalam perjalanan menuju ke Purwokerto banyak pemandangan yang indah-indah. Sawah yang hijau membentang luas, gunung-gunung yang biru menambah indah dipandang mata dan lagi udaranya sangat sejuk sehingga mampu membuatku terkena. Tak terasa pula aku telah tertidur dalam bus yang berkursi empuk itu hm ... nyamannya ... Tapi tiba-tiba ciiiit ... gah aku terkejut, gara-gara bus mengerem dengan tiba-tiba maka aku jadi bangun, ingin tidur lagi dikursi yang empuk tidak bisa. Tak tersakan pula bus yang kutumpangi telah lama berjalan. Ya bus yang kutumpangi hampir sampai di Purwokerto. Akhirnya pun sampai pula. Kami sekeluarga turun di terminal bus Purwokerto. Dan langsung menuju rumah nenek yang tak jauh dari Terminal bus tadi.

Setiba dirumah nenek kami disambut dengan hangat oleh nenek. Wah, rasanya senang sekali, sebab lama tidak bertemu. Setelah omong punya omong kami disuruh nenek mengatur ranjang untuk tidur. Setelah selesai kami mengatur ranjang minuman teh telah disediakan oleh nenek. Kemudian cangkir teh yang hangat Dan ... enaknya terasa kerongkongan yang tadinya kering dan kini menjadi basah, sebab dalam perjalanan tadi aku tertidur jadi tidak minum. Nenek mungkin tahu bahwa kami sekeluarga lelah, maka nenek menyuruh kami sekeluarga tidur siang. Dan nyaman sekali rasanya tidur dikasur yang empuk dan angin bertiup lewat jendela bagaikan ac. Tak kurasakan betapa lamanya aku tertidur sehingga lewat asar aku belum bangun. Tiba-tiba teng-teng ... teng ... teng ... jam dinding nenek berdentang keras membuatku terjaga dari tidurku, huh. jam sialan lagi tidur-tidur enak-enak diganggu. Sialan-sialan dalam hatiku. Terpaksa aku bangun dan menyambar handuk ke kamar mandi. Sengaja aku agak lama mandi, keluar dari kamar mandi kudengarkan lagu "Naik-naik ke puncak gunung" nenek hanya tersenyum melihat tingkahku.

Kemudian setelah semuanya mandi kami beserta nenek duduk diberanda muka sambil cerita-cerita masa yang telah silam. Nenek pernah bercerita bahwa ibu dahulu waktu kecil agak nakal suka memanjat pohon jambu, ibu pernah jatuh pula dan bekasnya sampai sekarang masih ada. Semuanya tak merasa senja telah tiba. Aku segera mengingatkan dan semuanya disuruh nenek masuk. Dan sesudah makan malam kami tidur. Keesokan harinya kami bangun dan mandi-mandi. Setelah itu kami minta diri kepada nenek karena masa liburan kami hampir habis sebetulnya nenek tidak mengijinkan tetapi karena kami memaksa akhirnya nenekpun mengijinkan dan kami diantar nenek sampai di Terminal Bus. Dan kata kami sekeluarga mengucapkan selamat tinggal kepada nenek dan bus yang kutumpangangi berjalan laju.

B/I/II/III/XI

Nama : Noorhadi

Kelas : VI

Darmawisata

Pada hari Sabtu sore ayah dan Ibu duduk-duduk diruang tengah akan membicarakan tentang berdarmawisata.

Karena anak-anak besok pagi libur. Sementara Toto, Ani dan Wati sedang bermain-main di halaman. Karena besok pagi hari minggu, jadi Toto dan Ani tidak belajar lalu Ibu bertanya kepada ayahnya, "Berdarmawisata kemana-kah ayah?" "Ke candi Borobudur," jawab ayah. Kemudian ayah bertanya kepada ibu, "Dimanakah Toto, Ani dan Wati bermain?" "Oo, di halaman," coba dipanggil lalu Ibu segera memanggilnya. Setelah itu ayah berkata kepada Toto. Toto Besok pagi kita berdarmawisata ke candi Borobudur. Toto sangat gembira setelah mendengar perkataan ayahnya. Sementara Ani dan Wati pun ikut gembira. Pak ini kan sudah malam, sudah waktunya tidur. Kata Ibu, sementara Toto, Ani dan Wati membersihkan kaki. Setelah membersihkan kaki lalu Toto, Wati dan Ani tidur dengan nyenyak.

Sementara ayah dan ibu menyiapkan barang-barang. Seperti tas dan lain-lain. Supaya besok pagi tidak terburu-buru. Sesudah menyiapkan barang-barang ayah dan ibu tidur. Setelah tidur ayah dan ibu mandi. Sedangkan Toto, Ani dan Wati pun sudah bangun. Sesudah bangun Toto, Ani dan Wati mandi. Setelah mandi mereka makan pagi bersama, dengan tekun.

Sesudah makan mereka berpakaian dengan rapi lalu Ibu bertanya kepada Ayah. Naik apa kita pak? naik bis saja bu, jawab ayah. Setelah mereka berpakaian dengan rapi, mereka berangkat dengan naik bis. Setelah sampai

kecandi Borobudur mereka turun dari bis. Setelah turun dari bis mereka berjalan-jalan mengelilingi candi borobudur dengan hati senang Toto, Ani dan Wati, lalu Toto berkata kepada ayahnya, benar-benar candi borobudur ya Pak, memang candi Borobudur itu candi yang terbesar di seluruh Indonesia. Setelah mengelilingi candi Borobudur mereka duduk-duduk di bawah pohon yang rindang, untuk melepaskan lelah. Setelah itu ayah mengajak Toto, Ani dan Wati membeli pisang untuk dibawa pulang. Setelah membeli pisang ayah mengajak Toto pulang. Mereka pulang dengan naik bis. Setelah sampai dirumah mereka belum puas juga. Setelah itu Toto bertanya lagi, "Kapan kita pergi kesana lagi pak?" "Ya, insyaallah tahun yang akan datang."

B/I/II/III/VII

Nama : Warsono

Kelas : VI

Sembahyang Hari Raya Idul Adha

Sebelum Hari Raya Idul Adha umat Islam menjalankan puasa selama dua hari. Setelah ibadah puasa yang terakhir maka anak-anak kecil bergembira, karena hari itu hari besar umat Islam. Kira-kira setelah pukul 08.00 malam, maka banyak orang bertakbiran. Ada yang dilanggar ada yang di Mesjid ada juga yang di rumahnya sendiri. Orang yang bertakbiran di langgar dan di mesjid sampai pukul 04.00. Setelah itu kemudian menjalankan sembahyang subuh dulu Kemudian takbiran itu dimulai sampai nanti sembahyang hari raya idul adha selesai.

Setelah itu kira-kira pukul 06.00 sembahyang Hari Raya Idul Adha dimulai. Setelah selesai kemudian kotibnya berkotbah. Kemudian kotibnya membicarakan tentang Nabi Ibrahim akan menyembelih anaknya pada jaman dulu. Setelah kotibnya mulai berbicara kemudian orang-orang yang menjalankan hari raya idul adha itu mendengarkan dengan penuh hidmat. Setelah selesai kemudian bedugnya dipukul menandakan sembahyang itu selesai. Dan orang-orang berjabat-jabatan tangan. Saya pun ikut berjabat-jabatan tangan dengan orang lain dan kawan-kawan. Kemudian orang-orang pulang ke rumahnya masing-masing akupun pulang ke rumah.

Sampai di rumah kemudian saya minta pangapura kepada bapak dan ibu. Kemudian ke tetangga-tetangga. Tidak lupa juga ke teman-teman. Kemudian saya dengan Ayah berziarah ke makam nenek dan kakeknya. Setelah pulang kemudian saya dengan teman-temannya bersenang-senang karena hari itu hari besar umat Islam.

Kemudian saya pergi ke mesjid untuk melihat orang menyembelih kambing.

Ternyata di mesjid jani mengadakan itu tidak ada orang menyembelih kambing. Karena tidak ada orang yang berkorban. Setelah itu kemudian saya pulang.

B/I/II/III/XIII

Nama : Bambang Prihandono

Kelas : VI

Melihat Moto Ball

Ketika pulang sekolah, saya mendengar berita, bahwa nanti sore akan diadakan suatu pertandingan yang belum pernah ada di Blora. Sampai dirumah saya langsung menceritakan tentang adanya pertandingan itu kepada seluruh keluarga.

Sore itu kira-kira pukul 14.00 saya, Yanto dan Mas Bud berangkat dari rumah dengan jalan kaki. Kira-kira 30 menit kemudian, kami sampai di lapangan Kridosono, tempat penyelenggaraan pertandingan itu. Sampai disana kami tercengang, karena semuanya kalau akan masuk mereka diharuskan membayar, rata-rata Rp. 20.000,00 sedangkan kami tidak membawa uang sama sekali Dugaan kami adalah gratis sehingga kami hanya dapat melihat orang yang keluar masuk lapangan itu. Akhirnya saya punya akal yakni mengibuli penuaga-penjaga itu. Tetapi ketika saya lihat siapa penjaganya, Tentara. Akhirnya saya menyuruh yang kebetulan bertemu dengan saya, dia kusuruh menggoda tentara itu, tetapi agaknya dia takut, tetapi setelah kuberi cara akhirnya dia berangkat juga. Brak, brak, brak; Suara temanku menggebrak seng yang mengitari lapangan itu, ketika tentara itu mendengar suara yang sangat gaduh, tentara itu lalu menghampiri seng yang digebrak oleh temanku itu. Ketika tentara itu pergi dari tempat itu, saya mendobrak satu lembar seng yang kelihatannya sangat gampang didobrak, tanpa banyak mengeluarkan tenaga saya berhasil mendobrak seng itu. Tanpa ada gangguan saya, Yanto dan Mas Bud berhasil memasuki arena pertandingan itu. Dan apa yang terjadi? Semua orang yang ada diluar juga masuk melalui lobang seng itu. Melihat kejadian itu, tentara yang pergi itu lalu menutup lagi seng yang berlobang itu. Ketika melihat ke selatan, tentara itu tercengang melihat seng yang ada disebelah selatan itu dijebol oleh orang-orang yang ada diluar lapangan, sehingga banyak orang masuk melalui lobang itu dengan gratis. Sehingga tentara itu kalang kabut dan mondar-mandir dari timur ke selatan, dari selatan ke timur, akhirnya tentara itu putus asa, dibiarkan orang-orang masuk melalui lobang itu. Sehingga orang itu dapat melihat dengan jelas. Semua orang sangat kagum

kepada Tato, seorang peserta dari team Puspita Yogya, meloncati meloncati kendaraan *colt* yang berjumlah 3 (buah). Dan meloncati api unggun dengan mengendarai Yamaha *Trail* yang berwarna kuning. Kira-kira jam 17.30 pertandingan selesai. Akhirnya kami pulang dengan rasa puas. Sampai dirumah kira-kira pukul 18.00 setelah istirahat sebentar, kami lalu mandi lalu tidur dengan nyenyaknya.

B/1/II/II/XIV

Nama : Nur Istifah

Kelas : VI

Musim kemarau yang panjang *

Musim kemarau tahun ini sangat panjang. Jadi banyak makhluk hidup yang sangat kekurangan air. Banyak tumbuhan yang mati karena kekurangan air dan banyak hewan yang kurus karena tumbuhan yang kering. Manusia pun begitu pula, sangat kekeringan.

Didesa sayapun tidak lepas dari bahaya kekeringan itu. Mereka kalau mengambil air sangat jauh, karena banyak sumur yang kering. Dan kalau ada sumur yang airnya agak banyak sudah tidak ada airnya lagi. Karena banyak orang yang mengambil air di sumur itu.

Kalau dirumah saya, saya membeli air, jadi tidak ringan kalau bak mandi saya airnya tinggal sedikit, pak lik saya terpaksa juga mengambil air sendiri. Kalau begitu bak mandi saya agak banyak airnya. Dan kalau saya menyiram bunga airnya air bekas dari air wudhu, jadi tidak menghabiskan air yang masih bersih.

Sebenarnya bulan ini sudah musimnya penghujan. Akan tetapi, hanya beberapa kali saja turun hujan. Hanya beberapa kali turun hujan tetapi saya juga gembira karena bisa istirahat, karena tidak mengambil air. Kita harus terima kasih kepada Allah yang memberi hujan kepada kita. Kalau berterima kasih jangan hanya berkata "terima kasih" begitu saja, tetapi dengan cara bersembahyang.

Itupun juga salah. Karena mau bersembahyang karena mau diberi sesuatu oleh Allah. Kalau kita tidak diberi kita juga harus bersembahyang. Kalau kita mau mentaati perintah-Nya kita akan disayangi-Nya (Allah swt).

Mudah-mudahan Tuhan selalu memberikan RahmatNya kepada hamba-Nya yang kekurangan air. Bukan hanya daerah di Blora saja yang kekurangan air melainkan juga didaerah yang lain. Sedangkan orang yang punya sumur saja mengambil air karena sumurnya sudah kering. Apalagi yang tidak ada sumur akan sangat kekurangan air.

Mudah-mudahan mulai saat ini sampai seterusnya akan terus turun hujan. Agar tidak akan kekurangan air terus. Kita harus rajin berdoa memohon kepada Allah swt, agar Allah mau memberikan apa yang akan kita minta. Kalau sudah diberi yang kita minta kita harus berterima kasih kepada Allah Yang Maha Esa.

Sebenarnya Allah mau memberikan apa yang kita minta, kalau kita mau melaksanakan segala perintah-Nya. Dengan ini mudah-mudahan Tuhan mau mengabulkan permintaan hamba-Nya.

B/I/II/III/XV

Nama : Tamso

Kelas : VI

Perayaan Hari Kemerdekaan RI

Pada tanggal 17 Agustus 1977 di kampungku diadakan perayaan hari Kemerdekaan Indonesia.

Dikampungku diadakan bermacam-macam pertandingan. Pertandingan yang sangat digemari penduduk kampung kami ialah pertandingan sepak bola.

Pertandingan sepak bola dikampung kami banyak diikuti dari kesebelasan-kesebelasan kampung lain.

Pertandingan sebelum dimulai lapangan sepak bola dikampung sudah penuh sesak oleh penonton.

Dan akhirnya pertandingan itu dimenangkan oleh kesebelasan kampung kami sendiri.

Pertandingan itu tidak hanya diadakan oleh orang-orang dewasa saja.

Anak-anak SD pun juga mengadakan bermacam-macam pertandingan.

Anak-anak SD. juga mengadakan pertandingan sepak bola.

Pertandingan sepak bola SD yang terkuat ialah SD 3 Jepang. SD 3 Jepang adalah SD yang terkuat dikampung kami.

Pertandingan gerak jalan juga dimenangkan oleh SD 3 Jepang. SD 3 Jepang dari dahulu merupakan SD yang terkuat.

Pertandingan-pertandingan yang juga banyak dimenangkan oleh SD 3 Jepang.

Perayaan hari kemerdekaan Indonesia dikampung kami sangat ramai.

Dikampung kami diadakan bermacam-macam kesenian. Kesenian itu diadakan di kantor-kantor besar. Kesenian-kesenian itu, misalnya, Wayang kulit, kethoprak, orkes irama gambus dan lain-lain.

Kesenian-kesenian itu tidak hanya oleh orang-orang dewasa saja. Anak-anak SD pun tidak ketinggalan. Mereka mengadakan bermacam-macam kesenian.

Kesenian-kesenian diadakan sekolah-sekolah dan Kantor-kantor kebudayaan.

Mereka mengadakan kesenian-kesenian tari-tarian, kerawitan dan lain-lain. Mereka tidak hanya mengadakan kesenian tari-tarian saja.

Mereka juga ada yang membawa senjata senapan dengan membawa rangsel. Anak-anak taman kanak-kanakpun ikut karnawal. Mereka menjadi suku bangsa yang berlainan.

Mereka berjalan terus dan akhirnya mereka sampai ketempat yang dituju. Dan hari mulai malam mereka pulang kerumahnya masing-masing.

B/I/II/III/XVI

Nama : Sitikhotijah
Kelas : VI

Ke Purwakerta

Pada Hari libur Ibu dan Bapak dan saya akan meninjau nenek ke Purwokerto berangkat dari rumah jam 6 terus naik becak sampai di setasiun jam 6.30 terus bapak membeli karcis yang jurusan Purwokerto terus bapak dan ibu dan saya terus naik kereta api terus bapak dan ibu dan saya terus duduk tepat jam 2 terus kereta api berangkat menuju Purwokerto. Sampai jam 12 siang terus turun dari kereta api terus naik becak menuju kerumah nenek kita sampai jam 1 siang.

Sesudah saya duduk di kursi nenek terus ngomong-ngomong bersama saya sesudah ngomong-ngomong saya tidur. Jam 1 siang sampai jam 3 sore sesudah jam 3 sore saya bangun saya diberi makan bersama dengan bapak, ibu. Saya nenek, terus di beri makan nasi lawuh tempe dari Purwokerto namanya tempe kering.

Sesudah makan saya duduk kursi lagi dikursi tamu nenek saya bertanya tempe kering itu yang dibuat dari apa nek. Apa cucuku tanya apa cucuku tanya caranya membuat tempe kering nek cara membuatnya begini kedele dicuci sampai bersih sesudah jadi tempe digoreng baru di makan cucuku begitu cara membuat tempe nek iya begitu cara membuat tempe Purwokerto sesudah saya bertanya nenek.

Sesudah malam saya tidur sudah bangun lagi saya akan kembali kerumah saya sesudah pagi saya terus mandi. Sesudah mandi saya makan pagi sesudah makan saya pamitan saya naik becak menuju setasiun sesudah sampai di setasiun turun terus bapak membeli karcis akan pulang kembali kerumah.

Cukup sekian

B/I/II/III/XVII

Nama : Sri Efermi Wulandari

Kelas : VI

Indonesia Yang Kaya Raya

Indonesia adalah negara yang tanahnya subur sehingga dapat ditanami berbagai macam tanaman, karena tanahnya subur itulah banyak negara-negara lain yang menginginkan Indonesia. Misalnya, bangsa Belanda yang menjajah Indonesia selama ± 350 tahun.

Apalagi setelah negara Indonesia merdeka pada tanggal 17-8-1945 dan sejak saat itu bebas dari penjajahan sehingga Indonesia dapat bebas untuk memajukan negaranya sendiri. Negara yang terdiri dari pulau-pulau dari sabang sampai Merauke, padi yang menguning ditiup angin melambai-lambai, pohon nyiur yang berdiri dengan tegak dengan daunnya melambai-lambai ditiup angin. Itulah Indonesia negara yang kaya raya yang tanahnya subur sehingga membuat iri negara-negara lain yang melihatnya. Apalagi saat ini pemerintah sedang melaksanakan pembangunan-pembangunan maka makin bertambah makmurlah Indonesia.

Semoga dengan adanya pembangunan-pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah saat ini kelak kemudian hari negara Indonesia menjadi negara yang telah makmur dan subur.

B/I/II/III/XVIII

Nama : Endang Budi Sulistyadewi

Kelas : VI

Peringatan Hari Kartini di Sekolahku

Tiap-tiap tanggal 21 April kita selalu memperingati hari kelahirannya Ibu Kartini untuk mengenang jasanya yang besar bagi bangsa Indonesia.

Raden Ajeng Kartini adalah putri Jepara yang berjuang untuk memajukan kaum wanita Indonesia.

Dan pada tanggal 21 April kita selalu memperingatinya dengan mengadakan upacara. Sebelum tanggal 21 April di sekolah kami mengadakan perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh beberapa SD. Perlombaan-perlombaan itu antara lain perlombaan menyanyi, perlombaan senam pagi Indonesia, perlombaan cerdas tangkas dan lain-lain. Di sekolah kami ramai sekali karena banyak anak-anak dari SD lain untuk mengikuti perlombaan-perlombaan itu untuk memperingati Hari Kartini yang akan datang. Setiap perlombaan itu diruang sendiri-sendiri.

Anak-anak yang tidak ikut perlombaan itu libur. Dan pengumumannya yaitu setelah tanggal 21 April. Pagi-pagi anak-anak ada yang sudah datang, anak itu berkain kebaya karena hari ini adalah Peringatan Hari Kartini. Anak-anak yang di SD lain berkumpul di SD nya sendiri-sendiri dan baru datang di sekolah kami, karena nanti akan diadakan upacara Peringatan Hari Kartini tersebut. Setelah bel berbunyi anak-anak di suruh berkumpul untuk upacara, dan juga untuk membacakan pengumuman siapa yang menang dalam perlombaan yang lalu. Mula-mula penaikan bendera oleh dua orang anak tetapi tidak memakai kain kebaya, ia memakai seragam putih-putih, setelah itu ada seorang ibu guru yang memimpin untuk menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini dan juga membacakan riwayat beliau. Pada waktu upacara itu kelihatan hikmat. Anak-anak dan ibu guru semua memakai kain dan kebaya.

B/I/II/III/XIX

Nama : Haywintoro

Kelas : VI

Memperingati Hari Pahlawan

Murid-murid SD. gunung I dan SD. gunung II berkumpul di depan sekolah. Anak-anak akan bekerja bakti.

Murid kelas 1, 2, 3 dan 4 bekerja bakti di luar pekarangan sekolah. Anak laki-laki bekerja bakti diasrama prajurit dan di rumah yatim piatu. Anak-anak perempuan akan pergi ketaman pahlawan dan akan mengunjungi janda-janda pahlawan yang telah gugur. Tahukah kamu apakah sebabnya?

Hari ini hari Pahlawan. Pada tiap-tiap tanggal 10 Nopember kita peringati pahlawan-pahlawan kita yang telah gugur karena membela Kemerdekaan Indonesia. Pada tiap-tiap tanggal 10 Nopember kita kunjungi taman pahlawan. Pahlawan yang telah gugur banyak pula yang meninggalkan anak istri.

Anak-anak dan janda-janda mereka tidak boleh dibiarkan terlantar. Oleh sebab itu anak perempuan mengunjungi rumah-rumah janda pahlawan.

Kita harus meneruskan perjuangan para pahlawan.

Kita harus rajin-rajin belajar dan menuntut ilmu agar dapat kita baktikan kepada tanah air dan bangsa.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 kemerdekaan Indonesia di Proklamasikan oleh Sukarno—Hatta atas nama rakyat Indonesia. Belanda ingin menjajah

kita kembali. Ia datang bersama-sama dengan tentara Inggris yang akan mengangkut pergi tentara Jepang. Terjadilah pertempuran-pertempuran di mana-mana. Di Surabaya mula-mula kita berhasil mendesak Inggris dan Belanda. Kemudian Inggris, Belanda mendatangkan bala bantuan tentara kapal perang, kapal terbang, teng baja, meriam dan senjata modern lainnya. Pemuda-pemuda kita hanya mempunyai senjata sederhana. Sebagian besar bersenjata golok dan bambu runcing.

B/I/II/III/XX

Nama : Sri Nurhayati

Kelas : VI

Latihan Pramuka

Latihan pramuka di adakan setiap hari Sabtu murid kelas tiga sampai kelas enam tetapi setiap hari jumat dan hari Sabtu yang sudah mempunyai pakaian pramuka harus dipakai supaya kelihatan rapih.

Juga pak guru dan bu guru melihat murid-murid senang kalau anak-anak memakai seragam. Besok karena hari Sabtu anak-anak kelas tiga sampai kelas enam akan diadakan latihan berkemah tapi di halaman sekolahan saja. Nanti kalau perkemahan itu belum baik supaya tidak kelihatan orang lain.

Kalau perkemahan sudah kelihatan baik besok pada hari Sabtu yang akan datang akan diadakan mencari jejak.

Supaya besok kalau ada perlombaan kemah supaya sudah tahu caranya berkemah.

Yang membina SD Garung II bapak Suwardi.

Besok pada tanggal 14 Agustus akan diadakan perlombaan kemah di lapangan kali Beber.

Tetapi kamu sikapnya berkemah harus sopan santun.

Murid-murid yang ikut berkemah merasa senang karena di perkemahan itu banyak-tamannya.

Di depan perkemahan regu anggrek itu di tanami bermacam-macam tanaman ada tanaman bunga krisam ada juga tanaman bunga mawar. Bunga itu sangat menarik. Karena bunga itu indah-indah sekali.

Jadi, kawan-kawannya selain regu anggrek ingin sekali memetik bunga itu, setelah bunga itu kupetik, kucium berbau wangi. Sesudah ku cium saya bawa pulang untuk hiasan di rumah.

Perlombaan kemah itu akan di beri hadiah sepantasnya.

Cita-citaku

Aku adalah anak yang kelima dari enam bersaudara. Dengan demikian, aku mempunyai 4 orang kakak dan 1 orang adik.

Masih segan di dalam ingatanku, walaupun pada saat itu aku belum bersekolah, suatu hari kakakku pulang sambil membawa bingkisan dan berlari-lari memanggil ibu di dapur

Ia berkata kepada ibu, "Bu aku mendapat hadiah dari bapak dan ibu guru, karena aku menjadi juara kelas," lalu diciumnya kakakku, ibu sambil berbisik, "ibu bangga mempunyai anak seperti kau, mudah-mudahan kau selalu mendapat juara."

Hatiku terpesona dan bangga atas hasil yang dicapai oleh kakakku itu, kini kakakku telah bersekolah di Kedokteran umum Surabaya dan dia selalu bercerita tentang bagaimana dokter memeriksa pasiennya yang sakit keras, penyakit menular dan dokter banyak sekali jasanya kepada orang sakit, siapa sakit pasti dibawa ke dokter, biarpun larut malam ada juga orang yang memeriksakan, sebab sisakit menderita sakit yang amat berbahaya.

Aku senang mendengarkan cerita kakakku itu.

Tiba-tiba timbul pertanyaan-pertanyaan di dalam hatiku. Apakah cita-citaku? menjadi gurukah, insinyurkah, dokterkah, ahli kimiakah, polisikah, hatiku amat bingungnya sebab kesemuanya ini adalah cita-cita yang luhur.

Setelah beberapa hari aku baru bisa memilih cita-cita yaitu menjadi dokter, kata kakakku dokter sangat berguna bagi nusa dan bangsa.

Kini aku belajar dengan giat agar aku dapat melanjutkan sekolahku dengan mudah dan agar tercapai cita-citaku.

Ya Tuhan berikanlah pikiran yang terang untuk perjalananku menuju ke cita-cita dan tak lupa aku akan menurut nasihatmu, guru dan orang tuaku amin.

Malam Perpisahan

Satu bulan lagi anak-anak kelas yang tamat belajar akan meninggalkan bangku sekolah dasar. Waktu yang longgar itu kami pergunakan sebaik-baiknya untuk mengadakan persiapan malam perpisahan.

Pembentukan panitia dan pembagian tugas telah diadakan. Kami kelas enam sangat sibuk dari tugas yang telah dibebankan ada yang berlatih sandiwaru, Koor, dan ada yang berlatih mengucapkan pidato perpisahan.

Dan tibalah kini saat yang sangat dinanti-nantikan, pada waktu itu bulan bersinar dengan terangnya dan bintang berkelip-kelip seakan-akan ikut memeriahkan pesta kami.

Acara dimulai pada pukul 19.00. bapak serta ibu wali murid, Bapak lurah, pengurus Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan dan para tamu-tamu lainnya semuanya hadir dalam perayaan malam perpisahan itu, aneka seni dan pertunjukan lainnya di mainkan oleh anak-anak. Di samping itu, diselingi pidato dari bapak serta ibu guru, bapak lurah serta para tamu-tamu lainnya.

Kami kelas enam banyak yang mencururkan air mata karena terharu mendengarkan pidato dari wakil kelas enam. Karena telah beberapa tahun bergaul dengan akrab dan kini harus berpisah. Mereka berpisah ke bangku sekolah lanjutan pertama.

Acara berakhir pada pukul 23.00. Sungguh berkesan di hatiku kejadian-kejadian di malam perpisahan itu yang tak mudah kulupakan.

B/I/II/III/XXIII

Nama : Kartini

Kelas : VI

Bertamasya ke Jakarta

Hari Jumat saya akan pergi menengok saudara yang di Jakarta. Dari sini naik mobil sampai ke setasiun Purwokerto. Setelah sampai setasiun Purwokerto membeli karcis lima. Toto berkata, "Siapa Bu yang membeli karcis. "Ayah To." Setelah membeli karcis naik kereta api. "Awas jangan sampai ada yang ketinggalan. Penumpang sudah penuh," kata ayah. "Belnya sudah bunyi akan berangkat," ya Pak. "Iya To." Di setasiun banyak orang mondar-mandir. "Kiranya di sana ramai atau tidak ya Bu." "Ahramai sekali banyak kendaraan." Setelah sampai setasiun Gambir semuanya turun, tinggal naik mobil yang akan ke Pulau Gadung nanti bayarnya semua Rp. 150.00 sampai di Klender semuanya turun tinggal naik beca." "Harus dua becak ya Bu." "Ah, jangan Pa nanti uangnya habis nanti tidak sampai." Setelah sampai di rumah Bude saya akan tidur capai sekali. "Ya, Bu Besok pergi ke taman miniatur ya Bu," kata Toto dan Rini. Ya, besok kalau tidak halangan." Di sana melihat pantai dan aku dan lain-lain. Ayah akan pergi ke Tanjung Priuk menengok adiknya yang disana dekat laut. Sudah punya anak tiga. Di sana hawanya sejuk di laut banyak kapal.

B/1/II/III/XXIV

Nama : Wahyulianingrum

Kelas : VI

Kucingku

Dirumah kami memelihara kucing. bulunya berwarna hitam putih. Kucingnya manis sekali. Adik kami senang sekali memelihara kucing sebab-sebab kucingnya lucu sekali.

Pada malam hari kucingku meong-meong saja. Karena akan beranak. Kucingnya beranak tiga yang satu mati. Kucingnya jadi tinggal dua yang manis-manis.

Pada suatu hari kami melihat kucing digudang. Kucing-kucing sudah besar-besar. Adik saya senang sekali kucingnya sudah besar-besar dan lucu. Tiap hari adik kami yang memberi makan kucing. Saya pulang sekolah dirumah kami ada tamu, pa de. Karena sudah beberapa bulan pak de tidak datang kerumah kami. Pak de bermalam disitu karena hujan. Pagi-pagi hari pak de akan pulang Adik kami memberi kucing satu karena pak de senang sekali memelihara kucing juga. Karena hari libur kami ikut pak de. Di sana kami seminggu.

Pulangny kami diantarkan Dedi anaknya pak de. Dirumah kami kucingnya sudah besar-besar. Adik kami senang sekali kami pulang. Karena bawa jeruk.

Pada kucingnya bunting lagi. Kucingnya beranak lagi dua hidup lagi. Karena memelihara kucing. Senang sekali sebab kucingnya lucu-lucu.

C/1/II/III/I

Nama : Muni Sawitri

Kelas : VI

Di Pasar

Hari ini hari Jumat, hari Jumat ialah hari pasar. Ibuku akan mengajak saya pergi ke pasar membeli kebutuhan rumah tangga, seperti garam, bumbu masak, ikan asin, gula, petai, beras, sabun, tapal gigi, tahu, ketela, dan lain-lain.

Pagi-pagi benar Ibuku sudah bangun. Matahari belum tinggi aku bangun terus melipat selimut, terdengar burung berkicau kicauan burung sangat merdu, ayam jantan berkokok terus-menerus tak ada hentinya, hiruk pikuk suasana. Pertama-tama saya menimba air untuk mandi adikku, lalu menimba air lagi. Setelah mandi badan terasa segar dan cerah, saya menyiapkan makanan di meja makan. Sesudah semua mandi baru sarapan pagi, seperti biasanya sesudah sarapan pagi kerjaku mencuci piring. Semua

kakakku berangkat ke sekolah, yang ada tinggal Ibu, adikku dan saya. Semua persediaan rumah-tangga. Untung hari itu aku libur sebab guru-guru semua rapat. Ibuku dan adikku masuk siang. Ibu mengajak saya berbelanja ke pasar, adikku tak suka ke pasar. Ibu menyiapkan keranjang dan botol dan karung rumah di kamar, sedang adikku bermain-main di tetangga sebelah. Kami berangkat dengan jalan kaki, karena letak Pasar Peterongan dengan rumahku agak dekat, jalan kaki kecuali menghemat uang. Hiruk-pikuk suasana pasar Peterongan. banyak pedagang menawarkan barang dagangannya. Ibuku membeli di toko Makmur, antara lain, Beras 25 kg, sabun 3, sabun mandi 7, gula 5 kg, teh 10 biji, kopi 1 ons, susu 2, tepung terigu 3½ kg dan lain-lain.

Di kira-kira jumlah seluruhnya Rp 20.765,00 lalu ada seorang pedagang menawarkan buah mangga, 1 buah mangga harganya Rp 25,00 lalu ibuku menawar 1 buah mangga harganya Rp 20,00 dan orang itu memberikan mangganya. Ibuku membeli mangga 10 buah. Ibu mengerti bahwa petai itu mengandung protein, lalu dibelinya 5 biji, sesudah itu membeli kangkung Rp 75,00 untuk disayur. Ada orang yang jualan cendol, banyak juga yang beli. Hampir orang yang jalan tidak kelihatan 1 mangkuk Rp 15,00 tapi kami tahu kebersihan pangkal kesehatan. Kami tak pernah jajan di sembarang tempat. Ibu juga membeli, bawang buncis, safi, kentang dan lain-lain.

Karena berat kami naik beca. Sesampai di rumah adikku telah menunggu dipagar. Kami pulang dengan senang

C/I/II/III/I

Nama : Anggar Woro Harning

Kelas : VI

Berkemah

Pada pertengahan tahun 1977 ini, telah diadakan Jambore Nasional di Sibolangit, Sumatera Utara.

Dengan adanya Jambore Nasional ini, berkumpul para pemuda dan pemudi seluruh Indonesia.

Dan merekapun dapat berkenalan, dapat pula bekerja secara gotong royong.

Pada pengikut Jambore Nasional itu berangkat ke Sumatera Utara dengan mengendarai kendaraan laut.

Sesampainya di tempat tujuan mereka membereskan sesuatu yang akan mereka kerjakan.

Pertama-tama anak putra membuat tendanya terlebih dahulu.

Sangatlah cekatan sekali cara mereka bekerja.

Kemudian ada beberapa anak yang sedang mendidihkan air dalam cerek untuk persediaan minum.

Dengan rukun mereka bekerja.

Tempat pada siang hari selesailah pekerjaan itu, memasak pun sudah selesai dan tenda pun sudah jadi.

Di hari siang yang panas itu, waktu digunakan untuk makan bersama.

Tak lama kemudian terlihat matahari agak condong ke barat.

Karena hari telah sore mereka mulai mendidih air lagi.

Anak putri memasak dan menanak nasi, untuk persediaan makan malam nanti.

Dalam waktu yang singkat hari telah menjelang malam. Sesudah makan mereka beristirahat.

Ada yang beristirahat di dalam tenda, ada yang menikmati hawa malam, ada pula yang duduk-duduk di bawah pohon beringin.

Sungguh nyamannya hawa di malam hari itu, apalagi angin yang meniupkan pohon-pohon beringin menjadi berayun-ayun ke kiri ke kanan, hingga menambah sejuk dan nikmatnya di malam itu yang dekat di daerah pegunungan.

Telah lama mereka istirahat teranglah api unggun dan merekapun saling mengelilingi api itu.

Yang mereka kerjakan ada yang menyanyi, ada yang membacakan sajak, pantun dan sebagainya.

Pembawaan mereka sangat lancar.

Sesudah itu waktu digunakan untuk tidur karena hari telah larut malam.

Tetapi ada pula anak yang menjaga di sekeliling tenda mereka masing-masing secara bergiliran.

Sungguh nikmatnya berkemah di tempat itu, walaupun badan terasa capai dalam menempuh perjalanan.

C/I/II/III/III

Nama : Roos Vitri Sutaryani Hn

Kelas : VI

Di Stasiun

Pada hari Sabtu pagi ayah Ani akan pergi ke Purwokerto bahwa ia didinaskan ke Purwokerto bersama tiga temannya. Dan teman ayah Ani ada seorang yang perempuan yang ikut di dinaskan ke Purwokerto. Sebelum

masuk ke dalam kereta api yang menuju ke Purwokerto dan ada pula yang menuju ke Yogyakarta.

Di stasiun itu sangat ramai sekali ada yang bepergian, ada yang menjemput, ada pula yang mengantar di stasiun itu. Sewaktu ayah Ani membeli karcis ada seorang anak kecil minta-minta dan lagi pula ia hanya memakai celana yang compang-camping dan lagi pula perutnya buncit dan kurus badannya. Dan sebelum masuk menuju ke kereta api di depan pintu masuk ada seorang anak yang menjaga karcis. Di dalam stasiun itu sangat ramai sekali dan di dalam ada orang yang berjualan seperti, menjual buah-buahan, menjual permen, dan ada yang menjual majalah dan koran. Sebelum kereta api berangkat ke Purwokerto orang-orang menunggu sudah banyak sekali. Pukul 07.00 tepat kereta api yang akan menuju ke Purwokerto dan Yogyakarta sudah datang lalu semua orang masuk menuju ke kereta api.

Ibu dan Ani pula kelihatan mengantar ayahnya dan lagi pula ibu Ani menunggunya sangat lama dan menggendong adik Ani yang masih kecil itu. Ani sangat kasihan kepada ibunya bahwa ibunya sudah lama menunggu lagi pula menggendong adiknya itu. Pukul 07.30 tepat kereta api menuju ke Purwokerto dan Yogyakarta berangkat dengan tenang ibu dan Ani pulang menuju ke rumah dengan senang hati.

C/I/II/III/IV

Nama : Diana Hesi Palupi

Kelas : VI

Perayaan Tanggal 17 Agustus

Pada tanggal 17 Agustus dikotaku Ungaran diadakan perayaan untuk memperingati hari kemerdekaan kita.

Anak-anak sekolah banyak yang ikut dalam perayaan itu, lebih-lebih anak yang sudah agak besar yang bersekolah misalnya di SMA, SMP, STM, dan sebagainya.

Anak-anak berbaris tiga-tiga dan berpakaian seragam putih-putih, tidak semuanya memakai pakaian putih dari SMP memakai putih dan bawahnya kuning tua.

Anak dari S.D juga ada yang ikut dalam perayaan itu. Mereka yang ikut perayaan senang sekali.

Ada yang menjadi tentara, polisi, orang mengail ikan, dan sebagainya.

Orang yang menonton banyak sekali, mereka bersorak-sorak semua kalau ada barisan yang lewat.

Saya dan kakak adik serta ayah ibu ikut juga menonton perayaan yang ramai sekali.

Dari S T M anak yang ikut berbaris berpakaian bajunya biru tua dan bawahnya juga biru tua.

Anak-anak riang sekali melihat perayaan itu. Semua yang ikut berbaris dalam perayaan itu semua anak. Memakai sepatu putih dan kaos putih pula. Tiap-tiap satu barisan anak yang didepan sendiri membawa bendera merah putih.

Di pinggir jalan juga. Bendera merah putih dikibarkan, dirumah-rumah semua memasang Bendera Merah Putih.

Kalau jaman dulu pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia baru saja merdeka dan tidak ada penjajah yang berani menyerang bangsa Indonesia lagi.

Maka dari itu tiap-tiap tanggal 17 Agustus diperingati sebagai hari proklamasi kemerdekaan kita.

C/1/II/III/V

Nama : Sri Ekanti Sabardini

Kelas : VI

Bekerja di Sawah

Pada waktu liburan kuartal, kami pergi ke rumah nenek. Kami berangkat pukul 8 pagi. Kami harus berangkat pagi, karena desa nenek itu jauh. Desa nenek itu namanya Karanganyar, di kabupaten Demak.

Di perjalanan pemandangan sangat indah.

Kami melihat sawah yang hijau terbentang lebar. Gunung-gunung pohon-pohon dan masih banyak lagi.

Suasana pagi itu memang cerah. Banyak juga ibu tani yang sedang menunai padi. Bapak tani sibuk mencangkul. Ada juga orang yang berjualan. Kelapa, beras, buah-buahan, sayuran dan masih banyak lagi.

Kami sampai juga di desa Karanganyar. Tetapi sebelum sampai dirumah nenek, kami melewati jalan yang becek. Sehingga mobil kami dititipkan ke tempat tetangga. Akhirnya kami jalan kaki. Nenek sangat gembira menyambut kedatangan kami.

Keesokan harinya kami diajak pergi ke sawah oleh paman kami. Sampai di sawah kulihat banyak bapak tani dan ibu tani sudah sibuk di sawah. Adikku senang sekali diajak bekerja di sawah. Ayahku juga turut membantu paman. Adikku membantu menyiangi. Sedangkan aku disuruh pulang, mengambil makanan serta minuman.

Jam 12.00 siang aku dan kakak sepupuku pergi lagi ke sawah membawa makanan dan minuman.

Aku mengajak paman, ayah dan adik untuk beristirahat. Kami berlima beristirahat.

Aku membentangkan tikar untuk makan. Kakakku mengatur piring Ayah membunyikan radio. Kami pun berlima segera makan.

Walaupun lauknya tidak mewah; namun, terasa lezat sekali karena sehabis bekerja.

Sambil menikmati radio kami makan dengan lahab angin berhembus sepoi membuat kami merasa bahagia.

Setelah selesai makan aku dan kakak, pulang sebentar untuk mengembalikan alat-alat untuk makan tadi. Sampai di rumah, kami istirahat sebentar, lalu berangkat lagi ke sawah. Di sana kami membantu lagi.

Kiranya hari telah menjelang malam maka kamipun bersiap-siap untuk segera pulang.

Kami berada di tempat nenek selama 5 hari, Kemudian kami pulang lagi ke Yogya.

Kami lewati lagi pemandangan yang indah. Sampai di Yogya sudah siang, kamipun beristirahat. Dari desa itu kami mendapat kenangan yang sangat indah, yaitu bekerja di sawah.

Kelak jika aku pergi ke desa lagi, aku akan membantu lagi di sawah. Karena membantu di sawah tidak dapat kutemui di kotaku ini.

C/I/II/III/VI

Nama : Wikanto Adi Cahyono

Kelas : VI

Ke Purwokerto

Kali ini liburan kuartal tengah kujalani dua hari di rumah paman di Surakarta, tapi aku tidak dapat memanfaatkan liburan ini, karena selama ini aku hanya duduk-duduk saja di rumah.

Tapi pada hari ketiga ayah pulang dari Surabaya dan mengajakku pergi ke tempat kenalan ayah di Purwokerto, aku mengemasi barang-barangku dan kamipun naik beca ke setasiun.

Di setasiun berjejal-jejal orang membeli karcis jurusan Yogyakarta dan Purwokerto, ayah membeli dua buah karcis. Di dalam setasiun ada jam yang berbunyi nyaring, berarti kereta akan berangkat, tapi pada jam 07.00 pagi tadi jam itu sudah berbunyi.

Tetapi sekarang sudah jam 07.15 kereta itu belum juga datang pikirku

melayang-layang membayangkan kereta sedang terbalik ditengah jalan, tiba-tiba aku dikeiutkan suara mendesis-desis dan lengkingan lokomotif kuno.

Tak lama kemudian kereta yang kunanti-nanti tiba, kulihat sudah jam 07.30, tapi aku sangat senang karena kalau kereta api itu belum datang mungkin aku tidak jadi pergi ke Purwokerto. Tepat jam 08.00 kereta berangkat, walau kereta sudah berjalan pelan-pelan tapi masih ada juga penjual makanan ringan yang berteriak-teriak sambil lari menawarkan dagangannya.

Setelah kereta keluar dari setasiun barulah pemandangan alam terlihat nyata, dan gedung-gedung besar dan megah mulai jarang kelihatan.

Kini kereta sudah jauh meninggalkan Surakarta dan tak lama kemudian keretapun sampai di Purwokerto, aku dan ayah turun mencari becak yang banyak diparkir di depan setasiun. Setelah bersepakat tentang harganya maka aku dan ayah naik beca ketempat kenalan ayah tersebut.

Sesampainya dirumah pak Basuli, aku diperkenalkan dengan putra pak Basuki bernama Tomi.

Setelah dua hari menginap di Purwokerto, aku dan ayah pulang ke Yogyakarta.

C/I/II/III/VII

Nama : Sri Rahayu

Kelas : VI

Perkemahan

Dalam perkemahan biasanya dibagi menjadi pereguan. Dalam pereguan itu mempunyai nama regunya masing-masing sendiri. Biasanya kalau anak putra dalam regu itu pasti Regu binatang. Misalnya, regu kepala banteng, regu Merpati, regu Domba, regu Kuda putih, regu kidang dan sebagainya. Tetapi kalau regu anak putri misalnya Regu Mawar, regu Kapas, regu dahlia, regu Indah dan lain-lainnya.

Menurut pendapat saya didalam regu ini ada beberapa anak, misalnya, ada yang 7 anak, 8 anak, 6 anak, 9 anak, 10 anak. Keterangan dari saya dalam suatu perkemahan itu bekerja sesama, bergotong royong, tolong-menolong, ber memberi, sayang menyayang suatu pekerjaan itu dibagi-bagi misalnya ada yang sedang membuat tenda, merebus air, mencari kayu, ada yang habis berkeliling-liling mencari jejak lalu baru mau masuk kedalam tenda, ada yang sedang bersenda gurau dibawah pohon, ada yang memukul pathok.

Biasanya orang berkemah memilih tempat yang jauh dari rumah, dari sumur, dari pasar, malah yang sering dekat sungai dan hutan atau sawah. Orang yang sudah berpengalaman berkemah tetapi tidak hanya 1 (satu kali) saja tidak merasa sedih. Tapi yang hanya pertama rasanya seperti bingung dan gelisah. Walaupun temannya banyak tetap merasa kebingungan soalnya baru satu kali tetapi kalau sering berkemah jadi tidak merasa kebingungan karena sudah kebiasaannya berkemah.

Di suatu hari malam hampir tiba matahari sudah disebelah barat jadi malam hampir tiba anak-anak putri maupun putra mulai makan sore. Sebelum makan anak-anak ada yang baru pergi ke mesjid dahulu jadi anak-anak harus berdoa dulu sebelum makan. Selesai itu baru mulai makan sore. Sesudah makan anak-anak beristirahat sebentar kemudian menyanyi bersama-sama dengan temannya ada yang menyanyi, bersandiwara, bersendagurau, bercerita tentang seorang anak gelandangan dan ada yang tiduran sambil mendengarkan ceritera yang baru saja yang ingin diceriterakan dan sebagainya.

Malam hampir tiba anak-anak mulai tidur semuanya jadi hanya Kakak pembina yang tidak tidur karena untuk menjaga malam. Seumpama ada sesuatu apa yang terjadi kak pembina membunyikan peluit. Setengah malam hari kakak pembina sudah ngantuk lalu ada yang dibangunkan untuk bergiliran menjaga.

Pukul 4 pagi anak sudah bangun semuanya, lalu pergi untuk olah raga biar badan menjadi sehat. Sehabis olah raga anak-anak mulai memasak untuk makan pagi. Mulai bekerja sama lagi ada yang menanak nasi, mengambil air, merebus air, menyayur, mandi, menyiapkan makan pagi, mencuci piring dan sebagainya. Sesudah mandi semua lalu bersolek selesai mulai makan bersama-sama untuk makan pagi.

Nanti sore jam 3 anak-anak sudah pulang kerumahnya masing-masing. Jam 1 anak-anak mulai bersama-sama mengatur barang-barangnya masing-masing sesudah selesai semuanya anak-anak berkumpul dilapangan. Upacara pembukaan dengan berdoa selesai berdoa mengumumkan barang-barang siapa yang hilang dan ketinggalan supaya dapat diambil tampil kemuka lapangan.

Hari sudah sore anak-anak tinggal menunggu kedatangan mobil supaya dapat pulang kerumahnya masing-masing dan bertemu dengan keluarganya masing-masing juga.

C/I/II/III/VIII

Nama : Sukartinah

Kelas : VI

Berbelanja di toko

Ibu dan Ayah berbelanja di toko. Aman dan Wati ikut Ibunya berbelanja di toko. Ibunya disuruh membelikan mainan. Ibu membeli baju di toko. Di toko itu ada nama-nama misalnya bajunya ada tiga belas Tasnya ada sebelas. Mainannya boneka ada empat. Bola ada dua belas. Senjangnya ada empat belas. Mainannya mobil ada empat, mainannya boneka ada empat. Mainannya gajah-gajahan ada satu. Mainannya kucing ada satu. Mainannya kijing ada satu. Mainannya bebek-bebekan ada satu. Di dalam almari bermacam-macam warnanya. Misalnya, Buku, pensil, bulpein, bulpen dan buku-buku bacaan untuk kelas satu sampai kelas yang tinggi. Ada juga yang barang pecah belah. Misalnya, kan, gelas, cangkir, piring, lodong. Ada juga obat-obatan misalnya pil, obat batuk dan lain sebagainya. Ibu akan membeli baju. Kakak menyuruh ibunya membelikan celana. Ayah membelikan tas Wati dan Arman. Untuk bersekolah Wati kelas dua akan membeli buku bacaan untuk kelas dua. Arman kelas tiga akan dibelikan buku bacaan untuk kelas tiga.

Sekeluarga Ibu Wangsa atau Pak Wangsa pergi ketoko. Sekeluarga ikut semua berbelanja di toko yang membeli itu orang empat. Pelayanannya dua yang laki-laki ada satu yang perempuan satu. Yang berbelanja di toko ada empat orang yang perempuan dua, yaitu ibunya dan anaknya, yang laki-laki ada dua orang, yaitu ayahnya dan anaknya. Sesudah berbelanja pulang yang menjual itu satu orang. Neneknya akan dibelikan oleh-oleh yang enak atau yang empuk. Sesudah membelikan oleh-oleh.

Pulang naik bus. Sesudah itu ibu dan ayah sudah menuju rumah. Adik dan kakaknya senang sekali.

C/I/II/III/IX

Nama : Ihda Umi Havin

Kelas : VI

Berbelanja

Pada hari minggu saya ikut Ibu pergi ke pasar. Karena pasar jauh dari rumah saya maka saya bersama dengan Ibu berangkat dari rumah jam 8.00

Di pasar banyak sekali orang-orang yang berjual beli karena hari itu hari minggu maka banyak anak-anak yang ikut Ibunya ke pasar. Tidak hanya dengan Ibunya tetapi ada yang sendirian.

Di pasar sangat ramai sekali ada yang menjual buah-buahan ada yang menjual ikan, daging, sayur-sayuran, beras dan lain-lainnya.

Saya berangkat dari rumah naik becak karena rumah saya jauh dari pasar. Setelah sampai di pasar kami mencari (orang yan) tempat orang yang menjual bahan-bahan yang akan dibeli Ibu. Karena hari itu masih agak pagi dan orang-orangnyapun belum begitu banyak, maka saya dapat mencari tempat orang yang menjual bahan yang akan dibeli Ibu. Misalnya, beras, daging, sayur-sayuran buah-buahan, tempe tahu dan lain-lainnya.

Karena hari sudah agak siang maka sudah banyak orang-orang yang berdatangan untuk menjual belikan. Tidak hanya orang-orang saja yang berdatangan tetapi anak-anak pun banyak.

Belanja ibu sudah penuh dan waktunya sudah siang maka kami pulang ke rumah, saya membawakan tas belanja yang sudah penuh dengan bahan-bahan belanja.

Saya dengan ibu pulang kerumah dengan membawa bahan-bahan belanja keramain itu sampai sore hari.

C/I/II/III/X

Nama : Qantani Diwyantari

Kelas : VI

Ikut ibu pergi ke pasar

Pada suatu hari saya diajak ibu pergi ke pasar. Saya dan ibu menuju ke pasar dengan naik becak, setibanya di pasar ibu membayar becak itu dan terus masuk ke pintu gerbang. Di pasar ramai sekali banyak orang menawarkan dagangannya dan banyak pula orang yang membeli. Setelah beberapa lama ibu putar-putar, bolak-balik akhirnya sampaikan pada orang jual ikan, "Ini ikannya Bu, besar-besar," serunya.

Memang kebanyakan orang berdagang itu pandai sekali merayu si pembeli. Setelah tawar menawar dengan penjual ikan, ibu pun membeli pula. Ibu pun pindah kepenjual lainnya. Ibu melihat lihat buah-buahan. Lalu, "Berapa harganya Pak?" tanya ibu, "Rp 300,00," jawabnya. "Nggak boleh kurang pak?" tanyaku ngaksi menawar. Setelah kutawar-tawar akhirnya penjual buah-buahan itu memberikan juga dengan harga sedikit turun.

Di sana-sini kulihat banyak sekali dagangan yang di tawarkan. Ada buah mangga, jambu, rambutan dan banyak sayur mayur, misalnya, sledri, kol, sawi dan banyak lagi lainnya. Kemudian ibuku membeli sayuran. "Bu, jangan lupa pesanan ayah," kataku. "Oh, ya ibu hampir lupa," kata ibuku.

Kemudian saya dan ibu menuju ke penjual daging, yang menjadi pesanan ayah. Dan tak lupa ibu membeli gula, kopi, teh, setelah semua selesai ibu pun segera pulang.

C/I/II/III/XI

Nama : Nurhadi

Kelas : VI

BERKEMAH

Pada tanggal 14 Agustus anak-anak siap-siap untuk mengikuti perlombaan berkemah, mereka yang harus di bawa ialah piring seng, sendok dan lain-lain.

Pertunjukan berkemah itu diikuti oleh seluruh SD, se Kecamatan Sumwipanggang, mereka ada yang membuat tenda dan ada juga yang membuat gapura. Sehingga mudah cepat jadi. Karena di buat gotong-royong. Setelah jadi mereka kepala Regu membagi tugas kepada anggotanya ada yang diberi tugas mengambil air, mencuci dan memasak.

Sehari kemudian malamnya di adakan api unggun. Mereka ada yang membaca dasa darma. Setelah membaca Dasa Darma itu selesai. Pertunjukan-pertunjukkan pun segera dimulai. Ada yang deklamasi, akrobat dan ada pula yang membuat sandiwara, mereka bersenang-senang. Karena pramuka itu tidak boleh putus asa. Pertunjukkan itu ada yang menyediakan, menyenangkan dan mengherankan. Yang menyedihkan, misalnya, deklamasi karena dengan suara yang berganti-ganti seperti orang yang mau minta kepada Allah, karena hidupnya sengsara. Tuhan akan memberikan pertolongan jika orang itu bertaqwa. Setelah pertunjukkan itu selesai, mereka pulang ke tendanya masing-masing. Untuk beristirahat tidur.

Karena nanti akan melakukan yaviat malam.

Setelah kakak pembina membunyikan peluit, mulailah mereka akan melakukan yaviat malam mereka yang ikut yaviat malam, 1 regu 8 anak dan yang tinggal 4 anak. Sesudah yaviat malam selesai mereka pulang ketendanya masing-masing. Setelah itu mereka akan melakukan lagi cari jejak. Sesudah cari jejak itu selesai mereka mengadakan upacara perpisahan dan pengumuman siapakah yang menang dalam perlombaan.

C/I/II/III/XII

Nama : Warsono

Kelas : VI

TOKO SANDANG

Pada suatu hari keluarga pak Madi pergi ke toko sandang. Setelah sampai di sana keluarga pak Madi melihat-lihat diantara barang-barang yang ada.

Di toko sandang itu banyak bermacam-macam pakaian. Diantaranya ialah baju kemeja, kain batik,kaos, dan lain-lain.

Dan di situ banyak juga tas yang berwarna, yaitu berwarna hitam merah, hijau, biru, dan lain-lain. Dan keluarga pak Madi melihat lihat ke tempat yang ada bermacam-macam boneka. Boneka-boneka itu sangat baik-baik. Ada yang berujud, gajah, kucing, angsa, kuda dan ada yang berujud seperti anak kecil.

Kemudian melihat-lihat ketempat yang banyak permainan. Di antaranya ialah permainan mobil-mobilan. Dan di situ juga terdapat bola besar yang untuk permainan anak-anak.

Kemudian keluarga pak Madi melihat-lihat kembali yang ada bermacam-macam barang. Kemudian pak Madi melihat teko dan gelasnya. Dan kemudian melihat barang-barang ada di lemari yang pakai kaca. Di situ banyak bermacam-macam barang .diantaranya, anduk. Anduk itu banyak ada yang kecil dan ada juga yang besar. Kemudian melihat sisir. Setelah melihat barang-barang itu kemudian melihat barang sebangsa minyak harum dan di situ juga ada besa. Setelah pak Madi membeli beberapa macam kemudian pulang bersama-sama.

Pak Ali pun melihat-lihat barang-barang yang ada di situ. Setelah selesai kemudian membeli tas yang berwarna hijau. Dan toko itu sangat laku karena harganya tidak mahal dan penjualnya ramah-tamah.

C/I/II/III/XIII

Nama : Bambang Prihandono

Kelas : VI

Menyongsong hari Pendidikan Nasional

Untuk menyongsong hari Pendidikan Nasional, Kepala P dan K cabang Kabupaten Blora menginstruksikan kepada seluruh kepala sekolah dan guru-guru yang ada di wilayah itu. Lain dari pada itu Kepala P dan K juga menjelaskan, bahwa dalam memperingati hari bersejarah itu, juga akan diadakan lomba-lomba bagi pelajar tingkat SD sampai dengan SLA.

Tepat tanggal 1 Mei, lomba gerak jalan dimulai, yaitu pukul 14.30 dan start akan dimulai di alun-alun. Sekolah juga ambil bagian dalam lomba itu yang memakai nomor pendaftaran nomor 12. Akhirnya peserta nomor 1 diberangkatkan kemudian di susul oleh nomor 2, 3 dan akhirnya sampai pada giliran sekolahku. Setelah keluar dari daerah Alun-alun, kami mulai memasuki jalan Pemuda yang merupakan juga jalan raya. Disitu kami melihat gedung Berdikari, kantor BKKBN, Kejaksaan, Kantor Pos, Telegram dan lain-lain. Setelah berjalan kira-kira 1,5 km kami mulai menginjak jalan Sudirman yang ada kantor PLN, Poltas dan sebagainya. Kemudian memasuki jalan jalan RA Kartini yang ada kantor PDK, lalu memasuki jalan Agil Kusumadio yang disitu terletak sebuah lapangan yang sangat luas dan dipakai sebagai lapangan golf, yang satu-satunya lapangan golf yang ada di kecamatan itu.

Dan disitu kami menjumpai ayahnya Didik yang membawa tustel yang ber merk Canon, lalu mengambil gambar kami 2 kali. Setelah itu kami memasuki jalan yang sangat lebar dan dijuluki jalan Wilis, di tikungan yang tajam di jalan dengan jelas kami dapat melihat bahwa peserta yang ada di depan kami adalah pelajar dari SMA negeri bagian putri yang berseragam putih biru. Dan di situ banyak penonton yang berjejal-jejal melihat peserta peserta itu, ada yang melihat dari atas pohon-pohon yang ada disepanjang pinggir jalan itu ada pula yang ada diatas gedung-gedung yang ada disitu.

Dan pula saya melihat ibuku yang sedang menggendong adikku, Wawan, Disebelahnya berdiri juga ayahku yang memakai baju kotak-kotak kegemarannya. Ada juga teman bermainku di rumah antara lain Tito, Anwar, Lilik (dan masih yang melihat) dan lain-lain. Ketika aku menoleh kepada Tito dan dia melambaikan tangannya kepadaku, aku hanya dapat membalas dengan senyuman. Setelah kami memasuki garis finish, kami dipanggil oleh bapak guru dan diberi masing-masing 2 batang es lilin. Setelah itu aku, Tukas dan Yanto membeli bakso dan kami makan dengan cepat, lalu kami pulang bersama-sama. Pada pagi harinya sekolah kami gempar, karena kami dalam lomba gerak jalan kemarin. Dan lalu datanglah petugas P dan K dengan membawa piala dan satu bungkusan entah apa isinya, kami tidak tahu. Dan akhirnya diadakan upacara singkat yaitu penerimaan hadiah kepada Sekolah kami yang diwakili oleh Anton, ketua kelas kami dan diterima dengan senyum kemenangan. Dan disambut juga dengan tepuk tangan yang riuh dari teman-teman kami.

Akhirnya kami dipulangkan oleh kepala sekolah kami, untuk menyambut kemenangan sekolah kami.

Keadaan di Stasiun

Pada suatu hari saya sedang lewat didepan stasiun. Banyak sekali orang yang berada di stasiun itu. Banyak orang yang membeli karcis untuk naik kereta api yang sudah di sediakan di stasiun itu. Di stasiun itu keretanya ada 2, pertama untuk jurusan ke Purwokerto dan yang kedua untuk jurusan ke Yogyakarta.

Pada waktu itu loket yang di buka adalah loket yang karcisnya untuk jurusan ke Purwokerto. Jadi, untuk jurusan ke Yogyakarta tidak ada. Banyak sekali orang yang membeli karcis di loket itu jurusan Purwokerto. Di stasiun itu ada seorang anak kecil yang sedang meminta-minta kepada orang yang sedang membeli karcis itu, betapa kasihan anak kecil itu sudah meminta-minta. Pakaiannya sudah kotor dan sudah banyak yang di tambal dengan kain yang lain.

Pada waktu itu kereta untuk jurusan ke Porwokerto baru datang entah dari mana saya tidak tahu. Untuk masuk ketempat dimana ada kereta, itu di jaga oleh penjaga stasiun itu. Jadi, kalau kita akan bepergian naik kereta api kita harus membeli karcis dua, pertama untuk masuk di mana ada kereta api dan yang ke dua untuk naik kereta api.

Di stasiun itu ada seorang ibu yang menggendong puteranya dan menggandeng seorang puteranya lagi dengan membawa sebuah koper yang besar. Banyak sekali orang yang akan bepergian itu. Dan ada pula yang baru turun dari kereta api yang baru saja tiba di stasiun itu.

Di stasiun itu banyak orang yang hilir mudik, ada yang mau keluar dan ada pula yang mau masuk. Di setasiun itu ada orang yang berjualan, ada yang menjual buah-buahan dan ada pula yang menjual roti dan banyak sekali yang mereka jual di stasiun itu.

Orang yang mau keluar itu juga harus menyerahkan karcisnya kepada orang yang menjaga setasiun itu. Jadi, keadaan di stasiun itu tertib sekali untuk pintu masuk sendiri dan untuk pintu yang keluarpun juga sendiri. Jadi, orang yang menjaga tidak akan kuwalahan oleh orang yang sedang keluar dan yang sedang keluar. Kalau kita akan bepergian naik kereta api kita harus melaksanakan segala peraturan-peraturan yang ada di stasiun itu.

Hari Pahlawan

Untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita maka kita tidak bosan-bosan memperingati hari pahlawan setiap tahun sekali, yaitu pada tanggal 10 Nopember. Banyak pelajar yang turut memperingati hari pahlawan dengan mengadakan upacara di halaman sekolahnya masing-masing. Tidak ketinggalan pula para pegawai negeri dan anggota Hansip atau Hanra juga ikut upacara hari pahlawan.

Ada yang mengadakan upacara di halaman muka kantor dan ada pula yang mengikuti upacara di taman pahlawan, bagi yang ada di kota-kota besar. Tetapi kalau di kota-kota kecil cukup di muka gedung DPR saja. Banyak para penonton yang mengunjungi pada waktu itu.

Anak-anak kecil yang belum sekolah maupun yang sekolah juga menyaksikan upacara.

Ibu-ibu yang menggendong anaknya yang masih sangat kecil, karena sayang pada anak, pada bapak dan para remaja juga turut menyaksikan di halaman muka gedung DPR.

Barisan pelajar yang pertama kali ialah regu SMA puteri. Masuk kedua SMP putera disusul lagi regu SMEA putera dan masih banyak lagi. SD pun juga turut menyongsong hari pahlawan. Setelah para peserta upacara datang semua dan tepat pada jam 9 pagi upacara akan segera dimulai.

Para tamu undangan dipersilahkan menempati tempatnya masing-masing. Upacara telah dimulai maka para peserta diharap tenang tidak boleh membuka suara. Acara yang pertama ialah penghormatan kepada komandan upacara. Yang ke 2 penghormatan kepada sesepuh upacara. Yang ke 3 pengibaran sang Merah Putih. Yang ke 4 menyanyikan lagu Indonesia Raya, yang ke 5 mengheningkan cipta.

Yang ke 6 pasukan diistirahatkan dan sambutan dari sesepuh upacara para Para bapak-bapak dan ibu-ibu yang kami hormati, para tamu undangan yang kami hormati dan anak-anakku sekalian yang kami sayangi. Pertama-tama kami mengucapkan banyak terima kasih atas kedatangan saudara-saudari.

Assalamu Allahikum warrahmatullah hi wabarrah hatull.

Anak-anak hari ini adalah tanggal 10 Nopember, yaitu hari peringatan para pahlawan yang telah gugur karena mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Untuk mengenang jasa-jasa para pahlawan kita ini maka kita harus mengusahakan negara kita agar dapat adil dan makmur.

Maka kamu sekarang ini adalah masih pemuda pemuda yang harus melanjutkan cita-cita pahlawan yang telah gugur. Kita harus dapat mempertahankan tanah air kita. Kita sekarang adalah kaum penerus perjuangan-perjuangan Jara pahlawan. Tidak boleh tinggal diam dirumah saja, harus dapat memikirkan nasib rakyat-rakyat yang sangat tidak mampu harus ditolong. Kita harus bersifat bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.

Cukup sekian sambutan dari saya mudah-mudahan dapat semangat mempertahankan tanah air kita.

Acara yang ke 7 ialah menyanyikan lagu pada pahlawan. Yang ke 8 laporan kepada sesepuh upacara bahwa upacara telah selesai.

Yang ke 9 penghormatan kepada komandan upacara dan yang ke 10 barisan dibubarkan. Setelah upacara selesai para anggota dapat pulang kerumahnya masing-masing.

C/I/II/III/XVI

Nama : Siti Khotijah

Kelas : VI

Berbelanja ke Toko

Saya akan berbelanja ke toko membeli baju yang baik sekali dengan Ibu dan bapak dan Budi dan Rini akan membeli baju yang baik di toko itu ada barang-barang yang banyak sekali misalnya ada bajunya anak laki-laki atau baju anak perempuan ada lagi, yaitu boneka. Bonekanya anak perempuan ada bonekanya anak laki-laki ada.

Kotak nomer 1 dan 2 ada bonekanya yang nomer 3, yaitu ada montor-montoran yang ke 4 ada tas atau hewan-hewan, yaitu misalnya bebek, kidang, gajah, kucing yang ke 5 ada tas sogokan atau tas lerekan dan lain-lain.

Ada baju yang ber lengan panjang ada jarik batik dan jarik putihan dan ada lagi jarik kawung.

Baju anak laki-laki yang berwarna hijau yang joret-joret, baju hitam dan baju kotak-kotak berwarna biru ada yang berwarna putih ada lagi baju yang kembangan.

Bajunya anak perempuan berwarna macam-macam misalnya ada putih ada yang merah kotak-kotak dan ada yang hijau dan kuning ada yang coklat dan sebagainya.

Ada wedak Kocak dan ada wedak Fanbo ada wedak Viva dan ada talek ada lagi wedak mares dan lain-lain ada lipen atau celak dan pitek merah ada

pitek jambon ada pitek putih lainnya yaitu ada bola merah ada bola hijau ada bola kuning ada bola biru ada bola coklat dan sebagainya.

Ada buku yang bermacam-macam warnanya, misalnya, ada wungu atau hijau dan lain-lain ada bolpoin yang bermacam-macam warnanya misalnya ada merah ada yang coklat ada lagi yang hijau dan sebagainya ada potelot merah ada potelot yang bermacam macam warnanya ada lagi notes yang bermacam-macam warnanya.

Ada botol minyak orang aring dan minyak kemiri dan lain-lain ada setip yang berwarna misalnya ada merah ada hijau ada putih yang kuning dan sebagainya.

Ada obat batuk dan obat minyak putih ada minyak PPO ada minyak yang dipakai orang meninggal dunia itu dan lain-lain.

Ada sepatu yang bermacam-macam warnanya misalnya ada yang putih ada coklat dan sebagainya ada sepatu jinjit yang bermacam-macam warnanya ada sandal biasa misalnya ada sandal bata, misalnya, ada milik atau sandal jipit ada lagi sandal marucu dan sebagainya.

Ada bantal yang memakai pentil yaitu bantalnya bocah bayi yang masih kecil itu misalnya wacah susu yang sudah digojoki air mateng misalnya susu bubukkan, susu kerbau, susu bendera yang diwadahi cemong itu.

Ada lagi, yaitu kotang yang ada busanya yaitu bermacam-macam warnanya misalnya ada yang hijau ada yang merah ada yang kuning ada yang jambon dan lain-lain.

Bakal sarung ada yang bermacam-macam warnanya ada sarung baik ada yang kawung. dan sebagainya.

Ada celana yang bermacam-macam warnanya misalnya ada yang putih ada yang merah ada yang coklat dan lerekan macam-macam warnanya ada yang putih ada yang merah ada yang coklat ada yang hijau ada yang biru ada lagi yang memakai joret-joret dan lain-lain.

Sesudah itu ada orang membeli jarik putihan harganya Rp 950,00 dan membeli kain borklat harganya Rp 500,00 dan membeli bolpoin harganya Rp. 75,00 sesudah itu ada anak perempuan membeli wedak fanbo harganya Rp. 225,00 sesudah itu ada orang laki-laki membeli celana yang berwarna coklat harganya Rp. 1500,00 dan membeli yang ber!engan panjang harganya Rp. 750,00 dan membeli suwal yang cekak harganya Rp. 175,00 ada orang perempuan membeli baju klok harganya Rp. 750,00 ada anak-anak lakk-laki membeli kaos harganya Rp. 175,00 ada anak perempuan membeli kaos yang ber!engan panjang harganya Rp. 550,00.

Sesudah membeli di toko pulang membeli jajan dipasar misalnya membeli nangka atau juwet dan membeli jambu dan membeli sawo dan lain-lain. Cukup sekian.

C/I/II/III/XVII

Nama : Sri Wulandari

Kelas : VI

Pawai 17 Agustus

Tanggal 17 Agustus adalah hari ulang tahun kemerdekaan RI tiap-tiap tahun pada hari tersebut kita mengadakan Peringatan Hari Ulang tahun Kemerdekaan RI. Untuk mengenang lahirnya negara kita. Berbagai macam peringatan diadakan antara lain pawai keliling kota seluruh lapisan masyarakat ikut serta, termasuk Pramuka dan pelajar.

Pada tanggal 17 Agustus 1977 yang baru lalu di kota kami diadakan pawai keliling kota semua sekolah ikut mengambil bagian dalam pawai itu dengan pakaian seragam masing-masing. Berbagai macam seragam yang mereka pakai yang putih biru dan juga ada yang putih-putih dan sebagainya. Mereka berbaris dengan gagahnya diiringi drumben dari Kepulisian. Yang mengikuti pawai tersebut banyak sekali sehingga barisannya panjang sekali. Sepanjang jalan yang dilalui pawai tersebut dikanan-kiri jalan penonton banyak sekali sampai desakan. Mereka bersorak-sorak dan melambai-lambaikan tangannya suasana pada hari itu sungguh sangat meriah.

Semoga negara kita tetap jaya rakyat hidup makmur dan bahagia, seperti apa yang mereka cita-citakan dan mereka harapkan.

C/I/II/II/XVIII

Nama : Endang Budi

Sulistiyadewi

Kelas : VI

Pergi berbelanja

Pada hari Minggu kami sekeluarga berada di rumah ayah akan pergi ke kebun bersama kakak dan ibu dengan saya akan pergi berbelanja.

Rumah kami agak dekat dengan pasar dan saya pada hari Minggu bersama dengan ibu pergi berbelanja.

Ramai sekali kelihatannya di pasar. Saya membawa keranjang, ibu juga

membawa keranjang. Mula-mula kami masuk ke los ikan yang tertutup supaya tidak ada kotoran yang masuk ke dalam los ikan itu. Di situ dijual bermacam-macam ikan. Ada ikan sapi ikan lembu, ikan ayam dan juga ikan asin setelah ibu membeli ikan. Kami membeli sayur-sayuran. Ada kol, ada bayam, kangkung, petei dan lain-lain.

Kami juga membeli wortel, kentang, kapri, setelah itu kami membeli bumbu-bumbu yang diperlukan untuk memasak. Ibu juga membelikan kue untuk adik yang ada dirumah, juga buah-buahan. Di tempat penjual buah-buahan itu dijual antara lain mempelam, pepaya, jeruk, nenas pisang, durian, rambutan dan masih banyak lagi. Sekarang masih musim rambutan dan durian. Setelah ibu menawar pepaya juga membeli rambutan dua unting. Rambutan itu ada yang dijual per kg. Buah-buahan itu harganya agak murah. Kalau musim durian ayah pasti membelikannya untuk kami. Di pasar itu ada penjual satai, ibu juga membelikan untuk adik karena adik saya sangat suka dengan satai.

Di pasar itu juga ada orang yang berjualan pisau dan ibu juga membelinya karena pisau ibu hilang. Ibu membeli juga krupuk udang dan kacang. Setelah keranjang kami penuh semua kami pulang dan setelah sampai dirumah adik menyongsong dengan gembira karena sudah menunggu oleh-oleh dari ibu. Setelah menerima adik saya pergi bermain-main dengan teman-temannya.

Sesudah belanjanya diletakkan, ibu mulai memasak dan keperluan lainnya saya membeli di warung (kedai) yang dekat umpamanya minyak tanah, minyak kelapa, garam gula pasir dan sebagainya. Setelah membeli saya pulang dan juga membantu ibu memasak untuk makan siang karena sebentar lagi ayah pulang dari bekerja di kebun dengan kakak, sehabis bekerja ayah dan kakak haus dan lapar. Pada jam 11.30 kami selesai memasak dan juga bertepatan ayah dan kakak saya pulang dan juga adik saya yang sehabis bermain-main. Setelah semuanya selesai kami makan bersama-sama, ibu memasak sop lauknya empal dan krupuk udang. Kelihatannya nikmat sekali.

Kami makan bersama-sama dengan ayah, ibu, kakak, dan adik kami. Makan bersama-sama rasanya enak dan nikmat sekali. Selesai makan saya yang mencuci piring.

C/I/II/III/XIX

Nama : Hay Windono

Kelas : VI

Berbelanja di pasar

Pada hari minggu saya berbelanja di pasar Wonosobo dengan ibu. Di pasar saya membeli sayur-sayuran dan buah-buahan. Di sana sangat ramai banyak orang-orang berjualan di bangon-bangun.

Saya dengan ibu membeli wortel, terong, tomat serta buah-buahan, yaitu mangga, pepaya, salak dan lain-lain.

Di sana saya pergi kemana-mana.

Setelah berbelanja saya dan Ibu ke Toko membeli barang-barang keperluan sekolah. Kemudian beristirahat sebentar karena sangat lelah sekali.

Sesudah istirahat terus membeli clana panjang, clana pendek kemudian terus keliling-keliling untuk mencari barang-barang lainnya. Pada tepat pukul 12.00 saya pergi kerumah neneknya di sana saya diberi pacitan dan minuman.

Setelah saya sudah kenyang maka saya terus pergi dengan ibu membeli jajan untuk adik-adiknya saya, misalnya roti dan makanan-makanan untuk dimakan dirumah.

Saya kemudian ke setanplat terus ada mobil.

Lalu saya terus naik penumpangnya sangat penuh maka mobilnya berangkat. Setelah lima belas menit sudah sampai di setanplat sayang saya turun dan pulang kerumahnya.

Adik-adiknya saya sangat senang karena Ibu membeli buah-buahan. Adik-adiknya saya terus makan mangga dan salak. Maka saya terus mandi karena sangat panas sekali. Setelah mandi saya makan pepayanya dan mangga. Lalu saya terus beristirahat.

C/I/II/III/XX

Nama : Sri Nurhayati

Kelas : VI

Mengarang Bekerja di Sawah

Setelah hari libur ayah dan adik-adik bekerja di sawah. Kalau berangkat ke sawah bersama-sama dengan membawa alat-alat untuk bekerja di sawah nanti kalau jam 8.00 Tetapi sekarang kamu jangan keliaran di jalan. Di sawah ada orang-orang yang sedang bekerja.

Ada yang sedang mencangkul dan ada orang yang sedang membajak. Ada

juga orang menanam padi ada yang membawa makanan dan minuman. Di sawah banyak orang yang melihat pemandangan.

Pemandangan itu indah sekali jadi orang-orang yang melihat pemandangan di sawah itu senang.

Jadi, orang yang belum pernah melihat pemandangan itu ingin sekali melihat. Pak tani melihat tanamannya senang karena tanamannya itu subur. Sawah itu di tanami bermacam-macam sayuran. Ada bayam ada caji dan ada juga kacang panjang. Tanaman itu satu bulan sudah kelihatan subur dan tinggi. Jadi yang punya tanaman itu merasa senang.

Maka sekarang sayur-sayuran di pasar harganya sangat mahal. Makanya sekarang yang menjual sayuran cuma sedikit.

Tanaman itu sesudah tiga bulan tanaman itu sudah kelihatan subur dan tinggi-tinggi. Besok kalau tanaman sudah tua akan di panen.

Kalau orang-orang akan berangkat kesawah jam 7.00 nanti pulang jam 12.00. Kalau di sawah banyak pekerjaan orang-orang pulang sampai jam 01.00.

Bapak tani menyuruh orang-orang putri untuk ani-ani di sawah. Karena besok pada hari minggu akan panen padi. Tapi ada yang menanam ketela pohon. Ada orang yang sedang menggembala kambing.

Orang yang menggembala kambing di sawah itu senang karena rumputnya banyak.

Banyak orang yang bekerja di sawah mengerjakan pekerjaan di sawah.

Orang yang mencangkul sudah selesai karena hari sudah siang. Sekarang banyak orang yang membutuhkan sayuran. Nanti sesudah jam 11.30 pulang untuk istirahat di rumah.

C/I/II/III/XXI

Nama : Mitayani

Kelas : VI

Berkemah

Lonceng berbunyi sembilan kali bertanda sekarang waktu menunjukkan pukul sembilan, aku cepat-cepat menyiapkan alat-alat kepramukaan, aku membawa tali, tongkat dan alat-alat keperluan untuk memasak dan juga membawa pakaian tidur, selimut dan baju. Sekarang waktu menunjukkan pukul setengah sepuluh aku berpamit kepada orang tuaku minta doa restu agar selamat di perjalanan dan sehat-sehat selalu.

Aku berjalan menuju ke sekolah, di sekolah teman-temanku sudah banyak yang menunggu. Pada pukul sepuluh kami berangkat ke Baturaden,

diperjalankan kami bernyanyi-nyanyi, tak terasa ternyata kami telah tiba di tempat yang ditentukan oleh kakak pembina.

Kami segera mengeluarkan alat-alat untuk mendirikan tenda, aku membantu mendirikan tenda, sementara beberapa temanku kusuruh merebus air untuk minum, tidak seberapa lama tenda pun telah berdiri dengan tegaknya, kami mengeluarkan alat-alat untuk minum, dan minuman pun telah jadi. Sementara kami menunggu minuman dingin, kutugaskan agar mereka dibagi beberapa kelompok. Kelompok 1 pergi kepasar. Kelompok 2 mendirikan tiang bendera. Kelompok 3 membuat pagar. Setelah semua berdiri tegak kami minum dan makanan pun telah siap, kami makan dengan lahapnya.

Setelah selesai makan kami diajak oleh kakak pembina. Berjalan-jalan dan menyusuri sungai, air sungai di sini dingin sebab di sini di daerah pegunungan. Di sini hawanya juga dingin, pemandangannya sangat indah membuat hatiku kerasan tinggal di Baturaden. Hari telah malam kami disuruh tidur, kami tidur dengan nyenyaknya, sebentar-sebentar aku terbangun membenarkan selimut karena hawanya sangat dingin.

Terdengar suara ayam berkokok, kami segera bangun dan membersihkan tenda, ada temanku yang ditugaskan memasak, menyapu, aku sendiri mencuci baju dengan beberapa temanku. Setelah selesai mencuci aku mandi dan selesai itu aku pulang ketenda.

Hari ini sangat cerah kami diajarkan beberapa latihan sebelum latihan dan sesudah latihan kami upacara lebih dahulu, kira-kira pukul 09.00 kami mencari jejak, tetapi tidak semuanya ikut mereka yang tidak ikut ditugaskan untuk memasak.

Sepulang mencari jejak kami makan bersama-sama setelah makan kami istirahat lalu membongkar tenda, pukul 13.00 kami pulang kerumah masing-masing dengan perasaan yang puas dan berpengalaman.

C/I/II/III/XXII

Nama : Sudiyono

Kelas : VI

Siman Membawa ayah di Sawah

Setiap hari ayah Siman selalu bangun jam 05.00 pagi untuk mengerjakan solat subuh. Siman juga ikut bangun jam 05.00 pagi untuk mengerjakan solat subuh juga. Sehabis solat mereka makan pagi dan minum air kopi. Setelah makan dan minum selesai, tugas mereka ialah mengerjakan sawah, karena ayah Siman baru mendapat warisan dari kakek.

Ayah dan Siman berangkat jam 06.00 pagi. Disawah ayah mencangkul dan Siman ikut mencangkul juga. Di sekitar sawah ayah, disitu Siman memandang ada orang yang sedang bercocok tanam, memluku sawah, menggembala kambing dan tampak orang yang sedang menghantarkan makanan.

Disamping Siman mencangkul juga saling bercakap-cakap dengan ayah dan para petani-petani yang sedang bekerja menggarap sawah.

Tidak lama kemudian setelah jam 12.00 siang datanglah Bu Siwen istri dari ayah Siman. Ia membawa makanan dan minuman untuk makan siang. Sesudah makan Bu Siwen pulang dengan membawa talas yang baru diambil oleh Siman, talas itu besar-besar sekali. Selesai makan ayah dan Siman beristirahat sebentar. Setelah istirahat siman dan ayah membanting tulang lagi. Siman mengairi sawah dan ayah membuat pematang baru. Pekerjaan di sawah tidak membosankan Siman sangat senang sekali bekerja di sawah. Karena ayah tekun dalam mengerjakan sawah maka anaknya meniru perbuatan ayahnya. Siman adalah yang rajin, patuh kepada orang tua dan giat dalam segala bidang pekerjaan. Oleh karena itu, ia selalu dipuji oleh tetangga di sekitarnya.

Setelah hari agak sore ayah dan Siman pulang dengan membawa cangkul dan membawa alat persawahan lainnya.

C/I/II/III/XXIII

Nama : Kartini

Kelas : VI

Peringatan Hari Kemerdekaan RI ke - 32 di kotaku

Sekarang sedang merayakan hari Kemerdekaan Indonesia raya. Semua anak-anak pergi ke lapangan menghadapi upacara bendera Merah Putih. Hari Kemerdekaan itu di rayakan oleh Rudal Supratman di Jakarta. Lagu kebangsaan itu di nyanyikan semua para ibu-ibu dan anak-anak juga ikut nyanyi. Setelah selesai saya pulang. Katanya nanti malam kotanya ada permainan ramai sekali di Gedung Balai Desa Rawalo. Dik Kak man nonton engga tontonan itu katanya ramai sekali kata orang-orang. Tadi siang banyak sekali di lapanan orang yang jualan dan menonton, sampai jalannya penuh sekali sampai kendaraan tidak bisa berjalan. Ibu dan Ayah katanya mau nonton. Kata siapa nak, Kakang Bohong Ibu tidak pergi kemana-mana. Karena banyak tamu sekali yang dari kampung. Bibi dan tangga-tangganya. Bu Rini akan pergi? pergi kemana Rin? pergi kerumah teman-temannya.

Sahabatku itu yang cantik sekali.

Rini akan pergi ke rumah nenek yang sudah tua sekali. Tidak-tidak bisa makan yang keras-keras harusnya makan yang lebih enak sekali. Misalnya Roti daging dan lain-lain. Nenek itu Ibunya Ibuku jadi saya ini cucunya. Nenek sudah banyak cucunya lebih dari lima Ibu saya nomer tiga adik Ibu saya dua kakak saya semua di Jakarta. Sudah punya anak tiga. Kalau saya sudah punya anak empat.

C/I/II/III/XXIV

Nama : Wahyulianingrum

Kelas : VI

Hari Pahlawan

Murid SD pesawahan berkumpul di halaman sekolah untuk memperingati upacara Hari Pahlawan. Pada tiap-tiap tanggal 10 Nopember kita memperingati Hari Pahlawan.

Pahlawan yang telah gugur karena membela kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu tiap tanggal 10 Nopember semua penduduk Indonesia harus memperingatinya.

Pahlawan yang telah gugur banyak pula yang meninggalkan anak Istri. Anak-anak dan janda-janda pahlawan itu tidak boleh dibiarkan terlantar. Oleh sebab itu, bapak dan Ibu pembesar mengunjungi janda-janda pahlawan. Kita harus rajin-rajin belajar menuntut ilmu agar kita berbakti pada tanah air dan bangsa, untuk meneruskan perjuangan para Pahlawan. Pada tanggal 17 Agustus 1945 kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Bapak Sukarno—Hatta atas nama rakyat Indonesia.

Belanda ingin menjajah kita kembali. Ia datang bersama-sama dengan tentara Inggris yang akan mengangkut pergi tentara Jepang. Terjadilah pertempuran dimana-mana. Di Surabaya mula-mula kita berhasil mendesak Inggris dan Belanda. Kemudian Inggris dan Belanda mendatangkan bantuan: Tentara, kapal perang, kapal terbang, teng waja meriam dan senjata modern lainnya. Pemuda kita hanya mempunyai senjata sederhana, sebagian besar bersenjatakan golok dan bambu runcing.

Mereka lupa bahwa kita (bernegat). „Sekali merdeka, tetap merdeka” Pada tanggal 10 Nopember 1945 tentara Inggris dan belanda mulai menggempur Surabaya. Arek Surabaya bahu membahu dengan tentara mempertahankan tiap jengkal tanah. Rakyat dengan suka rela menyingkir keluar kota.

Mereka meninggalkan hampir semua harta bendanya.

Surabaya di tembaki dari laut dan udara, beratus-ratus pemuda gugur. Akan tetapi, pertempuran diteruskan dengan semangat yang tidak ada taranya. Tidak dapat kita lupakan jasa bung Tomo. Ialah yang mengobar-obarkan

semangat perjuangan melalui radio seluruh rakyat Indonesia mengikuti perjuangan arek Surabaya. Tiap-tiap malam terdengarlah suara Bung Tomo yang diakhiri dengan "Allahuakbar, Allahuakbar, Allahuakbar.

Akhirnya tentara dan pemuda terpaksa meninggalkan Surabaya. Akan tetapi, seluruh dunia tahu, bahwa bangsa Indonesia betul-betul beanegad akan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

D/I/II/III/I

Nama : M. Sawitri

Kelas : VI

Semarang, 30 – 11 – 1977

Kepada : Kakakda P. Sariani

Siswa SPGN

Jln. Sultan Agung no. 17

di

Semarang

Salam sejahtera

Dengan ini adik memberitahukan bahwa keadaan adik sekeluarga sehat walafiat. Sebetulnya adik sangat rindu kepada kakak.

Sekarang adik menghadapi ujian, jadi masih sibuk belajar. Setiap waktu adik belajar untuk tes ujian ada pepatah yang mengatakan "Waktu adalah uang". Artinya, orang yang dapat menggunakan waktunya sebaik-baiknya, tentu kelas hidupnya akan bahagia.

Selain dari pada itu, adik ingin menceritakan tentang kegiatan di kampung. Sekarang ini di kampung diadakan kerja gotong-royong.

Yaitu membuat jalan-jalan dilebarkan dan menyamakan ukuran rumah.

Seandainya adik lulus ujian, kelak mau memberikan hadiah apa? Dan adik ingin bertanya. Bagaimana ujian kakak? apakah sudah selesai? Semoga berhasil dengan baik.

Apabila kakak sudah lulus, nanti akan menjadi guru. Adik pun mendoakan selalu. Kalau kakak sudah menjadi guru, tentu meringankan beban orang tua kita.

Adik pun ingin seperti kakak besok. Sebab adik mengharapkan supaya keluarga kita dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

Kiranya cukup sekian dulu kabar dari adik.

Kapan-kapan bila ada waktu adik akan pergi ke asrama kakak bersama Keluarga, maaf kalau adik salah huruf karena adik lagi repot belajar.
Terima kasih kakak . . . sampai berjumpa lagi.

Dari adikmu

Muni Sawitri

D/I/II/III/II

Nama : Anggar Woro Harning
Kelas : VI

Semarang, 6 Desember 1977

Kepada Yth, Bibi
Jl. Hayam Wuruk 106 A
Surabaya

Kepada yang terhormat.

Bi, bagaimana keadaan bibi dan paman, apakah sehat-sehat saja keadaan adik-adik di Surabaya?

Sudah hampir setahun bibi dan adik-adik Surabaya tidak menengok keadaan Semarang.

Semua ponakan di Semarang sudah rindu pada bibi dan paman, apalagi dengan putra-putri bibi, ingin sekali ponakan di Semarang bertemu.

Bi, waktu saya menulis surat ini kepada bibi teringat wajah adik-adik di Surabaya, rasanya sudah tak tahan lagi menunggu waktu untuk cepat-cepat bertemu.

Waktu liburan kuartal II yang lalu nenek dari Jogja bersama cucu-cucunya mengunjungi kami di Semarang.

Waktu itu pula, kami semuanya sedang dirumah saja dalam keadaan sehat walafiat.

Bi, saya sudah menerima STTB dari sekolah.

Bi, nanti kalau liburannya panjang, ajak ya adik-adik dan paman ke Semarang.

Kalau bibi akan datang saya minta agar memberitahukan kepada kami.

Dan nanti kalau bibi mau kembali ke Surabaya saya ingin sekali ikut tapi sebentar saja, habis Januari sudah masuk di sekolah yang baru.

Dari ponakan
di Semarang

Anggar Woro Harning.
Jl. Manggis IV/10 Smg.

D/I/II/III/III

Nama : Roos Vitri Sutaryani Hn
Kelas : VI

Ungaran 6 – 12 – 1977

Kepada Ytc.
Kakaknda Rudy Agus
di Jakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini Vitri di Ungaran sehat-sehat saja demikian pula Kakaknda Agus di Jakarta. Vitri sangat rindu kepada Kakaknda sebab sudah lama Kakaknda tidak pernah kirim surat kepada Vitri.

Vitri di Ungaran sekolahnya dekat dari rumah jadi Vitri hanya berjalan kaki. Keadaan sekolah di Ungaran sangat ramai jadi Vitri di Ungaran sangat senang. Keadaan dirumah juga ramai dan Vitri dirumah banyak temannya lagi pula teman Vitri sering datang ke rumah. Di Ungaran kampungnya besar jadi disana ada peternakan sapi dan ada pula pabrik roti Sarigoet. Dan sekarang rumah yang akan dibangun di Ungaran sudah mau jadi kira-kira bulan Januari Vitri bersama-sama ayah dan ibu sudah menempati rumah yang baru itu. Dan kadang-kadang pada hari Minggu di depan rumah banyak orang yang bekerja bakti. Kak diam-diam Vitri sudah selesai menempuh ujiannya dan Vitri sekarang sudah lulus mendapat nilai yang memuaskan jumlahnya nilai 75. Dan teman Vitri ada yang mendapat nilai 82, jadi kira-kira Vitri mendapat juara no. 4 atau juara harapan pertama. Kak Vitri

minta hadiah lulus ujian berupa alat-alat sekolah serta tas sekolah dan sepatu. Kak Vitri memberi tahukan bahwa Vitri ke Jakarta barangkali liburan bulan depan bersama-sama ayah dan ibu. Sekian dulu saja kabar dari Ungaran dan besok Vitri teruskan lagi.

Hormat kami

Ros Vitri

D/I/II/III/IV

Nama : Diana Hesi Palupi
Kelas : VI

Kepada Yth.
Uwakku yang tercinta

25 - 11 - 1977

Dengan ini kami beritahukan kepada Uwak bahwa besok pada hari minggu saya akan datang ke rumah Uwak bersama adikku. Uwak dalam tahun ini aku mendapat hadiah dari bapak dan ibu guru karena nilai raporku terbaik di kelasku.

Wak, akhir-akhir ini ayah sering sekali terkena penyakit panas dan muntah-muntah.

Kemarin ayah pernah dibawa ke rumah sakit dan ayah di sana selama 2 minggu lamanya, karena ayah sering sakit sampai ayah badannya kurus sekali.

Tapi sekarang ayah sudah kembali dari rumah sakit, tetapi masih sering dikunjungi dokter karena kesehatan ayah belum sembuh benar.

Nah, sekian saja dan terim kasih.

dari keponakanmu

Diana Palupi

D/1/II/III/V

Nama : Sri Ekantisabardini

Kelas : VI

Yogyakarta, 24 – 11 – 1977

Kepada Yth. Bibiku yang
kusayangi
di rumah

Bibi bagaimanakah kabar Bibi sekeluarga?

Saya harap bibi sekeluarga dalam keadaan baik-baik saja. Demikian pula keadaan kami di rumah selalu sehat dan baik, itu semuanya juga berkat doa dari bibi sekeluarga.

Bi, kami sangat rindu kepada Bibi karena Bibi sekeluarga tidak pernah datang ke rumah kami. Mungkin Bibi sedang sibuk. Dan juga kami tidak dapat datang ke rumah Bibi karena belum libur.

Bibi, waktu aku sedang menulis surat ini kami semua sudah rindu kepada bibi. Hanya mungkin melalui surat ini rindu kami dapat sedikit terobati.

Bi, baru saja saya selesai menempuh ujian. Hanya doa Bibi yang kuminta agar aku dapat lulus, dan dapat masuk ke SMP negeri.

Ujiannya memang agak sukar. Bi, ayah dan ibu juga sangat mengaharap kedatangan bibi dan paman serta adik-adik semua. Ya, kalau Bibi tidak dapat datang, besok kalau saya libur saya sudah diperbolehkan ayah ibu pergi ke tempat Bibi.

Bibi hanya satu permintaanku yaitu doa dan restumu. Semoga doa dan restumu selalu menyertai di dalam hidupku. Bi, seperti yang sudah saya tulis tadi, bahwa kami akan pergi ke rumah bibi besok kalau kami sudah libur. Semoga besok kalau saya datang kerumah Bibi, Bibi akan senang menerima kedatanganku.

Bi, hanya sampai di sini saja suratku. Salam hormat buat paman dan salam sayang buat adik-adik dirumah.

Cium sayang selalu untuk Bibi
dari Ananda

Sri Ekanti Sabardini

Sahabatku Tono

Ton, lama nian tak ada kabar dari kau, bagaimana kabarmu? baik-baik bukan? begitu juga dengan aku.

Oya Ton, sesudah kau pergi rasanya sepi sekali, teman-teman tidak ada yang brandalan seperti kau, semuanya pendiam dan suka membaca di perpustakaan sekolah!

Buku-buku di perpustakaan sekolah sangat lengkap yang paling disukai.

1. Rahasia pulau hitam
2. *The Three musketeers*
3. *Star trek*
4. Tarzan dan masih banyak lagi.

Sudahkah kau baca buku-buku itu? kalau belum bacalah, bagus sekali.

Pak Guru sekarang amat sibuk, bukankah kita mau tes masuk SMP, Sahabatku, kau masih ingat Benny yang gendut itu dan Rinaldi yang cakep? nah mereka juga akan pindah, Benny akan pindah ke Jember dan Rinaldi ke Bali.

Teman-teman lainnya masih tetap saja, hanya mereka sekarang pintar-pintar sekali loncat tinggi, dengan mudah Eko dapat meloncati 110 cm, begitu pula Tejo dan Cahyo.

Sedang aku karena sakit tidak boleh turut dengan gerak badan berat aku hanya bisa 105 cm, ini saja aku sudah untung.

Oya Ton, besok Desember kita libur lagi bukan? kalau kau tidak bepergian, dan bapak ibumu mengijinkan, aku ingin sekali berlibur ketempatmu untuk kira-kira 2 à 3 hari.

Kuharap kau memberi khabar aku bisa tidaknya, Trimakasih sebelumnya.

Nah, sekian dulu ya Ton, lain kali kita sambung lagi. Sembah dan sujud untuk bapak dan ibumu tolong sampaikan dan salam erat dan hangat buat kau.

Temanmu

Wikanto

D/I/II/III/VII

Nama : Sri Rahayu

Kelas : VI^a

Yogyakarta, 18 – 11 – 77

Buat : Nenek yang tersayang
di tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini yang bernama Sri Rahayu telah lama tak bertemu dengan seseorang Nenek yang paling kami sayangi.

Mengapa Nenek lama sekali tidak datang kerumahku.

Cucumu yang bernama Sri Rahayu sudah lama tak bertemu jadi sangat Rindu sekali. Di rumah Sri Rahayu kabarnya baik-baik semuanya sehat walafiat dan keadaan rumahnya juga tidak berpindah tempat. Tetap yang seperti dulu keadaannya.

Perasaan saya terhadap nenek yang lama sekali tidak berjumpa seakan-akan ingin berjumpa. Perasaan saya dalam setiap hari terbayang-bayang sepertinya Nenek Sri Rahayu di sampingnya. Kemudian akan teringat jasa-jasamu yang diceriterakan waktu Nenek masih ada di rumah cucumu Sri Rahayu.

Dulu Nenek sudah pernah janji kepadaku bahwa pada bulan Desember akan datang kerumah cucumu Sri Rahayu jadi kedatangan Nenek sebelumnya sudah kami harapkan. Dan mungkin kalau ingin kerumah cucumu Sri Rahayu tentu cucumu Sri Rahayu akan menjemput di setasiun.

Keadaan di rumah Sri tetap sehat walafiat. Dan keadaan di sekolah pun juga tetap seperti waktu dulu.

Doakan cucumu Sri Rahayu supaya dapat lulus dalam menempuh ujiannya yang telah kami jalani. Sekian dulu Nenekku yang kami sayangi sebelumnya.

D/I/II/III/VIII

Nama : Sukartinah

Kelas : VI

Kepada
I T H

Nenek

Saya berkirin surat kepada nenek.

Nenek di Jakarta. Saya minta alamat nenek.

Karena saya belum tau alamat nenek. Saya berkirim surat kepada nenek. Karena saya sudah kangen.

Nengapa nenek sudah lima tahun tidak pulang.

Adik dan saya sudah kangen. Sudah lima tahun tidak bertemu dengan nenek. Saya berkirim surat karena nenek tidak berkirim surat kepada sekeluarga. Sehingga tidak tau karena nenek tidak memberi tau Nenek di sana ada apa-apa harus memberi tau.

Kalau tidak memberi tahu sekeluarga tidak mengerti.

Saya berkirim surat kepada nenek harus dibatasi Nenek kapan kamu pulang Nenek kalau pulang saya senang sekali sekeluarga juga senang. Saya pulang hari Senen. Naik Apa? naik Sepor. Kalau pulang saya senang sekali. Nenek sudah menuju rumah, membawa oleh-oleh. Adik dibelikan baju. Saya diberi uang untuk mbayar sekolah. Dan diberi uang untuk menabung. Selain itu, dibawakan permainan untuk adik. Sesudah nenek pulang semua keluarga pergi ke kota. Akan membeli karcis untuk kembali.

Kapan nenek kembali ke Jakarta. Saya kalau sudah putus sekolah. Saya ikut ke Jakarta kalau sudah putus. Saya akan ikut nenek pergi ke Jakarta.

Nenek kembali ke Jakarta besok hari Sabtu.

Sanak saudara semua datang kerumah saya. Karena di pamiti nenek.

D/I/II/III/IX

Nama : Idha Umi Harini

Kelas : VI

Tegal, 26 – 11 – 1977

Kepada

Yth. Neneknda

di Surabaya

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami memberitahu kepada nenek di Surabaya, bahwa kami sekeluarga di Tegal baik baik saja.

Dan bagaimanakah kabar Nenek di Surabaya? semoga baik-baik saja, dan kami sangat senang sekali berjumpa dengan Nenek walaupun dengan sepucuk surat ini, kami sangat rindu sekali karena sudah lama kami tidak berjumpa dengan Nenek, dengan surat ini kami angkat senang sekali karena kami dapat berjumpa dengan Nenek.

Mengapa Nenek telah lama tidak datang di rumah kami? Kami sudah lama tidak berjumpa dengan Nenek. Waktu saya menulis surat ini

perasaanku ingin cepat-cepat bertemu dengan Nenek karena saya sudah rindu kepada Nenek.

Dan kapan Nenek datang kerumahku?

Kami sekeluarga mengharapkan Nenek datang kerumah kami di Tegal.

Keadaan di rumah kami baik-baik saja.

Alhamdulillah saya dapat lulus dalam ujian kemarin.

Sebelum ujian di mulai saya bersiap-siap untuk menempuh ujian. Karena ujian sudah di ambang pintu.

Alhamdulillah saya pada waktu ujian itu saya mengerjakan dengan teliti sehingga saya lulus. Dan berkat doa Nenek saya bisa lulus dengan sempurna.

Sekian dan terimakasih.

Hormat kami

Idha Umi Harini

D/I/II/III/X

Nama : Qantani Diwyantari

Kelas : VI

Tegal, 26 -- 11 -- 1977

Kepada
Yth. Neneknda Supiyah
di
Purwokerto

Dengan surat ini cucunda mengabarkan bahwa keadaan cucunda sehat-sehat saja, bagaimana keadaan Neneknda, sehat-sehat saja bukan? Itulah yang cucu harapkan Nek, sekarang cucu sedang menghadapi tes dari IKIP Yogyakarta, doakan ya Nek, agar supaya cucunda dapat mengerjakan dengan baik.

Berakat doa Nenek, cucunda dapat lulus dalam ujian tahap akhir. Wah, Nek sekarang dik Fifi sudah klas I, mbak Mira Klas II SMP, dik Wiwin klas II, Mas Aang klas I SMA dan dik Vindra klas IV SD. Semuanya lucu-lucu. Apalagi dik Wiwin, rambutnya sedikit tetapi kala berangkat sekolah selalu minta di kucir lucu Nek rupanya, kalau dik Fifi mau tidur selalu minta diberi cerita. Nek, bapak sekarang sedang sibuk mengoreksi hasil ujian murid SMA, begitu pula ibu. Nenek sekarang dirumah sudah ada pembantu jadi

ibu, bapak, mas Aang tidak terlalu capai sebab sebelum ada pembantu ada pembantu bapak, ibu, dan mas Aanglah yang selalu mencuci. Dan yang menjemur, Nani, mbak Mira, dik Nindra dan dik Wiwin, jadi ada kerja sama. Meskipun sudah ada pembantu cucu-cucu masih bekerja, ya menyapu, mengepel, dan lain-lain. Pembantu kerjanya hanya menyertika, memasak, dan mencuci. Mas Aang sering kena marah sebab kalau membunyikan tip keras keras dan lagi lagunya yang *rock and roll*, itu lagu zaman sekarang Nek. Kalau dik Wiwin, ada gending Jawa terus menari, entah gerakannya betul entah salah. Begitulah keadaan di keluarga Tegal, semuanya rukun, penuh gembira.

Nek mengapa telah lama Nenek tidak datang-datang kerumah cucunda. Semua cucu-cucu di Tegal sudah rindu, terutama rindu pada cerita-cerita Nenek yang yahud-yahud itu. Nek cucunda mengharapkan bulan depan Nenek sudi datang ke Tegal.

Nek kiranya cukup sekian dulu kabar dari cucu dan kedatangan Neneknda sangat cucu harapkan.

Cucu yang rindu

Qantani Diwyantari

D/I/II/III/XII

Nama : Nurhadi

Kelas : VI

Sumurpanggang, 30 – 11 – 1977

Kepada

Yth : Ayahanda tercinta
di Tegal

Dengan Hormat,

Dengan ini saya kirimkan surat kepada Ayahanda yang tercinta di Tegal.

Ayah, bahwa keadaan saya, adik-adikku dan Ibu sehat walafiat dan mudah-mudahan Ayah pun juga demikian juga, bahkan melebihi saya yang di rumah, dan semoga Tuhan memberi kesehatan pada Ayah dan saya, adik-adikku, serta Ibu yang dirumah. Isi surat kepada Ayah-ayah diminta segera pulang, bahwa nenek saya sakit keras. Berapa sedih perasaan hatiku

bila Ayah tidak pulang, karena nenek saya sakitnya bertambah keras. Apakah Ayah tega bila neneknya sakit keras tidak pulang. Betapa sedih Ibu, saya dan adik-adikku bila nenek sakitnya belum sembuh. Ibu dan saya selalu menanti Ayah, kapan Ayah akan pulang. Setiap malam saya dan Ibu tidak bisa tidur karena selalu terbayang yang bukan-bukan. Sedangkan kalau siang Ibu sibuk mengurus nenek yang sedang sakit-keras. Ibu mengurus nenek sambil menangis dan saya pun ikut menangis. Sedangkan adik-adikku, hanya mengucapkan kapan nenek sakit sembuh dan kapan ayah pulang, an tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Ayahanda.

Hormat kami,

Nurhadi

D/I/II/III/XII

Nama : Warsono

Kelas : VI

Kepada

Yth. Pamanda

d.a. Jalan Merpati No. 15

Gang I Di Brebes

RT : 4 RK : I

Dengan hormat,

Dengan sepucuk surat ini saya ingin bertemu dengan Paman karena sudah lama Paman tidak datang.

Dan keadaan saya sehat walafiat. Semoga keadaan Pamanda sehat-sehat selalu. Dan perasaan saya pun ingin bertemu dengan Paman. Karena saya rindu keppada Paman. Dan ayah saya sedang keserang penyakit perut. Kalau ibu tidak terserang penyakit melainkan sehat. Dan juga adik-adik saya sehat-sehat selalu.

Dan sekeluarga saya rindu kepada Paman. Maka saya mengharapkan supaya Paman datang kerumah saya. Dan supaya Paman datang pada tanggal 15 Desember 1977. Dan saya harapkan supaya Paman bisa melihat rapot saya. Karena rapot saya nilainya sudah cukup, tidak kurang dan rata 7. Berkat doanya Paman maka saya bisa mencapai nilai 7. Dengan demikian, saya

harapkan supaya Paman datang pada waktunya yang saya tuliskan i atas tadi.

Margadana, Sumurpanggang, Tegal 28-11-1977.

Hormat saya,

Warsono

D/I/II/III/XIII

Nama : Bambang Prihandono

Kelas : VI

Blora, tanggal 25 – 11 – 1977

Kepada :

Yth. Paman Badi

Jalan Sriwijaya IV/12

di

Tanjung Karang

Dengan hormat,

Bersama surat ini keponakanmu, Bambang memberitahukan bahwa keadaan keluarga di Blora sehat walafiat, semoga keadaan keluarga di Tanjung Karang begitu juga.

Telah lama Bambang mengharapkan kedatangan Paman di Blora. Bambang sangat rindu kepada Paman. karena sudah lama tidak bertemu dengan Paman. Pada waktu Bambang menulis surat, Bambang ingin cepat-cepat selesai, lalu akan Bambang kirim melalui kantor pos dengan kilat agar lekas sampai di rumah Paman. Sedangkan keadaan ayah sehat-sehat saja, begitu pula keadaan Ibu, hanya saja kemarin Ibu sakit masuk angin, tetapi sekarang sudah sembuh. Dan keadaan adik-adikku sama saja dengan ayah dan Ibu, tetapi yang paling kecil, Heri sering sakit pilek, maklum musim penghujan. Karena kami, keluarga di Blora sangat rindu kepada Paman sekeluarga sehingga kami mengharapkan kedatangan Paman di Blora, dan Bambang mengharapkan agar Paman datang di Blora pada tanggal 28-11-1977, karena pada waktu itu Bambang dan adik-adik sedang libur, sekaligus merayakan hari ulang tahun adik saya yang terkecil, Heri, yang ke 4 pada tanggal 30-11-1977. Dan Paman perlu Bambang beritahu,

bahwa nilai rapor Bambang pada catur wulan II sangat memuaskan, begitu juga kedua adik saya, Budi klas III, Aklis klas I, sedangkan saya klas VI, dan sebentar lagi aku akan menempuh ujian atau EBTA, singkatan dari Evaluasi Belajar Tahap Akhir. Tetapi diantara kami, nilai rapor kwartal ke II yang paling menonjol adalah Aklis sehingga dia mendapat hadiah dari guru klasnya. Sedangkan aku pada raport kwartal ke II, mendapat nilai rata-rata 7,9, lumayan bukan, Paman? Dan bila Paman sekeluarga datang, aku dan adik-adik minta hadiah dari Paman," yang mahal dan menarik," begitu kata Aklis dengan nada gembira dan manja.

Cukup sekian surat dari keponakan Paman, Bambang. Dan jangan lupa Paman? Harap datang ke Blora dengan membawa oleh-oleh kesukaan kami sekeluarga dan terima kasih.

Hormat keponakanmu
ttd.

Bambang Prihandono

D/I/II/III/XIV

Nama : Nur Istifah
Kelas : VI

Blora, 23 – 11 – 1977

Asalamu 'alaikum w.wb.

Salam sayang buat Bibi tersayang. Di keadaan keluarga di Blora baik-baik saja, mudah-mudahan keluarga Bibi pun demikian juga adanya.

Bibi Nur sudah rindu sama Bibi. Habis Bibi sudah lama sekali tidak ke Blora. Jadi Nur sudah sangat rindu sekali. Kapan sih, Bibi pergi ke Blora? Nur sudah sangat rindu sama Bibi.

Bi Nur sangat senang, dapat menulis surat kepada Bibi. Maaf ya Bi, Nur hanya bisa nulis surat pada waktu ini. Karena tidak ada waktu untuk nulis sih, karena Nur pada hari Senin 17 Nopember Nur menghadapi EBTA sih, jadi Nur harus rajin belajar.

Bi, Nur sudah selesai ujian pada tanggal 9 Nopember. Dan pada tanggal 19 Nopember Nur sudah pengumuman, alkamdulilah Nur bisa lulus. Karena Nur lulus Nur minta hadiah kepada Bibi ya, Boleh ya Bi. Kalau Bibi datang ke Blora bawa ya Bi hadiahnya.

Kalau Nur sudah libur, Nur akan datang dirumah Bibi, kalau tidak ada

halangan apa-apa. Karena Nur harus mendaftarkan dulu ke SMP. Nur bermaksud akan meneruskan ke SMP Negeri I Blora kalau bisa, doakan ya Bi supaya bisa diterima di SMP Negeri i. Bi apakah dik Dian sudah sekolah? Bi kata nenek Dik Dian berulang tahun ya.

Bi, Bibi datang ke Blora ya Nur sudah rindu sekali. Kalau Bibi ke Blora Dik Dian diajak serta lho. Biar Dik Dian bisa bermain sama Nur. Bi kalau bisa Bibi datang pada bulan Desember. Jadi, Nur bisa bermain sama Dik Dian. Kalau Bibi datang tidak pada hari libur kan Nur harus sekolah dahulu. Sekian dulu ya Bi Nur sudah capek nih, Bi datang ya ke Blora sama Dik Dian. Nur sudah rindu sekali. Oh ya, Bibi jangan lupa hadiah yang Nur minta.

Dari Ananda

Nur Istifah

D/I/II/III/XV

Nama : Tamso

Kelas : VI

Kepada

Yth : Muhammad Dahlan

Di SD IV Karang Legi

Halo-halo Mad.

Apa kabar. Bagaimanakah keadaanmu sekarang?

Bahwa keadaanku sekarang sehat-sehat walafiat.

Begitu pula keadaan teman-temanku di sekolah.

Di sekolahku itu anak-anaknya sangat baik-baik dan ramah-tamah. Dan anaknya sangat lucu-lucu dan menggembarakan hati kita.

Apakah anak-anak di sekolahmu begitu? Yang ku mohon juga begitu.

Setelah berpisah begitu lamanya hatiku sangat rindu sekali. Bisa-bisa aku tidak mau berpisah dengan kami lagi.

Di sekolahku sekarang sudah selesai ujian. Dan kini kita hanya tinggal menunggu pengumuman. Madi sekarang aku mau bertanya.

Apakah di sekolahmu sekarang sudah selesai ujian? Dan tanggal berapakah pengumumannya?

Ku doakan mudah-mudahan kau lulus dari ujianmu. Kalau kamu lulus kamu

akan melanjutkan dimana. Kalau aku soal melanjutkan gampang.
Asal ada uang untuk keperluanku di masa masih sekolah. Dan tahun ini aku dapat lulus dari ujianku.
Besok kalau kamu akan mendaftarkan dengan aku akan kutunggu. Dan jangan lupa pesanku kepadamu berjuanglah demi nusa dan bangsa.
Mat aku mau berkata bolehkan aku datang ke rumahmu. Kalau tidak ada halangan satu apapun aku akan datang kerumahmu.
Dan akan saya bawakan oleh-oleh untuk nenekmu yang tercinta. Akan kami bawakan juga oleh-oleh untuk adikmu yang tersayang.
Cukup sekian dahulu dan kita sambung lagi. Dan sebelumnya kami ucap banyak terima kasih dan mohon maaf.

Hormat kami

Tamso

D/I/II/III/XVI

Nama : Sitikhotijah

Kelas : VI

Surat kepada kakak

Kepada yang terhormat Kakak Budi. Kakak Budi saya minta ijin kepada kamu, karena saya akan pergi ke Semarang akan melihat-lihat pemandangan yang indah sekali. Sesudah itu saya akan kerumah nenek saya yang bernama nenek Tini saya pernah foto dirumahnya Nenek Tini. Saya foto dirumahnya Nenek Tini itu berwarna-warna sesudah foto itu saya pulang.

Ceritakan keadaanmu di sekolah dan dirumah kepada kakak. Kalau di sekolahan ada almari wadah buku yang bermacam-macam. Misalnya ada buku berhitung ada buku IPA ada buku sejarah ada buku ilmu bumi ada buku bahasa Indonesia ada buku basa Jawa ada buku nyanyian ada buku yang untuk digambar murid-murid ada gambar bermacam-macam, misalnya, ada gambar ayam beranak ayam bertelur ada gambarnya Afrika ada gambar Australia ada gambar Asia ada gambar Eropa dan lain-lain. Ada Prakarya, yaitu prakarya patung, abak, membuat petetan, membuat anyam-anyaman, membuat topi, membuat sapu dan sebagainya. Kalau dirumah menyapu lantai menyapu dapur dan lain-lain. Sesudah menyapu saya mengangsu membantu ibu didapur ngrewangi isah-isah, ngiris grambang, ngirisi lombok, ngirisi tempe sesudah ngirisi tempe itu saya sudah membantu ibu. Kalau ibu

nasinya sudah mateng dan jangannya saya akan ngirim Nenek Tini yang rumahnya Semarang itu.

Ceritakanlah kegiatanmu di kampung kegiatan saya misalnya mengisi jeding mengisi gentong sesudah kebak semua saya menyapu, memasak, menggendong adik. Sesudah adik tidur saya menyerapi meja dan kursi sesudah menyerapi itu saya ngelapi sepeda, mencuci pakaian di sungai sesudah mencuci pakaian di sungai sesudah itu saya bermain-main dengan teman-teman rumah tangga. Misalnya, bermain kain bermain permisi tuan dan lain-lain.

Minta hadiah kepada kakak misalnya minta hadiah apa saja kita cukupi. Saya minta hadiah baju, sepatu putih, baju putih coklat untuk sekolah saya, minta apa lagi saya minta buah-buahan misalnya buah apel, jambu monyet, jeruk, pisang, mangga, manggis dan sebagainya.

Katakanlah bahwa kamu akan datang di rumahnya pada liburan yang akan datang. Saya besuk hari Sabtu tanggal 26-11-1977 kalau libur, saya akan datang dirumahnya kakak kalau hari libur, saya akan dirumahnya kakak, kakak besuk pagi kamu akan saya jak ke pasar saya akan menjual baju yang baik dan menjual buah-buahan misalnya buah mangga, apel dan lain-lain. Sesudah menjual baju dan buah-buahan saya pulang dengan kakak. Kakak sesudah saya di rumah saya akan menggendong adik saya yang bernama adik Tuti, adik Tuti saya akan saya beri buah-buahan mangga sesudah adik saya tak beri buah-buahan saya dirumahnya kakak lagi sesudah saya tekan rumah kakak di desanya kakak itu ada itu ada orang menanggapi kethoprak sesudah saya melihat kethoprak itu saya senang sekali.

Cukup sekian.

D/I/II/III/XVII

Nama : Sri Erni Wulandari

Kelas : VI

Wonosobo, 25 - 11 - 1977

Kepada
Yth. Neneknda
di Yogyakarta.

Dengan hormat,

Bersama surat ini saya Sri Erni Wulandari menjumpai Neneknda yang tercinta, dan sudah lama tidak datang kemari. Saya sudah mengharapka Nenek pergi ke Wonosobo. Besok Nenek harap pergi ke Kauman. Keadaan

dirumah-dirumah ini sedang sibuk bekerja dan saya akan menamatkan pelajarannya dari SD Wonosobo VI. Di SD VI ini masih banyak pertandingan seperti sepak bola, loncat tinggi dan sebagainya. Besok saya akan melanjutkan pelajaran saya ke SMP Negeri Wonosobo. Doakan saya ya Nek; Semoga saya dapat diterima disekolah lanjutan jika nenek akan pulang saya akan mengantarkan nenek ke Yogyakarta. Di Yogyakarta saya bersama nenek pergi ke Gembira loka dan lapangan terbang Adi Sucipta. Sudah berkeliling kota. Setelah berkeliling kota saya akan pulang ke Wonosobo.

Sekian surat dari cucu di lain kesempatan cucu sambung lagi. Sekian dan terima kasih.

Hormat cucu,

Sri Erni Wulandari

D/I/II/III/XIII

Nama : Endang Budi
Sulistiyadewi

Kelas : VI

Wonosobo, 25 – 11 – 1977

Kepada
Yth: Kakanda
Ny. N. Soeminto
di
Jakarta

Dengan hormat,

Dengan sepucuk surat ini Adinda memberitahukan bahwa keadaan saya dan keluarga semua sehat walafiat tiada kurang suatu apa, dan di sini begitu pula hendaknya.

Saya sangat rindu kepada kakak karena sudah lama kita tidak berjumpa. Saya telah selesai ujian dan berkat doa restu kakak saya dapat lulus dalam menghadapi EBTA. Dan kakak akan memberi hadiah apa kepada saya karena saya sudah lulus? Adik-adik semua apakah sudah kenaikan kelas atau belum, dan apakah juga masih nakal. Lebih baik membantu ibu. Saya ingin sekali datang ke rumah kakak pada liburan yang akan datang dan juga bersama dengan ayah dan ibu karena rumah kakak jauh saya tidak dapat sering datang ke rumah kakak. Ayah dan ibu juga

sudah rindu kepada kakak dan adik-adik semua. Saya akan datang dan juga meminta hadiah yang akan diberikan kepada saya. Salam manis buat adik-adik semua Rini, Retno, Riana semoga naik kelas semua.

Kemudian saya akhiri sekian saja dulu dan kapan-kapan saya akan mengirim surat lagi kepada kakak, dan terimakasih.

Hormat Adinda,

Endang Budi Sulistyodewi

D/I/II/III/XIX

Nama : Hayu Mintono
Kelas : VI

Kepada
Yth. Pamanda
di Surabaya.

Bersama ini saya menyampaikan salam hormat pada Paman. Ayah. Ibu, kami sekeluarga semuanya sehat sejahtera sepinggal surat ini.

Semoga demikian juga keadaan Paman sekeluarga, berkat lindungan Tuhan. Paman masih ingat kami semua, bukan?

Kami selalu memperbincangkan Paman sekeluarga. Rindunya bukan main! Ingin rasanya memiliki sayap agar dalam sekejap bisa menemui Paman.

Pamanda, bila tak ada aral melintang, liburan yang akan datang kami ingin mengunjungi Pamanda.

Kepastiannya saya beritahukan lain waktu. Saya pada bulan Nopember mengadakan ujian akhir tahun.

Bahwa pelajaran-pelajaran ini mendapat nilai yang sangat baik. Setelah ujian telah selesai maka anak-anak kelas satu sampai dengan kelas enam liburan tiga hari.

Kemudian setelah liburan tiga hari anak-anak masuk seperti biasa. Pada hari raya Idul Adha anak-anak SD libur satu hari lagi. Kemudian pada hari Kamis, Jum'at Sabtu anak-anak SD akan diadakan peninjauan anak-anak sekolah S P G Sekian dulu kabar untuk kali ini, Ayah dan Ibu mengirim salam untuk Pamanda dan Bibi.

Mohon disampaikan salam hormat kami untuk Nenek dan Kakek. Kami selalu terkenang pada keramahan dan keagungannya.

Salam hormat saya,

Hayu Mintono

D/I/II/III/XX

Nama : Sri Nurhayati

Kelas : VI

Surat kepada Bibi,

Saat kami menulis surat kepada bibi, kami di rumah sehat-sehat saja bukan?

Semoga Bibi sehat juga hendaknya.

Pada waktu menulis surat kepada bibi saya merasa senang sekali karena saya sudah lulus ujian. Jadi, hatinya senang.

Sesudah mendapat pengumuman ujian besok pada tanggal 5 Desember akan bertamasya ke Gua Jatijajar bersama bapak dan ibu guru maupun murid-murid sekolah SD Garung II dan SD Garung I.

Kami di rumah dan di sekolah keadaannya sehat semua semoga Bibi di rumah sekeluarga keadaannya sehat. Kami dirumah setiap hari membantu ibu. Kalau pagi menyapu halaman rumah dan mencuci pakaian.

Saya sesudah pulang dari sekolah membantu ibu.

Apa adanya pekerjaannya ibu akan saya kerjakan. Kalau pekerjaan itu selesai ibu baru istirahat.

Bi permintaan saya, minta buku dan pensil saja. Lain-lainnya aku beli sendiri untuk alat sekolah. Apabila pendaftaran sudah ada saya akan mendaftarkan SMP II.

Kami datang kerumah Bibi kalau sudah ada waktu panjang.

Saya ingin kerumah Bibi karena akan melihat apa adanya, keindahan di sana.

Kapan Bibi mau ke Wonosobo, karena Bibi sudah lama tidak ke Wonosobo.

Padahal keluarga Wonosobo ingin bertemu dengan Bibi. Kalau akan datang ke Wonosobo padbulan Januari saja Bi? Karena kakak saya yang di Jakarta akan datang ke Wonosobo, pada bulan Januari supaya bertemu dengan kakal.

Besok kalau saya akan kerumah Bibi bersama dengan kakaknya. Bila saya akan kerumah Bibi akan memberi surat dulu. Supaya Bibi di rumah menyiapkan permintaan saya.

D/I/II/III/XXI

Nama : Mitayani
Kelas : VI

Purwokerto, 23 – 11 – 1977.

Kepada yang terhormat
Neneknda
di Jakarta

Bagaimana keadaan Nenek di Jakarta? baik-baik saja bukan? Cucunda di Purwokerto dalam keadaan baik-baik saja.

Nenek telah berbulan-bulan tidak ke Purwokerto, mungkin sedang sibuk, tapi rasanya Cucunda merasakan Nenek tak datang sudah bertahun-tahun, karena Cucunda sudah sangat rindu kepada Neneknda dan kapankah Nenek datang ke Purwokerto? bila Nenek ke Purwokerto akan Cucunda sediakan makanan-makanan yang enak-enak.

Nek, Cucunda telah lulus dari SD dengan nilai yang cukup baik dan Cucunda akan melanjutkan sekolah ke SMP II. Kata teman Cucunda, tes masuk ke SMP semuanya bersamaan hari dan tanggalnya, jadi Cucunda tak dapat mendaftar kedua SMP dan setiap SMP mengambil hanya sedikit siswa. Kalau Cucunda tak diterima di SMP II, terpaksa harus mengikuti tes tahun depan.

Cucunda akan belajar dengan bersungguh-sungguh agar dapat diterima di SMP dan hasilnya yang baik. Cucunda minta doa restu kepada Neneknda agar diterima di SMP dengan hasil yang memuaskan dan cucunda meminta nasehat Neneknda.

Cucunda akan menuruti segala nasehat neneknda, guru dan kepada orang tua.

Nek, di rumah Cucunda selalu membantu ibu sebab ibu banyak sekali pekerjaannya, apalagi adik masih kecil, ia sering menangis Cucunda membantu ibu di dapur dan mengasuh adik,

Nek kapan-kapan kalau Cucunda libur akan pergi kerumah Neneknda bersama keluarga.

Kiranya cukup sekian surat dari Cucunda, dan tak lupa salam sejahtera dari keluarga di Purwokerto, untuk seluruh keluarga Neneknda di Jakarta.

Hormat kami,

Mitayani

D/I/II/III/XXII

Nama : Sudiyono

Kelas : VI

Purwokerto, 23 Nopember 1977

Kepada.

Yang terhormat Pakde Slamet
di Temanggal Kecamatan
Purbalingga.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Ananda dan adik-adik di rumah sehat-sehat saja, dan dalam waktu liburan besok sehabis lulusan insya Allah kami dan adik-adik akan pergi kerumah Pakde pada tanggal 28-11-1977 dan perlu kami sampaikan di surat ini bahwa kami baru-baru ini telah diberi hadiah dari sekolah karena rapor kami terbaik dikelas kami. Juga kakak kami telah lulus dari sekolah menengah atas dan adik-adik kami telah naik kelas seperti Adi, andi, dan Eri.

Dan kami perlu sampaikan juga bahwa ayah sering sakit, pada hari Senin ayah baru sembuh dan sakitnya yaitu malaria dan hari Kamis kemarin ayah sakit amandel, malahan sekarang ayah telah dirumah sakit untuk dioperasi dan ayah okname di klinik Rumah Sakit Umum.

Maka dari itu ayah minta sekedar bantuan untuk biaya okname. Sebelum dan sesudah ananda mengucapkan terima kasih mohon perhatian Pakde untuk menjadi maklum adanya.

Hormat kami ananda

Sudiyono

D/I/II/III/XXIII

Nama : Kartini

Kelas : VI

Rawalo, 24 – 11 – 1977

Kepada

D H : Ibu Rachmadi

Assalammu'alaikum w.w.

Dengan selamat kami yang bersama: Kartini Binti Rachmadi, mengirimkan surat untuk menjawab saat-saat sebagai berikut yang saya gunakan No: 7 dari 8 soal yang berjudul Ibu.

Ibu mohon membalas surat yang dari anak.

Bu Anak! Cukup senang di rumah kakak sebab bila kami libur di ajak ke tempat-tempat yang menyenangkan hati. Kami diajak oleh kakak pergi ke gua yang cukup indah adalah hanya satu gua yang bersama gua Jatijajar. Saya di sana di belikan karcis oleh kakak, karcis itu tanda masuk ke gua dan setelah masuk ke dalam gua saya di sana melihat patung dari para raden yang di ceritakan dalam Babat Kamandaka memang sungguh pun terjadi di zaman dahulu. Saya pun ikut cuci muka di sendang mawar dan sendang kantil menurut kata-kata orang air itu dapat meng "awet muda", kan memang banyak orang yang cuci muka di air dan saya merasa puas setelah masuk ke gua Jatijajar dan saya pulang dengan kakak.

Bu Anak sudah senang dirumah kakak dan hidupnya dalam satu keluarga alat-alat sekolah tentu lekas di kasih. Marilah adik-adik kita menceritakan pada suatu hari ada orang Jawa pergi ke daerah Sunda.

Taklim Annanda,

Kartini

